



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
TEKS FABEL YANG BERMUATAN KISAH
TELADAN UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK
BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP/MTs**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Suprihatin
NIM : 2101411022
Pogram Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Oktober 2015

Pembimbing,



Drs. Bambang Hartono, M.Hum.

NIP 19651008 199303 1 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Senin
tanggal : 26 Oktober 2015

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP 196008031989011001

Ketua

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

NIP 198405022008121005

Sekretaris

Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.

NIP 197001091994032001

Penguji I

Sumartini, S.S, M.A.

NIP 197307111998022001

Penguji II

Drs. Bambang Hartono, M.Hum.

NIP 196510081993031002

Penguji III/Pembimbing



Mengetahui,

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP 196008031989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Oktober 2015

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Suprihatin', written over a faint circular stamp or watermark.

Suprihatin

NIM 2101411022

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Ketenaran cepat berlalu; popularitas hanya kebetulan; kekayaan cepat habis. Hanya satu yang bertahan: karakter. (Horace Greeley)
- “Wahai saudaraku... ilmu tidak akan diperoleh kecuali dengan enam perkara yang akan saya beritahukan perinciannya: (1) kecerdasan, (2) semangat, (3) sungguh-sungguh, (4) berkecukupan, (5) bersahabat (belajar) dengan ustaz, dan (6) membutuhkan waktu yang lama.” (Imam Syafi’i)

Persembahan

- S* → Sebuah karya yang sederhana,
- K* → kupersembahkan kepada orang tua (Nasri & Rukani)
- R* → Rekam masa studiku,
- I* → inilah bukti autentiknya
- P* → Persembahan yang tulus juga dariku kepada SMP/MTs di Semarang
- S* → serta adikku yang tersayang,
- I* → Imam Suyuti.

SARI

Suprihatin. 2015. “Pengembangan Bahan Ajar Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan upaya Menumbuhkan Karakter dengan Pendekatan Saintifik bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs”. *Skripsi*. Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Bambang Hartono, M.Hum.

Kata Kunci: bahan ajar, teks fabel, kisah teladan, karakter, pendekatan saintifik.

Kurikulum 2013 memuat teks fabel sebagai kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII SMP/MTs. Adanya kurikulum yang masih dianggap baru membuat pemerintah menyiapkan buku teks bagi peserta didik dan buku panduan bagi guru. Akan tetapi, materi yang ada belum memenuhi kebutuhan peserta didik sehingga dibutuhkan bahan ajar yang sesuai kebutuhan dan menambah pengetahuannya. Bahan ajar tersebut, harus disusun sesuai karakteristik Kurikulum 2013 yang mengintegrasikan nilai sikap dalam proses pembelajaran. Sama halnya, bahan ajar teks fabel ini akan bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter.

Pengembangan bahan ajar teks fabel ini pun disesuaikan dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Dasar dan Menengah yang mengisyaratkan perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Begitu pula dengan bahan ajar teks fabel ini pun disusun dengan menerapkan pendekatan saintifik. Penelitian ini berusaha memecahkan beberapa masalah yang ada, di antaranya (1) bagaimana ketersediaan dan kondisi buku pendamping teks fabel yang ada, (2) bagaimana kebutuhan peserta didik dan guru terhadap bahan ajar teks fabel yang bermuatan kisah teladan, (3) bagaimana prototipe bahan ajar teks fabel, (4) bagaimana penilaian ahli (dosen dan guru) dan tanggapan peserta didik terhadap prototipe bahan ajar, dan (5) bagaimana perbaikan protipe bahan ajar teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) memaparkan ketersediaan dan kondisi bahan ajar teks fabel, (2) mendeskripsikan kebutuhan peserta didik dan guru terhadap bahan ajar teks fabel, (3) mendeskripsikan prototipe bahan ajar teks fabel, (4) mengetahui penilaian ahli (dosen dan guru) dan tanggapan peserta didik terhadap teks fabel, dan (5) menggambarkan perbaikan prototipe bahan ajar teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs.

Penelitian ini menggunakan desain *research and development* (R&D) yang dilakukan dengan lima tahap, yaitu (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk, (4) uji coba produk dan revisi, dan (5) penyempurnaan produk akhir. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik, guru, dan dosen ahli. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan

kuesioner untuk memperoleh data kebutuhan bahan ajar yang dibutuhkan peserta didik maupun guru kelas VIII SMP/MTs.

Hasil penelitian menemukan beberapa hal, yaitu (1) analisis ketersediaan dan kondisi buku pendamping yang beredar dapat disimpulkan belum memadai, materi belum lengkap, penyajian buku dan tipografinya belum menarik sebab jarang yang dibuat *full colour* (tampilan berwarna), (2) analisis kebutuhan terhadap bahan ajar teks fabel, peserta didik dan guru membutuhkan materi ajar tersebut. Peserta didik dan guru berharap buku tersebut dibuat dengan tampilan warna yang menarik dan cerita teks fabelnya mampu menumbuhkan kejujuran bagi pembacanya, (3) penilaian hasil prototipe terhadap bahan ajar yang meliputi enam aspek: aspek materi/isi memperoleh nilai 78,87; aspek penyajian materi memperoleh nilai 86,80; aspek bahasa dan keterbacaan memperoleh nilai 79,69; aspek grafika memperoleh nilai 94,79; aspek kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur mendapat nilai 95,14; dan aspek komponen pendekatan saintifik memperoleh nilai 93,40. Keseluruhan aspek termasuk dalam kategori sangat baik, (4) perbaikan bahan ajar difokuskan ke aspek yang nilainya rendah dan mendapat sorotan yang lebih dari validator, yaitu aspek materi/isi, aspek bahasa dan keterbacaan, aspek grafika tentang kepaduan akan komposisi warnanya, dan aspek kisah teladan yang akan ditambah nilai-nilai karakter yang dicantumkan secara tersurat, (5) tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar teks fabel, memberikan kesan yang positif karena sebagian besar berpendapat antara sangat setuju dan setuju terhadap bahan ajar yang sudah dibuat.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, peneliti merekomendasikan beberapa saran, yaitu (1) peserta didik, hendaknya mau menerima dan menggunakan bahan ajar teks fabel untuk menambah pengetahuannya, (2) guru, para guru bisa menggunakan bahan ajar ini untuk memperluas wawasan proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik, dan (3) peneliti lain, para peneliti supaya melanjutkan penelitian ini ke uji efektivitas bahan ajar teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala nikmat yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selawat serta salam untuk suri tauladan kita sepanjang masa, Nabi Muhammad Saw. yang telah mengajarkan ilmu.

Skripsi ini disusun guna menyelesaikan masa studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Skripsi ini terdiri atas lima bagian pokok. Bagian I pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bagian II berisi kajian pustaka, landasan teoretis, dan kerangka berpikir. Bagian III ialah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Bagian IV berisi hasil penelitian dan pembahasannya. Bagian V ialah simpulan dan saran. Daftar pustaka diletakkan di bagian akhir yang disertai dengan lampiran-lampiran pula yang mendukung penelitian ini.

Selama proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari izin, peran, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Drs. Bambang Hartono, M.Hum. sebagai Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk mencurahkan ilmu dan pengalamannya, membimbing dengan sabar, serta memberikan dorongan dan kerja sama yang baik kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;

2. ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas administratif, motivasi, dan arahan dalam penulisan skripsi ini;
3. segenap dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menyampaikan ilmu dan pelajaran yang penuh manfaat kepada penulis;
4. kepala SMP Negeri 2 Semarang, SMP Negeri 3 Semarang, SMP Negeri 22 Semarang, dan MTs Negeri 1 Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
5. guru dan peserta didik SMP Negeri 2 Semarang, SMP Negeri 3 Semarang, SMP Negeri 22 Semarang, dan MTs Negeri 1 Semarang;
6. seluruh keluarga (ayah, ibu, adik, nenek, dan kakek) tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan doa;
7. sahabat-sahabat PBSI 2011, terutama Rombel 1 atas semua kisah kebersamaan, baik suka maupun duka; dan
8. keluarga Kos Paradise 1 yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi.

Penulis berharap segala sesuatu baik yang tersirat maupun tersurat dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvii
DAFTAR INTERVAL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka	14
2.2 Landasan Teoretis	23
2.2.1 Hakikat Bahan Ajar	24
2.2.1.1 Pengertian Bahan Ajar	24
2.2.1.2 Tujuan dan Manfaat Bahan Ajar	26
2.2.1.3 Jenis-jenis Bahan Ajar	27
2.2.1.4 Kaidah Penyusunan Bahan Ajar	30
2.2.1.5 Karakteristik Perancangan Bahan Ajar	38
2.2.2 Hakikat Teks Fabel	40
2.2.2.1 Pengertian Teks Fabel	40
2.2.2.2 Karakteristik Teks Fabel	42
2.2.2.3 Manfaat Teks Fabel	45
2.2.2.4 Struktur Teks Fabel	47
2.2.2.5 Kaidah Kebahasaan Teks Fabel	50
2.2.3 Hakikat Kisah Teladan	56
2.2.4 Hakikat Karakter	59
2.2.4.1 Pengertian Karakter Jujur	61
2.2.4.2 Indikator Karakter Jujur	62
2.2.4.3 Manfaat Karakter Jujur	63
2.2.5 Pendekatan Sainifik	65
2.2.5.1 Konsep Pendekatan Sainifik	65
2.2.5.2 Kriteria Pendekatan Sainifik	67
2.2.5.3 Langkah-langkah Pembelajaran pada Pendekatan Sainifik	68
2.2.6 Pengintegrasiaan Muatan Kisah Teladan sebagai upaya Menumbuhkan Kejujuran dalam Penyusunan Bahan Ajar	81
2.2.7 Konsep Pengembangan Bahan Ajar Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan upaya Menumbuhkan	

Karakter Jujur bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs	83
2.3 Kerangka Berpikir	84
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	88
3.2 Subjek Penelitian	92
3.2.1 Subjek Analisis Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping serta Kebutuhan Bahan Ajar Memahami Teks Fabel	92
3.2.2 Subjek Validasi Produk	93
3.3 Variabel Penelitian	94
3.4 Instrumen Penelitian	95
3.4.1 Kuesioner Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping Pembelajaran Memahami Teks Fabel yang Ada	96
3.4.2 Kuesioner Kebutuhan Peserta Didik terhadap Bahan Ajar Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter Jujur bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs.....	98
3.4.3 Kuesioner Kebutuhan Guru terhadap Bahan Ajar Memahami Teks Fabel Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter Jujur bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs	100
3.4.4 Kuesioner Uji Validasi Prototipe Bahan Ajar Memahami Teks Fabel Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter Jujur bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs	102
3.5 Teknik Pengumpulan Data	105
3.5.1 Kuesioner Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping Pembelajaran Memahami Teks Fabel	105
3.5.2 Kuesioner Kebutuhan	106
3.5.3 Kuesioner Uji Validasi	107
3.6 Teknik Analisis Data	109
3.6.1 Teknik Analisis Data Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping Pembelajaran Memahami Teks Fabel	109

3.6.2 Teknik Analisis data Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar	109
3.6.3 Teknik Analisis Data Uji Validasi	110
3.7 Perencanaan Bahan Ajar Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter Jujur bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs	111
3.7.1 Konsep	111
3.7.2 Rancangan (Desain)	112

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	114
4.1.1 Deskripsi Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping Pembelajaran Memahami Teks Fabel yang Ada	114
4.1.1.1 Deskripsi Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping Pembelajaran Memahami Teks Fabel yang Ada bagi Peserta Didik	115
4.1.1.2 Deskripsi Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping Pembelajaran Memahami Teks Fabel yang Ada bagi Guru	127
4.1.2 Hasil Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter Jujur dengan Pendekatan Saintifik bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs	134
4.1.2.1 Kebutuhan Peserta Didik	135
4.1.2.2 Kebutuhan Guru	149
4.1.3 Prinsip-prinsip Pengembangan Prototipe Memhami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter Jujur dengan Pendekatan Saintifik bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs	159
4.1.4 Prototipe Bahan Ajar Memhami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter Jujur dengan Pendekatan Saintifik bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs	164
4.1.5 Penilaian dan Saran Perbaikan terhadap Bahan Ajar Memhami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter Jujur dengan Pendekatan Saintifik bagi Peserta Didik	

Kelas VIII SMP/MTs	175
4.1.6 Hasil Perbaikan Bahan Ajar Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter Jujur dengan Pendekatan Saintifik bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs	180
4.1.7 Tanggapan Peserta Didik terhadap Prototipe	183
4.2 Pembahasan	182
4.2.1 Pembahasan Hasil Kebutuhan dan Hasil Uji Validasi Bahan Ajar Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter Jujur dengan Pendekatan Saintifik bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs	184
4.2.2 Perbandingan Profil Buku Sebelum dan Sesudah Validasi Bahan Ajar	185
4.2.3 Pembahasan Kesesuaian Bahan Ajar Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter Jujur dengan Pendekatan Saintifik bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs	189
4.2.4 Kelebihan, Kekurangan, dan Keterbatasan Peneliti terhadap Bahan Ajar Memahami Teks Fabel	192
4.2.4.1 Kelebihan Bahan Ajar Memahami Teks Fabel	192
4.2.4.2 Kekurangan Bahan Ajar Memahami Teks Fabel	193
4.2.4.3 Keterbatasan Peneliti	194
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	197
5.2 Saran	199
DAFTAR PUSTAKA	200
LAMPIRAN	206

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ukuran dan Bentuk Teks Pelajaran	37
Tabel 2.2 Ukuran Huruf dan Bentuk Huruf	38
Tabel 2.3 Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Maknanya	66
Tabel 2.4 Tingkatan Kognitif untuk Bertanya	74
Tabel 3.1 Tahapan Penelitian	89
Tabel 3.2 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian	95
Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping Pembelajaran Memahami Teks Fabel	97
Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuesioner Kebutuhan Peserta Didik terhadap Bahan Ajar Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter Jujur dengan Pendekatan Saintifik bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs	99
Tabel 3.5 Kisi-kisi Kuesioner Kebutuhan Guru terhadap Bahan Ajar Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter Jujur dengan Pendekatan Saintifik bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs	101
Tabel 3.6 Kisi-kisi Kuesioner Penilaian Guru dan Ahli terhadap Bahan Ajar Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter Jujur dengan Pendekatan Saintifik	103
Tabel 4.1 Silabus Pengembangan Bahan Ajar Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter	164

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Struktur Teks Fabel	49
Bagan 2.2 Hasil Belajar Melahirkan Peserta Didik yang Produktif, Kreatif, Inovatif, dan Afektif melalui Penguatan Sikap, Keterampilan, dan Pengetahuan yang Terintegrasi	65
Bagan 2.3 Kerangka Berpikir	87
Bagan 3.1 Rancangan Penelitian	91

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 4.1 Sumber Belajar yang Digunakan	116
Diagram 4.2 Keefektifan Buku Pendamping dan Ungkapan Belajar Teks Fabel	118
Diagram 4.3 Kondisi Buku Pendamping Belajar dari Segi Materi/Isi	119
Diagram 4.4 Kondisi Buku Pendamping Belajar dari Segi Penyajian Materi	121
Diagram 4.5 Kondisi Buku Pendamping Berdasarkan dari Segi Bahasa dan Keterbacaan	122
Diagram 4.6 Desain dan Format Isi Buku	124
Diagram 4.7 Tebal Buku	125
Diagram 4.8 Kualitas Sampul Buku	125
Diagram 4.9 Kesesuaian Ilustrasi dan Jenis serta Ukuran Huruf	126
Diagram 4.10 Tanggapan Peserta Didik	126
Diagram 4.11 Sumber Belajar yang Digunakan	128
Diagram 4.12 Keefektifan Buku dan Kesulitan-kesulitan Pendidik Membelajarkan	128
Diagram 4.13 Kondisi Buku Berdasarkan Segi Materi/Isi	129
Diagram 4.14 Kondisi Buku Berdasarkan Penyajian Materi	131
Diagram 4.15 Kondisi Buku Berdasarkan Segi Bahasa dan Keterbacaan	131
Diagram 4.16 Desain dan Format Isi Buku	132
Diagram 4.17 Tebal Buku	133
Diagram 4.18 Ilustrasi Buku dan Jenis/Ukuran Huruf	133

DAFTAR INTERVAL

	Halaman
Interval 4.1 Kebutuhan Bahan Ajar Memahami Teks Fabel	135
Interval 4.2 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Bahan Ajar Berdasarkan Aspek Materi/Isi Buku	138
Interval 4.3 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Bahan Ajar Berdasarkan Aspek Penyajian Buku	140
Interval 4.4 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Bahan Ajar Berdasarkan Aspek Bahasa dan Keterbacaan	142
Interval 4.5 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Bahan Ajar Berdasarkan Aspek Kegrafikaan	144
Interval 4.6 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Bahan Ajar Berdasarkan Aspek Kisah Teladan Menumbuhkan Kejujuran	147
Interval 4.7 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Bahan Ajar Berdasarkan Aspek Komponen Pendekatan Saintifik	147
Interval 4.8 Kebutuhan Guru Berdasarkan Kebutuhan secara Umum	150
Interval 4.9 Kebutuhan Guru terhadap Bahan Ajar Berdasarkan Aspek Materi/Isi	151
Interval 4.10 Kebutuhan Guru terhadap Bahan Ajar Berdasarkan Aspek Penyajian Buku	152
Interval 4.11 Kebutuhan Guru terhadap Bahan Ajar Berdasarkan Aspek Bahasa dan Keterbacaan	153
Interval 4.12 Kebutuhan Guru terhadap Bahan Ajar Berdasarkan Aspek Grafika	155
Interval 4.13 Kebutuhan Guru terhadap Bahan Ajar Berdasarkan Aspek Kisah Teladan	157
Interval 4.14 Kebutuhan Guru terhadap Bahan Ajar Berdasarkan Aspek Pendekatan Saintifik	157

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Desain Contoh Teks Cerita Fabel.....	84
Gambar 4.1 Desain Halaman Petunjuk Penggunaan Buku	166
Gambar 4.2 Desain Halaman Indikator Pencapaian	166
Gambar 4.3 Desain Tahap Mengamati	168
Gambar 4.4 Desain Tahap Menanya	168
Gambar 4.5 Desain Tahap Mengumpulkan Informasi.....	169
Gambar 4.6 Desain Mengasosiasikan	170
Gambar 4.7 Desain Tahap Mengomunikasikan	170
Gambar 4.8 Desain Halaman Glosarium	171
Gambar 4.9 Desain Halaman Uji Kompetensi	172
Gambar 4.10 Desain Evaluasi Akhir	172
Gambar 4.11 Desain Respon Peserta Didik	173
Gambar 4.12 Desain Sampul Buku Sebelum Perbaikan	180
Gambar 4.13 Desain Sampul Buku Sesudah Perbaikan	180

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat-surat Penelitian	208
Lampiran 2 Kuesioner Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping yang Ada	219
Lampiran 3 Kuesioner Kebutuhan terhadap Pengembangan Bahan Ajar Memahami Teks Fabel	249
Lampiran 4 Kuesioner Tanggapan Peserta Didik terhadap Bahan Ajar Memahami Teks Fabel	299
Lampiran 5 Kuesioner Penilaian Dosen Ahli dan Guru terhadap Bahan Ajar Memahami Teks Fabel	304
Lampiran 6 Tabulasi Data Analisis Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping Guru dan Peserta Didik yang Ada	340
Lampiran 7 Tabulasi Data Analisis Kebutuhan Guru dan Peserta Didik terhadap Pengembangan Bahan Ajar Memahami Teks Fabel	346
Lampiran 8 Tabulasi Penilaian Dosen Ahli dan Guru terhadap Bahan Ajar Memahami Teks Fabel	353
Lampiran 9 Tabulasi Tanggapan Peserta Didik terhadap Bahan Ajar Memahami Teks Fabel	357

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran memahami teks fabel merupakan salah satu pengetahuan yang harus dipelajari oleh peserta didik SMP/MTs kelas VIII. Hal itu sesuai dengan kompetensi dasar kelas VIII yang berbunyi “Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan”.

Pada hakikatnya, seluruh kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa maupun sastra harus dapat dicapai peserta didik secara maksimal, begitu juga dengan materi memahami teks fabel ini. Melalui kompetensi ini peserta didik diharapkan dapat memahami teks fabel yang telah dibaca. Keberhasilan pembelajaran memahami teks fabel dapat diukur dengan indikator-indikator (1) dapat menjelaskan hakikat teks fabel; (2) dapat menjelaskan struktur teks fabel; dan (3) dapat mengidentifikasi unsur kebahasaan teks fabel.

Pemerintah telah menyiapkan buku teks bagi peserta didik dan buku panduan guru untuk menunjang pembelajaran bahasa Indonesia. Buku teks bahasa Indonesia yang disediakan oleh pemerintah disusun sesuai dengan pendekatan berbasis teks. Dalam buku teks dijabarkan materi-materi yang terbilang masih minim/kurang apabila dibutuhkan oleh peserta didik untuk memperluas pengetahuannya. Oleh sebab itu, guna menambah pengetahuan dan membentuk karakter peserta didik akan teks yang dipelajari, mereka perlu mencari sumber

belajar yang lain. Sumber belajarnya yang masih terbatas, yaitu buku teks bagi peserta didik dan buku panduan guru mengakibatkan banyak peluang untuk menciptakan sumber belajar yang berupa bahan ajar.

Menilik hal di atas, terbukti bahwa peluang mengembangkan bahan ajar masih tinggi guna membantu pendidik dalam memperluas ilmunya tentang jenis-jenis teks. Bahan ajarnya juga menyesuaikan karakteristik 2013, yaitu bahan ajar yang memungkinkan peserta didik berekspresi bebas dan kreatif melalui pilihan tugas dan teks yang bersifat aktual dan baru (Trianto 2013).

Menurut Prastowo (2013:298), bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis. Di dalamnya menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses belajar dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan dalam pembelajaran. Umumnya bahan ajar yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah bahan ajar cetak, yaitu buku.

Buku ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja peserta didik dalam memahami materi, khususnya materi fabel yang dibelajarkan di kelas VIII SMP/MTs. Teks fabel yang dibelajarkan di sekolah rendah kini ada perubahan yang dipelajari pula di kelas menengah. Hal ini muncul pertanyaan mengapa fabel yang menceritakan dunia binatang dibelajarkan di bangku menengah pertama? Tentunya, banyak hal yang mengharuskan teks fabel perlu dipelajari, salah satunya pesan moral yang mudah diterima bagi pembacanya.

Fabel yang berupa cerita-cerita bertokoh binatang yang berwatak seperti manusia bisa dimanfaatkan sebagai penyampaian nilai-nilai karakter pada peserta

didik. Melalui cerita kita mampu mendidik, memberi hiburan, membentuk kepribadian anak, dan menuntun kecerdasan emosi anak. Selain itu, menanamkan nilai-nilai karakter melalui cerita yang bermuatan kisah teladan merupakan langkah efektif agar lebih diterima bagi peserta didik. Hal itu disebabkan media cerita, khususnya fabel bersifat implisit dalam menasihati pembacanya sehingga pembaca (peserta didik) secara tidak sadar akan memetik pesan moral dalam cerita tersebut.

Fabel perlu bermuatan kisah teladan untuk mencegah perilaku peserta didik yang tidak dapat dipandang sebelah mata lagi. Banyak pemberitaan mengenai tawuran pelajar antarsekolah yang disebabkan hanya persaingan pribadi. Bentuk-bentuk ketidaksetujuan terhadap peraturan pemerintah juga diwujudkan dengan aksi demo mahasiswa yang berakhir anarkis. Melalui kisah teladan itu diharapkan peserta didik akan memiliki perilaku yang baik, khususnya karakter jujur.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Kohlberg (dalam Adisusilo 2012:24-27) mengungkapkan bahwa pertimbangan moral ada tiga tahap yang tiap-tiap tahap memiliki dua kategori sistem pertimbangan moral. Tahapan-tahapan tersebut, yaitu 1) tahap prakonvensional (orientasi hukuman dan ketaatan dan orientasi instrumentalis relatif); 2) tahap konvensional (orientasi masuk kelompok 'anak manis' dan 'anak baik' dan orientasi hukum dan ketertiban); dan 3) tahap pascakonvensional, otonom atau berprinsip (orientasi kontrak sosial legalitas dan orientasi prinsip kewajiban). Merujuk pada enam kategori sistem tersebut Kohlberg memperoleh hasil bahwa usia 13 tahun pada tingkat pertama sampai dengan empat diketahui 75% benar-benar menipu. Sementara itu, pada usia yang

sama dalam tingkat kelima dan keenam diketahui 20% yang menipu.

Bahan ajar yang membahas teks fabel diupayakan dapat menumbuhkan karakter jujur mengingat kondisi siswa-siswa SMP/MTs (± 13 tahun) yang pertimbangan moralnya masih labil. Melalui teks fabel peserta didik dapat dipengaruhi untuk bisa menerapkan karakter-karakter yang baik dan tidak mencontoh yang tidak baik. Fabel sebagai teks persuasif mementingkan perubahan agar pembaca terkesan oleh teks sehingga pembaca bereaksi karena pengaruh teks itu. Pada dasarnya teks fabel sebagai teks persuasif (Sugihastuti, 2013:26).

Kondisi memprihatinkan tersebut menjadi alasan diterapkannya kembali pendidikan budi pekerti yang sebelumnya telah diintegrasikan ke dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Revitalisasi pendidikan budi pekerti ini mengangkat nama baru, yaitu pendidikan karakter yang diterapkan pada Kompetensi Inti (KI) 1 dan 2 yang berisi sikap religius dan sosial. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan di sekolah yang tidak hanya berujung pada pencapaian kecerdasan intelektual tetapi juga mengarah pada pencapaian pembentukan karakter, yaitu pengembangan watak positif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pengintegrasian pendidikan karakter pada seluruh mata pelajaran di sekolah diharapkan mampu meningkatkan peranan sekolah sebagai wadah pembentukan kepribadian peserta didik yang bertujuan untuk mengembalikan fungsi sekolah yang semestinya, yaitu mencetak peserta didik yang cerdas secara intelektual dan emosional.

Berdasarkan pendapat Prasetyo (dalam *Suara Merdeka*: 2011)

mengungkapkan pernyataan sebagai berikut.

Merebaknya kasus KKN di negeri ini bukan sepenuhnya karena kegagalan sistem hukum di Indonesia. Buruknya pembangunan moral menjadi penyebabnya. Karena hanya mengejar materi, bangsa ini lupa membangun moral yang sesungguhnya jauh lebih penting. Bukankah kita sudah diingatkan dengan nyanyian lagu "Indonesia Raya" dalam salah satu bagian syairnya, "Bangunlah jiwanya, Bangunlah badannya..." Pesannya adalah: pembangunan jiwa lebih dulu, baru badan.

Fenomena di atas membuktikan perlu adanya buku nonteks yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dan guru. Buku nonteks ini ditujukan agar peserta didik tertarik untuk memahami fabel dan mampu memetik nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai pada standar isi untuk KD 2.1, yaitu memiliki perilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral yang eksplisit. Oleh sebab itu, karakter jujur perlu ditumbuhkan kepada peserta didik guna memiliki integritas yang tinggi. Buku yang diperlukan oleh peserta didik sebaiknya buku yang menyenangkan, penuh imajinasi, mengandung nilai-nilai yang mendidik, dan bahasanya mudah dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia menyatakan bahwa buku yang telah beredar bersamaan Kurikulum 2013 masih dianggap kurang kualitasnya, terutama keterkaitan buku dengan silabus yang ada. Hal tersebut menambah beban pendidik untuk mencari referensi buku lainnya. Materi-materi yang disajikan pun dianggap baru sehingga perlu adanya sosialisasi yang intensif kepada pendidik supaya tidak salah memberikan ilmu kepada peserta didiknya. Hal itu membuktikan bahwa perlu banyak dikembangkan buku-buku yang sesuai dengan teks-teks dalam Kurikulum 2013.

Pengembangan berupa buku dapat membantu peserta didik dalam

memaksimalkan kinerja belajarnya. Buku yang dikembangkan pun harus sesuai dengan pendekatan saintifik. Sejalan dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Upaya penerapan pendekatan saintifik/ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan Kurikulum 2013, yang tentunya menarik untuk dipelajari dan dielaborasi lebih lanjut.

Pembelajaran berbasis pendekatan saintifik itu lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada pembelajaran tradisional, retensi informasi dari guru sebesar 10% setelah 15 menit perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25%. Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari guru sebesar lebih dari 90% setelah dua hari perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50% s.d. 70% (Kemendikbud 2013).

Bertonggak pendekatan saintifik, peserta didik diharapkan dapat meneladani kisah-kisah yang ada pada teks fabel untuk memiliki nilai jujur. Kejujuran hal yang pokok untuk meraih sebuah kebenaran. Kedua hal ini tidak dapat dipisahkan sebab seseorang yang mampu bersikap jujur pastinya melakukan hal yang benar. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dikembangkan bahan ajar fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs.

1.2 Identifikasi Masalah

Pembelajaran memahami teks fabel membutuhkan bahan ajar yang disesuaikan dengan kurikulum. Bahan ajar merupakan materi yang diberikan kepada peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Bahan ajar salah satu jenis sarana belajar yang digunakan sebagai bahan pendukung pembelajaran yang bertujuan memperkaya wawasan dan pengetahuan pembaca.

Penyusunan bahan ajar terdapat empat komponen utama yang perlu diperhatikan, yaitu komponen isi, komponen penyajian, komponen bahasa dan keterbacaan, serta komponen grafika. Isi buku-buku yang sudah ada pada umumnya masih mengutamakan ranah kognitif tanpa menyeimbangkan aspek-aspek lainnya.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk jenjang SMP dan SMA atau sederajat dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan saintifik. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu ranah pengetahuan, ranah keterampilan, dan ranah sikap (religius dan sosial). Pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (eksperimen), mengolah informasi (mengasosiasikan), dan mengomunikasikan. Pada kenyataannya, pembelajaran bahasa Indonesia tidak harus mutlak meliputi lima langkah tersebut sebab adakalanya materi tertentu bisa dicapai tanpa keseluruhan tahap.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, diketahui bahwa daya serap peserta didik masih kurang sehingga menyebabkan kompetensi yang dibelajarkan tidak maksimal hasilnya. Hal ini terbukti dari hasil pembelajaran yang masih belum mencapai nilai ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh

tiap-tiap satuan pendidikan. Guna mencapai ketuntasan minimal, diperlukan beberapa komponen pembelajaran yang memadai dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Salah satu komponen pembelajaran tersebut adalah bahan ajar. Tanpa bahan ajar, guru tidak dapat membelajarkan materi secara maksimal kepada peserta didik.

Ditinjau dari segi bahasa dan keterbacaan, bahasa dalam memahami teks fabel perlu ditingkatkan lagi yang menyesuaikan kemampuan peserta didik tingkat SMP/MTs kelas VIII. Bahasa yang digunakan menyesuaikan tingkat perkembangan kognitif pembaca. Dengan demikian, kurang bijak apabila bahan ajar bagi peserta didik SMP/MTs disamakan dengan bahan ajar bagi peserta didik menengah atas bahkan perguruan tinggi.

Dari segi penyajian, bahan ajar tentang memahami teks fabel masih secara abstrak menunjukkan tujuan pembelajarannya. Alangkah baiknya, tujuan pembelajaran diungkapkan secara konkrit di tiap-tiap awal subtema pembelajaran. Tahapan-tahapan penyajian materi menyesuaikan Kurikulum 2013, yaitu pendekatan saintifik apabila diperlukan.

Adapun dari segi grafika, bahan ajar yang ada sudah bagus. Apalagi untuk teks fabel di pasaran sudah menggunakan warna-warni yang indah. Dalam bahan ajar yang peneliti akan buat akan menyeimbangkan materi dengan gambar yang akan dibuat.

Meninjau hal-hal di atas keberadaan bahan ajar, khususnya buku ajar fabel sangat penting sebagai sarana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Materi dan penyajian cerita disesuaikan dengan kebutuhan peserta

didik dan guru. Kenyataannya, beberapa buku yang sudah ada kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diketahui bahwa bahan ajar fabel bermuatan kisah teladan perlu disusun guna menciptakan generasi muda yang mampu menjadi panutan (tidak berbohong, seperti tindak korupsi). Secara umum, sudah ada bahan ajar fabel, namun masih ada permasalahan yang dapat diidentifikasi, antara lain sebagai berikut.

Pertama, bahan ajar fabel mengandung kisah teladan guna menumbuhkan karakter jujur secara umum. Banyak ditemui cerita-cerita fabel yang bermuatan kisah teladan tetapi melalui buku ini peserta didik pun akan mendapat manfaat materi teks fabel yang sesuai kebutuhan.

Kedua, muatan yang terkandung dalam teks fabel yang berupa kisah teladan belum maksimal. Bahan ajar ini akan difokuskan guna mendidik peserta didik memiliki sifat jujur. Kisah-kisah teladan ini diintergrasikan dalam bahan ajar yang disajikan dalam bentuk bahan ajar memahami teks fabel. Memperhatikan kebutuhan guru dan peserta didik dalam pembelajaran memahami teks fabel kelas VIII SMP/ MTs atau sederajat, maka bahan ajar ini perlu dikembangkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan pada penelitian ini difokuskan pada pengembangan bahan ajar fabel bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik

kelas VIII SMP/MTs. Buku yang dikembangkan ini termasuk ke dalam buku nonteks pada kategori bahan ajar pengetahuan. Bahan ajar fabel ini dibuat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru serta mengandung unsur-unsur kisah-kisah yang patut diteladani, sehingga peserta didik akan tumbuh karakter jujur.

Permasalahan lain difokuskan sampai dengan menciptakan produk bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik jenjang SMP/MTs kelas VIII. Meskipun langkah-langkah penelitian oleh Borg dan Gall ada sepuluh tahapan, dalam penelitian ini hanya mengambil lima tahapan yang hasil akhirnya berupa produk bahan ajar sesuai kebutuhan peserta didik dan guru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah utama penelitian ini adalah bagaimana gambaran profil buku fabel bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik SMP/MTs. Masalah utama tersebut secara rinci dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah ketersediaan dan kondisi buku-buku tentang teks fabel yang ada?
- 2) Bagaimanakah kebutuhan peserta didik dan guru terhadap bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs?

- 3) Bagaimanakah prototipe bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs?
- 4) Bagaimanakah penilaian ahli (dosen dan guru) dan tanggapan peserta didik terhadap produk bahan ajar dalam bentuk bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs?
- 5) Bagaimanakah perbaikan produk bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan kondisi dan ketersediaan buku-buku tentang teks fabel yang ada.
- 2) Mendeskripsikan kebutuhan peserta didik dan guru terhadap bahan ajar teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs.
- 3) Mendeskripsikan prototipe bahan ajar teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs.
- 4) Mendeskripsikan penilaian produk oleh ahli (guru dan dosen) dan tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar teks fabel yang bermuatan

kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs.

- 5) Mendeskripsikan perbaikan produk bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi peserta didik SMP/MTs kelas VIII yang bermuatan kisah teladan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran di dunia pendidikan, khususnya pada pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia pada kompetensi dasar memahami teks fabel. Buku tersebut juga diharapkan dapat menambah kajian bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan dengan pendekatan saintifik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, peserta didik, sekolah, dan peneliti lain. Manfaat bagi guru di antaranya adalah sebagai pengayaan untuk guru dalam pembelajaran memahami teks fabel. Buku ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengajarkan dan menanamkan nilai kejujuran bagi peserta didik.

Bagi peserta didik, penelitian ini dapat bermanfaat, di antaranya peserta didik dapat membentuk kepribadiannya melalui nilai-nilai positif yang terkandung dalam cerita. Peserta didik lebih mudah memahami isi cerita karena bahasanya sesuai dengan bahasa sehari-hari.

Bagi sekolah, yaitu memberikan sumbangan yang baik bagi perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia. Diharapkan bahan ajar ini juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga meningkatkan kualitas sekolah, serta menambah koleksi buku di sekolah.

Sementara itu, bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian yang serupa. Apabila ingin melanjutkan ke tahap pengembangan selanjutnya itu pun lebih bagus.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Pembelajaran memahami teks fabel diharapkan peserta didik mampu menjelaskan pengertian, karakteristik, struktur, dan kaidah teks fabel, serta dapat menerapkannya. Di setiap pembelajaran dibutuhkan bahan ajar sebagai sumber belajar peserta didik. Dengan bahan ajar, guru dapat membelajarkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan baik dan runtut.

Bahan ajar pada dasarnya merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Prastowo 2013:298). Merujuk pendapat di atas, bahan ajar merupakan salah satu bahan ajar yang berupa teks. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar penting guna menambah sumber belajar peserta didik.

Materi ajar teks fabel yang termuat di Kurikulum 2013 dibelajarkan peserta didik kelas VIII. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya anak-anak yang duduk di bangku sekolah dasar yang perlu memahami teks fabel, tetapi remaja (usia SMP) pun perlu mempelajarinya. Cerita yang sederhana diharapkan mampu memberikan petuah bagi usia remaja saat ini. Fabel salah satu cerita yang diharapkan dapat mengubah kepribadian peserta didik semakin lebih baik.

Mengingat begitu pentingnya kompetensi ini, banyak peneliti yang sudah melakukan penelitian yang berkaitan dengan hal ini. Akan tetapi, masih sedikit yang secara khusus meneliti pengembangan bahan ajar memahami teks fabel. Apalagi dalam pengembangan teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur masih jarang. Adapun hasil penelitian yang relevan dan dijadikan kajian pustaka oleh peneliti di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Saptanti (2008), Harel (2009), Nurhaida (2011), Galanaki (2012), Astrini (2013), Hafidh (2013), Kusumohadi (2013), Sulistyorini (2014), Wolosky (2014), Febriani (2015), dan Saputra (2015).

Saptanti (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Menyimak Fabel dengan Pembelajaran Produktif dan Multimedia Komputer” mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran Produktif dan Multimedia Komputer (PMK) yang dikembangkan berperan dalam mencapai prestasi siswa untuk pokok bahasan menyimak fabel. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dengan skor rata-rata 8,75 pada kelas VII-F dengan tingkat ketuntasan 92%. Sementara itu, pembelajaran menyimak fabel dengan pembelajaran PMK pada kelas VII-H memperoleh skor rata-rata 8,71 dengan tingkat ketuntasan 100%.

Saptanti (2008) mengembangkan model pembelajaran pada materi menyimak fabel dengan pembelajaran PMK yang memiliki beberapa relevansi dengan penelitian. Relevansi yang ada terletak pada materi yang diambil, yaitu sama-sama mengkaji teks fabel. Meskipun mengenai materi yang sama, tetap saja terjadi perbedaan pada bahasa yang digunakan. Saptanti (2008) ini membuat

media pembelajaran pada aspek menyimak teks fabel dengan media audio-visual yang berbahasa Jawa, sedangkan peneliti menyusun bahan ajar yang berupa buku.

Harel (2009) dalam penelitiannya yang berupa esai berjudul "*The Animal Voice Behind the Animal Fable*" tampaknya bahwa representasi paling umum dari hewan bukan manusia melainkan dalam dongeng berdasarkan literatur yang ada. Misalnya, dalam fabel berjudul "Semut dan Belalang" atau "Kura-kura dan Kelinci", hanya rincian autentik tentang hewan bukan manusia dalam dongeng yang mudah dirasakan dan sangat mendasar. Hewan-hewan fabel di balik suaranya ini mewakili tingkah laku manusia yang mencoba diterapkan ke sifat dan bentuk diri hewan.

Relevansi penelitian Harel (2009) dengan peneliti terletak pada kajian yang diteliti, yaitu sama-sama membahas tentang fabel. Harel (2009) meneliti hewan-hewan fabel dibalik suaranya, sedangkan peneliti akan mengembangkan bahan ajar yang mengambil materi teks fabel.

Nurhaida, dkk. (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengembangan Komik Fabel untuk Media Komunikasi dan Suplemen Pendidikan Lingkungan dalam Rangka Kampanye Pelestarian Keanekaragaman Hayati di Kawasan Penyangga Taman Nasional Way Kambas-Lampung" dapat memaksimalkan promosi keanekaragaman hayati ke khalayak yang relatif rendah. Penelitian ini diakui dapat membuktikan keefektifan dalam menyampaikan pesan lewat komik fabel. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pada tingkat literasi rata-rata 61,5 [Sd=13,8] kata per menit, media ini dapat mencapai keefektifan dalam penyampaian pesan rata-rata sebesar 76,8 (Sd=3,2)%.

Persamaan penelitian Nurhaida, dkk. dengan penelitian ini terletak pada materi yang dipilih, yaitu sama-sama membahas tentang fabel. Nurhaida dkk. membahas promosi keanekaragaman hayati di Kawasan Penyangga Taman Nasional Way Kambas-Lampung melalui komik fabel, sedangkan penelitian ini mengembangkan bahan ajar memahami teks fabel.

Penelitian yang berhubungan dengan fabel juga pernah dilakukan oleh Galanaki (2012) dalam jurnal internasionalnya yang berjudul "*The Imaginary Audience an the Personal Fable: A Test of Elkind's Theory of Adolescent Egocentrism*" (Pembaca Imajiner dan Dongeng Pribadi: Uji Teori Elkind tentang Remaja Egosentrisme). Dalam jurnal ini membahas tentang pembaca imajiner dalam membaca dongeng pribadi dengan menggunakan teori Elkind berdasarkan sifat egosentrisme remaja dikaitkan dengan ilmu psikologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas teori Piaget Elkind dengan sifat egosentrisme remaja, yaitu hubungan untuk perkembangan umur serta pemikiran operasional dalam menemukan pesan moral yang ingin disampaikan. Hipotesis teori Piaget Elkind ini menggunakan 6 hipotesis dan 2 asosiasi acuan. Sampel yang diambil dari penelitian ini terdiri atas 314 remaja dengan rincian 123 laki-laki dan 191 perempuan. Rincian khusus diambil dari peserta didik kelas VII, kelas IX, dan kelas XII. Hasilnya, untuk hipotesis pertama, tren usia bagi pembaca imajiner dan dongeng pribadi tidak ditemukan. Hipotesis kedua, perbedaan umur secara sistematis muncul dalam penelitian ini. Hipotesis ketiga, puncak egosentrisme di awal remaja ditemukan. Hipotesis keempat, pembaca imajiner hanya ditemukan pada anak laki-laki karena kesadaran diri mereka lebih tinggi. Hipotesis kelima,

pemikiran ini gagal menemukan *link* berdasarkan sifat egosentrisme dan pemikiran operasional. Hipotesis terakhir, interaksi antara hipotesis perkembangan pubertas dan pengembangan kognitif tidak didukung dalam penelitian ini.

Relevansi penelitian Galanaki (2012) dengan peneliti terletak pada teks fabel. Galanaki (2012) menguji secara empiris Elkind guna mengetahui perkembangan remaja melalui fabel. Sementara itu, peneliti akan mengembangkan bahan ajar yang membahas teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur.

Astrini (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Petunjuk bagi Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa SMP” disusun dengan 4 bab. Keempat bab tersebut meliputi mengenal petunjuk, hakikat menulis petunjuk, menulis petunjuk dengan bahasa yang efektif, dan praktik menulis petunjuk. Buku yang dibuat tersebut dengan ukuran A5 menggunakan ukuran huruf 12. Nilai rata-rata yang diberikan oleh guru terhadap bahan ajar ini, yaitu 88,5 termasuk dalam kategori sangat baik dan dari dosen ahli sebesar 66,83, termasuk dalam kategori baik.

Penelitian Astrini (2013) ada relevansi dengan peneliti dari segi apa yang dikembangkan dan metode penelitiannya. Peneliti juga mengembangkan bahan ajar dan metodenya juga penelitian dan pengembangan (*research and development*). Akan tetapi, Astrini (2013) mengembangkan materi menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual sedangkan peneliti memahami teks fabel

yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik.

Hafiidh, dkk. (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembuatan Buku Referansi Kemono sebagai Upaya Pengenalan Aliran Seni Anthropomorfis dengan Menggunakan Karakter Tokoh dalam Cerita Fabel” untuk memperkenalkan seni *anthropomorfis* dengan gaya kemono kepada khalayak Indonesia di tingkat kota-kota besar yang belum dikenal dengan tepat. Tema desain dalam perancangan ini adalah ‘Energik nan Bersahabat’ yang memiliki makna bahwa seni kemono dan *anthropomorfis* adalah seni yang penuh energi dan juga bersahabat, yang kemudian diimplementasikan dalam konsep kreatif, strategi komunikasi, dan strategi media.

Penelitian Hafiidh, dkk. menggunakan warna-warna yang sesuai konsep, kemudian digunakan dalam desain *layout*. Pilihan warna *orange* menengah merupakan gambaran dari sifat bersahabat dan kuning berarti kromatisitas tinggi yang bersifat energik. Gambar yang dipilih pun menggunakan karakter tokoh dalam cerita fabel, contohnya: kucing, musang, srigala, harimau, dll.

Persamaan penelitian Hafiidh, dkk. (2013) dengan peneliti terletak pada bagian materi yang dipilih. Materi yang dipilih sama-sama teks fabel, tetapi penggunaan penelitian berbeda penerapannya. Hafiidh, dkk. (2013) membuat buku bacaan tentang kemono yang menggunakan karakter dalam cerita fabel, sedangkan peneliti hanya mengembangkan materi teks fabel.

Kusumohadi, dkk. (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Perancangan Buku Cerita Fabel yang Mengajarkan Tata Krama untuk Anak Usia 6 — 8 tahun”

mengembangkan buku-buku cerita yang bertemakan hewan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Dongeng dapat membantu perkembangan anak pada masa itu dan memberikan nilai moral yang baik dengan cerita yang ringan. Apalagi dilengkapi dengan perhatian dari orang tua kepada anak melalui mendongeng bersama menggunakan buku dan media yang ada, hal ini juga dapat mempererat hubungan antara orang tua dan anak.

Penelitian Kusumohadi, dkk. (2013) terdapat persamaan pada teks yang dipilih, yaitu sama-sama memilih teks fabel. Kusumohadi, dkk. (2013) mengembangkan buku untuk anak usia dini dan mengajarkan tata krama, sedangkan peneliti mengembangkan buku untuk anak usia sekolah menengah pertama (SMP) dan mengajarkan untuk bersikap jujur.

Sulistiyorini (2014) dalam laporan penelitiannya yang berjudul “Kriteria Pemilihan Materi Ajar Teks Moral/Fabel Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013” berisi pemilihan materi ajar yang perlu memperhatikan kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dan mengandung unsur didaktis. Mengacu pemilihan materi tersebut, kriteria pemilihan materi ajar teks moral/fabel, antara lain mengandung nilai-nilai edukatif, tokoh cerita memiliki etika atau moral dalam bersikap dan bertingkah laku yang sesuai dengan minat, tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik. Tampilan penyajian materi juga dibuat semenarik mungkin untuk memotivasi peserta didik dan memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Persamaan penelitian Sulistyorini (2014) dengan peneliti, yaitu sama-sama membahas teks fabel yang termuat dalam Kurikulum 2013. Apabila Sulistyorini (2014) membahas kriteria teks fabel yang sesuai dengan perkembangan anak sekolah kelas VIII SMP/MTs, sedangkan peneliti akan mengembangkan teks fabel dalam bentuk bahan ajar.

Wolosky (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “*History as Rhetoric, Fable, and, Literary Genre*” memberikan wawasan pengertian sejarah sebagai *genre* sastra. Ini berpendapat bahwa keenam belas dan abad ketujuh belas konsep "sejarah" sebagian besar digunakan dalam bentuk jamak yang "cerita" dan bukan "sejarah" yang bentuk dominan dari konsep sejarah. Ini "cerita" yang terkait dengan cicero kuno retorik dan moral yang tradisi sejarah sebagai *Magistra Vitae* (sejarah sebagai guru kehidupan) dan dianggap sebagai bagian dari apa yang disebut *belles-letters* atau “sastra”.

Relevansi penelitian Wolosky (2014) dengan peneliti terletak pada materi yang dipilih, yaitu sama-sama membahas fabel. Meskipun Wolosky (2014) secara garis besar tidak hanya membahas fabel, tetapi juga konsep sejarah fabel.

Febriani (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Apresiasi Dongeng yang Bermuatan CLIL bagi Peserta Didik SD Kelas Tiga” mengkaji integrasi muatan CLIL dan ungkapan Jawa untuk disusun menjadi sebuah buku pengayaan sebagai sarana mengapresiasi dongeng. Penilaian yang diperoleh dari beberapa aspek adalah (1) aspek isi diperoleh nilai 94,9 dengan kategori sangat baik; (2) aspek penyajian diperoleh nilai 91,7 dengan kategori sangat baik; (3) aspek bahasa dan keterbacaan diperoleh nilai 93,75

dengan kategori sangat baik; (4) aspek grafika diperoleh nilai 82,1 dengan kategori baik; dan (5) buku pengayaan apresiasi dongeng yang bermuatan CLIL efektif bagi peserta didik SD kelas 3.

Tidak jauh beda dengan peneliti, peneliti pun akan mengembangkan sebuah buku sebagai bahan ajar kelas VIII SMP/MTs yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik. Peneliti menyusun penelitian ini dengan penerapan prosedur penelitian dan pengembangan (R and D). Febriani (2015) mencoba mengintegrasikan muatan *Content Language Integrated Learning* (CLIL) dan ungkapan jawa, sedangkan peneliti muatan kisah teladan dalam bahan ajar teks fabel upaya menumbuhkan karakter jujur.

Saputra (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menangkap Makna Teks Fabel dengan Teknik *Discussion Starter Story* pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kudus” yang mengalami peningkatan sebesar 8,7% dari siklus I ke siklus II. Aspek keantusiasan penumbuhan minat peserta didik selama proses pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 13,33% dari siklus I ke siklus II. Aspek keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran meningkat 10%, sedangkan keintensifan sebesar 3,33%. Sementara itu, kekondusifan dalam belajar meningkat 10% dan bagian evaluasi pembelajaran meningkat sebesar 6,66%.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II dengan subjek penelitian keterampilan menangkap makna teks fabel peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Kudus.

Sementara itu, peneliti menggunakan penelitian pengembangan yang subjek penelitiannya di daerah Semarang

Berdasarkan kajian pustaka di atas guna melanjutkan dan melengkapi penelitian mengenai teks fabel yang sudah ada, peneliti melakukan sebuah penelitian yang akan menghasilkan produk berupa bahan ajar (buku). Bahan ajar ini mengenai pemahaman teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs. Judul penelitian ini adalah “Pengembangan Bahan Ajar Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter Jujur dengan Pendekatan Saintifik bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs. Diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat dalam pengembangan bahan ajar sehingga dapat mendidik insan yang berbudi pekerti luhur melalui belajar memahami teks fabel.

2.2 Landasan Teoretis

Teori-teori yang akan dipaparkan berkaitan dengan penelitian ini meliputi (1) hakikat bahan ajar, (2) hakikat teks fabel, (3) hakikat kisah teladan, (4) hakikat karakter jujur, (5) pendekatan saintifik, (6) kisah teladan yang diintegrasikan di dalam bahan ajar memahami teks fabel sebagai upaya menumbuhkan karakter jujur, dan (7) konsep pengembangan bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs.

2.2.1 Hakikat Bahan Ajar

Ada beberapa hal yang harus dipahami agar menyusun bahan ajar memahami teks fabel bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs yang berkualitas dan sesuai dengan harapan. Hal-hal tersebut meliputi: pengertian bahan ajar, tujuan dan manfaat penyusunan bahan ajar, jenis-jenis bahan ajar, kaidah penyusunan bahan ajar, dan karakteristik pengembangan bahan ajar. Adapun rinciannya sebagai berikut.

2.2.1.1 Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar dapat digunakan sebagai salah satu referensi pembelajaran untuk memecahkan masalah-masalah yang ditemukan karena kurangnya pemahaman atau menemukan sesuatu yang belum dimengerti. Melalui bahan ajar, baik peserta didik maupun guru dapat dengan mudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Depdiknas (2008:7-8) memuat penjelasan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Dalam Depdiknas, memuat penjelasan pula bahwa syarat dikatakan bahan ajar paling tidak mencakup (1) petunjuk belajar (petunjuk peserta didik/guru); (2) kompetensi yang akan dicapai; (3) *content* atau isi materi pembelajaran; (4) informasi pendukung; (5) latihan-latihan; (6) petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK); (7) evaluasi; dan (8) respon atau balikan terhadap hasil evaluasi.

Menurut Kurniawati (2009:28) dalam tesisnya mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang dapat membantu tercapainya

tujuan kurikulum yang disusun secara sistematis dan utuh sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan, memudahkan peserta didik belajar, dan guru mengajar. Pendapat Kurniawati senada dengan Sitepu (2012:16) yang sama-sama menjelaskan bahwa bahan ajar disusun dengan alur dan logika sesuai dengan rencana pembelajaran.

Sitepu (2012:16) melengkapi penjelasan tentang bahan ajar sebagai berikut.

Bahan ajar atau buku pelajaran pelengkap berisi informasi tentang pokok bahasan tertentu yang ada dalam kurikulum secara lebih luas dan/atau lebih dalam. Buku ini tidak disusun sepenuhnya berdasarkan kurikulum baik dari tujuan, materi pokok, dan metode penyajiannya. Buku ini tidak wajib dipakai oleh peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar, tetapi berguna bagi peserta didik yang mengalami kesulitan memahami pokok bahasan tertentu dalam buku pelajaran pokok (Sitepu 2012:16).

Pendapat-pendapat para ahli di atas, memiliki persamaan dan saling melengkapi. Persamaan yang diungkapkan para ahli terdapat dalam segi penyusunannya, bahwa bahan ajar disusun secara sistematis dan sebagai bahan menambahkan wawasan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar atau buku pelengkap adalah buku yang berisi materi sebagai acuan belajar dalam pembelajaran sekaligus dapat membentuk suatu kepribadian peserta didik yang membahas satu pokok/materi tertentu secara luas dan mendalam. Meskipun bahan ajar dianggap tidak wajib, buku ini memiliki kelebihan, yaitu memperkaya wawasan peserta didik untuk menguasai materi tertentu secara luas dan mendalam.

2.2.1.2 Tujuan dan Manfaat Bahan Ajar

Penyusunan bahan ajar memiliki tujuan dan manfaat. Depdiknas (2008:9) memuat tujuan disusunnya bahan ajar adalah sebagai berikut.

1. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan *setting* atau lingkungan sosial siswa;
2. membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh; dan
3. memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Sementara itu, masih yang termuat dalam Depdiknas (2008:9) memberikan beberapa manfaat, baik itu manfaat bagi guru maupun peserta didik. Manfaat bagi guru, yaitu dapat memperoleh manfaat lain, misalnya tulisan tersebut dapat diajukan untuk menambah angka kredit ataupun dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan. Manfaat bagi peserta didik, akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru. Peserta didik juga akan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

Penjelasan yang termuat dalam Depdiknas (2008) dilengkapi oleh Kurniasih 2014:85-86 yang menjelaskan bahwa penulisan buku ajar adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik yang bertujuan:

- 1) menyediakan buku sesuai dengan kebutuhan siswa, serta tuntutan sebagai perkembangan teknologi atau kurikulum;
- 2) mendorong penulis atau guru untuk berkreasi dan kreatif membagikan ilmunya kepada siswa dan masyarakat;
- 3) mendorong penulis atau guru untuk memperbaharui ilmu dan pengetahuannya sesuai dengan kriteria tuntutan buku sesuai kurikulum yang berlaku dan layak terbit mencakup substansi bahasa, dan potensi pasar; dan
- 4) mendukung penulis atau guru untuk menerbitkan buku sebagai pemenuhan angka kredit yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Berdasarkan pendapat Kurniasih (2014) dan yang termuat dalam Depdiknas dapat disimpulkan bahwa manfaat bahan ajar sangat penting bagi peserta didik, guru, maupun penulis. Secara umum, bahan ajar disusun memenuhi kebutuhan peserta didik maupun guru untuk membantu dalam proses belajar mengajar.

2.2.1.3 Jenis-jenis Bahan Ajar

Depdiknas (2008:11) mengklasifikasikan jenis-jenis bahan ajar menjadi empat kategori, yaitu bahan ajar cetak (*printed*) seperti antara lain *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, model/*maket*. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk* audio. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk*, film. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), *compact disk* (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

Tidak jauh beda dengan Prastowo 2013:306-309 yang memberi penjelasan lebih lengkap, menyatakan bahwa bahan ajar diklasifikasikan menjadi empat, yaitu berdasarkan bentuk, cara kerja, sifat, dan substansi (isi materi).

a. Menurut Bentuk Bahan Ajar

Dari segi bentuknya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu

- 1) bahan cetak (*printed*), yaitu sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian

informasi. Contoh: *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, *wall chart*, foto/gambar, model atau maket;

- 2) bahan ajar dengar (*audio*) atau program audio, yaitu semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contoh: kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk* audio;
- 3) bahan ajar pandang dengar (*audio visual*), yaitu segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan gambar bergerak secara sekuensial. Contoh: video, *compact disk*, dan film; dan
- 4) bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), yaitu kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh pengguna dimanipulasikan atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan atau perilaku alami dari suatu presentasi. Contoh: *compact disk* interaktif.

b. Menurut Cara Kerja Bahan Ajar

Berdasarkan cara kerjanya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu

- 1) bahan ajar yang tidak diproyeksikan. Bahan ajar ini adalah bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memroyeksikan isi di dalamnya sehingga peserta didik bisa langsung mempergunakan (membaca, melihat, dan mengamati) bahan ajar tersebut. Contoh: foto, diagram, *display*, model, dan lain sebagainya;

- 2) bahan ajar yang diproyeksikan. Bahan ajar yang diproyeksikan adalah bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan dan atau dipelajari peserta didik. Contoh: *slide, filmstrips, overhead transparencies*, dan proyeksi komputer;
- 3) bahan ajar audio. Bahan ajar audio adalah bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Untuk menggunakannya, kita mesti memerlukan alat pemain (*player*) media rekam tersebut, seperti *tape compo*, CD, VCD, multimedia player, dan sebagainya. Contoh: kaset, CD, *flashdisk*, dan sebagainya;
- 4) bahan ajar video. Bahan ajar ini memerlukan alat pemutar yang biasanya berbentuk tape player, VCD, DVD, dan sebagainya. Karena bahan ajar ini hampir mirip dengan bahan ajar audio, jadi memerlukan media rekam. Akan tetapi, perbedaan bahan ajar ini ada pada gambarnya. Jadi, secara bersamaan dalam tampilan diperoleh sebuah sajian gambar dan suara. Contoh: video, film, dan sebagainya; dan
- 5) bahan (media) komputer. Bahan ajar komputer adalah berbagai jenis bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar. Contoh: *computer mediated instruction (CMI)* dan *computer based multimedia* atau *hypermedia*.

c. Menurut Sifat Bahan Ajar

Seperti yang dikemukakan oleh Rowntree (Prastowo 2009:308), bahwa jika dilihat dari sifatnya maka bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu

- 1) bahan ajar berbasis cetak. Yang termasuk dalam kategori bahan ajar ini adalah buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, *charts*, foto, bahan dari majalah atau koran, dan lain sebagainya;
- 2) bahan ajar berbasis teknologi. Yang termasuk dalam kategori bahan ajar ini adalah *audiocassete*, siaran radio, *slide*, *filmstrips*, film, video, siaran televisi, video interaktif, computer based tutorial, multimedia.
- 3) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek. Contoh: lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya; dan
- 4) bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh). Contoh: telepon, *handphone*, video *conferencing*, dan lain sebagainya.

d. Menurut Substansi Materi Bahan Ajar

Secara garis besar, bahan ajar (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Dengan kata lain, materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga jenis materi, yaitu materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2.2.1.4 Kaidah Penyusunan Bahan Ajar

Bahan ajar memahami teks fabel bermuatan kisah teladan guna menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi kelas VIII SMP/MTs yang akan dikembangkan termasuk bahan ajar pengetahuan. Sementara

itu, bahan ajar pengetahuan tergolong dalam lingkup buku nonteks. Pengembangan buku nonteks, penulis perlu memperhatikan komponen-komponen penulisan buku nonteks. Puskurbuk (2008:52) menyebutkan bahwa dalam menulis buku nonteks pelajaran diperlukan pemahaman tentang ketentuan dasar dan komponen-komponen yang menjadi karakteristik sebuah penerbitan buku nonteks pelajaran. Dengan demikian, jika seorang penulis akan menulis buku nonteks pelajaran selain harus memahami komponen-komponen buku sebagai kriteria buku nonteks berkualitas, di tahap awal juga harus memahami komponen dasar buku nonteks pelajaran.

2.2.1.4.1 Memahami Komponen Dasar

Dalam menulis buku nonteks pelajaran seseorang penulis harus memperhatikan komponen dasar buku nonteks pelajaran. Komponen dasar ini terdiri atas (1) karakteristik buku nonteks; (2) ketentuan dasar penerbitan; (3) komponen buku; (4) aspek grafika; dan (5) klasifikasi buku. Kelima komponen dasar tersebut perlu diketahui sebelum dikembangkan menjadi bahan ajar sesuai dengan kebutuhan dan kreativitas penulis.

2.2.1.4.2 Mengembangkan Komponen Utama

Dalam mengembangkan buku nonteks, penulis perlu memperhatikan komponen utama buku nonteks berkualitas. Komponen-komponen berhubungan dengan (1) materi atau isi buku; (2) penyajian materi; (3) bahasa dan keterbacaan; dan (4) kegrafikaan.

Hal senada juga dikemukakan oleh Kusmana (2008) bahwa menulis bahan ajar harus memperhatikan empat aspek, yaitu aspek materi/isi buku, aspek

penyajian materi/isi, aspek kaidah bahasa atau ilustrasi yang digunakan, dan aspek grafika suatu buku yang layak untuk digunakan di sekolah.

Keempat komponen tersebut bisa dijadikan pedoman apabila akan menyusun bahan ajar. Kreativitas dan inovasi pengembangan buku nonteks (bahan ajar) tetap menjadi ciri khas penulis. Adapun komponen/aspek penulisan buku nonteks (bahan ajar) dapat dijabarkan sebagai berikut ini.

1. Aspek Materi/Isi Buku

Seorang penulis buku nonteks memiliki keleluasaan dalam mengembangkan materi. Pengembangan materi dalam menulis buku nonteks tidak dibatasi pemenuhan struktur buku teks yang sama antarbagian, melainkan diberi keleluasaan berdasarkan sudut pandang penulis. Bahan ajar yang akan dikembangkan adalah buku yang dipakai sebagai bahan ajar di kelas. Jadi, pembuatan bahan ajar ini juga harus disesuaikan dengan pengembangan bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia. Buku pelajaran atau bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia harus memenuhi beberapa karakteristik agar dapat berkualitas (Depdiknas 2008:12). Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut.

a) Kesesuaian Materi dengan Kurikulum

Karakteristik untuk menyatakan hal tersebut adalah (1) kecocokan bahan pembelajaran dengan materi pokok yang tercantum dalam kurikulum, (2) keterpaduan materi kemampuan bersastra, dan (3) kesesuaian pengayaan materi dengan kurikulum.

b) Relevansi Materi Ditinjau dari Segi Tujuan Pendidikan

Karakteristik untuk menyatakan hal tersebut adalah relevansi penggunaan kata/kalimat/wacana dengan tujuan pendidikan.

c) Kebenaran Materi Ditinjau dari Segi Ilmu Bahasa dan Sastra

Karakteristik untuk menyatakan hal tersebut adalah (1) kebenaran dalam menerapkan prinsip kebahasaan dipandang dari ilmu bahasa, (2) kebenaran dalam penerapan prinsip kesastraan ditinjau dari ilmu sastra, dan (3) kebenaran wacana dilihat dari konteks pembelajaran.

d) Kesesuaian Materi Pokok dengan Perkembangan Kognitif Peserta Didik

Karakteristik untuk menyatakan hal tersebut adalah (1) struktur kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik, dan (2) materi mengandung unsur edukatif.

Dengan demikian, untuk mengembangkan suatu buku menjadi bahan ajar yang dipakai untuk bahan ajar peserta didik yang berkualitas perlu memperhatikan kriteria dan karakteristik di atas. Bahan ajar pun harus dikembangkan sesuai dengan kurikulum pembelajaran dan teori tentang memahami teks fabel. Bahan ajar yang akan dikembangkan bukan sekadar buku pengetahuan tetapi buku untuk pembelajaran maka komponen materi perlu dicermati dengan baik.

2. Aspek Penyajian Materi

Dalam menulis buku nonteks pelajaran, materi harus disajikan secara runtut, bersistem, lugas, dan mudah dipahami (Puskurbuk 2008:60). Keruntutan dapat diupayakan dengan mengurutkan materi yang sederhana dan mudah terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan materi yang lebih kompleks. Dapat

pula dengan mengurutkan hal-hal yang bersifat umum kemudian menyajikan hal-hal yang bersifat khusus atau sebaliknya.

Selain penyajian materi dilakukan secara runtut, bersistem, lugas, dan mudah dipahami, juga harus memperhatikan penyajian materi yang (a) mudah dilakukan, familier (intim dengan pembaca), dan menyenangkan; (b) dapat merangsang pengembangan kreativitas, aktivitas fisik/psikis, dan merangsang pembaca untuk menerapkan berdasarkan bahan, alat, dan tahapan kerja.

Penyajian materi di dalam buku ajar pengetahuan harus dapat menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh. Penyajian materi harus dapat mendorong pembaca untuk terus mencari tahu lebih mendalam atau mencoba uraian yang disajikan di dalam buku tersebut. Selain itu, materi yang disajikan hendaknya dapat mengembangkan kecakapan emosional, sosial, dan spiritual pembaca (Puskurbuk 2008:61-63).

Pusat Perbukuan (dalam Mulyaningtyas 2013:30) merumuskan standar perancangan penyajian bahan ajar meliputi beberapa kriteria. Kriteria-kriteria tersebut antara lain, pencantuman tujuan pembelajaran, penahapan pembelajaran, penarikan minat dan perhatian peserta didik, kemudahan pemahaman, keaktifan peserta didik, hubungan antarbahan, dan penyertaan soal dan latihan.

3. Aspek Kaidah Bahasa dan Keterbacaan

Kaidah bahasa dan keterbacaan pun perlu diperhatikan guna menyusun bahan ajar yang berkualitas. Bahasa menggunakan kaidah atau aturan tertentu sehingga dapat menyampaikan pesan berupa pikiran/gagasan dan/atau perasaan pengirim kepada penerima pesan secara tepat.

Menurut Sitepu 2012:111 menjelaskan bahwa kaidah-kaidah yang disebut juga dengan tata bahasa dalam bahasa ragam tulisan adalah tata kalimat, susunan kata, dan ejaan. Kaidah bahasa sering terabaikan oleh penulis buku, baik mengenai kelengkapan kalimat sampai penulisan kata. Oleh sebab itu, perlu adanya perhatian khusus mengenai kaidah bahasa yang meliputi: kelengkapan kalimat, susunan kata, penulisan ejaan, penulisan kata majemuk, dan penulisan kata depan.

Sementara itu, masih menurut Sitepu 2012:120 menyatakan bahwa keterbacaan adalah sejauh mana peserta didik dapat memahami bahan pelajaran yang disampaikan dengan bahasa ragam tulis. Keterbacaan dipengaruhi oleh kemampuan membaca peserta didik, ketepatan kaidah-kaidah bahasa, struktur bahasa, pilihan kata, dan gaya bahasa yang dipergunakan.

Kemampuan memahami dan menggunakan bahasa dipengaruhi oleh kemampuan berpikir, pengalaman, dan lingkungan. Menurut Peaget (dalam Sitepu 2012:109), tingkat kemampuan kognitif seseorang dipengaruhi oleh usia. Berdasarkan teori itu, maka kemampuan berpikir anak usia 7 tahun berbeda dengan yang berusia 10 tahun dan yang berusia 15 tahun berbeda dengan yang berusia 10 tahun. Tingkat kemampuan ini juga terlihat dalam kemampuan berbahasa.

4. Aspek Grafika

Grafika merupakan bagian dari buku pelajaran yang berkenaan dengan fisik buku, meliputi ukuran buku, jenis kertas, cetakan, ukuran huruf, warna, dan ilustrasi yang membuat peserta didik menyenangi buku yang dikemas dengan baik sehingga berminat untuk membacanya. Pada umumnya penulis buku tidak terlibat secara langsung dalam mewujudkan grafika buku, namun penulis dapat menyampaikan usulan kepada penerbit tentang grafika yang diharapkan. Komponen grafika yang dapat diusulkan penulis buku nonteks kepada penerbit terutama berkaitan dengan ukuran buku, desain kulit buku, dan tipografi isi buku. Biasanya penerbit menyampaikan kerangka buku kepada penulis untuk dikoreksi selain aspek isi juga meminta masukan terhadap aspek grafika. Dengan kerja sama antara penulis dan penerbit dalam mewujudkan grafika buku diharapkan terbangun keselarasan antara gagasan penulis dengan orientasi penerbit dalam memasarkan buku tersebut.

Materi isi buku akan memengaruhi tata letak bagian isi dan halaman buku. Menurut Muslich 2010:305-306, ada tiga indikator yang memengaruhi kelayakan kegrafikaan, yaitu ukuran buku, desain kulit buku, dan desain isi buku. Ukuran buku hendaknya disesuaikan dengan standar ISO dan materi isi buku. Standar ISO untuk buku pendidikan adalah A4 (210 x 297 mm), A5 (148 x 210 mm), dan B5 (176 x 250 mm).

Ukuran buku bergantung pada jenis/isi buku serta sasaran pembaca. Sitepu 2012:131 mengklasifikasikan ukuran buku berdasarkan pemakainya di sekolah pada tabel berikut.

Tabel 2.1: Ukuran dan Bentuk Buku Teks Pelajaran

Kelas	Ukuran Buku	Bentuk
SD/MI kelas 1-3	A4 (210 x 297 mm)	Vertikal atau landscape
	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal atau landscape
	B5 (176 x 250 mm)	Vertikal atau landscape
SD/MI Kelas 4-6	A4 (210 x 297 mm)	Vertikal atau landscape
	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal
	B5 (176 x 250 mm)	Vertikal
SMP/MTs dan SMA/MA SMK/MAK	A4 (210 x 297 mm)	Vertikal dan landscape
	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal
	B5 (176 x 250 mm)	Vertikal

Sumber: Buku Penulisan Buku Teks Pelajaran Tahun 2012

Desain kulit buku hendaknya memperhatikan tata letak, tipografi kulit buku, dan penggunaan huruf. Tata letak pada kulit muka, belakang, dan punggung yang harmonis akan menghadirkan irama dan kesatuan secara konsisten. Tipografi kulit buku hendaknya ditata dengan proporsi yang tepat agar huruf judul buku lebih dominan dibandingkan ukuran buku, nama pengarang, dan penerbit. Kombinasi jenis huruf yang digunakan pun hendaknya tidak terlalu banyak.

Desain isi buku hendaknya memenuhi beberapa indikator, yaitu pencerminan isi buku, keharmonisan tata letak, kelengkapan tata letak, daya pemahaman tata letak, tipografi isi buku, serta ilustrasi isi. Tipografi buku hendaknya bisa menggambarkan isi. Pertimbangan utama dalam membuat tipografi buku adalah kemudahan bagi pembaca untuk melihat secara keseluruhan isi naskah mulai dari judul, subjudul, perincian subjudul, tabel, diagram, dan sebagainya. Tata letak buku teks jelas berbeda dengan novel atau buku cerita karena struktur isi buku teks pelajaran lebih rumit (Sitepu 2012:135).

Tipografi tersebut tercermin pada kesederhanaan, daya keterbacaan, serta daya kemudahan pemahaman.

Spasi antara satu baris dan baris berikutnya hendaknya tidak terlalu rapat dan juga tidak terlalu renggang, karena kalau terlalu rapat atau terlalu renggang akan menyulitkan pembacanya dan membuat matanya cepat lelah. Spasi antarkalimat yang baik tidak kurang dari 125% dari ukuran huruf (Sitepu 2012:138).

Secara garis besar, apabila jenis huruf diamati dari bentuknya dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu huruf *serif* dan huruf *sans-serif*. Perbedaan antara keduanya adalah huruf *serif* mempunyai kait pada setiap ujung huruf sehingga dalam bahasa Indonesia disebut huruf berkait, sedangkan huruf *sans-serif* tidak mempunyai kait pada setiap ujung huruf sehingga disebut huruf tidak berkait (Sitepu 2012:139). Huruf serif (berkait) meliputi: Book Antiqua dan Century, sedangkan yang termasuk huruf sans-serif (tidak terkait) adalah arial dan calibri. Sebagai panduan ukuran huruf untuk buku teks pelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2
Ukuran Huruf dan Bentuk Huruf

Sekolah	Kelas	Ukuran Huruf	Bentuk Huruf
SD/MI	1	16Pt - 24Pt	Sans-serif
	2	14Pt - 16Pt	Sans-serif dan Serif
	3-4	12Pt - 14Pt	Sans-serif dan Serif
	5-6	10Pt - 11Pt	Sans-serif dan Serif
SMP/MTs	7-9	10Pt - 11Pt	Serif
SMA/MA/SMK/MAK	10-12	10Pt - 11Pt	Serif

Sumber: Buku Penulisan Buku Teks Pelajaran Tahun 2012

2.2.1.5 Karakteristik Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar termasuk dalam lingkup buku nonteks. Buku nonteks memiliki karakteristik yang dapat membedakan dengan buku-buku lainnya. Hal tersebut

dijelaskan di dalam Panduan Penulisan Buku Nonteks (Puskurbuk 2008:2) sebagai berikut.

1. Bahan ajar dapat digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan, namun bukan merupakan buku acuan wajib bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran;
2. menyajikan materi untuk memperkaya buku teks pelajaran, atau sebagai informasi tentang Ipteks secara luas dan mendalam (buku panduan) bagi peserta didik;
3. tidak diterbitkan secara berseri berdasarkan tingkatan kelas atau jenjang pendidikan;
4. berisi materi yang tidak terkait secara langsung dengan sebagian atau salah satu standar kompetensi dasar yang tertuang dalam standar isi, tetapi memiliki peran dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional;
5. dapat dimanfaatkan oleh pembaca dari semua jenjang pendidikan dan tingkatan kelas atau lintas pembaca; dan
6. bersifat longgar, kreatif, dan inovatif sehingga tidak terikat pada ketentuan-ketentuan proses dan sistematika belajar yang ditetapkan berdasarkan ilmu pendidikan dan pengajaran.

Menurut Puskurbuk (2008), Kusmana (2008) juga menambahkan ciri-ciri bahan ajar pengetahuan, yaitu (1) materi/isi buku dapat bersifat faktual atau rekaan; (2) materi/isi buku meningkatkan dan memperkaya kualitas kepribadian atau pengalaman batin; (3) penyajian materi/isi buku dapat berupa narasi, deskripsi, puisi, dialog atau gambar; dan (4) bahasa yang digunakan bersifat figuratif.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik bahan ajar adalah sebagai berikut. Bahan ajar itu (1) dapat digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan dan dimanfaatkan bagi pembacanya, (2) sebagai informasi tentang Ipteks secara luas dan mendalam, (3) tidak diterbitkan secara berseri, (4) sebagai pendukung pencapaian tujuan pendidikan, (5) bersifat longgar, kreatif, dan inovatif, serta faktual atau rekaan (6) meningkatkan kualitas kepribadian atau pengalaman batin pembaca, (7) penyajian materi/isi buku dapat

berupa narasi, deskripsi, puisi, dialog atau gambar, dan (8) bahasanya bersifat figuratif.

2.2.2 Hakikat Teks Fabel

Dalam bagian ini akan dipaparkan mengenai pengertian teks fabel, karakteristik teks fabel, manfaat teks fabel, struktur teks fabel, dan kaidah kebahasaan teks fabel. Berikut rincian penjelasan dari masing-masing aspek.

2.2.2.1 Pengertian Teks Fabel

Dalam pendidikan, baik formal maupun nonformal, peserta didik mengenal tokoh kancil sebagai tokoh utama dalam cerita dunia binatang (fabel). Kancil digambarkan dengan watak berbeda di setiap judul cerita. Dalam cerita-cerita tersebut, kancil didampingi oleh tokoh binatang lain seperti harimau, kelinci, kura-kura, buaya, dan lain-lain. Secara etimologis, fabel berasal dari bahasa Latin yang dikenal sebagai *fabula*, yang berarti jalan cerita menurut logika dan kronologi peristiwa yang terdapat dalam suatu cerita sebagai bagian alur. Menurut Zaidan, dkk. (2007:73) menyatakan bahwa fabel adalah cerita singkat yang berisi ajaran moral dengan tokoh binatang yang berseri sifat seperti manusia; cerita binatang; satwa cerita.

Pendapat Zaidan dilengkapi oleh Nurgiyantoro (2010:22) bahwa fabel (*fable*) adalah cerita binatang yang dimaksudkan sebagai personifikasi karakter manusia. Binatang-binatang yang dijadikan tokoh cerita dapat berbicara, bersikap, dan berperilaku sebagaimana halnya manusia. Nurgiyantoro melengkapi dengan istilah 'personifikasi karakter' yang artinya tidak jauh beda dengan pendapat

Zaidan. Personifikasi karakter sama halnya pemberian sifat-sifat manusia ke dalam sifat binatang.

Senada dengan pendapat Zaidan dan Nurgiyantoro adalah Ampera (2010:22) yang mengungkapkan bahwa cerita binatang (fabel) adalah cerita yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang itu dapat berpikir dan berinteraksi layaknya manusia. Pendapat ini menegaskan bahwa fabel merupakan cerita binatang yang berwatak dan berinteraksi layaknya manusia.

Sudarmadji, dkk. (2010:12) melengkapi dari pendapat-pendapat di atas bahwa fabel adalah cerita tentang dunia hewan atau tumbuh-tumbuhan yang seolah-olah bisa berbicara seperti umumnya manusia. Fabel biasanya menceritakan tentang kehidupan di alam mereka, di mana mereka hidup dan tinggal. Sudarmadji (2010:12) menambahkan bahwa cerita fabel tidak hanya seputar kehidupan binatang tetapi juga melibatkan kehidupan tumbuh-tumbuhan untuk mendukung cerita yang ada.

Sama halnya dengan pendapat di atas, ada pula pendapat dari Mihardja (2012:9) yang mengungkapkan bahwa fabel adalah cerita binatang yang bertingkah laku seperti manusia. Sementara itu, pendapat-pendapat di atas dipertegas lagi oleh Sugihastuti (2013:26) bahwa fabel sebagai teks persuasif, yang berarti bahwa teks yang mengajarkan sesuatu, yang menakutkan, yang kadang kala bersifat humor, mengharukan, dan yang memberi informasi. Fabel sebagai teks persuasif mementingkan perubahan agar pembaca terkesan oleh teks sehingga pembaca bereaksi karena pengaruh teks itu.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cerita fabel adalah cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia. Fabel termasuk jenis cerita fiksi bukan kisah tentang kehidupan nyata. Cerita fabel sering juga disebut cerita moral karena pesan yang ada di dalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral. Apabila disertai kata 'teks' bisa diartikan bahwa ungkapan bahasa yang menurut isi, sintaksis, dan pragmatik merupakan satu kesatuan (Luxemburg, dkk. 1992:86). Dengan demikian, teks fabel dapat diartikan bahwa ungkapan bahasa (tertulis) yang menurut isi, sintaksis, dan pragmatik merupakan satu kesatuan yang singkat berisi cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia. Dalam praktik ilmu sastra membatasi pada teks-teks tertulis semata-mata untuk kepraktisan saja.

2.2.2.2 Karakteristik Teks Fabel

Setiap teks memiliki ciri khasnya masing-masing, sama halnya dengan teks fabel. Teks fabel menurut Nurgiyantoro (2010:22-23) memiliki ciri berupa tokoh binatang-binatang yang dapat berbicara, bersikap, dan berperilaku sebagaimana halnya manusia. Pada umumnya fabel tidak panjang, secara jelas mengandung ajaran moral, dan pesan moral itu secara nyata biasanya ditempatkan pada bagian akhir cerita. Menurutnya, cerita fabel bersifat universal artinya cerita ini ditemukan di berbagai masyarakat di dunia. Biasanya ada seekor binatang tertentu yang dijadikan primadona tokoh, misalnya kancil, tupai, kera, rubah, dan lain-lain bergantung pada pemilihan masyarakat pemiliknya. *Setting* hanya dijadikan latar

belakang penceritaan dan tidak jelas waktu kejadian, tetapi biasanya menunjuk ke masa lampau.

Pendapat lain muncul dari Sugihastuti (2013:25-26) yang berpendapat bahwa fabel disebut juga sebagai teks persuasif. Teks persuasif ini terutama mementingkan penerima, pembaca, atau dalam hal komunikasi lisan adalah pendengar. Ciri persuasif inilah yang sering mengantarkan fabel sebagai teks yang dedaktif, mendidik.

Senada dengan Sugihastuti, pendapat dari Sulistyorini (2014:627) yang menyatakan bahwa teks fabel tentunya dalam teks mengandung nilai-nilai moral maupun etika yang dapat ditauladani. Di dalamnya ada sikap, tutur kata, maupun perilaku tokoh dapat diambil nilai-nilai moral yang dapat diajarkan kepada peserta didik. Menurut Danandjaja (dalam Sulistyorini 2014:628) mengungkapkan bahwa umumnya cerita fabel bertokoh binatang liar, binatang peliharaan, maupun binatang lainnya seperti semut, kepompong, lebah, maupun kupu-kupu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks fabel bercirikan (1) bertokoh binatang dengan sikap/tingkah laku menyerupai manusia, (2) bersifat persuasif, artinya mengajak untuk berbuat kebaikan, dan (3) secara umum teksnya tidak terlalu panjang. Teksnya yang tidak terlalu panjang mempermudah pembaca untuk memetik pesan moralnya secara cepat dan tepat.

Contoh teks fabel:

Balas Budi Semut

Hari ini matahari bersinar panas sekali. Segerombolan semut kehausan. Mereka berbaris di atas ranting. Mereka mau mengambil minum di telaga. Tidak jauh dari tempat itu, di bawah pohon yang rindang terlihat kancil sedang lelap tidur di tepi telaga.

Tiba-tiba... terdengar letusan peluru. Dooorr...!! Doorrr!! Kancil terkejut, dia lari tunggang langgang. *Saking* kencangnya, sampai-sampai kaki kancil menyangkut ranting. Segerombolan semut tadi bergelimpangan jatuh dari ranting dan tercebur ke telaga, "Tolong...tolong...." teriak semut-semut.

"Hah...semut-semut itu tercebur!" seru kancil. Tapi kancil tidak berani menolong mereka karena sang pemburu sedang mengincarnya. "Hai, merpati, tolong bantu semut-semut itu keluar dari telaga!" teriak kancil pada merpati.

"Tapi cepat ya... ada pemburu yang mengincar!" tambah si kancil sambil terus berlari.

Merpati pun dengan cekatan terbang dan mengambil sehelai daun. "Hai semut... aku akan jatuhkan daun ini, bergegaslah naik di atasnya."

"Terima kasih, merpati, kau baik sekali," ucap semut sambil terengah-engah.

Dengan sisa tenaga, semut-semut tadi merayap manaiki daun pemberian merpati. Daun itu tertiuip angin, makin lama, daun menepi di pinggir danau, dan selamatlah semut-semut tadi. "Alhamdulillah..." ucap mereka.

Semut pun melanjutkan aktivitasnya, mencari makanan dan minuman untuk dibawa pulang. Di tengah perjalanan pulang, semut melihat seorang pemburu sedang mengendap-endap. "Pemburu itu mau menembak apa ya?" tanya semut-semut tadi.

"Hah...lihatlah, dia mengincar merpati yang telah menolong kita!" pekik seekor semut.

Tanpa komando, semut-semut itu menggigit kaki sang pemburu. "Auww...Auwww...tolong, ada semut menggigit kakiku."

Rupanya gigitan semut tadi benar-benar menyakiti kaki pemburu. Sampai-sampai senapan pemburu jaruh dari genggamannya karena menggaruk-garuk kakinya. Akhirnya, pemburu itu lari terbirit-birit dan tidak jadi menembak si merpati.

Rombongan semut tadi tersenyum lega karena telah mampu membalas jasa baik merpati. Mereka semua selamat berkat tolong-menolong.

Sumber: Mendidik Anak Lewat Dongeng, 2010

2.2.2.3 Manfaat Teks Fabel

Teks fabel memiliki banyak manfaat bagi pembacanya. Ampera (2010:12-14) pun melengkapi dan menambahkan, kesesuaian dalam memilih sastra sebagai bacaan anak akan memberikan manfaat yang dapat langsung dirasakan anak, di antaranya sebagai berikut.

Pertama, anak akan memperoleh kesenangan dan mendapatkan kenikmatan ketika membaca atau mendengarkan cerita yang dibacakan untuknya. Daya tarik cerita mengikat emosi pembaca untuk larut ke dalam arus cerita. Perilaku tokoh cerita adakalanya memberi hiburan sehingga anak tertawa dan senang hati. Rasa senang yang diperoleh anak sebagai pembaca sastra akan membentuk minat anak terhadap bacaan.

Kedua, anak dapat mengembangkan imajinasinya. Masa kanak-kanak adalah masa perkembangan imajinasi. Sastra sebagai sebuah karya seni yang mengandalkan kekuatan imajinasi menawarkan petualangan imajinasi kepada anak. Imajinasi yang ditawarkan dalam sastra berpengaruh besar pada kemampuan anak untuk mengelola kecerdasan emosinya.

Ketiga, anak memperoleh pengalaman yang luar biasa. Melalui karya sastra, seorang anak akan memperoleh pengalaman baru tentang berbagai petualangan, perjuangan melawan kejahatan, mengatasi berbagai rintangan, pertentangan antara baik dan buruk, dan pengalaman aneh lainnya yang belum tentu dapat diperoleh dari kehidupan yang sebenarnya.

Keempat, anak dapat mengembangkan intelektualnya. Melalui cerita, anak tidak hanya mendapatkan kesenangan semata, melainkan dapat pula mengembangkan kemampuan intelektualnya.

Kelima, kemampuan bahasa anak akan meningkat. Teks fabel dapat bermanfaat untuk menunjang perkembangan kemampuan anak dalam berbahasa. Dengan menyimak atau membaca karya sastra, disadari atau tidak, anak akan diperkaya dengan kemampuan berbahasa. Bertambahnya kosakata, akan meningkatkan keterampilan bahasa pada anak-anak.

Keenam, anak akan lebih memahami kehidupan sosial. Tokoh-tokoh dalam cerita saling berinteraksi untuk bekerja sama, saling membantu dalam menghadapi kesulitan, dan saling menyayangi. Perilaku tokoh yang menggambarkan hubungan antarindividu dapat menumbuhkembangkan kesadaran anak-anak hidup bermasyarakat.

Ketujuh, anak akan memahami nilai keindahan. Membaca sastra sama dengan memahami keindahan. Sebagai karya seni, sastra memiliki aspek keindahan. Penyajian cerita yang menarik merupakan salah satu keindahan dalam sastra. Jadi, sastra dapat diyakini mampu memenuhi kebutuhan batin seorang anak akan keindahan.

Kedelapan, anak akan mengenal budaya. Sastra sebagai unsur budaya menyajikan keragaman budaya yang diungkapkan melalui bahasa sebagai medianya. Melalui sastra, seorang anak akan menjumpai berbagai sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya suatu kelompok masyarakat.

Dengan demikian, sastra ternyata sangat penting bagi anak. Keberadaan sastra bagi anak, baik secara langsung maupun tidak langsung akan menambah kemampuan imajinasi dan intelektual anak. Selain itu, kecerdasan sosial, aspek emosi, aspek moral, dan kesadaran beragama anak juga dapat dikembangkan melalui cerita. Cerita juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengenalkan budaya bangsa, bahkan mampu menentukan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa melalui cerita-cerita tersebut mampu menumbuhkan semangat berprestasi.

2.2.2.4 Struktur Teks Fabel

Apabila membicarakan struktur teks fabel ternyata strukturnya tidak jauh beda dengan teks cerita pendek. Teks cerita pendek disusun dengan struktur yang terdiri atas orientasi, komplikasi, dan resolusi. Sementara itu, teks fabel ditambah dengan struktur koda pada bagian akhir sehingga terbentuk struktur yang berupa orientasi-komplikasi-resolusi-koda (Kemendikbud 2013:189).

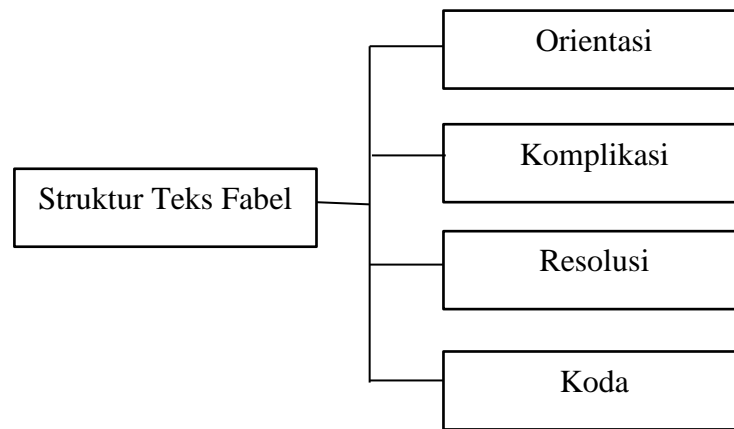
Struktur teks fabel secara umum termasuk dalam kategori jenis teks sastra *narrative* karena teks sastra *narrative* biasanya menceritakan tentang suatu hal yang benar-benar tidak terjadi (imajinasi pengarang). Teks ini mempunyai tujuan untuk menghibur pembaca, mendidik, dan menyampaikan refleksi tentang pengalaman pengarangnya. Adapun struktur teks fabel menurut Sudarwati dan Grace (2005:43) adalah (1) *orientation: introducing the characters of the story, the time and the place the story happened* (orientasi: pengenalan tokoh karakter, waktu, dan tempat yang terjadi (siapa/apa, kapan, dan dimana); (2) *complication: a series of view in which the main character attempts to solve the problem*

(komplikasi: tokoh dalam cerita mengalami sebuah permasalahan atau pengembangan konflik/kejadian); dan (3) *resolution: the ending of the story containing the problem solution* (resolusi: penyelesaian konflik dalam cerita).

Pernyataan Sudarwati dan Grace diperkuat oleh Isnatun dan Farida (2013:3) yang menyatakan bahwa struktur teks fabel terdiri atas (1) orientasi: pendahuluan cerita dengan memperkenalkan tokoh-tokoh dan di mana terjadinya cerita; (2) komplikasi: permulaan munculnya permasalahan di antara tokoh-tokoh dalam cerita fabel yang meliputi: situasi, kejadian atau peristiwa yang mengantarkan cerita menuju klimaks; (3) klimaks: puncak inti permasalahan di antara tokoh-tokoh dalam cerita fabel; dan (4) resolusi: pemecahan permasalahan yang dihadapi para tokoh dan merupakan akhir dari cerita.

Sementara itu, Zabadi, dkk. (2014) menjelaskan tentang struktur teks fabel, yaitu (1) orientasi: bagian awal yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat, suasana, dan waktu serta awalan masuk ke tahap berikutnya; (2) komplikasi: bagian di mana tokoh dalam cerita berhadapan dengan masalah, masalah harus diciptakan; (3) resolusi: bagian ini merupakan kelanjutan dalam komplikasi, yaitu pemecahan masalah; dan (4) koda: perubahan yang terjadi pada tokoh dan pelajaran yang dapat dipetik dari cerita tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur teks fabel terdiri atas orientasi (tahap pengenalan tokoh dan latar), komplikasi (munculnya permasalahan), resolusi (penyelesaian), dan koda (perubahan tokoh/amanat). Struktur teks fabel apabila divisualisasikan dalam bentuk bagan seperti di bawah ini.



(Sumber: Wahana Pengetahuan Kelas VIII SMP/MTs)

Bagan 2.1 Struktur Teks Fabel

Struktur di atas dapat diimplementasikan dalam teks fabel yang berjudul

“Monyet dan Ayam” di bawah ini sebagai contohnya.

Monyet dan Ayam → judul

Pada suatu zaman, ada seekor ayam yang bersahabat dengan seekor monyet. Si Yamyam dan si Monmon namanya. Akan tetapi, persahabatan itu tidak berlangsung lama karena kelakuan si Monmon yang suka semena-mena dengan binatang lain. } orientasi

Hingga pada suatu petang si Monmon mengajak Yamyam untuk berjalan-jalan. Ketika hari sudah petang, si Monmon mulai merasa lapar. Kemudian ia menangkap si Yamyam dan mulai mencabuti bulunya. Yamyam meronta-ronta dengan sekuat tenaga. } komplikasi

“Lepaskan aku, mengapa kau ingin memakan sahabatmu?” teriak si Yamyam. Akhirnya, Yamyam dapat meloloskan diri. Ia lari sekuat tenaga. Untunglah tidak jauh dari tempat itu adalah tempat kediaman si kepiting. Si kepiting merupakan teman Yamyam dari dulu dan selalu baik padanya.

Dengan tergepoh-gepoh ia masuk ke lubang rumah si kepiting. Di sana ia disambut dengan gembira. Lalu, Yamyam menceritakan semua kejadian yang dialaminya, termasuk pengkhianatan si Monmon.

Mendengar hal itu akhirnya si kepiting tidak bisa menerima perlakuan si Monmon. Ia berkata, “Mari kita beri pelajaran si Monmon yang tidak tahu persahabatan itu.”

Lalu, ia menyusun siasat untuk memperdayai si Monmon. Mereka akhirnya bersepakat akan mengundang si Monmon untuk pergi berlayar ke pulau seberang yang penuh dengan buah-buahan. Tetapi perahu yang akan mereka pakai adalah perahu buatan sendiri dari tanah liat.

Kemudian si Yamyam mengundang si Monmon untuk berlayar ke pulau seberang. Dengan rakusnya si Monmon segera menyetujui ajakan itu karena ia berpikir akan mendapatkan banyak makanan dan buah-buahan di pulau seberang. Beberapa hari berselang, mulailah perjalanan mereka. Ketika perahu sampai di tengah laut, Yamyam dan kepiting berpantun. Si ayam berkokok, “Aku lubang!”

Si kepiting menjawab, “Tunggu sampai dalam sekali.” Setiap kali berkata begitu maka si Yamyam mencotok-cotok perahu itu.

Akhirnya, perahu mereka itu pun bocor dan tenggelam. Si kepiting dengan tangkasnya menyelam ke dasar laut, sedangkan Si Yamyam dengan mudahnya terbang ke darat. Tinggallah si Monmon yang berteriak minta tolong karena tidak bisa berenang. Akhirnya, ia pun tenggelam bersama perahu tersebut.

resolusi

koda

Sumber: Mendidik Anak Lewat Dongeng, 2010.

2.2.2.5 Kaidah Kebahasaan Teks Fabel

Secara umum kaidah dapat juga diartikan sebagai pedoman atau aturan yang perlu ditaati dalam sebuah teks, namun konteks kaidah teks fabel ini lebih mengarah pada bagaimana ciri-ciri kebahasaannya. Karena fabel adalah jenis dongeng yang menggunakan hewan sebagai tokoh cerita, maka bahasa dalam fabel dimanfaatkan untuk menggambarkan sifat-sifat hewan yang memiliki kemiripan atau kesamaan dengan sifat manusia.

1. Mengklasifikasi Kata Kerja

Kata kerja dikenal juga dengan sebutan verba. Menurut Alwi dkk. (2003:87-88) menyebutkan ciri-ciri verba dapat diketahui dengan mengamati (1) perilaku semantis, (2) perilaku sintaksis, dan (3) bentuk morfologinya. Akan

tetapi, secara umum verba dapat diidentifikasi dan dibedakan dari kelas kata yang lain, terutama dari adjektiva, karena ciri-ciri berikut.

- a) Verba memiliki fungsi utama sebagai predikat atau sebagai inti predikat dalam kalimat walaupun dapat juga mempunyai fungsi lain.
- b) Verba mengandung makna inheren perbuatan (aksi), proses, atau keadaan yang bukan sifat atau kualitas.
- c) Verba khususnya yang bermakna keadaan, tidak dapat diberi prefiks ter- yang berarti 'paling'. Verba seperti mati atau suka, misalnya, tidak dapat diubah menjadi *termati atau *tersuka.
- d) Pada umumnya verba tidak dapat bergabung dengan kata-kata yang menyatakan makna kesangatan. Tidak ada bentuk seperti *agak belajar, *sangat pergi, dan *bekerja sekali meskipun ada bentuk seperti sangat berbahaya, agak mengecewakan, dan mengharapkan sekali.

Secara garis besar Alwi (2003:91-94) mengelompokkan kata kerja menjadi dua, yaitu verba transitif dan verba taktransitif (intransitif). Verba transitif adalah verba yang memerlukan nomina sebagai objek dalam kalimat aktif dan objek itu dapat berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif. Sebaliknya, verba intransitif adalah verba yang tidak memerlukan nomina sebagai objek dalam pembentukan kalimat. Perhatikan contoh berikut!

Contoh:

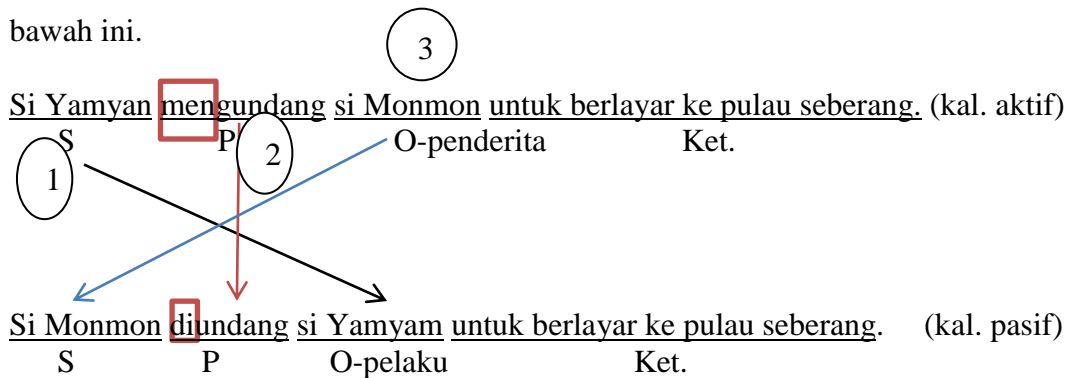
- Si Yamyam mengundang si Monmon untuk berlayar ke pulau seberang.

Sementara itu, verba intransitif adalah verba yang tidak memiliki nomina di belakangnya yang dapat berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif.

Contoh:

- Si Monmon diundang si Yamyam untuk berlayar ke pulau seberang.

Apabila kalimat aktif berubah ke kalimat pasif dapat divisualisasikan seperti di bawah ini.



Keterangan:

1. Subjek (S) pada kalimat aktif menjadi O-pelaku pada kalimat pasif.
2. Predikat (P) pada kalimat aktif imbuhan me- menjadi imbuhan di- pada kalimat pasif.
3. Objek (O) pada kalimat aktif berubah menjadi subjek (S) pada kalimat pasif.

2. Penggunaan Kata Sandang *Si* dan *Sang*

Kaidah penulisan *si* dan *sang* terpisah dengan kata yang diikutinya. Kata *si* dan *sang* ditulis dengan huruf kecil, bukan huruf kapital (Kemendikbud 2014:10).

Perhatikan contoh penggunaan dalam kalimat-kalimat tersebut. Bedakan dengan contoh berikut ini!

- 1) “Bagaimana caranya agar *si kecil* rajin belajar?” tanya ibu.
- 2) *Si Yamyam* dan *si Monmon* namanya.

Kata *kecil* pada kalimat 1) ditulis dengan huruf kecil karena bukan merupakan nama. Pada kalimat 2) *Yamyam* dan *Monmon* ditulis dengan huruf /Y/ dan /M/ kapital karena dimaksudkan sebagai panggilan atau nama julukan.

Penjelasan yang termuat di Kemendikbud 2014:10 dipertegas dengan pendapat Waridah 2014:32 yang mengungkapkan bahwa kata *si* dan *sang* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Huruf awal *si* dan *sang* ditulis dengan huruf kapital jika kata-katanya itu diperlakukan sebagai unsur nama diri. Jadi, penulisan *si* dan *sang* benar-benar perlu perhatian antara merujuk nama diri atau bukan.

3. Penggunaan Kata Keterangan Tempat dan Waktu

Dalam teks fabel biasanya mengikutsertakan kata keterangan tempat dan kata keterangan waktu untuk menghidupkan suasana. Keterangan tempat menunjukkan lokasi terjadinya peristiwa, kegiatan, atau keadaan (Samsuri 1982:135). Frasa tempat sangat sederhana, yaitu terdiri atas preposisi di atau ke atau dari, diikuti FN (frasa nomina) seperti di tempat ini, ke kota itu, dan dari tepi pantai.

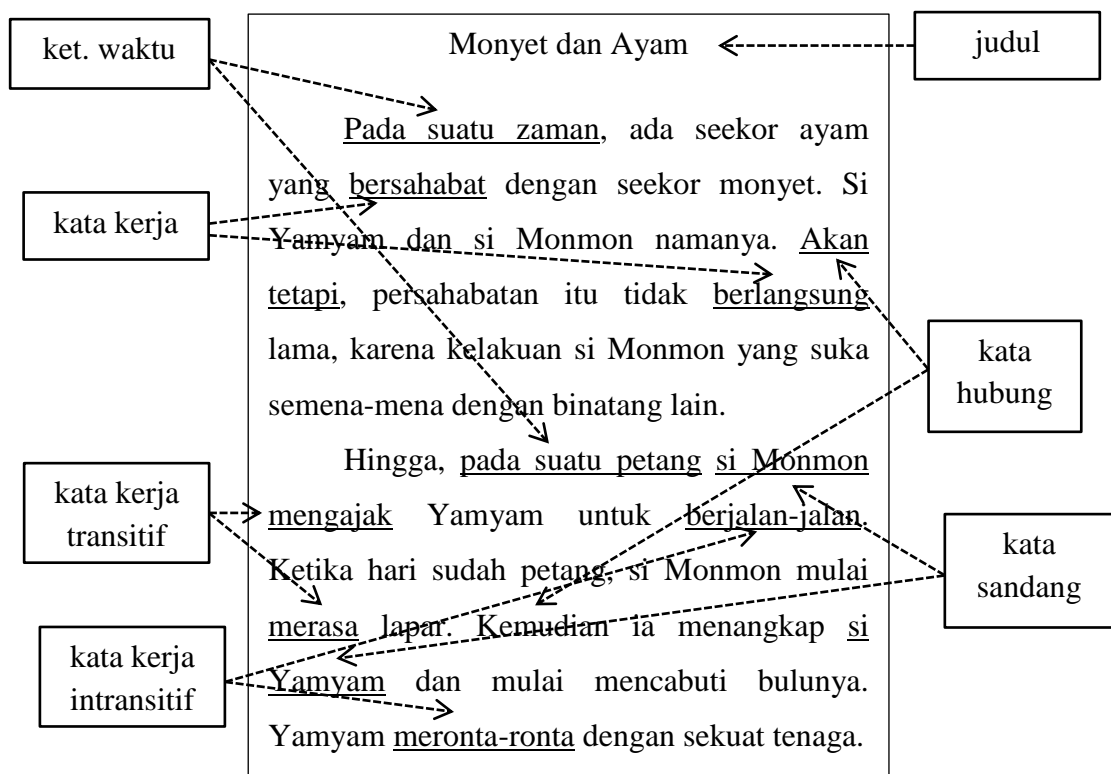
Sementara itu, keterangan waktu menunjukkan jangka waktu atau lama kegiatan, proses, atau keadaan sesuatu, seperti detik, menit, jam, hari, minggu, bulan, dan tahun. Kata-kata semacam itu biasanya didaului oleh numeralia sehingga terdapat frasa-frasa seperti: sepuluh detik, satu dekade, delapan windu, dan lain-lain.

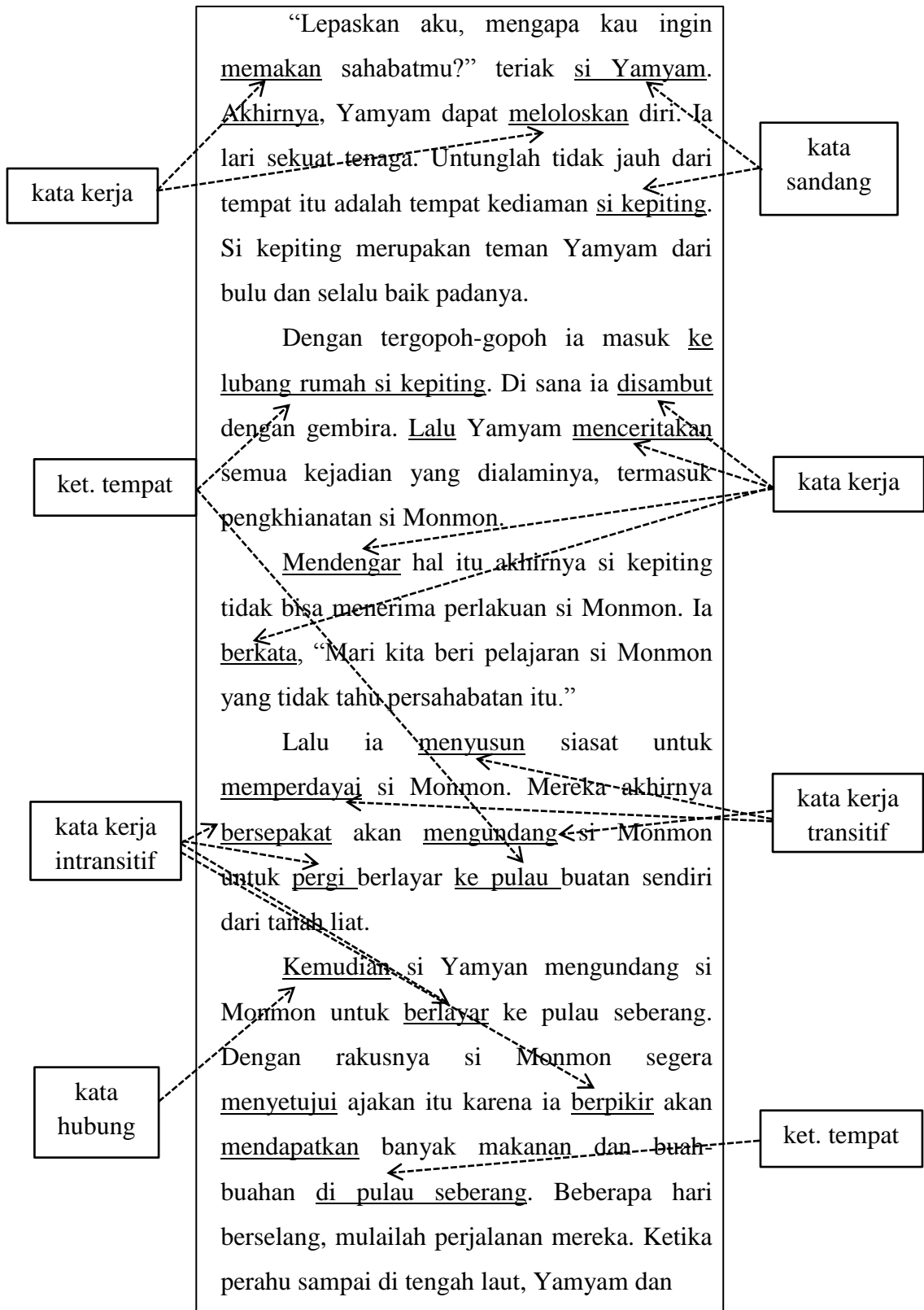
4. Penggunaan Kata Hubung Lalu, Kemudian, dan Akhirnya

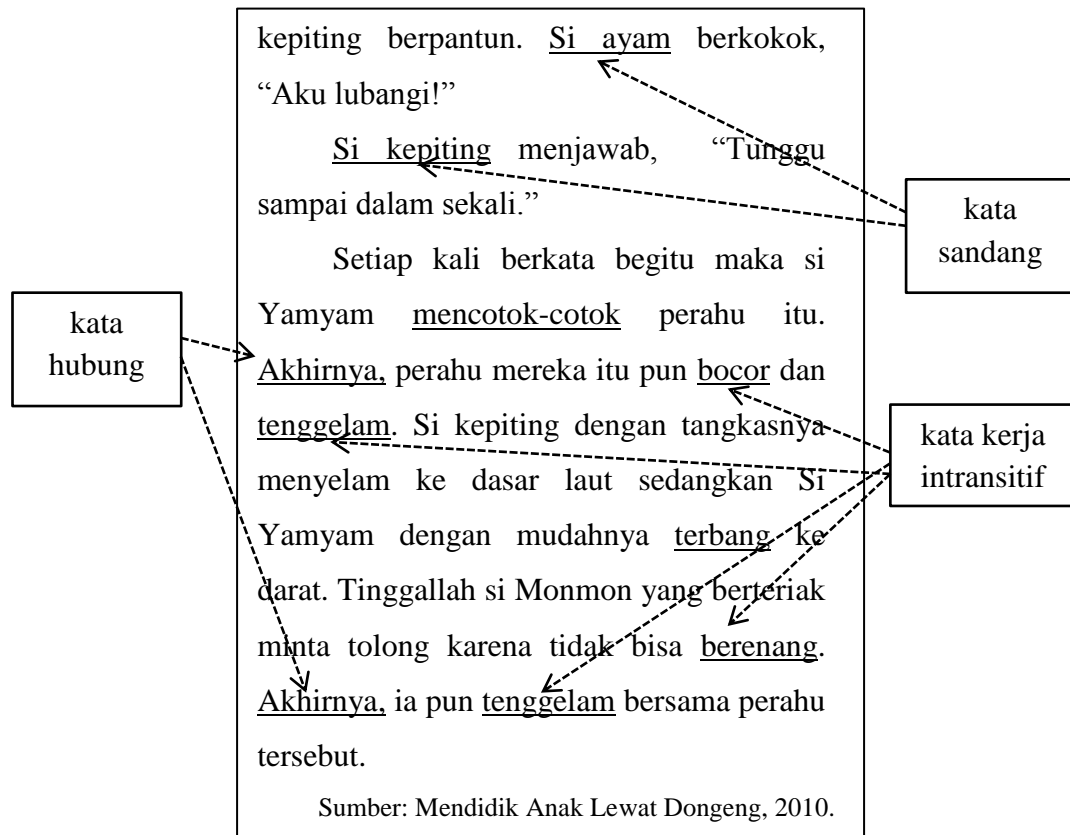
Suatu peristiwa atau keadaan dapat terjadi secara tahapan atau tingkatan urutan waktu sehingga terdapat permulaan, lanjutan, dan akhirnya. Urutan tingkatan atau tahapan itu tentu diakomodasikan oleh bahasa sehingga pemakai-pemakainya dapat menyatakan urutan tingkatan itu sesuai dengan kebiasaan tingkah laku pemakai-pemakai itu (Samsuri 1982:385).

Kata *lalu* dan *kemudian* memiliki makna yang sama. Kata itu digunakan sebagai penghubung antarkalimat dan intrakalimat. Kata *akhirnya* biasanya digunakan untuk menyimpulkan dan mengakhiri informasi dalam paragraf atau dalam teks.

Contoh yang disediakan dalam teks.







2.2.3 Hakikat Kisah Teladan

Belajar kehidupan atau tingkah laku orang lain akan lebih mudah apabila melihat tindak tanduknya secara langsung dibandingkan mendengarkan apa yang dilakukan. Tidak jauh beda dengan cerita, bahwasannya anak lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat (Koesoema 2007:214-215). Kata-kata itu memang dapat menggerakkan orang, namun teladan itulah yang menarik hati. Keteladanan memang menjadi salah satu hal klasik bagi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan karakter. Guru, yang dalam bahasa Jawa berarti *digugu lan ditiru*, sesungguhnya menjadi jiwa bagi pendidikan karakter itu sendiri.

Koesoema mengindikasikan sebuah keteladanan dalam pendidikan karakter apabila terdapat model peran dalam diri insan pendidik (guru, staf, karyawan, kepala sekolah, direktur, pengurus perpustakaan, dll.). Demikian juga dalam kelembagaan terdapat contoh-contoh dan kebijakan serta perilaku yang bisa diteladani oleh peserta didik. Apa yang peserta didik pahami tentang nilai-nilai itu memang bukan sesuatu yang jauh dari hidup mereka, melainkan ada dekat dengan mereka dan mereka dapat menemukan penegasan dan afirmasi dalam perilaku individu atau lembaga sebagai manifestasi nilai.

Pendapat lain diungkapkan oleh Sulhan (2010:142) yang menyatakan bahwa kisah-kisah teladan memberikan kekuatan dalam pembentukan karakter anak. Banyak anak yang tidak suka dinasihati tetapi dengan mendengarkan cerita anak, misalnya fabel mereka lebih tertarik. Artinya, anak tidak sekadar mendengar, tetapi anak diajak diskusi mengenai isi cerita.

Menurut Puskurbuk (dalam Narwanti 2011:54) mengungkapkan bahwa keteladanan adalah sikap “menjadi contoh”. Sikap menjadi contoh merupakan perilaku atau sikap guru dan tenaga kependidikan serta peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi teman lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kisah teladan adalah cerita-cerita yang berisi kebaikan yang dapat ditiru kebaikannya oleh pembaca sehingga membentuk karakter pada dirinya. Kisah teladan sangat cocok untuk mendidik peserta didik sehingga akan terbentuk pola yang baru yang lebih baik.

Contoh:

Burung Peminum Air

Dahulu kala ada seorang perempuan yang bertugas untuk memberi makan dan minum kuda. Karena pekerjaannya itu, ia sering merasa kelelahan. Apalagi jarak antara sungai dan kandang kuda sangat jauh, maka ia harus mengangkut ember-ember yang berisi air itu dan menempuh jarak yang jauh pula. Ketika ia capek, kadang-kadang ia harus berbohong kepada majikannya bahwa ia telah memberi makan dan minum kepada kuda-kudanya.

Suatu hari, ia merasa sangat lelah karena seharian mengangkut air yang berember-ember jumlahnya. Saat itu adalah musim panas, selain untuk minum, air itu juga berfungsi untuk memandikan kuda-kuda majikannya. Karena itu air-air yang diangkutnya cepat habis. Majikannya lalu bertanya kepada perempuan itu.

“Apakah persediaan air masih cukup?” tanyanya.

“Masih, Tuan,” jawab perempuan itu berbohong.

Lama-kelamaan perempuan itu jadi semakin malas mengambil air, ia sering berbohong kepada majikannya bahwa kuda-kudanya cukup minum air. Akhirnya, beberapa kuda tuannya mati karena kehausan sehingga perempuan itu diusir dari rumah itu.

Karena kebohongannya itu, pada kehidupan berikutnya sang perempuan dihukum dengan menjadi seekor burung. Dari kepala sampai ekor burung tersebut berwarna merah. Demikian juga dengan dada dan perutnya, semuanya berwarna merah. Ketika burung tersebut minum air di sebuah sungai, ia terkejut melihat seluruh tubuhnya yang berwarna merah seperti terbakar oleh api. Karena ketakutan, ia pun pergi ke sungai atau telaga lainnya untuk minum, namun ia masih melihat tubuhnya yang berwarna merah menyala. Karenanya, sejak saat itu ia memutuskan tidak minum air dari sungai maupun telaga. Ia hanya minum air dari embun yang terkumpul di dedaunan atau di kelopak bunga. Akan tetapi, jika musim panas tiba dan air embun di dedaunan cepat sekali menguap ke udara, maka ia pun sering kebingungan. Ia sering terbang ke arah awan-awan di langit dan berteriak keras, “Kiik..Kikk..” seolah-olah meminta awan agar segera menurunkan hujan. Demikianlah, orang-orang Jepang akan selalu ingat, bila ada burung tersebut terbang ke udara dan berteriak nyaring, pertanda hujan akan segera tiba.

Sumber: Buku “Tanabata” Kumpulan Cerita Rakyat Jepang Pilihan, 2007.

Berdasarkan cerita di atas pembaca akan mendapat pesan moral yang dapat diambil hikmahnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Cerita di atas berjudul asli *Mizu-koi Tori* (Burung Peminum Air). Nilai-nilai moral yang dapat dipetik dari cerita ini adalah tentang pentingnya nilai sebuah kejujuran dan

bekerja keras. Karena kedua hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi kehidupan kita sekarang maupun di masa depan.

2.2.4 Hakikat Karakter

Karakter dikenal pula dengan sebutan watak. Karakter berasal dari bahasa Yunani “*charassein*”, yang berarti barang atau alat untuk menggoreskan, yang di kemudian hari dipahami sebagai stempel/cap. Jadi, watak itu sebuah stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang, Dumadi (dalam Adisusilo, 2012:76). Karakter diwujudkan dalam bentuk nilai atau perilaku.

Balitbang Kemendiknas merumuskan nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, dan dalam hubungannya sebagai warga negara dari suatu bangsa. Nilai-nilai yang berasal dari berbagai hubungan manusia tersebut kemudian dirumuskan menjadi delapan belas nilai pendidikan karakter. Berikut akan dijelaskan kedelapan belas nilai pendidikan karakter dengan konsep yang dimiliki oleh masing-masing nilai (Balitbang Kemendiknas 2010:9).

Tabel 2.3 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

No.	Nilai Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia

		lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
--	--	---

Berikut dipaparkan lebih mendalam untuk karakter jujur, yang meliputi (1) pengertian karakter jujur; (2) indikator memiliki karakter jujur; dan (3) manfaat memiliki karakter jujur.

2.2.4.1 Pengertian Karakter Jujur

Karakter jujur modal utama dalam memimpin, baik memimpin diri sendiri maupun orang lain. Apabila kita jujur akan mudah dipercaya orang lain. Jujur merujuk pada suatu karakter moral yang memunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran, dan lurus sekaligus tiadanya bohong, curang, ataupun mencuri. Sesuai pendapat Mustari (2011:13-19) yang menyatakan bahwa jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.

Menurut Kong Fu Tse (dalam Mustari 2011:16) mengungkapkan bahwa tingkatan kejujuran dibagi menjadi tiga tingkatan yang meliputi: (1) *Li*, ingin nampak benar untuk keuntungan pribadi; (2) *Yi*, mengatakan apa yang benar atas dasar bahwa kita akan diperlakukan secara sama; (3) *Ren*, berdasarkan bentuk yang paling mulia dari empati terhadap yang lain yang berbeda dari kita baik secara umur, jenis kelamin, budaya, pengalaman, keluarga, dan sebagainya.

Pendapat Mustari menegaskan bahwa sikap jujur tidak hanya berupa ucapan tetapi juga didukung oleh perbuatan yang mulia. Pendapat serupa diungkapkan oleh Salahudin (2013:42) yang mengungkapkan bahwa karakter

jujur adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, menata kehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Salahudin menyatakan bahwa karakter jujur merupakan sifat khas yang dimiliki seseorang.

Apa yang diungkapkan oleh Mustari dan Salahudin tidak jauh beda yang termuat dalam Kemendiknas (dalam Salahudin 2013:54) bahwa jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Hal ini menegaskan bahwa orang jujur akan dipercaya dalam perkataannya, tindakan, dan pekerjaan yang ditekuninya.

Senada yang diungkapkan oleh Nashir (2013:12) bahwa *Trustworthiness* atau kepercayaan seperti kejujuran, tidak menipu dan mencuri, terpercaya, melakukan apa yang ingin dikatakan atau konsisten, berani karena benar, membangun reputasi yang baik, dan kesetiaan dengan keluarga, teman, dan negara. Nashir lebih menjelaskan implementasi sikap jujur itu bagaimana untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter jujur adalah (1) melakukan kebenaran sesuai dengan keinginan hatinya yang didasari iman yang mendalam dan (2) tidak menipu atau berbohong pada orang lain baik secara lisan maupun tindakan.

2.2.4.2 Indikator Karakter Jujur

Pendidikan kejujuran itu harus diterapkan sejak dini, di mana saja dan kapan saja. Di lingkungan rumah tangga, kita harus dapat mencontohkan

kejujuran pada anak-anak. Kedisiplinan perlu di bangun apabila terjadi kebohongan pada anak di lingkungan rumah tangga (keluarga). Misalnya, anak mengerjakan PR dengan jujur tetapi tidak bagus hasilnya. Ia perlu diapresiasi atas kejujurannya.

Mustari (2011:19) mengungkapkan bahwa di lingkungan sekolah, peserta didik itu berbuat jujur apabila 1) menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya; 2) bersedia mengakui kesalahan; 3) kekurangan atau pun keterbatasan diri; 4) tidak suka mencontek; 5) tidak suka berbohong; tidak memanipulasi fakta/informasi; dan 6) berani mengakui kesalahan.

Guna menegakkan kejujuran di sekolah, guru dapat membuat peraturan yang dapat mengurangi, bahkan meniadakan, ketidakjujuran. Disiplin sekolah menjadi penting di sini untuk mendukung pendidikan kejujuran.

2.2.4.3 Manfaat Karakter Jujur

Karakter jujur memiliki banyak manfaat, baik itu disadari secara langsung maupun tidak langsung oleh diri seseorang. Menurut Husna 2009:3-5, banyak keutamaan yang diperoleh dari sifat jujur di antaranya sebagai berikut.

1. Membawa kebaikan

Sebagaimana dijelaskan dalam hadis berikut.

“Sesungguhnya *shiddiq* (jujur) itu membawa pada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga. Dan seseorang yang membiasakan dirinya berkata benar hingga tercatat di sisi Allah sebagai orang yang *shiddiq* (orang yang benar), sedangkan *kadzib* (dusta) itu membawa pada kedurhakaan dan kedurhakaan itu membawa ke neraka. Dan sesungguhnya seseorang yang suka berdusta sehingga dicatat di sisi Allah sebagai pendusta.” (HR Bukhari dan Muslim)

2. Memperoleh derajat yang tinggi di sisi Allah Swt.

Allah Swt. telah menyebutkan dalam firman-Nya yang berbunyi, “dan barang siapa menaati Allah dan Rasul (Muhammad) maka mereka itu akan bersama-sama dengan orang yang diberikan nikmat oleh Allah, (yaitu) para nabi, para pencinta kebenaran, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. Mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.” (QS An-Nisa’ [4]:69)

3. Memperoleh ampunan dan pahala

Disebutkan dalam firman Allah, “Sungguh, laki-laki dan perempuan muslim, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuannya yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.” (QS Al-Ahzab [33]:35)

4. Membawa ketenangan batin

Berkaitan dengan hal ini disebutkan dalam Al-Quran, “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS An-Nisa’ [4]:59)

5. Memperoleh surga

Rasulullah Saw. juga bersabda, “Berjanjilah kepadaku enam hal dan aku akan menjanjikan engkau surga. Bicaralah jujur (benar), tepati janjimu, penuhi kepercayaanmu, jaga kesucianmu, jangan melihat yang haram, dan hindarilah apa yang dilarang.” (HR Bukhari, Muslim, dan Abu Daud)

6. Merupakan ciri-ciri orang mukmin

Shafwan bin Sulaim menuturkan bahwa Rasulullah Saw. pernah ditanya, “Mungkinkah seorang mukmin itu bersikap pengecut?” Beliau menjawab, “Ya, mungkin.” Beliau ditanya lagi, “Mungkinkah seorang mukmin itu kikir?” Beliau menjawab, “Ya, mungkin.” Beliau ditanya lagi, “Mungkinkah seorang mukmin pendusta?” Beliau menjawab, “Tidak.”

2.2.5 Pendekatan Saintifik

Dalam subbagian ini dipaparkan beberapa teori pendekatan saintifik yang meliputi konsep, kriteria, dan langkah-langkah pendekatan saintifik.

2.2.5.1 Konsep Pendekatan Saintifik

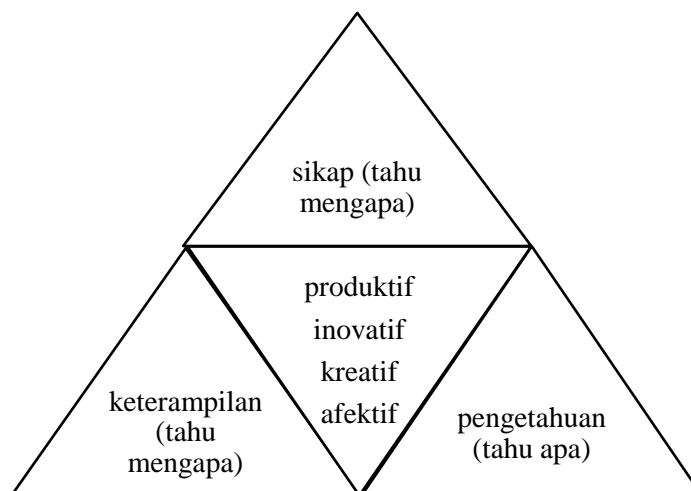
Pembelajaran dengan pendekatan saintifik bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa materi yang diperoleh di bangku sekolah dapat diperoleh di mana pun dan kapan pun tanpa harus bergantung dengan guru secara terus menerus. Proses pemahaman materi dapat menerapkan pendekatan saintifik/ilmiah dalam setiap pembelajaran di sekolah. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dari berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (Daryanto 2014:51).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Upaya penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran ini sering disebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan Kurikulum 2013, yang tentunya menarik untuk dipelajari dan dielaborasi lebih lanjut.

Banyak ahli yang meyakini bahwa melalui pendekatan saintifik, selain dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengonstruksi pengetahuan dan keterampilannya juga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan. Penyelidikan ini guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran peserta didik dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, tidak diajak untuk beropini apalagi fitnah dalam melihat suatu fenomena. Mereka dilatih untuk mampu berpikir logis, runtut dan sistematis, dengan menggunakan kapasitas berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking/HOT*).

Daryanto (2014:53) memberi penjelasan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada siswa,
- 2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip,
- 3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, dan
- 4) dapat mengembangkan karakter siswa.



*Sumber: Buku Pendekatan Pembelajaran Saintifik
Kurikulum 2013 Tahun 2014*

Bagan 2.2 Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi

Kurikulum 2013 memuat aspek sikap (sikap religius dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum ini mencoba menyeimbangkan antara kemampuan berpikir peserta didik dengan kekuatan spiritualnya. Peserta didik yang akan tumbuh menjadi generasi muda diharapkan tidak hanya pandai dari segi pemikirannya tetapi juga pandai dalam bertindak laku (mampu menempatkan diri pada situasi dan kondisi yang ada).

2.2.5.2 Kriteria Pendekatan Saintifik

Tujuh kriteria sebuah pendekatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik.

1. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata;

2. penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis;
3. mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran;
4. mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran;
5. mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola pikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran;
6. berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan; dan
7. tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

2.2.5.3 Langkah-langkah Pembelajaran pada Pendekatan Saintifik

Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum dan pedoman umum pembelajaran, proses pembelajaran pada pendekatan saintifik terdiri atas lima pengalaman belajar pokok, yaitu a) mengamati; b) menanya; c) mengumpulkan informasi; d) mengasosiasi; dan e) mengomunikasikan. Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat diperinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 2.4 Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Maknanya

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang Dikembangkan
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu

	diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Mengumpulkan informasi/eksperimen	Melakukan eksperimen, membaca sumber lain, selain buku teks, mengamati objek/kejadian, aktivitas, dan wawancara dengan narasumber	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengasosiasikan/mengolah informasi	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambahkan keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.
Mengomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Sumber: Permendikbud RI No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum

Berikut adalah penjelasan lima kegiatan pokok pembelajaran yang sesuai dengan Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 (Kemendikbud 2013).

1. Mengamati

Mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Mengamati memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, serta mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, bahkan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

Mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi, peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah berikut ini.

- a. Menentukan objek yang akan diobservasi;
- b. membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi;
- c. menentukan secara jelas data-data yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder;

- d. menentukan tempat objek yang akan diobservasi;
- e. menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar; dan
- f. menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, *tape recorder*, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

Kegiatan observasi dalam proses pembelajaran meniscayakan keterlibatan peserta didik secara langsung. Dalam kaitan ini, guru harus memahami bentuk keterlibatan peserta didik dalam observasi tersebut.

- a. Observasi biasa (*common observation*). Pada observasi biasa untuk kepentingan pembelajaran, peserta didik merupakan subjek yang sepenuhnya melakukan observasi (*complete observer*). Di sini peserta didik sama sekali tidak melibatkan diri dengan pelaku, objek, atau situasi yang diamati.
- b. Observasi terkendali (*controlled observation*). Seperti halnya observasi biasa, pada observasi terkendali untuk kepentingan pembelajaran, peserta didik sama sekali tidak melibatkan diri dengan pelaku, objek, atau situasi yang diamati. Mereka juga tidak memiliki hubungan apa pun dengan pelaku, objek, atau situasi yang diamati. Dengan demikian, berbeda dengan observasi biasa, pada observasi terkendali pelaku atau objek yang diamati ditempatkan pada ruang atau situasi yang dikhususkan. Karena itu, pada pembelajaran dengan observasi terkendali termuat nilai-nilai percobaan atau eksperimen atas diri pelaku atau objek yang diobservasi.

- c. Observasi partisipatif (*participant observation*). Pada observasi partisipatif, peserta didik melibatkan diri secara langsung dengan pelaku atau objek yang diamati. Sejatinya, observasi semacam ini paling lazim dilakukan dalam penelitian antropologi khususnya etnografi. Observasi semacam ini mengharuskan peserta didik melibatkan diri pada pelaku, komunitas, atau objek yang diamati. Di bidang pengajaran bahasa, misalnya, dengan menggunakan pendekatan ini berarti peserta didik hadir dan “bermukim” langsung di tempat subjek atau komunitas tertentu dan pada waktu tertentu pula untuk mempelajari bahasa atau dialek setempat, termasuk melibatkan diri secara langsung dalam situasi kehidupan mereka.

Selama proses pembelajaran, peserta didik dapat melakukan observasi dengan dua cara perlibatan diri. Kedua cara perlibatan dimaksud yaitu observasi berstruktur dan observasi tidak berstruktur, seperti dijelaskan berikut ini.

- a. Observasi berstruktur. Pada observasi berstruktur dalam rangka proses pembelajaran, fenomena subjek, objek, atau situasi apa yang ingin diobservasi oleh peserta didik telah direncanakan oleh secara sistematis di bawah bimbingan guru.
- b. Observasi tidak berstruktur. Pada observasi yang tidak berstruktur dalam rangka proses pembelajaran, tidak ditentukan secara baku atau rijid mengenai apa yang harus diobservasi oleh peserta didik. Dalam kerangka ini, peserta didik membuat catatan, rekaman, atau mengingat dalam memori secara spontan atas subjek, objektif, atau situasi yang diobservasi.

Praktik observasi dalam pembelajaran hanya akan efektif jika peserta didik dan guru melengkapi diri dengan dengan alat-alat pencatatan dan alat-alat lain, seperti: (1) *tape recorder*, untuk merekam pembicaraan; (1) kamera, untuk merekam objek atau kegiatan secara visual; (2) film atau video, untuk merekam kegiatan objek atau secara audio-visual; dan (3) alat-alat lain sesuai dengan keperluan.

Secara lebih luas, alat atau instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi, dapat berupa daftar cek (*check list*), skala rentang (*rating scale*), catatan fabelal (*anecdotal record*), catatan berkala, dan alat mekanikal (*mechanical device*). Daftar cek dapat berupa suatu daftar yang berisikan nama-nama subjek, objek, atau faktor-faktor yang akan diobservasi. Skala rentang, berupa alat untuk mencatat gejala atau fenomena menurut tingkatannya. Catatan anekdotal berupa catatan yang dibuat oleh peserta didik dan guru mengenai kelakuan-kelakuan luar biasa yang ditampilkan oleh subjek atau objek yang diobservasi. Alat mekanikal berupa alat mekanik yang dapat dipakai untuk memotret atau merekam peristiwa-peristiwa tertentu yang ditampilkan oleh subjek atau objek yang diobservasi.

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dan peserta didik selama observasi pembelajaran disajikan berikut ini.

- a. Cermat, objektif, dan jujur serta terfokus pada objek yang diobservasi untuk kepentingan pembelajaran;
- b. banyak atau sedikit serta homogenitas atau hiterogenitas subjek, objek, atau situasi yang diobservasi. Makin banyak dan hiterogen subjek,

objek, atau situasi yang diobservasi, makin sulit kegiatan observasi itu dilakukan. Sebelum observasi dilaksanakan, guru, dan peserta didik sebaiknya menentukan dan menyepakati cara dan prosedur pengamatan; dan

- c. guru dan peserta didik perlu memahami apa yang hendak dicatat, direkam, dan sejenisnya, serta bagaimana membuat catatan atas perolehan observasi.

2. Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didik belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didik, saat itu dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal. Bentuk pertanyaan, misalnya: Apakah ciri-ciri kalimat yang efektif? Bentuk pernyataan, misalnya: Sebutkan ciri-ciri kalimat efektif!

a. Fungsi Bertanya

- 1) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.

- 2) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- 3) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencari solusinya.
- 4) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
- 5) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- 6) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan.
- 7) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosakata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
- 8) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
- 9) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

b. Tingkatan Pertanyaan

Pertanyaan guru yang baik dan benar menginspirasi peserta didik untuk memberikan jawaban yang baik dan benar pula. Guru harus memahami kualitas pertanyaan, sehingga menggambarkan tingkatan kognitif seperti apa

yang akan disentuh, mulai dari yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi. Bobot pertanyaan yang menggambarkan tingkatan kognitif yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi disajikan berikut ini.

Tabel 2.5 Tingkatan Kognitif untuk Bertanya

Tingkatan	Subtingkatan	Kata-kata kunci pertanyaan
Kognitif yang lebih rendah	Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	Apa... Siapa... Kapan... Dimana... Sebutkan... Jodohkan atau pasangkan... Persamaan kata... Golongkan... Berilah nama... dll.
	Pemahaman (<i>comprehension</i>)	Terangkanlah... Bedakanlah... Terjemahkanlah... Simpulkan... Bandingkan... Ubahlah... Berikanlah interpretasi...
	Penerapan (<i>application</i>)	Gunakanlah... Tunjukkanlah... Buatlah... Demonstrasikanlah... Carilah hubungan... Tulislah contoh... Siapkanlah... Klasifikasikanlah...
Kognitif yang lebih tinggi	Analisis (<i>analysis</i>)	Analisislah... Kemukakan bukti-bukti... Mengapa... Identifikasikan... Tunjukkanlah sebabnya... Berilah alasan-alasan...
	Sintesis (<i>synthesis</i>)	Ramalkanlah... Bentuk... Ciptakanlah... Susunlah... Rancanglah... Tulislah...

		Bagaimana kita dapat memecahkan... Apa yang terjadi seandainya... Bagaimana kita dapat memperbaiki... Kembangkan...
	Evaluasi (<i>evaluation</i>)	Berilah pendapat... Alternatif mana yang lebih baik... Setujukah anda... Kritik... Berilah alasan... Nilailah... Bandingkan... Bedakanlah...

Sumber: Kemendikbud Tahun 2013

3. Mengumpulkan Informasi

Guna memperoleh hasil belajar yang nyata atau autentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Pada mata pelajaran IPA, misalnya, peserta didik harus memahami konsep-konsep IPA dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah (1) menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum; (2) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan; (3) mempelajari dasar teoretis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya; (4) melakukan dan mengamati percobaan; (5) mencatat fenomena

yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data; (6) menarik simpulan atas hasil percobaan; dan (7) membuat laporan dan mengomunikasikan hasil percobaan.

Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan dengan lancar, maka: (1) guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan siswa; (2) guru bersama peserta didik mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan; (3) perlu memperhitungkan empat dan waktu; (4) guru menyediakan kertas kerja untuk pengarah kegiatan peserta didik; (5) guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen; (6) membagi kertas kerja kepada peserta didik; (7) peserta didik melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru; (8) guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya serta didiskusikan secara klasikal bila dianggap perlu.

4. Mengasosiasikan/Mengolah Informasi

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Penalaran adalah suatu proses berpikir manusia untuk menghubungkan-hubungkan data atau fakta yang ada sehingga sampai pada suatu simpulan, Afirin (dalam Yahya 2014:68). Penalaran yang dimaksud merupakan penalaran ilmiah meski penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat. Istilah menalar di sini merupakan padanan dari *associating*; bukan merupakan terjemahan dari *reasoning*

meskipun istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.

Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia. Proses itu dikenal sebagai asosiasi atau menalar. Dari perspektif psikologi, asosiasi merujuk pada koneksi antara entitas konseptual atau mental sebagai hasil dari kesamaan antara pikiran atau kedekatan dalam ruang dan waktu.

5. Membangun Jejaring (Mengomunikasikan)

Jejaring pembelajaran disebut juga pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu filsafat personal, lebih dari sekadar teknik pembelajaran di kelas-kelas sekolah. Kolaborasi esensinya merupakan filsafat interaksi dan gaya hidup manusia yang menempatkan dan memaknai kerja sama sebagai struktur interaksi yang dirancang secara baik dan disengaja rupa untuk memudahkan usaha kolektif dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Ada empat sifat kelas atau pembelajaran kolaboratif. Dua sifat berkenaan dengan perubahan hubungan antara guru dengan peserta didik. Sifat ketiga

berkaitan dengan pendekatan baru dari penyampaian guru selama proses pembelajaran. Sifat keempat menyatakan isi kelas atau pembelajaran kolaboratif.

a. Guru dan peserta didik saling berbagi informasi

Dengan pembelajaran kolaboratif, peserta didik memiliki ruang gerak untuk menilai dan membina ilmu pengetahuan, pengalaman, personal, bahasa komunikasi, strategi dan konsep pembelajaran sesuai dengan teori, serta menautkan kondisi sosiobudaya dengan situasi pembelajaran. Di sini, peran guru lebih banyak sebagai pembimbing dan manager belajar daripada memberi instruksi dan mengawasi secara riid.

b. Berbagi tugas dan kewenangan

Pada pembelajaran atau kelas kolaboratif, guru berbagi tugas dan kewenangan dengan peserta didik, khususnya untuk hal-hal tertentu. Cara ini memungkinkan peserta didik menimba pengalaman mereka sendiri, berbagi strategi dan informasi, menghormati antarsesama, mendorong tumbuhnya ide-ide cerdas, terlibat dalam pemikiran kreatif dan kritis serta memupuk dan menggalakkan mereka mengambil peran secara terbuka dan bermakna.

c. Guru sebagai fasilitator

Pada pembelajaran atau kelas kolaboratif, guru berperan sebagai mediator atau perantara. Guru berperan membantu menghubungkan informasi baru dengan pengalaman yang ada serta membantu peserta didik jika mereka mengalami kebutuhan dan bersedia menunjukkan cara bagaimana mereka memiliki kesungguhan untuk belajar.

d. Kelompok peserta didik yang heterogen

Sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik yang tumbuh dan berkembang sangat penting untuk memperkaya pembelajaran di kelas. Pada kelas kolaboratif peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dan keterampilan mereka, berbagi informasi, serta mendengar atau membahas sumbangan informasi dari peserta didik lainnya. Dengan cara seperti ini akan muncul “keseragaman” di dalam heterogenitas peserta didik.

2.2.6 Pengintegrasian Muatan Kisah Teladan sebagai Upaya Menumbuhkan Kejujuran dalam Penyusunan Bahan Ajar

Pergeseran fungsi guru yang awalnya sebagai sumber belajar satu-satunya dan saat ini mengarah sebagai fasilitator menuntut adanya bahan ajar. Bahan ajar tersebut diharapkan dapat menghubungkan masalah terbatasnya kemampuan daya serap peserta didik dengan terbatasnya kemampuan guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, tersedianya bahan ajar dapat memahami dan memberikan perlakuan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Menjembatani persoalan rendahnya aktualisasi diri peserta didik sehingga materi-materi yang kurang dipahami dapat dieksplorasi kembali melalui bahan ajar cetak (Lestari 2013:84).

Kondisi lain yang mendukung pentingnya bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik adalah melihat realita bahwa karakter diri peserta didik mulai menurun. Hal itu terbukti dengan banyaknya sikap menyimpang yang dilakukan peserta didik baik disengaja maupun tidak sengaja. Sikap menyimpang

itu dapat berupa berbohong pada orang tua mengenai uang bulanan sekolah, menyontek waktu ulangan, berfoya-foya, dan sebagainya.

Muatan kisah teladan perlu diintegrasikan dalam penyusunan bahan ajar agar pembelajaran tercapai dengan baik. Manfaat dari pengguna bahan ajar sangat penting, salah satunya adalah mengatasi keterbatasan frekuensi tatap muka antara peserta didik dengan guru. Dengan adanya bahan ajar ini, peserta didik diharapkan dapat belajar secara mandiri dan tidak perlu menggantungkan belajar dari catatan saja maupun penjelasan dari guru.

Integrasi muatan kisah teladan ini upaya menumbuhkan karakter jujur pada diri peserta didik. Nilai kejujuran sangat penting guna membekali karakter pada peserta didik untuk berbuat terpuji. Banyak hal yang bersumber dari kebohongan pada akhirnya akan berbuat kesalahan-kesalahan selanjutnya guna menutupi kesalahan sebelumnya. Melalui kisah-kisah teladan yang diaplikasikan ke dalam sebuah cerita binatang diharapkan dapat menumbuhkan kejujuran pada diri peserta didik.

Muatan kisah teladan diupayakan dapat ditiru dan dicontoh sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Nilai teladan yang diharapkan khususnya jujur. Kejujuran yang diinginkan, yaitu jujur perkataan dan perbuatannya baik kepada diri sendiri maupun orang lain.

Bahan ajar dalam bentuk media cetak pada hakikatnya merupakan penguatan strategi penyampaian pesan pembelajaran yang lazimnya disajikan secara tatap muka atau secara verbal dalam pembelajaran di depan kelas. Bahan ajar yang berupa bahan ajar dengan pendekatan saintifik, ditujukan untuk peserta

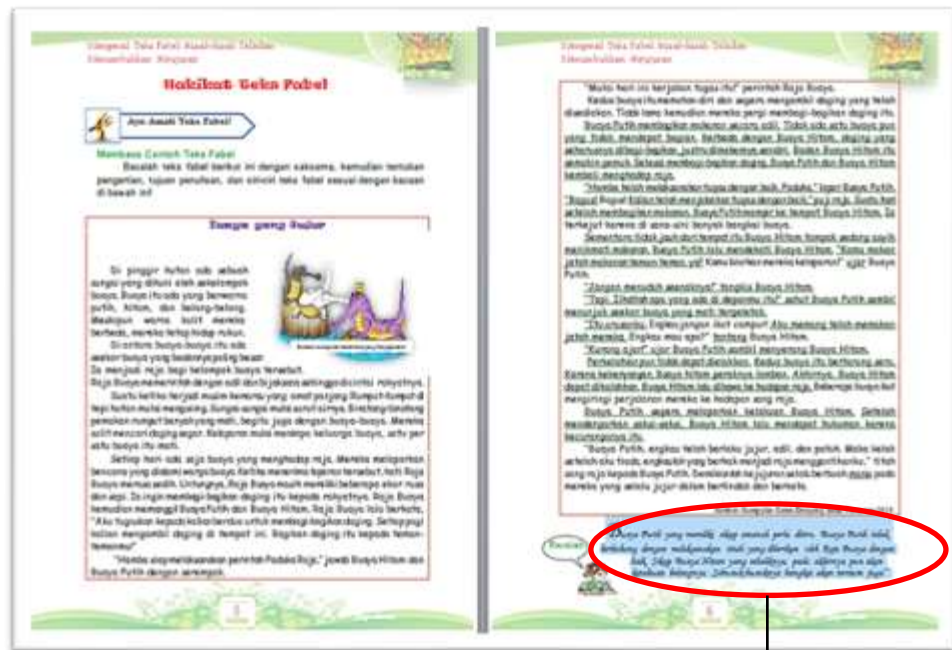
didik dan guru dengan harapan mampu menjadi pendamping belajar peserta didik maupun pegangan guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

2.2.7 Konsep Pengembangan Bahan Ajar Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter Jujur dengan Pendekatan Saintifik bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs

Bahan ajar memahami teks fabel ini dikembangkan dalam bentuk teks. Teks-teks yang disajikan sebagai bahan bacaan teks fabelnya nanti akan berisi muatan kisah teladan yang berupaya menumbuhkan karakter jujur. Karakter jujur diintegrasikan dalam setiap teks supaya peserta didik bisa mengambil pesan moral dalam cerita setelah membaca teks tersebut. Penegasan akan perlunya sifat jujur untuk dimiliki ditambahkan kata-kata bijak di bawah teks maupun akhir materi.

Pengembangan bahan ajar teks fabel ini berfokus pada pemahaman peserta didik dalam materi hakikat teks fabel, struktur teks fabel, dan kaidah kebahasaan teks fabel. Bahan ajar yang disusun berupa bahan ajar pengetahuan. Pengetahuan yang didapat adalah seputar teks fabel.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsep pengembangan bahan ajar ini terletak pada aspek materi/isi. Muatan lokal kisah teladan yang menumbuhkan karakter jujur dimasukkan dalam pesan moral yang ada di setiap teks-teks cerita fabel. Apabila digambarkan seperti di bawah ini.



Gb. 2.1 Desain Contoh Teks Cerita Fabel

Buaya Putih yang memiliki sikap amanah perlu ditiru. Buaya Putih tidak berbohong dengan melaksanakan titah yang diberikan oleh Raja Buaya dengan baik. Sikap Buaya Hitam yang sebaliknya, pada akhirnya pun akan ketahuan belangnya. Sebusuk-busuknya bangkai akan tercium juga”

Berdasarkan gambar 2.1 dapat diketahui bahwa judul teks fabel di atas adalah “Buaya yang Jujur”. Pesan moralnya dapat dipetik setelah membaca keseluruhan cerita, lalu hikmah cerita pun disajikan di bawah ceritanya.

2.3 Kerangka Berpikir

Pada era yang penuh perubahan dan persaingan ini peserta didik sangat memerlukan karakter-karakter kuat dan tangguh sebagai sarana memperkuat jati diri, keunggulan, dan kemandirian yang kuat. Jika peserta didik tidak memiliki bekal karakter yang kuat dan tangguh maka akan terjadi adalah penyimpangan

sikap dan moral peserta didik. Pendidikan karakter berperan sangat penting dalam memperkuat *softskill* dan penanaman kepribadian positif bagi peserta didik. Pendidikan karakter bukan sekadar budi pekerti, kesantunan dalam hidup melainkan pelajaran dalam menyikapi hidup itu sendiri.

Karya sastra yang di dalamnya berupa cerita merupakan sarana komunikasi dan penyampaian pesan moral yang efektif dari seorang pengarang kepada pembacanya. Pesan moral tersebut dapat disampaikan lewat tema yang diangkat, karakter tokoh-tokoh cerita, alur cerita, sampai konflik yang ada dalam cerita tersebut. Pesan-pesan moral dalam cerita tersebutlah yang nantinya secara tidak langsung akan membentuk karakter pada diri pembacanya (anak-anak).

Buku cerita merupakan buku bacaan yang berisi tentang suatu topik tertentu yang dideskripsikan secara kronologis. Buku cerita atau buku bacaan ini biasanya lebih banyak dikonsumsi oleh anak-anak karena pada usia anak-anak mereka suka didongengi atau dibacakan suatu cerita. Selain itu, masa anak-anak adalah waktu yang tepat untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter agar kelak menjadi pribadi yang berkarakter dan tangguh.

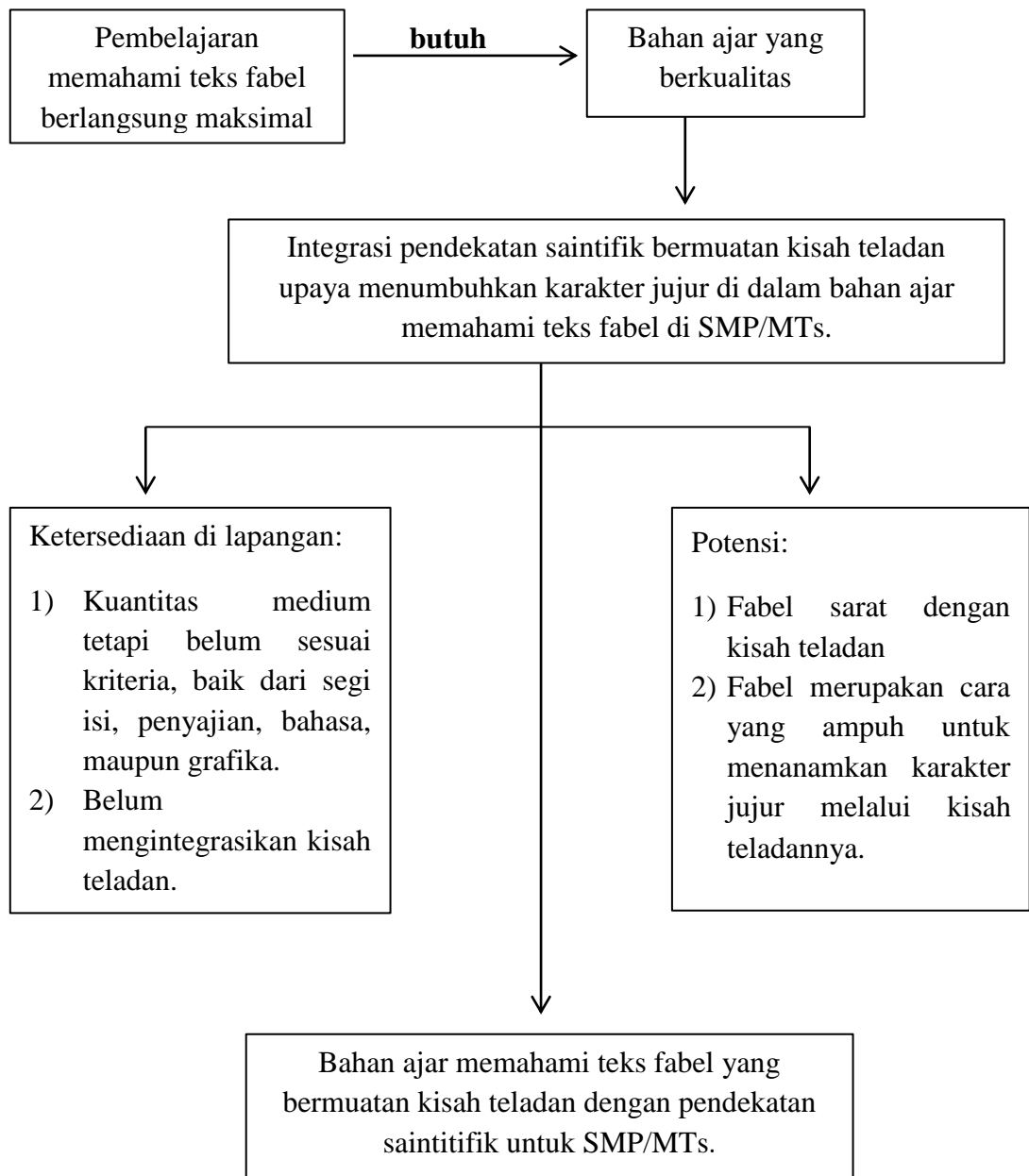
Proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui cerita anak ini akan terkendala apabila cerita yang disajikan tidak sesuai kebutuhan peserta didik. Salah satu kendalanya, yaitu bahasa. Jika pembaca (anak) tidak memahami bahasa cerita, maka pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut tidak akan sampai pada si pembaca (anak). Bahan ajar teks fabel yang bermuatan kisah teladan masih jarang karena di sekolah-sekolah masih mengikuti buku dari pemerintah (buku siswa dan buku guru). Dengan buku ini diharapkan akan membentuk

pribadi peserta didik yang berkarakter dan berbudi luhur melalui budaya lingkungan mereka.

Bahan ajar di samping sebagai buku penunjang pembelajaran atau hiburan dapat dijadikan pula sebagai sarana untuk membentuk kepribadian anak. Kepribadian anak akan terbentuk sendiri ketika membaca buku-buku yang bermuatan kisah teladan. Secara khusus diharapkan akan muncul karakter jujur pada diri anak tersebut.

Dalam kurikulum bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 telah disebutkan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik yaitu memahami teks fabel. Hal tersebut menjadikan keberadaan bahan ajar sebagai buku penunjang sangat penting untuk membantu guru maupun mendampingi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan penelitian ini, diharapkan anak akan memiliki pribadi yang berkarakter, berbudi luhur tanpa melupakan identitas budaya daerahnya. Pembentukan karakter pada anak dapat dilakukan oleh orang tua dan guru melalui cerita-cerita yang bermuatan kisah teladan akan yang menjadi produk dari penelitian ini.



Bagan 2.3
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) atau yang lebih dikenal dengan sebutan penelitian pengembangan. Beberapa ahli membahas tentang penelitian pengembangan, di antaranya Sugiyono dan Sukmadinata. Menurut Sugiyono (2010:297) menyatakan bahwa metode *Research and Development*, artinya metode penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Pendapat lain muncul dari Sukmadinata (2012:164) yang melengkapi pendapat Sugiyono, mengungkapkan bahwa penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggungjawabkan.

Produk penelitian pengembangan tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan lain-lain.

Langkah-langkah penelitian *Research and Development* dikemukakan oleh Borg and Gall (dalam Sukmadinata 2012:169-170), yaitu (1) penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*), (2) perencanaan (*planning*), (3) pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*),

(4) uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*), (5) merevisi hasil uji coba (*main product revision*), (6) uji coba lapangan (*main field testing*), (7) penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operational product revision*), (8) uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*), (9) penyempurnaan produk akhir (*final product revision*); dan (10) diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*).

Penelitian ini dibatasi dalam skala kecil dengan cara membatasi langkah penelitian menjadi lima tahapan yang dilakukan secara sistematis. Pembatasan tahapan penelitian tersebut disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian ini. Adapun lima tahapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Tahapan Penelitian

No.	Langkah Utama <i>Borg and Gall</i>	Langkah Penelitian Pengembangan
1.	Penelitian dan pengumpulan data (<i>research and information collecting</i>)	1. Kajian pustaka dan landasan teoretis 2. Identifikasi kebutuhan guru dan peserta didik
2.	Perencanaan (<i>planning</i>)	3. Perencanaan
3.	Pengembangan produk (<i>develop preliminary form of product</i>)	4. Pengembangan produk awal (prototipe)
4.	Uji coba produk dan revisi (<i>field testing and product revision</i>)	5. Uji pengguna 6. Revisi produk
5.	Penyempurnaan produk akhir (<i>final product revision</i>)	7. Revisi produk akhir 8. Laporan penelitian

Tabel di atas berisi langkah-langkah penelitian pengembangan yang terdiri atas lima langkah. Lima langkah tersebut adalah sebagai berikut.

Tahapan pertama, yaitu penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*) yang mendefinisikan tujuan penelitian dan melakukan

analisis kebutuhan, meliputi kegiatan (1) mencari sumber pustaka dan hasil penelitian yang relevan, (2) menganalisis ketersediaan dan kondisi buku pendamping bahan ajar memahami teks fabel yang ada, (3) menganalisis kebutuhan bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs, dan (4) memaparkan prinsip-prinsip materi ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs.

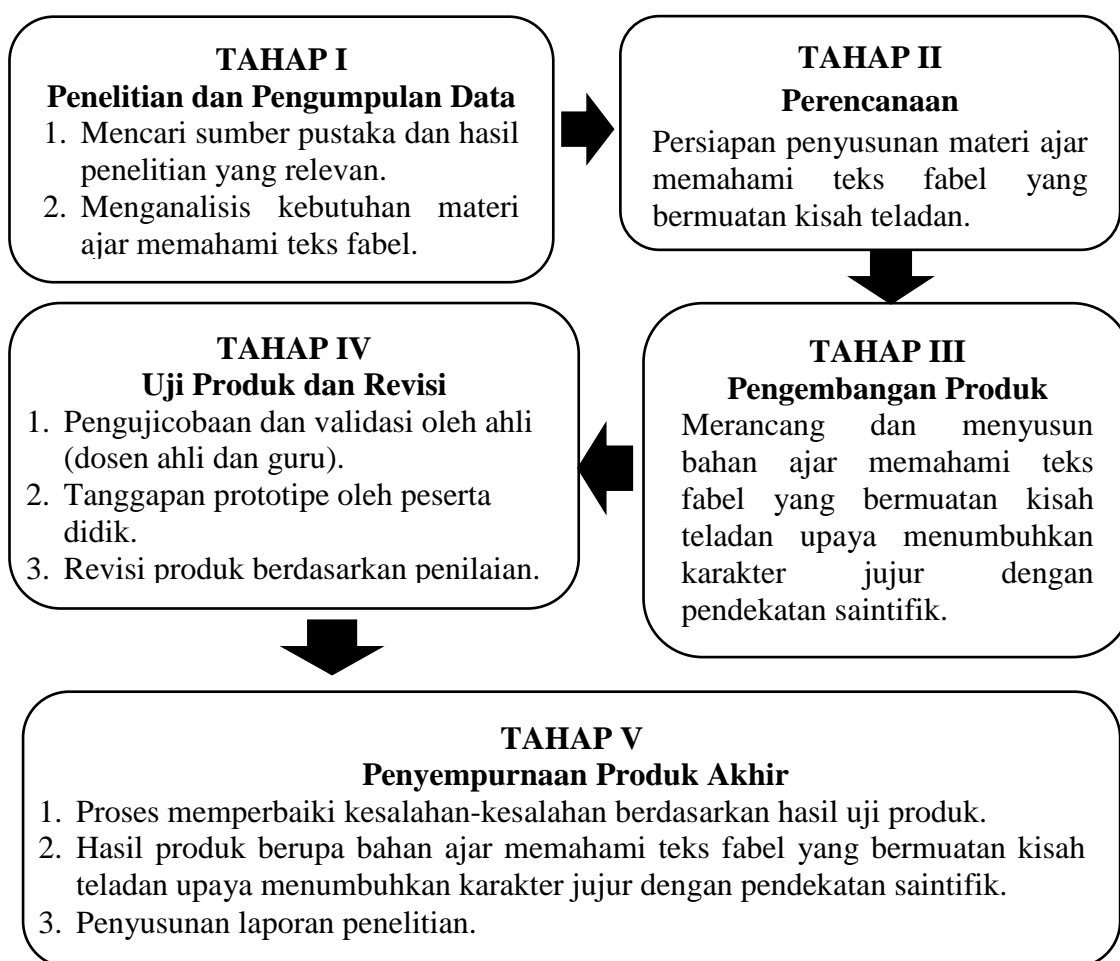
Tahapan kedua, yaitu perencanaan (*planning*) merupakan kegiatan awal pengembangan prototipe materi ajar, meliputi kegiatan (1) penyusunan prinsip-prinsip bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs, dan (2) penyusunan rancangan materi dan desain sesuai hasil analisis kebutuhan.

Tahapan ketiga, yaitu pengembangan produk (*develop preliminary form of product*). Pada tahap ini peneliti mengembangkan prototipe produk. Produk yang dikembangkan adalah bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs.

Tahapan keempat, yaitu uji produk dan revisi (*field testing and product revision*). Tahap ini meliputi kegiatan (1) penilaian materi ajar oleh pakar yang berpengalaman (dosen ahli dan guru bahasa Indonesia), (2) tanggapan oleh peserta didik terhadap prototipe bahan ajar berupa materi cetak pengetahuan memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur bagi

peserta didik kelas VIII SMP/MTs, dan (3) melakukan revisi produk berdasarkan penilaian dari pakar yang berpengalaman (dosen ahli dan guru bahasa Indonesia) dan peserta didik.

Tahapan kelima, yaitu penyempurnaan produk akhir (*final product revision*). Pada tahapan ini peneliti melakukan proses mengoreksi kembali dan memperbaiki kesalahan-kesalahan berdasarkan hasil dan saran dari tahap validasi produk. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan penyusunan laporan hasil penelitian. Rancangan penelitian di atas dapat divisualisasikan dalam bagan di bawah ini.



Bagan 3.1 Tahapan Penelitian

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini memilah dua kategori subjek penelitian. *Pertama*, subjek analisis ketersediaan dan kondisi buku pendamping yang ada serta kebutuhan terhadap pengembangan bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik. *Kedua*, subjek validasi produk yang akan menilai prototipe bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik.

3.2.1 Subjek Analisis Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping serta Kebutuhan Bahan Ajar Memahami Teks Fabel

Subjek analisis ketersediaan dan kondisi buku pendamping serta kebutuhan bahan ajar memahami teks fabel dalam penelitian ini terdiri atas dua subjek, yaitu peserta didik dan guru. Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan atas pertimbangan sasaran pengguna bahan ajar memahami teks fabel yang dikembangkan.

1. Peserta Didik

Peserta didik yang menjadi subjek dalam rangka memperoleh data tentang analisis ketersediaan dan kondisi buku pendamping serta kebutuhan bahan ajar memahami teks fabel adalah peserta didik kelas VIII SMP/MTs dari empat sekolah yang berbeda. Keempat sekolah tersebut, yaitu SMP Negeri 2 Semarang, SMP Negeri 3 Semarang, SMP Negeri 22 Semarang, dan MTs Negeri 1 Semarang. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan pada pandangan informan dan ketersediaan bahan ajar teks fabel yang belum memadai, serta tujuan peneliti

untuk mendapatkan hasil yang heterogen apabila diujicobakan pada sekolah-sekolah yang bervariasi. Keempat sekolah tersebut berada di wilayah Semarang. Jumlah peserta didik yang dijadikan sampel terdiri atas 30 s.d. 32 peserta didik.

2. Guru

Guru bahasa Indonesia yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah empat guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dari empat sekolah yang berbeda. Tiga guru tersebut masing-masing berasal dari SMP Negeri 2 Semarang, SMP Negeri 3 Semarang, SMP Negeri 22 Semarang, dan MTs Negeri 1 Semarang. Dengan pemilihan tersebut, diharapkan data yang terjaring lebih dapat mewakili beragam kebutuhan dan persoalan dalam pembelajaran teks fabel. Jika demikian, bahan ajar memahami teks fabel yang akan dikembangkan menjadi lebih bermakna dan diterima oleh semua kalangan.

3.2.2 Subjek Validasi Produk

Validasi produk untuk mengetahui kualitas produk bahan ajar memahami teks fabel yang dikembangkan. Validasi bahan ajar memahami teks fabel dalam penelitian ini terdiri atas dua subjek, yaitu guru bahasa Indonesia dan dosen ahli. Selain itu, prototipe bahan ajar juga mendapat tanggapan dari peserta didik sebagai pengguna bahan ajar.

1. Guru

Guru yang terlibat dalam pengujian prototipe bahan ajar memahami teks fabel, yaitu tiga guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dari tiga sekolah yang berbeda. Ketiga guru tersebut, ialah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang

berasal dari SMP Negeri 3 Semarang, SMP Negeri 22 Semarang, dan MTs Negeri 1 Semarang. Terpilihnya ketiga guru tersebut bertujuan agar data pengujian bahan ajar memahami teks fabel yang diperoleh lebih dapat mewakili keragaman kebutuhan dalam pembelajaran memahami teks fabel di kelas. Berkaitan dengan hal itu, peneliti berharap produk yang akan dihasilkan dapat diterima oleh semua kalangan sekaligus dapat digunakan oleh semua pihak sekolah tingkat SMP/MTs atau sederajat, terutama kelas VIII.

2. Dosen Ahli

Dosen ahli yang bertindak sebagai penguji prototipe bahan ajar memahami teks fabel, yang terdiri atas dua orang dosen dengan keahlian yang berbeda. Dosen *Dosen pertama*, yaitu Dr. Ida Zulaeha, M.Hum. sebagai dosen ahli dalam bidang media pembelajaran dan pengembangan bahan ajar yang nantinya dapat membantu peneliti berkaitan dengan format penulisan, sistematika, maupun hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan buku. *Dosen kedua*, yakni Wati Istanti, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen ahli dalam bidang materi pembelajaran sastra yang nantinya dapat membantu peneliti dalam penyusunan bahan ajar berkaitan dengan materi teks fabel. Keduanya merupakan dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini mengacu pada masalah dan tujuan penelitian maka ada dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah

teladan untuk menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs. Kemudian variabel terikatnya, yaitu dalam penelitian ini adalah respon dan penilaian terhadap bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan untuk menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs.

3.4 Instrumen Penelitian

Bentuk instrumen dalam penelitian ini menerapkan instrumen nontes. Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner ketersediaan dan kondisi serta kebutuhan bahan ajar memahami teks fabel oleh guru dan peserta didik. Setelah identifikasi kebutuhan diperoleh, tahap lanjutan dilakukan dengan menggunakan kuesioner penilaian produk bahan ajar memahami teks fabel bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs yang diisi oleh guru dan dosen ahli.

Proses dalam penelitian ini meliputi proses penilaian dan tanggapan pengguna. Uji kelayakan bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik dilakukan pada peserta didik kelas VIII SMP/MTs dan guru. Berikut merupakan tabel gambaran umum dari instrumen penelitian ini.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian

Data	Subjek	Instrumen
1. Ketersediaan dan kondisi buku teks pelajaran.	a. Peserta didik SMP/MTs Semarang - SMP Negeri 2 Semarang - SMP Negeri 3 Semarang - SMP Negeri 22 Semarang	- Kuesioner ketersediaan dan kondisi buku pelajaran.

	- MTs Negeri 1 Semarang b. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia	- Kuesioner ketersediaan dan kondisi buku pelajaran.
2. Kebutuhan prototipe bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur.	a. Peserta didik SMP/MTs Semarang - SMP Negeri 2 Semarang - SMP Negeri 3 Semarang - SMP Negeri 22 Semarang - MTs Negeri 1 Semarang b. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia	- Kuesioner kebutuhan bahan ajar. - Kuesioner kebutuhan bahan ajar
3. Validasi prototipe bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur.	a. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia b. Dosen ahli	Kuesioner penilaian uji validasi

3.4.1 Kuesioner Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping Pembelajaran Memahami Teks Fabel yang Ada

Kuesioner ketersediaan dan kondisi buku pendamping ini dimaksudkan untuk mengetahui ketersediaan buku pendamping belajar dan kondisinya di setiap sekolah yang menjadi subjek penelitian. Secara garis besar, kuesioner penilaian ini terdiri atas aspek kondisi ketersediaan buku pendamping dan kondisi buku pendamping yang ada mencakupi aspek materi/isi, penyajian, bahasa, dan grafika.

Kuesioner penilaian ini dibedakan menjadi dua, yakni 1) kuesioner ketersediaan dan kondisi buku pendamping untuk peserta didik dan 2) kuesioner ketersediaan dan kondisi buku pendamping untuk guru. Data yang diperoleh dari kuesioner penilaian ini merupakan informasi awal mengenai kondisi kesiapan penyediaan sumber belajar guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar

serta kualitas buku tersebut. Adapun kisi-kisi ketersediaan dan kondisi buku pendamping belajar bagi peserta didik dan guru seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping Pembelajaran Memahami Teks Fabel yang Ada

Aspek	Indikator	Nomor Soal
1. Ketersediaan buku pendamping pembelajaran memahami teks fabel.	a. Sumber belajar yang digunakan	1
	b. Keefektifan buku pendamping belajar yang ada	2
	c. Kesulitan-kesulitan peserta didik belajar memahami teks fabel	3
2. Kondisi buku pendamping pembelajaran memahami teks fabel.	a. Materi/isi	
	- Kelengkapan teori/materi	4
	- Ketersediaan dan kesesuaian contoh	5
	- Ketersediaan latihan-latihan soal	6
	- Ketersediaan instruksi tugas	7
	b. Penyajian Materi	
	- Cara penyajian materi	8
	- Urutan penyajian materi	9
	c. Bahasa	
	- Kesesuaian bahasa yang digunakan	10
	- Kesesuaian dalam pemilihan kata	11
	- Penggunaan kalimat efektif	12
	d. Grafika	
- Desain dan format isi buku	13	
- Tebal buku	14	
- Kualitas sampul buku	15	
- Kesesuaian ilustrasi/gambar isi buku	16	
- Kesesuaian jenis dan ukuran huruf	17	
3. Tanggapan	Tanggapan peserta didik dan guru terhadap penyusunan bahan ajar memahami teks fabel	

Guna mempermudah responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner penilaian, telah disediakan petunjuk pengisiannya seperti di bawah ini.

1. Tulislah identitas Anda pada tempat yang telah disediakan!
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan sebenar-benarnya dan sejujurnya!

3. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda cek (✓) dalam kurung yang telah tersedia di depan jawaban!
Contoh:
(✓) ya
()
4. Jawaban yang telah diberikan boleh lebih dari satu.
(✓) buku
(✓) internet
() surat kabar
() majalah
5. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, tulislah jawaban Anda pada tempat jawaban yang telah tersedia.
Contoh:
(✓) lainnya, yaitu (berisi jawaban)
6. Berilah alasan singkat terhadap masing-masing jawaban yang Anda berikan pada tempat jawaban yang tersedia.

3.4.1 Kuesioner Kebutuhan Peserta Didik terhadap Bahan Ajar Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter Jujur dengan Pendekatan Saintifik bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs

Data-data yang akan diperoleh melalui kuesioner ini meliputi dimensi kebutuhan terhadap bahan ajar memahami teks fabel serta dimensi harapan dan saran terhadap bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs. Dimensi kebutuhan terhadap bahan ajar memahami teks fabel, terdiri atas (1) aspek isi, (2) aspek penyajian, (3) aspek bahasa dan keterbacaan, dan (4) aspek grafika. Adapun dimensi harapan dan saran berisi harapan dan saran peserta didik dan guru terhadap pengembangan dan penggunaan bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur bagi peserta didik dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs. Kisi-kisi kuesioner kebutuhan peserta didik

terhadap bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner Kebutuhan Peserta Didik terhadap Bahan Ajar Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter Jujur dengan Pendekatan Saintifik bagi Peserta Didik kelas VIII SMP/MTs

Aspek	Indikator	Nomor Soal
1. Kebutuhan bahan ajar memahami teks fabel	- Bentuk sumber belajar memahami teks fabel.	1
	- Penunjang pembelajaran memahami teks fabel.	2
	- Bahan ajar yang telah dijumpai.	3
	- Bahan ajar yang diinginkan.	4
2. Materi atau isi buku	- Isi materi bahan ajar.	5
	- Bentuk uraian materi	6
	- Contoh dalam setiap penjelasan	7
	- Teks bacaan disertai ilustrasi	8
	- Latihan di dalam bahan ajar.	9
3. Penyajian materi	- Pola penyajian materi	10
	- Penataan bab (sistematika)	11
	- Jumlah wacana yang disajikan nada dua judul setiap tema	12
	- Bentuk evaluasi	13
	- Penggunaan penomoran atau simbol	14
4. Bahasa dan keterbacaan	- Pilihan kata	15
	- Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar	16
	- Penggunaan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa dan tingkat perkembangan peserta didik.	17
5. Grafika	- Bentuk dan ukuran buku	18,19,20,21
	- Ukuran jenis huruf	22
	- Ilustrasi gambar	23
	- Pewarnaan dan pemilihan ilustrasi yang digunakan	24

	- Tebal buku - Penempatan nomor halaman	25 26
6. Kisah teladan menumbuhkan karakter jujur	- Ulasan mengenai kisah teladan	27
7. Komponen pendekatan saintifik	- Efektivitas wujud refleksi dalam meningkatkan keterampilan memahami teks fabel. - Perlunya pendekatan saintifik dalam penyusunan buku	28 29
8. Harapan	- Saran dan masukan	

Guna mempermudah responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, telah disediakan petunjuk pengisian kuesioner sebagai berikut.

Berilah tanda cek (V) pada kolom skor sesuai pernyataan-pernyataan yang membahas berbagai aspek penyusunan bahan ajar di bawah ini dengan kriteria sebagai berikut!

- | | | |
|---|-----------------------|--------------------------|
| 1 | = sangat tidak setuju | (rentang skor: 0 - 20) |
| 2 | = tidak setuju | (rentang skor: 21 - 40) |
| 3 | = kurang setuju | (rentang skor: 41 - 60) |
| 4 | = setuju | (rentang skor: 61 - 80) |
| 5 | = sangat setuju | (rentang skor: 81 - 100) |

Jawablah titik-titik apabila kalian memiliki jawaban lain pada bagian “lainnya”!

3.4.2 Kuesioner Kebutuhan Guru terhadap Bahan Ajar Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter Jujur dengan Pendekatan Saintifik untuk Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs

Data-data yang akan diperoleh melalui kuesioner ini meliputi (1) kebutuhan adanya bahan ajar memahami teks fabel, (2) aspek isi/materi, (3) aspek penyajian materi, (4) aspek bahasa dan keterbacaan, (5) aspek grafika, (6) kisah

teladan yang menumbuhkan karakter jujur, (7) pendekatan saintifik, dan (8) harapan terhadap bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs di bawah ini.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Kuesioner Kebutuhan Guru terhadap Bahan Ajar Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter Jujur dengan Pendekatan Saintifik bagi Peserta Didik kelas VIII SMP/MTs

Aspek	Indikator	Nomor Soal
1. Kebutuhan bahan ajar memahami teks fabel	- Bentuk sumber belajar memahami teks fabel.	1
	- Penunjang pembelajaran memahami teks fabel.	2
	- Bahan ajar yang telah dijumpai.	3
	- Bahan ajar yang diinginkan.	4
2. Materi atau isi buku	- Adanya bahan ajar untuk peserta didik.	5
	- Kelengkapan materi bahan ajar	6
	- Urutan materi isi buku yang diinginkan	7
	- Isi materi bahan ajar	8
	- Bentuk uraian materi	9
	- Contoh dalam setiap penjelasan	10
3. Penyajian materi	- Rangkuman di dalam bahan ajar	11
	- Pola penyajian materi	12
	- Penataan bab (sistematika)	13
	- Jumlah wacana yang disajikan nada dua judul setiap tema	14
	- Bentuk evaluasi	15
	- Penggunaan penomoran atau simbol	16
		17
4. Bahasa dan keterbacaan	- Pilihan kata	18
	- Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar	19
	- Penggunaan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa dan tingkat perkembangan peserta didik.	20

5. Grafika	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk dan ukuran buku - Ukuran jenis huruf - Ilustrasi gambar - Pewarnaan dan pemilihan ilustrasi yang digunakan - Tebal buku - Penempatan nomor halaman 	21,22,23,24 25 26,27 28 29
6. Kisah teladan menumbuhkan karakter jujur	<ul style="list-style-type: none"> - Ulasan mengenai kisah teladan - Keterampilan kisah teladan - Pemberian teks bacaan sesuai tema 	30 31 32
7. Komponen pendekatan saintifik	<ul style="list-style-type: none"> - Gambaran pendekatan saintifik dalam penyusunan buku 	33
8. Harapan	<ul style="list-style-type: none"> - Saran dan masukan 	

3.4.4 Kuesioner Uji Validasi Prototipe Bahan Ajar Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter Jujur untuk Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs

Kuesioner penilaian akan mengupas segala sesuatu yang terdapat di dalam prototipe bahan ajar pengayaan memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs. Kuesioner ini akan diisi guru, ahli, dan peserta didik. Kuesioner penilaian oleh peserta didik lebih sederhana daripada kuesioner penilaian guru dan ahli. Kuesioner tersebut selanjutnya disebut dengan kuesioner tanggapan peserta didik. Gambaran isi kuesioner penilaian guru dan ahli dapat dilihat pada tabel kisi-kisi berikut ini.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Kuesioner Penilaian Guru dan Ahli terhadap Bahan Ajar Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter Jujur dengan Pendekatan Saintifik

Aspek	Indikator	Nomor Soal
1. Materi/Isi	- Kesesuaian isi dengan judul/subjudul	1
	- Kecukupan materi pokok	2
	- Keefektifan muatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur	3
	- Kesesuaian isi wacana dengan perkembangan kognitif peserta didik	4
	- Keefektifan penulisan rangkuman per bab	5
	- Keefektifan penulisan cara memahami teks fabel	6
	- Keefektifan penulisan praktik memahami teks fabel	7
2. Penyajian materi	- Kesesuaian penyajian materi dengan pendekatan saintifik	8
	- Ketepatan cara penyajian materi	9
	- Kebenaran urutan penyajian materi	10
3. Bahasa dan keterbacaan	- Kesesuaian penyampaian bahan pembelajaran dengan kaidah	11
	- Kebahasaan kalimat dengan tingkat keterbacaan peserta didik	12
	- Efektivitas pemilihan kata dan kalimat dalam mengembangkan kemampuan bersastra peserta didik	13
	- Keterpaduan isi	14
4. Grafika	- Keserasian warna	15
	- Ketepatan gambar/ilustrasi	16
	- Kreativitas penataan kulit/ <i>cover</i>	17
	- Kesesuaian judul dengan isi buku	18
	- Kesesuaian bahasa judul	19
	- Kelengkapan komponen yang harus dimuat dalam kulit/ <i>cover</i> buku	20
	- Kecukupan jumlah halaman	21
	- Kelengkapan isi (pendahuluan, isi, penutup)	22
- Kesesuaian tata letak/ <i>layout</i>	23	
- Kesesuaian tipografi teks	24	

	- Kesesuaian komposisi warna isi buku	25
	- Kesesuaian jenis dan ukuran huruf	26
5. Muatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur	- Konsep muatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur	27
6. Komponen pendekatan saintifik	- Efektivitas wujud penilaian autentik dalam mengetahui perkembangan belajar peserta didik	28
	- Gambaran pendekatan saintifik perlu diterapkan	29
7. Saran perbaikan	Masukan dan saran	

Sebagaimana kuesioner-kuesioner sebelumnya, kuesioner validasi ini juga dilengkapi dengan petunjuk pengisian guna mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan. Adapun petunjuk pengisian kuesioner penilaian adalah sebagai berikut.

1. Bapak/Ibu diharapkan memberi koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada kuesioner yang telah disediakan.
2. Penilaian yang diberikan kepada setiap komponen dengan cara memberi **tanda cek** (√) pada rentangan angka-angka penilaian yang Bapak/Ibu anggap tepat.

Makna angka-angka tersebut adalah:

angka 4	= sangat baik	(rentang skor : 76-100)
angka 3	= baik	(rentang skor : 51-75)
angka 2	= cukup	(rentang skor : 26-50)
angka 1	= kurang	(rentang skor : 0-25)

Contoh:

Sangat baik <> tidak baik

4	3	2	1
	√		

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, yaitu dengan teknik kuesioner (angket). Kuesioner yang digunakan terdiri atas kuesioner ketersediaan dan kondisi buku yang ada, kuesioner kebutuhan, dan kuesioner uji validasi. Kuesioner kebutuhan ditujukan kepada peserta didik dan guru untuk menjangkau data yang dibutuhkan dalam penyusunan bahan ajar memahami teks fabel. Kuesioner uji validasi ditujukan kepada dosen ahli dan guru untuk memperoleh data pengujian prototipe bahan ajar memahami teks fabel. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

3.5.1 Kuesioner Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping Pembelajaran Memahami Teks Fabel

Pembuatan kuesioner ketersediaan dan kondisi buku pendamping ini bertujuan memperoleh informasi ketersediaan dan kondisi buku yang ada di sekolah. Kuesioner itu dibagikan kepada subjek yang diteliti, yaitu peserta didik dan guru. Peneliti menjelaskan mengenai kuesioner yang disebar tersebut sehingga responden pun memahami dengan jelas cara pengisian kuesioner. Kuesioner tersebut merupakan sarana mengetahui ketersediaan dan kondisi buku pendamping pembelajaran memahami teks fabel yang ada, guna mengetahui kelemahan serta kekurangan buku yang telah ada. Melalui data tersebut, peneliti dapat mengembangkan dan menyempurnakan buku pendamping pembelajaran memahami teks fabel yang sesuai dengan harapan guru dan peserta didik.

3.5.2 Kuesioner Kebutuhan

Penelitian ini menggunakan kuesioner penilaian kebutuhan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survei mengenai analisis kebutuhan penyusunan bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner kebutuhan ini dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada komponen yang diteliti, yaitu peserta didik dan guru untuk mengetahui kebutuhan buku nonteks tersebut.

Adapun waktu penyebaran kuesioner kebutuhan kepada peserta didik, yaitu saat pelajaran bahasa Indonesia dengan bantuan guru. Pengisian kuesioner kebutuhan peserta didik ini dilaksanakan di dalam kelas dengan durasi waktu satu jam pelajaran dan langsung dikumpulkan hari itu juga. Sebelum peserta didik mengisi kuesioner tersebut, peneliti memberi penjelasan terlebih dahulu mengenai petunjuk pengisian kuesioner kebutuhan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peserta didik dalam mengisi kuesioner tersebut. Kuesioner kebutuhan ini merupakan sarana peserta didik untuk menyampaikan pendapat, gagasan, dan kebutuhan terhadap bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs yang diinginkan.

Sementara itu, penyebaran kuesioner kebutuhan guru dilakukan saat di luar jam pelajaran. Tiap-tiap guru diberi kebebasan untuk mengisi kuesioner di sekolah ataupun di luar sekolah. Peneliti memberi penjelasan terlebih dahulu mengenai kuesioner yang dibagikan tersebut sehingga guru dapat memahami

prosedur pengisian kuesioner kebutuhan. Kuesioner tersebut merupakan sarana guru untuk menyampaikan pendapat, gagasan, dan kebutuhan terhadap bahan ajar memahami teks fabel bermuatan kisah teladan bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs yang dikehendaki.

Peserta didik sebagai sumber data masing-masing berasal dari empat sekolah yang berbeda, yakni SMP Negeri 2 Semarang, SMP Negeri 3 Semarang, SMP Negeri 22 Semarang, dan MTs Negeri 1 Semarang. Data kebutuhan yang diperoleh nantinya dianalisis dan disimpulkan. Hasil simpulan dan kebutuhan yang diperoleh ini akan dijadikan sebagai dasar penyusunan bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs.

3.5.1 Kuesioner Uji Validasi

Pembuatan kuesioner uji validasi bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kualitas prototipe dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin. Kuesioner uji validasi ini akan membantu peneliti melihat kelemahan prototipe yang telah dibuat. Selanjutnya, prototipe bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs dapat diperbaiki.

Teknik pengumpulan data melalui kuesioner uji validasi ini dilakukan peneliti dengan memberikan kuesioner kepada penguji prototipe bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan, yaitu dosen ahli dan guru di

SMP/MTs tempat pengambilan data untuk mengoreksi serta merevisi prototipe tersebut. Adapun waktu pemberian kuesioner uji validasi bagi guru, yaitu di luar jam pelajaran mengajar. Pengisian kuesioner uji validasi ini dapat dilaksanakan guru di sekolah atau di luar sekolah. Sebelum guru mengisi kuesioner penilaian tersebut, peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai petunjuk pengisian kuesioner sehingga prosedur pengisian kuesioner dapat dipahami dengan mudah oleh responden. Kuesioner uji validasi ini merupakan sarana bagi guru untuk menyampaikan pendapat dan gagasan terhadap prototipe bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan yang dapat menginspirasi aktivitas yang kreatif dan sesuai dengan pendekatan saintifik.

Sementara itu, waktu pembagian kuesioner uji validasi bagi dosen ahli dilaksanakan di luar jam kuliah. Pengisian kuesioner penilaian uji validasi ini dilakukan sesuai kesepakatan bersama antara peneliti dan dosen ahli. Peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai kuesioner tersebut sehingga prosedur pengisiannya mudah dipahami oleh responden. Kuesioner tersebut merupakan sarana bagi dosen ahli untuk menyampaikan pendapat dan gagasan terhadap prototipe memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan ini sehingga dapat menginspirasi aktivitas yang kreatif dan sesuai dengan pendekatan saintifik.

Berbagai saran yang diperoleh dari dosen ahli dan guru ini digunakan peneliti untuk menyempurnakan kekurangan prototipe bahan ajar yang ada sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas dan kelayakan yang lebih baik. Setelah proses perbaikan prototipe selesai, bahan ajar memahami teks fabel

yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs yang sudah tersusun dengan baik dapat digunakan.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (1) data analisis ketersediaan dan kondisi buku pendamping yang ada; (2) data analisis kebutuhan bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik; dan (3) data penilaian terhadap bahan ajar memahami teks fabel upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik.

3.6.1 Teknik Analisis Data Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping Pembelajaran Memahami Teks Fabel

Teknik yang digunakan dalam menganalisis ketersediaan dan kondisi buku pendamping pembelajaran membaca cepat yang ada di sekolah dilakukan mengarah pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mentransformasikan, dan merespon data mentah yang ada di lapangan. Dari data inilah akan dijadikan acuan tentang hal-hal apa saja yang akan dikembangkan dan membedakannya dengan buku pendamping pembelajaran yang ada.

3.6.2 Teknik Analisis Data Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data pada kebutuhan bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan

karakter jujur dengan pendekatan saintifik dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Artinya, analisis melalui empat komponen analisa yang berupa reduksi data, sajian data, penarikan simpulan, dan verifikasi. Keempat komponen itu dilakukan secara berkesinambungan dan simultan. Tahap pertama proses analisis difokuskan pada tujuan untuk menemukan bahan ajar memahami teks fabel melalui kuesioner kebutuhan. Hasil analisis pertama akan digunakan sebagai bahan pertimbangan pengembangan bahan ajar memahami teks fabel ini.

3.6.3 Teknik Analisis Data Penilaian Bahan Ajar

Data penelitian penilaian bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan analisis data yang dikumpulkan, peneliti memperoleh informasi yang akan dijadikan simpulan. Simpulan dari paparan data penilaian bahan ajar mampu menjawab permasalahan data memenuhi tujuan penelitian. Teknik analisis secara kuantitatif dan kualitatif diperoleh dari data hasil kuesioner penilaian guru dan dosen ahli serta tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik.

3.7 Perencanaan Bahan Ajar Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter Jujur dengan Pendekatan Saintifik bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs

Perencanaan bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs meliputi konsep dan rancangan (*design*) bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs. Berikut ini penjelasan perencanaan buku tersebut.

3.7.1 Konsep

Bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs dikembangkan dalam bentuk teks. Pemilihan tema dan topik disesuaikan dengan kehidupan peserta didik. Konsep-konsep yang akan diterapkan dalam bahan ajar ini adalah bahan ajar memahami teks fabel bermuatan kisah teladan yang menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik, yaitu metode pembelajaran yang melibatkan lima langkah: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan (membentuk jejaring). Selain itu, dalam penyusunan bahan ajar ini peneliti menggunakan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar memahami teks fabel bermuatan kisah teladan sebagai berikut.

1. Penyajian materi, contoh, maupun latihan-latihan dalam bahan ajar memahami teks fabel berdasarkan pendekatan saintifik meliputi lima

komponen, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

2. Penyajian contoh-contoh wacana disesuaikan dengan tema-tema yang dapat menginspirasi peserta didik untuk berbuat jujur.
3. Penyajian latihan-latihan secara bertahap dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami teks fabel bermuatan kisah teladan dengan tepat.
4. Penyajian gambar-gambar ilustrasi dan variasi warna dalam buku sebagai daya tarik pembaca sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik kelas VIII SMP/MTs.

3.7.2 Rancangan (*Design*)

Rancangan disusun agar dapat menjadi acuan dalam pembuatan bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik. Apabila rancangan ini telah disusun, maka pembuatan bahan ajar bisa lebih terarah dan terkonsep dengan baik. Bahan ajar yang disusun berbentuk cetak, yaitu buku. Adapun rancangan bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sampul Buku

Sampul buku dirancang dengan kombinasi warna yang menarik dan gambar seputar fabel yang dapat mendidik peserta didik berbuat kebaikan. Hal ini dimaksudkan agar tampak luar buku sudah mencerminkan isinya. Selain itu, bagian belakang buku terdapat keterangan seputar isi buku.

2. Halaman Pendahuluan

Halaman pendahuluan menyajikan halaman sampul, halaman prancis, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lainnya yang berhubungan dengan isi buku.

3. Halaman Isi

Pada bagian ini berisi materi ajar yang disertai evaluasi kepada peserta didik. Bacaan-bacaan yang ada di dalamnya bermuatan kisah teladan supaya peserta didik memiliki nilai-nilai yang luhur, seperti kejujuran.

4. Halaman Penyudah

Pada bagian ini berisi ulasan glosarium, biografi penulis, dan daftar pustaka. Glosarium digunakan untuk mencari makna istilah-istilah baru yang terdapat pada wacana. Daftar pustaka berisikan referensi-referensi yang digunakan penulis dalam penyusunan bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs. Penulisan daftar pustaka mengikuti kaidah penulisan daftar pustaka yang telah ditetapkan.

Bahan ajar yang peneliti hasilkan ditujukan untuk peserta didik dan guru dengan harapan dapat membantu dalam pembelajaran memahami teks fabel. Buku ini juga dapat dijadikan sebagai pendamping belajar peserta didik maupun pegangan guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dipaparkan pada bab ini meliputi lima hal, yaitu (1) hasil analisis ketersediaan dan kondisi bahan ajar memahami teks fabel yang ada, (2) karakteristik kebutuhan peserta didik dan guru terhadap bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs, (3) prototipe bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs, (4) hasil penilaian (dosen ahli dan guru bahasa Indonesia) dan tanggapan peserta didik terhadap prototipe bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs, dan (5) perbaikan terhadap prototipe bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs.

4.1.1 Deskripsi Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping Pembelajaran Memahami Teks Fabel yang Ada

Deskripsi ketersediaan dan kondisi bahan ajar teks fabel yang sudah ada diperoleh dari hasil analisis ketersediaan dan kondisi buku pendamping peserta didik dan guru SMP/MTs terhadap bahan ajar memahami teks fabel yang dimiliki

maupun dijumpai oleh responden. Analisis kondisi awal buku yang ada terdiri atas tiga aspek, yaitu (1) ketersediaan buku pendamping pembelajaran memahami teks fabel; (2) kondisi buku pendamping pembelajaran memahami teks fabel; dan (3) tanggapan responden terhadap penyusunan bahan ajar memahami teks fabel. Sementara itu, kondisi buku pendamping pembelajaran memahami teks fabel dijabarkan lebih rinci menjadi empat komponen, yaitu komponen materi/isi buku, komponen penyajian materi, komponen bahasa dan komponen kegrafikaan.

Jumlah keseluruhan data yang didapatkan peneliti dan layak untuk dianalisis sebanyak 121 peserta didik dan empat guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut paparan ketersediaan dan kondisi buku pendamping belajar bahasa Indonesia.

4.1.1.1 Deskripsi Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping Pembelajaran Memahami Teks Fabel yang Ada bagi Peserta Didik

Analisis ketersediaan dan kondisi merupakan cara peneliti mencari tahu kondisi umum pembelajaran memahami teks fabel di sekolah-sekolah khususnya yang menjadi lokasi penelitian (*lihat lampiran 8*). Berdasarkan data ini akan diperoleh gambaran tentang aspek yang perlu dipertahankan, disempurnakan, atau diganti dalam pengembangan bahan ajar memahami teks fabel nantinya. Hasil analisis ini juga menggambarkan harapan peserta didik terhadap bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan yang akan disusun. Selain itu, analisis ketersediaan dan kondisi ini juga bertujuan untuk mengetahui peran buku pelajaran di sekolah dalam menunjang proses pembelajaran. Data ini diperoleh dengan instrumen kuesioner yang ditujukan kepada peserta didik dan guru.

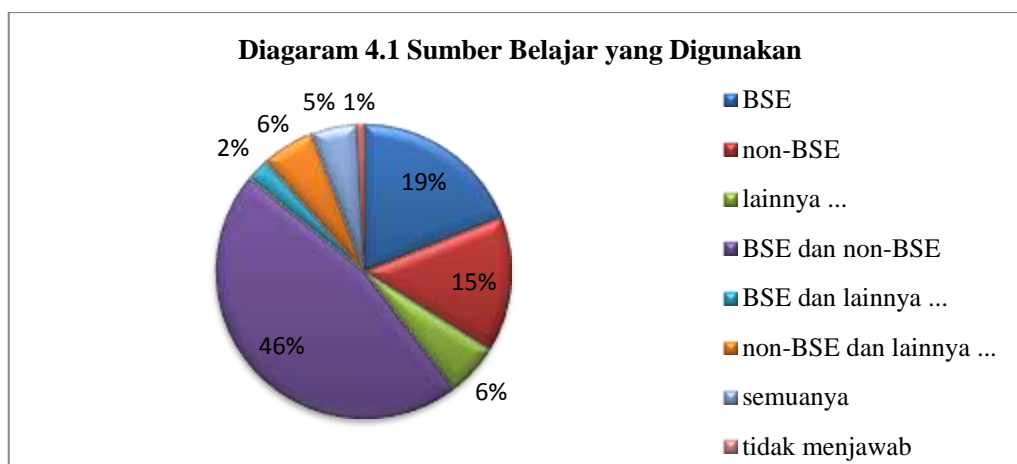
Kuesioner tersebut membahas tiga aspek, yaitu 1) ketersediaan buku pendamping pembelajaran memahami teks fabel, 2) kondisi buku pendamping pembelajaran memahami teks fabel, dan 3) tanggapan peserta didik apabila disusun bahan ajar teks fabel. Berikut deskripsi hasil analisis ketersediaan dan kondisi buku pendamping pembelajaran memahami teks fabel yang ada.

1. Aspek Ketersediaan Buku Pendamping

Ketersediaan buku pendamping pembelajaran memahami teks fabel yang dibahas dalam kuesioner ketersediaan dan kondisi, meliputi beberapa indikator, yaitu 1) sumber belajar yang digunakan, 2) keefektifan buku pendamping belajar yang ada, dan 3) kesulitan-kesulitan peserta didik belajar memahami teks fabel.

Ketiga indikator tersebut akan menghasilkan deskripsi ketersediaan buku pendamping yang dimiliki maupun dijumpai oleh peserta didik.

Indikator pertama, berkenaan dengan sumber belajar yang digunakan ditanyakan kepada responden untuk mengetahui seberapa banyak buku-buku yang beredar di pasaran, terutama buku pembelajaran di sekolah. Adapun hasil analisis ketersediaan buku dari 121 responden SMP/MTs kelas VIII diperoleh hasil seperti di bawah ini.

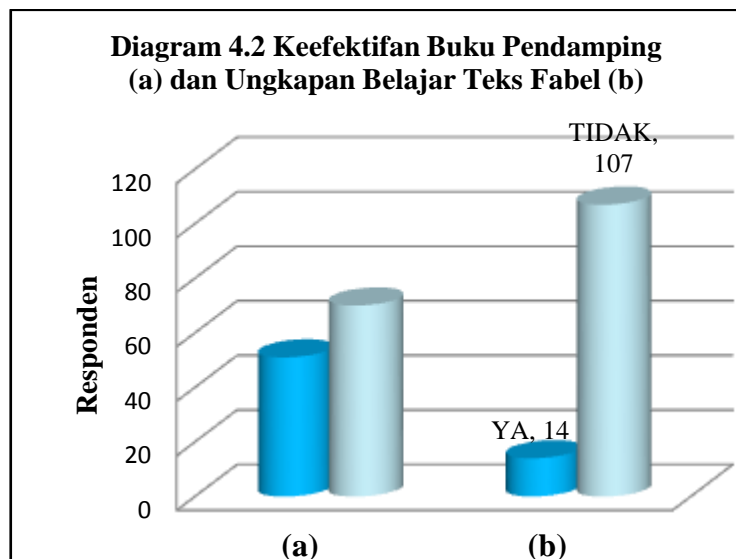


Berdasarkan diagram 4.1 dapat dideskripsikan bahwa sebagian besar peserta didik menggunakan BSE dan non-BSE sebagai sumber belajarnya. Hal ini terlihat dari persentase yang cukup signifikan ditempati sumber belajar yang berupa BSE dan non-BSE sebesar 46% atau setara dengan 56 responden dari jumlah keseluruhan (121 responden). Kedudukan kedua ditempati oleh sumber belajar yang berupa BSE, yaitu sebesar 19% atau setara dengan 23 responden. Selanjutnya, diikuti sumber belajar yang berupa non-BSE sebesar 15% atau setara 18 responden. Urutan selanjutnya diduduki oleh dua kategori sumber belajar, yaitu lainnya ... dan kedua-duanya (BSE dan non-BSE) yang sama-sama dipilih oleh 7 responden atau setara dengan 6%.

Apabila melihat hasil yang ada, kedudukan selanjutnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa responden masih merasa kebingungan untuk membedakan sumber belajar yang berupa BSE dan non-BSE. Hal itu terbukti dari pilihan yang dipilih menjadi rancu atau pilihan sudah disediakan tetapi mengisi hal lain yang sebenarnya masuk kategori salah satu, yaitu bisa BSE atau non-BSE. Sebagai contoh, misalnya ada responden yang mengisi buku terbitan “Erlangga” maupun judul buku “Mandiri” yang masuk kategori non-BSE. Di sisi lain, banyak yang mengungkapkan bahwa sumber belajarnya lebih berminat dengan *seacrhing* di internet, catatan pribadi, dan melalui televisi, serta LKS (Lembar Kerja Siswa).

Indikator kedua, yaitu keefektifan buku pendamping belajar yang ada. Indikator ini dianalisis untuk mengetahui tingkat keefektifan sumber belajar yang peserta didik miliki selama ini. Selanjutnya indikator ketiga, berisi mengenai

ungkapan atau perasaan belajar memahami teks fabel. Hasil analisis keefektifannya dapat dilihat dalam diagram berikut.



Berdasarkan diagram 4.2 dapat dipaparkan bahwa keefektifan buku pendamping yang digunakan peserta didik selama ini sebesar 51 responden atau 42,15%. Di sisi lain, buku pendamping yang peserta didik gunakan selama ini dianggap belum efektif sebesar 70 responden atau 57,5%.

Sementara itu, bentuk ungkapan perasaan apabila mempelajari teks fabel peserta didik sebagian besar tidak merasa kesulitan yang terbukti tingkat kesulitan lebih rendah daripada tingkat kemudahannya. Sebesar 107 responden beranggapan bahwa belajar memahami teks fabel tidak sulit sedangkan 14 responden beranggapan sebaliknya, yaitu masih mengalami kesulitan.

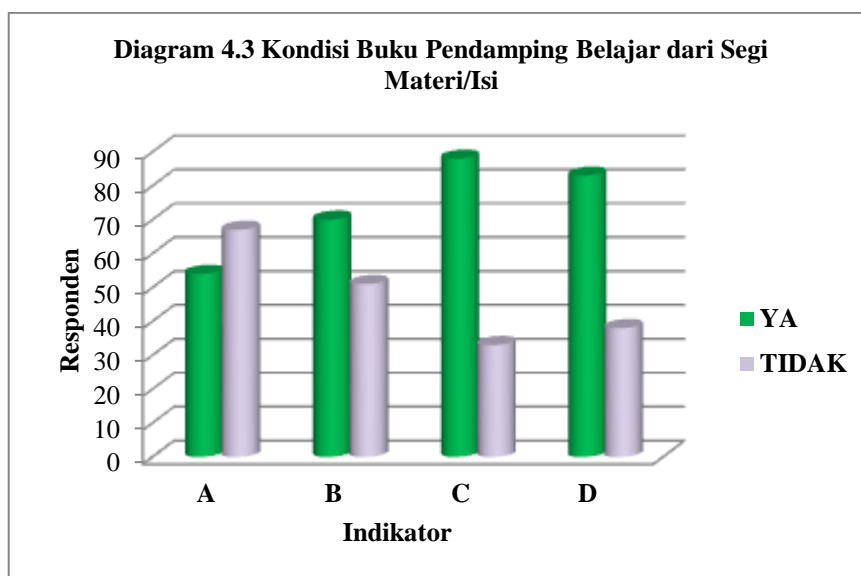
Dilihat dari diagram 4.2 dapat disimpulkan bahwa keefektifan buku pendamping yang dimiliki peserta didik selama ini belum efektif. Lalu, apabila peserta didik ditanyakan mengenai perasaan atau ungkapan belajar memahami teks fabel, sebagian besar tidak mengalami kesulitan.

2. Aspek Kondisi Buku Pendamping Belajar

Kondisi buku pendamping belajar memahami teks fabel yang dibahas dalam kuesioner ketersediaan dan kondisi meliputi beberapa aspek, yaitu 1) segi materi/isi 2) segi penyajian materi, 3) segi bahasa dan keterbacaan, dan 4) segi grafika. Guna memperoleh gambaran tentang kondisi buku pendamping pembelajaran memahami teks fabel yang sudah ada dapat dilihat pada diagram 4.3 berikut ini.

a. Segi Materi/Isi

Analisis kondisi buku pendamping memahami teks fabel merupakan cara untuk mengetahui keadaan buku pendamping yang digunakan oleh peserta didik, khususnya buku-buku untuk meningkatkan pemahaman teks fabel. Analisis kondisi buku pendamping dijabarkan menjadi empat indikator yang meliputi: a) kelengkapan teori/materi; b) ketersediaan dan kesesuaian contoh; c) ketersediaan latihan-latihan soal; dan 4) ketersediaan intruksi tugas. Hasil analisis kondisi buku pendamping dari segi materi/isi divisualisasikan dalam diagram 4.3 di bawah ini.



Berdasarkan diagram 4.3 dapat dijabarkan bahwa kondisi buku pendamping dari segi materi ada empat indikator. Indikator kelengkapan teori/materi (A) diperoleh hasil bahwa 54 responden atau 44,63% menyatakan rincian materi dalam buku pendampingnya sudah lengkap sedangkan sisanya, yaitu 67 responden atau 55,37% mengungkapkan bahwa rincian materi dalam buku pendampingnya belum lengkap.

Indikator yang berisi ketersediaan dan kesesuaian contoh (B) diperoleh hasil bahwa sebagian besar contoh-contoh yang disajikan dalam buku pendamping tersebut sudah dapat menjelaskan konsep materi dan jumlahnya memadai, yaitu 70 responden atau 57,85% dari jumlah keseluruhan. Sementara itu, sisanya yang berjumlah 51 responden (42,15%) menyatakan bahwa contoh-contoh yang disajikan dalam buku pendampingnya belum bisa menjelaskan konsep materi dan jumlahnya belum memadai.

Indikator C, yaitu ketersediaan latihan-latihan soal. Indikator tersebut memperoleh hasil bahwa dari jumlah keseluruhan, yaitu 121 responden menyebutkan 88 responden (72,73%) beranggapan bahwa latihan-latihan soal yang terdapat di dalam buku pendamping sudah dapat mempertajam penguasaan materi. Sebaliknya, 33 responden (27,27%) menyatakan bahwa buku pendampingnya yang berisi latihan-latihan soal belum bisa mempertajam penguasaan materi.

Indikator selanjutnya, yaitu ketersediaan intruksi tugas (D). Indikator ini memperoleh hasil bahwa sebagian besar intruksi tugas dalam buku pendamping telah memadai kebutuhan peserta didik, yaitu 83 responden (68,65%) dari jumlah

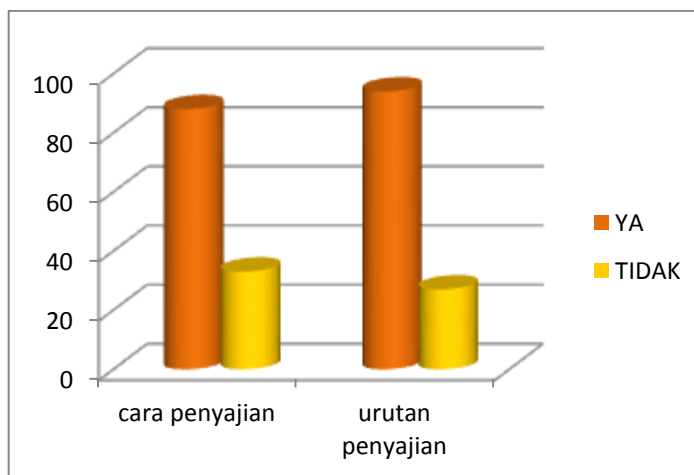
keseluruhan. Sementara itu, sisanya yang berjumlah 38 responden (31,40%) mengungkapkan intruksi tugas dalam buku pendampingnya belum memadai.

Dari keempat indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa (a) kelengkapan teori dianggap belum lengkap; (b) ketersediaan dan kesesuaian contoh sudah dianggap mampu memperjelas konsep materi dan jumlahnya memadai; (c) ketersediaan latihan-latihan soal sudah memadai sehingga mampu mempertajam penguasaan materi; dan (d) ketersediaan intruksi tugas dianggap sudah memadai.

b. Segi Penyajian Materi

Kondisi buku pendamping memahami teks fabel dari segi penyajian materi yang telah beredar melalui dua indikator, yaitu cara penyajian dan urutan penyajian materi. Indikator pertama, yaitu cara penyajian materi yang memperoleh hasil signifikan bahwa 88 responden (72,73%) sudah dapat memahami materi-materi yang ada berdasarkan cara penyajian materi dalam buku pendamping yang ada. Sementara itu, sisanya yang berjumlah 33 responden (27,27%) mengungkapkan bahwa cara penyajian materinya belum bisa memahamkan materi-materi yang ada.

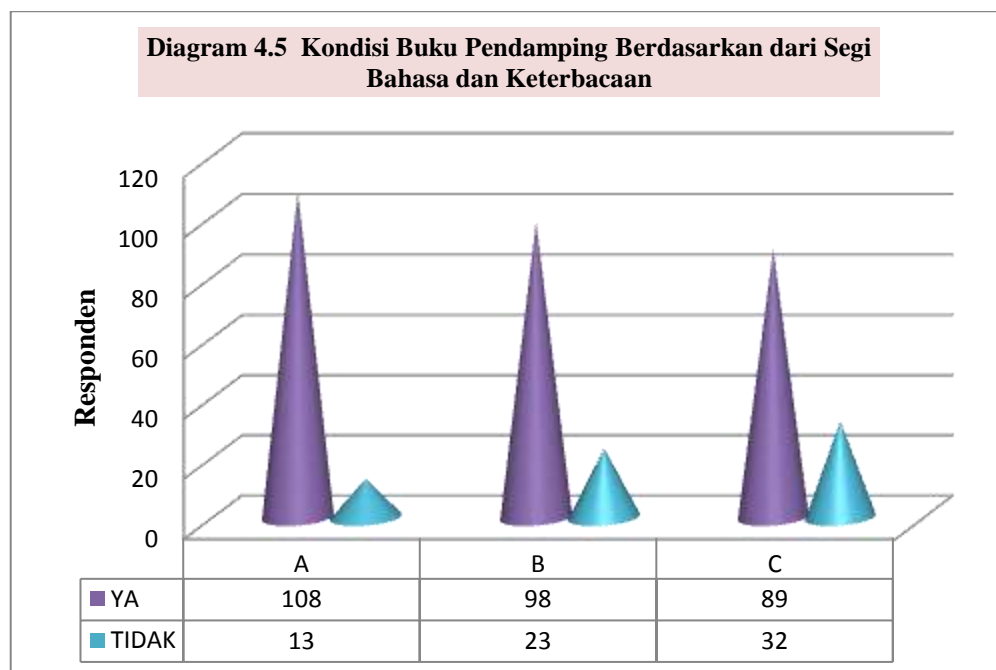
Diagram 4.4 Kondisi Buku Pendamping Belajar dari Segi Penyajian Materi



Sementara itu, indikator yang kedua berisi urutan penyajian materi. Tidak jauh beda dengan indikator cara penyajian materi, urutan penyajian materi pun memberikan hasil bahwa sebagian besar responden mengungkapkan cara penyajian sudah tepat yang berjumlah 94 responden (77,69%). Sebaliknya, sebanyak 27 responden (22,31%) mengungkapkan bahwa urutan penyajian materi belum tepat.

c. Segi Bahasa dan Keterbacaan

Kondisi buku pendamping dilihat dari segi bahasa dan keterbacaannya terdapat tiga indikator: 1) kesesuaian bahasa yang digunakan, 2) kesesuaian dalam pemilihan kata, dan 3) penggunaan kalimat efektif. ketiga indikator tersebut berupaya untuk mengetahui kondisi buku pendamping yang beredar berdasarkan dari segi bahasa dan keterbacaan. Berikut disediakan diagram 4.5 yang menggambarkan kondisi buku pendamping berdasarkan segi bahasa dan keterbacaannya.



Berdasarkan diagram 4.5 dapat dijabarkan seperti berikut. *Indikator pertama*, yaitu kesesuaian bahasa yang digunakan (A). Kondisi buku yang beredar sudah sesuai dengan bahasa yang digunakan. Hal itu terbukti dengan jumlah peserta didik yang berjumlah 108 responden (89,26%) memilih bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan tingkat pemahamannya.

Indikator kedua, berisi kesesuaian dalam pemilihan kata (B). Sama halnya indikator sebelumnya, indikator kedua ini juga memperoleh hasil bahwa 98 responden (81,00%) mengungkapkan bahwa pemilihan kata dalam buku pendamping dapat memperkaya perbendaharaan kosakata. Adapun sebesar 23 responden (19,00%) memilih sebaliknya, yaitu pemilihan kata dalam buku pendamping belum bisa memperkaya perbendaharaan kosakata.

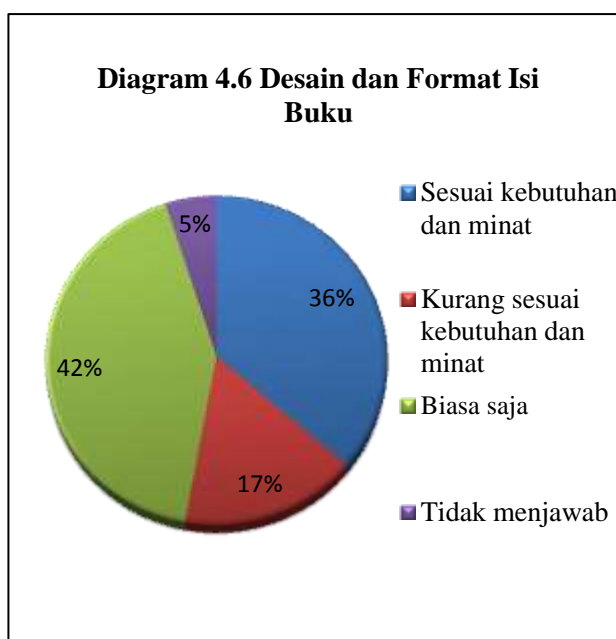
Indikator ketiga, ialah penggunaan kalimat efektif. Data yang diperoleh sebesar 89 responden (73,55%) mengungkapkan bahwa teks-teks dalam buku pendamping sudah menggunakan kalimat yang efektif. Sementara itu, sebesar 32 responden (26,45%) mengungkapkan bahwa teks-teks dalam buku pendamping belum menggunakan kalimat yang efektif.

Berdasarkan ketiga indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi buku pendamping yang beredar dari segi bahasa dan keterbacaan sudah amat bagus. Hal itu terbukti dengan ketiga indikator memperoleh hasil di atas 70% secara keseluruhannya.

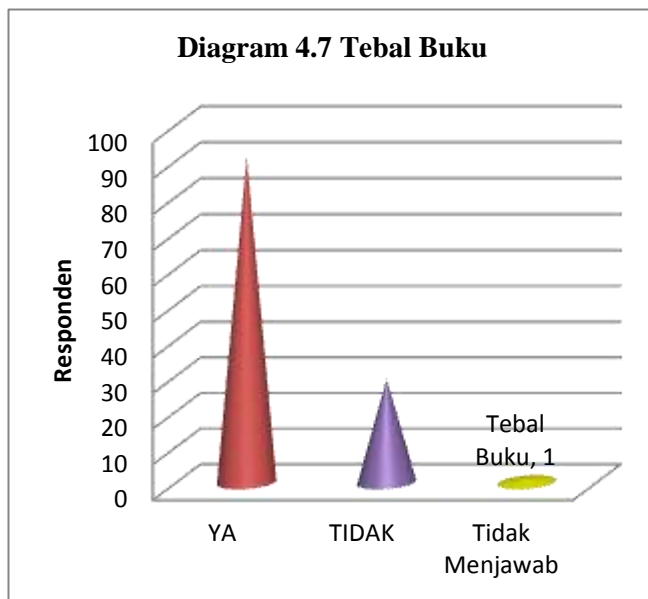
d. Segi Kegrafikaan

Kondisi buku pendamping yang beredar berdasarkan segi kegrafikaan dijabarkan menjadi lima indikator. Kelima indikator itu meliputi 1) desain dan format isi buku; 2) tebal buku; 3) kualitas sampul buku; 4) kesesuaian ilustrasi/gambar isi buku; dan 5) kesesuaian jenis dan ukuran huruf. Analisis kondisi buku pendamping yang berdasar segi kegrafikaan divisualisasikan pada diagram-diagram di bawah ini.

Berdasarkan diagram 4.6 tersebut terlihat bahwa desain dan format isi buku yang menempati peringkat pertama adalah kategori biasa sebesar 42%; dilanjutkan dengan kategori kedua, yaitu sesuai kebutuhan dan minat sebesar 36%; lalu urutan ketiga ditempati kategori yang kurang sesuai kebutuhan dan minat responden sebesar 17%; serta urutan terakhir ditempati kategori yang golput (tidak menjawab) sebesar 5%.



Indikator kedua, yaitu mengenai ketebalan buku pendamping yang ada. Hasil analisis disajikan dalam bentuk diagram 4.7 di bawah ini. Indikator tersebut berusaha mengetahui kondisi buku berdasarkan aspek kegrafikaan, khususnya mengenai ketebalan buku yang telah dimiliki atau ditemui peserta didik baik di sekolah maupun di toko-toko buku.

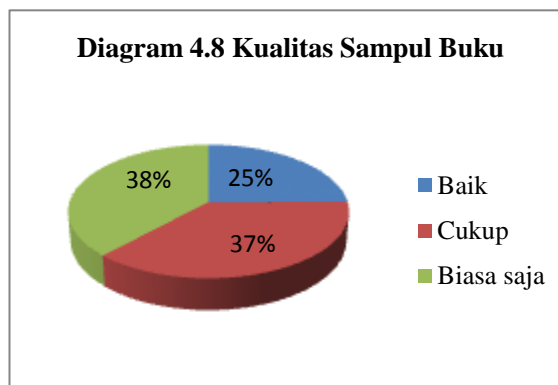


Berdasarkan diagram 4.7 di samping ini diperoleh hasil bahwa kondisi buku pendamping berdasarkan ketebalan bukunya sudah memenuhi kebutuhan peserta didik, yaitu sebesar 91 responden (75,21%). Sisanya yang berjumlah 29 responden

(23,97) mengungkapkan bahwa ketebalan buku belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Adapun satu responden atau 0,82% tidak menjawab.

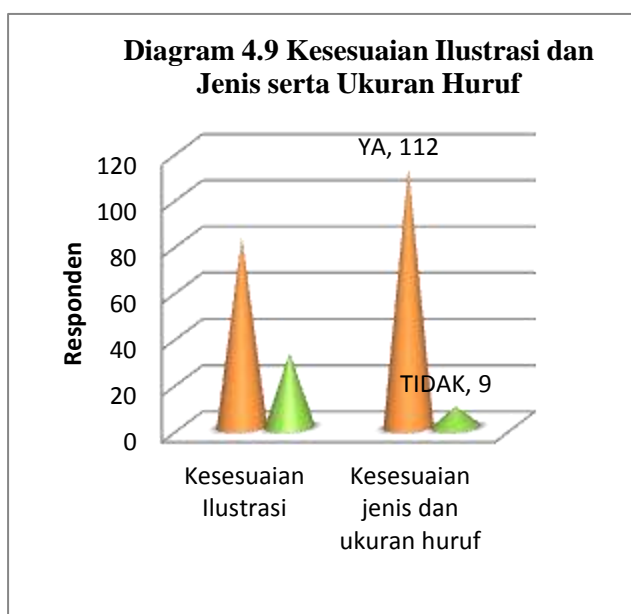
Indikator ketiga, berisi mengenai kualitas sampul buku terhadap buku-buku pendamping yang telah beredar.

Dilihat dari keseluruhan hasilnya seimbang. Responden memiliki selera masing-masing memilih kualitas sampul buku. jumlah



keseluruhan responden 121, menunjukkan 38% dalam kategori biasa saja; 37% mengungkapkan kualitas sampul cukup baik; lalu 25% berpendapat bahwa kualitas sampulnya baik. Jadi, dilihat dari hasil analisis kualitas sampul buku yang ada masih biasa saja.

Indikator keempat, membahas kesesuaian ilustrasi/gambar isi buku. Lalu, *indikator kelima* berisi kesesuaian jenis dan ukuran huruf. Kedua indikator tersebut digambarkan dalam diagram 4.9 di bawah ini.



Apabila membahas kesesuaian ilustrasi/gambar isi buku diperoleh sebanyak 82 responden (67,77%) menganggap ilustrasi/gambar isi buku sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kemudian, sisanya yang berjumlah 39 responden

(32,23%) mengungkapkan bahwa ilustrasi/gambar isi buku belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Aspek Tanggapan Peserta Didik terhadap Pengembangan Bahan Ajar Memahami Teks Fabel

Tanggapan peserta didik terhadap penyusunan buku, sebagian besar 111 (92%) setuju apabila disusun buku, sisanya tidak setuju dan tidak berpendapat. Jadi, dapat diartikan responden setuju apabila ada buku yang membahas teks fabel.



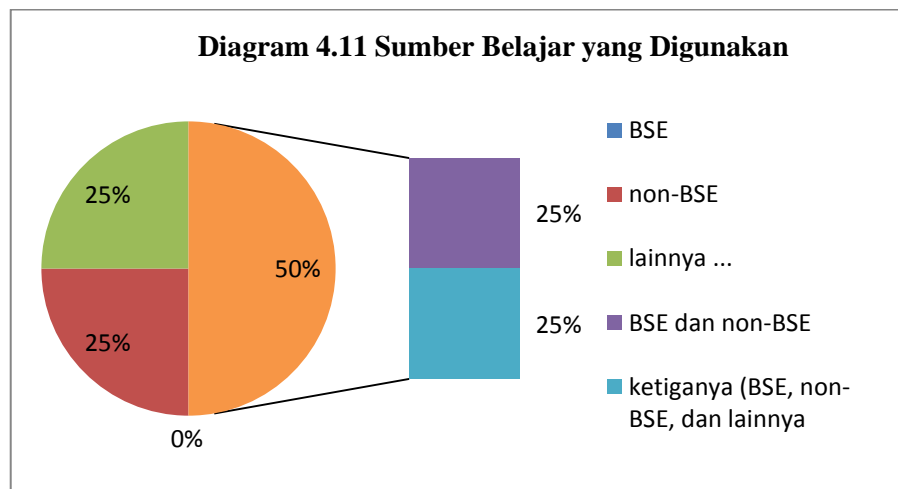
4.1.1.2 Analisis Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping Pembelajaran Memahami Teks Fabel yang Ada bagi Guru

Analisis ketersediaan dan kondisi buku pendamping pembelajaran memahami teks fabel yang dimiliki pendidik (guru) meliputi 1) aspek ketersediaan buku pendamping pembelajaran memahami teks fabel; 2) aspek kondisi buku pendamping pembelajaran memahami teks fabel; dan 3) aspek tanggapan peserta didik apabila disusun bahan ajar teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik. Data analisis diperoleh dari pendidik/guru di empat sekolah yang berbeda dengan mengajar mata pelajaran yang sama, yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak empat responden.

1. Aspek Ketersediaan Buku Pendamping

Aspek ketersediaan buku pendamping yang dimiliki atau ditemui oleh guru dikategorikan menjadi tiga indikator, yaitu 1) bentuk sumber belajar yang digunakan untuk buku pendamping; 2) keefektifan buku pendamping belajar yang ada; dan 3) kesulitan-kesulitan yang dialami guru apabila belajar memahami teks fabel. Masing-masing indikator tersebut akan dijabar lebih rinci di bawah ini.

Indikator pertama, ialah bentuk sumber buku yang digunakan dalam memahami teks fabel. Indikator ini untuk mengetahui bentuk-bentuk bahan ajar apa sajakah yang digunakan guru dalam membelajarkan materi fabel kepada peserta didik. Hasil analisisnya dapat dilihat pada diagram 4.11 berikut.

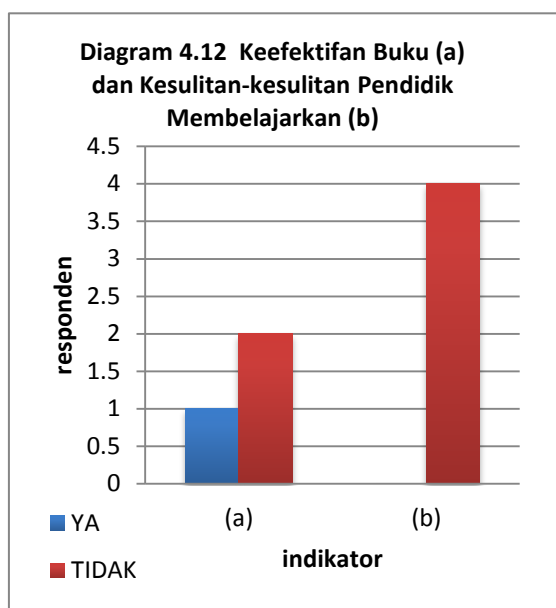


Berdasarkan diagram 4.11 dapat dideskripsikan bahwa bentuk sumber belajar yang digunakan oleh guru di sekolah secara keseluruhan sama-sama penting antara BSE dan non-BSE. Sumber belajar yang berupa non-BSE seperti buku mandiri atau seribu pena terbitan dari “Erlangga”. Selain BSE dan non-BSE, sumber belajar yang digunakan adalah buku penilaian autentik bahasa Indonesia. Masing-masing kategori memperoleh hasil 25% dari jumlah responden secara keseluruhan.

Indikator kedua, keefektifan buku pendamping belajar yang ada dan *indikator ketiga*, kesulitan-kesulitan pendidik dalam membelajarkan teks fabel. Kedua indikator tersebut disajikan dalam bentuk diagram 4.12 di samping ini.

Keefektifan buku pendamping

ada diungkapkan bahwa sebagian guru belum efektif menggunakan buku



pendamping yang ada. Sebesar 75% menyatakan buku pendamping belum efektif dan sisanya menyatakan sudah efektif untuk mendukung pembelajaran.

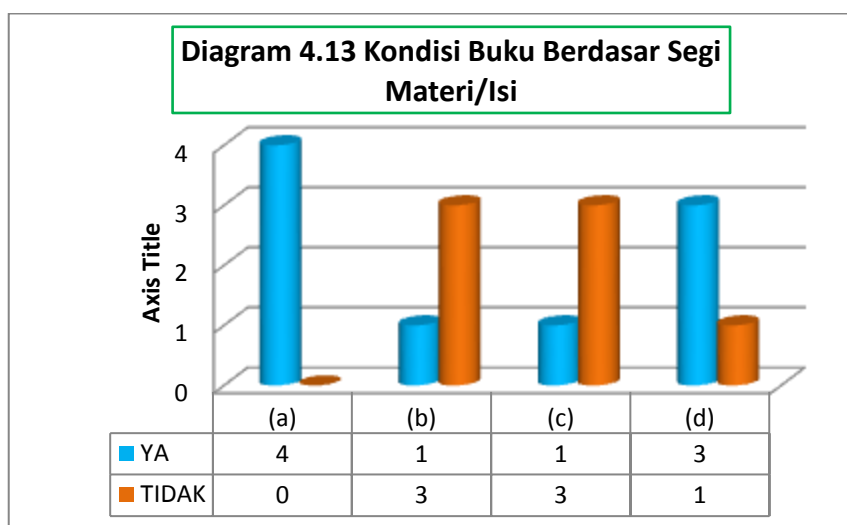
Sementara itu, secara keseluruhan guru tidak mengalami kesulitan dalam membelajarkan teks fabel kepada peserta didik. Hal itu terbukti dengan jumlah responden 100% tidak mengalami kesulitan.

2. Aspek Kondisi Buku Pendamping Belajar

Kondisi buku pendamping belajar memahami teks fabel yang dibahas dalam kuesioner ketersediaan dan kondisi meliputi beberapa aspek, yaitu 1) segi materi/isi 2) segi penyajian materi, 3) segi bahasa dan keterbacaan, dan 4) segi kegrafikaan. Keempat aspek tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. Materi/Isi

Kondisi buku pendamping belajar dari segi materi/isi dijabarkan ke dalam empat indikator, yaitu (a) kelengkapan teori/materi, (b) ketersediaan dan kesesuaian contoh, (c) ketersediaan latihan-latihan soal, dan (d) ketersediaan intruksi tugas. Keempat indikator tersebut dapat disajikan dalam diagram 4.13 di bawah ini.



Berdasarkan diagram 4.13 tentang kondisi buku pendamping dari segi materi/isi dapat dijelaskan sebagai berikut. *Indikator pertama*, berisi kelengkapan teori/materi yang ada di buku pandamping (a) diperoleh hasil bahwa 75% materinya belum lengkap dan sisanya mengungkapkan sudah lengkap. *Indikator kedua*, hasilnya sama dengan indikator sebelumnya, yaitu 25% menyatakan contoh-contoh yang disajikan dalam buku pendamping sudah mampu menjelaskan konsep materi dan jumlahnya memadai. Lain halnya, sebesar 75% mengungkapkan bahwa belum mampu menjelaskan konsep materi dan jumlahnya belum memadai.

Sementara itu, *indikator ketiga* yang membahas ketersediaan latihan-latihan soal memperoleh hasil bahwa sebesar 75% berpendapat latihan-latihan soalnya mampu mempertajam penguasaan materi. Adapun sisanya, sebesar 25% berpendapat sebaliknya bahwa latihan-latihan soal tidak dapat mempertajam penguasaan materi peserta didik.

Indikator keempat, yakni ketersediaan intruksi tugas dalam buku pendamping. Ketersediaan intruksi tugas di buku pendamping dianggap sudah memadai oleh dua responden atau 50%, sedangkan satu orang menganggap buku pendamping belum memadai ketersediaan intruksi tugasnya. Adapun satu orang tidak berpendapat.

b. Penyajian Materi

Kondisi buku pendamping yang dimiliki atau ditemui oleh guru dilihat dari segi penyajian materi ada dua indikator. Kedua indikator tersebut, berupa cara penyajian dan urutan penyajian materinya. Indikator tersebut digambarkan dalam

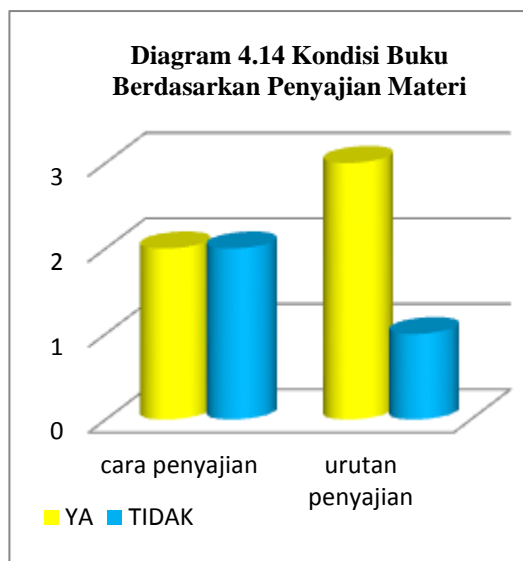


diagram 4.14 di bawah ini. Cara penyajian materi memberikan hasil yang sama dengan masing-masing kriteria sebesar 50%. Lalu, urutan penyajian memperoleh hasil bahwa 75% mengungkapkan bahwa urutan penyajian dalam buku pendamping sudah tepat, sedangkan 25%-nya menyatakan belum tepat urutan

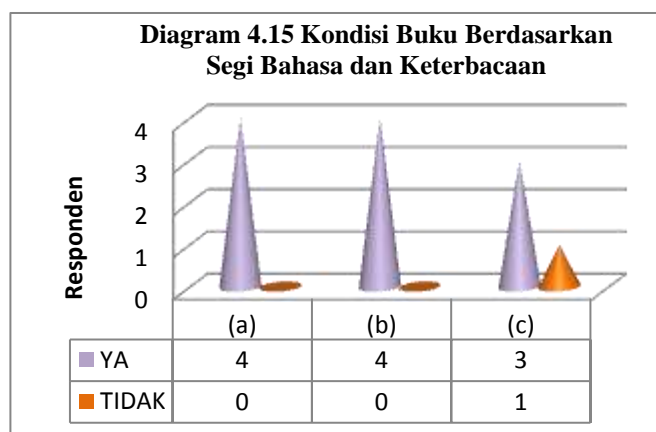
penyajian dalam buku pendamping yang ada.

c. Bahasa dan Keterbacaan

Kondisi buku pendamping berdasarkan dari segi bahasa dan keterbacaan diuraikan menjadi tiga indikator, yaitu kesesuaian bahasa yang digunakan (a); kesesuaian dalam pemilihan kata (b); dan penggunaan kalimat efektif (c).

Kondisi tersebut dapat dilihat pada diagram 4.15 ini.

Indikator pertama dan *indikator kedua*, ialah kesesuaian bahasa yang digunakan dan kesesuaian



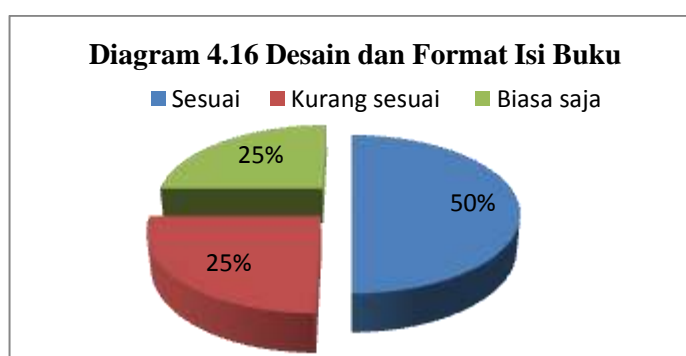
dalam pemilihan kata. Kedua indikator tersebut memperoleh hasil yang sama, yaitu seluruh responden (100%) memilih iya. Dalam hal ini, berarti untuk indikator pertama mengungkapkan bahwa keseluruhan responden menyakini

bahasa yang digunakan dalam buku pendamping sudah sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Lalu pada indikator kedua, dapat diartikan bahwa semua responden beranggapan pemilihan kata dalam buku pendamping tersebut dapat memperkaya perbendaharaan kosakata peserta didik.

Sementara itu, *indikator ketiga* ialah penggunaan kalimat efektif. Penggunaan kalimat efektif dalam buku pendamping diperoleh hasil bahwa 75% memilih teks-teks dalam buku pendamping sudah menggunakan kalimat yang efektif. Sebaliknya, 25% menganggap bahwa buku pendamping belum menggunakan kalimat yang efektif.

d. Kegrifikaan

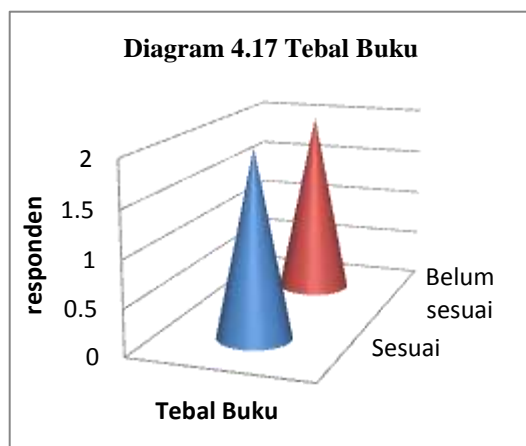
Kondisi buku pendamping berdasarkan dari segi kegrafikaan dijabarkan menjadi lima indikator, yaitu 1) desain dan format isi buku; 2) tebal buku; 3) kualitas sampul buku; 4) kesesuaian ilustrasi/gambar isi buku; dan 5) kesesuaian jenis dan ukuran huruf. Indikator-indikator tersebut divisualisasikan pada diagram-diagram di bawah ini.



Indikator pertama, yaitu desain dan format isi buku. dari jumlah keseluruhan diperoleh hasil sebesar 50% memilih sesuai kebutuhan dan minat

peserta didik akan desain dan format isi buku. Adapun masing-masing 25% memilih kurang sesuai dan biasa saja.

Indikator kedua, ialah tebal buku dan ukuran buku pendamping. Membahas mengenai tebal buku, bergantung pada kebutuhan masing-masing.



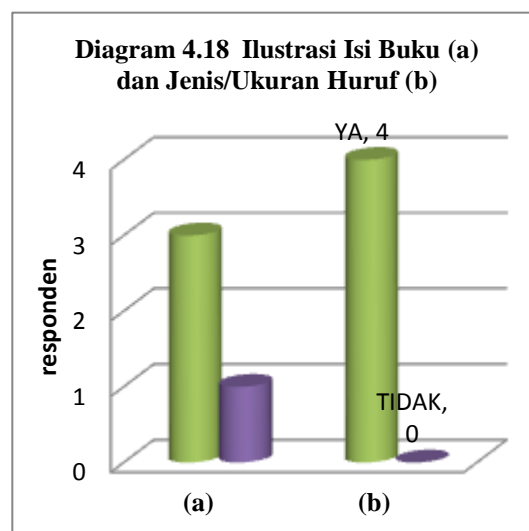
Akan tetapi, apabila diambil responden dari guru kondisi buku berdasarkan tebal dan ukuran buku relatif sama, yaitu 50% menyatakan tebal dan ukuran buku sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan 50% lagi

belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Lihat diagram 4.17 di atas.

Indikator ketiga, berisi kualitas sampul buku pendamping dan *indikator keempat*, berisi kesesuaian jenis dan ukuran huruf. Kedua indikator dapat digambarkan pada diagram 4.18 di bawah ini.

Berdasarkan diagram 4.18 ini, dapat diperoleh hasil bahwa kesesuaian ilustrasi/gambar dalam isi buku 75% sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebaliknya, 25% belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Sementara itu, indikator yang berisi



kesesuaian jenis dan ukuran huruf mengungkapkan bahwa 100% responden

memilih sudah sesuai. Ukuran dan jenis huruf sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Aspek Tanggapan Guru terhadap Pengembangan Bahan Ajar Memahami Teks Fabel

Berdasarkan hasil analisis dari responden yang berjumlah empat pendidik/guru memiliki tanggapan yang positif. Tanggapan guru apabila akan disusun bahan ajar memahami teks fabel berpendapat 100% menyetujuinya. Penyusunan bahan ajar ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik.

4.1.2 Hasil Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Kejujuran dengan Pendekatan Saintifik pada Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs

Pembicaraan mengenai pembelajaran di sekolah tentu tidak terlepas dengan guru dan peserta didik. Keduanya merupakan unsur sumber daya manusia yang sangat menentukan. Untuk itu, kajian mengenai kebutuhan pembelajaran memahami teks fabel ini pun memposisikan keduanya sebagai responden dan mengungkap kebutuhan pembelajaran memahami teks fabel, baik dari segi strategi maupun praktis.

Melalui hasil observasi, kuesioner kepada guru dan peserta didik serta dukungan kajian literatur ditemukan bahwa kebutuhan pembelajaran memahami teks fabel dapat dikategorikan dalam kebutuhan guru, kebutuhan peserta didik, dan harapan terhadap bahan ajar teks fabel yang akan disusun. Lalu, tabulasi analisisnya dapat dilihat pada *Lampiran 9*. Paparan studi kebutuhan tersebut disajikan berikut ini.

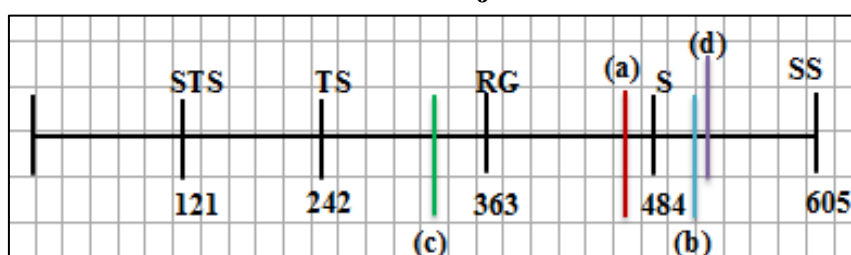
4.1.2.1 Kebutuhan Peserta Didik

Kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar memahami teks fabel yang dibahas dalam kuesioner kebutuhan meliputi beberapa aspek, yaitu (1) kebutuhan bahan ajar memahami teks fabel; (2) kebutuhan materi atau isi bahan ajar memahami teks fabel; (3) kebutuhan penyajian materi bahan ajar memahami teks fabel; (4) kebutuhan bahasa dan keterbacaan bahan ajar memahami teks fabel; (5) kegrafikaan; (6) kisah teladan yang menumbuhkan karakter jujur; (7) komponen pendekatan saintifik; dan (8) harapan apabila disusun bahan ajar memahami teks fabel. Berikut ini adalah pemaparan kedelapan aspek kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar memahami teks fabel.

1. Aspek Kebutuhan Bahan Ajar Memahami Teks Fabel

Aspek kebutuhan adanya bahan ajar memahami teks fabel ini terdiri atas empat indikator, yaitu 1) sumber belajar, 2) penunjang pembelajaran, 3) bahan ajar yang telah dijumpai, dan 4) bahan ajar yang diinginkan dalam memahami teks fabel. Guna memperoleh gambaran tentang tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs dapat dilihat pada interval di bawah ini. Sebelumnya, tabulasi data analisis kebutuhan dapat dilihat *Lampiran 9*.

Interval 4.1 Kebutuhan Bahan Ajar Memahami Teks Fabel



Berdasarkan interval 4.1 yang berisi kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar memahami teks dapat dijelaskan seperti berikut. *Indikator pertama*, ialah bentuk sumber belajar memahami teks fabel (a) memperoleh jumlah skor dari penelitian 469. Jadi, dilihat dari data itu maka tingkat persetujuan terhadap sumber belajar yang berupa buku dianggap memudahkan dalam memahami teks fabel sebesar 77,52% dari yang diharapkan (100%). Apabila jumlah skor rata-rata 469 dari 121 responden maka terletak pada daerah setuju. Peserta didik setuju jika sumber belajar berupa buku dapat memudahkan dalam memahami teks fabel.

Indikator kedua, ialah penunjang pembelajaran untuk memahami teks fabel (b) memperoleh jumlah skor dari penelitian 514. Jadi, dilihat dari data itu maka tingkat persetujuan terhadap bahan ajar (berupa buku dengan membahas satu pokok materi saja) teks fabel yang dapat menunjang pembelajaran memahami teks fabel sebesar 84,96% dari yang diharapkan (100%). Apabila jumlah skor rata-rata 514 dari 121 responden maka terletak pada daerah sangat setuju. Peserta didik sangat setuju jika bahan ajar berupa buku teks fabel dapat menunjang pembelajaran memahami teks fabel.

Indikator ketiga, ialah bahan ajar yang telah dijumpai (c) memperoleh jumlah skor dari penelitian 320. Jadi, dilihat dari data itu maka tingkat persetujuan terhadap bahan ajar yang dijumpai untuk menunjang materi teks fabel sebesar 52,89% dari yang diharapkan (100%). Berdasarkan analisis kebutuhan melalui kuesioner, banyak peserta didik yang belum paham akan bahan ajar yang khusus memahami teks fabel bahkan ada yang belum menjumpai. Peserta didik dalam lingkungan sekolahnya hanya menjumpai buku cerita atau buku kumpulan cerita

fabel. Apabila jumlah skor rata-rata 320 dari 121 responden maka terletak pada daerah ragu-ragu/netral. Peserta didik ragu-ragu jika ditanya apakah pernah menjumpai bahan ajar fabel.

Indikator keempat, ialah bahan ajar yang diinginkan (d) memperoleh jumlah skor dari penelitian 520. Jadi, dilihat dari data itu maka tingkat persetujuan terhadap bahan ajar yang diinginkan, yaitu berisi materi, contoh, dan latihan soal teks fabel sebesar 85,95% dari yang diharapkan (100%). Apabila jumlah skor rata-rata 520 dari 121 responden maka terletak pada daerah sangat setuju. Peserta didik sangat setuju jika disusun bahan ajar yang berisi materi, contoh-contoh, dan latihan soal.

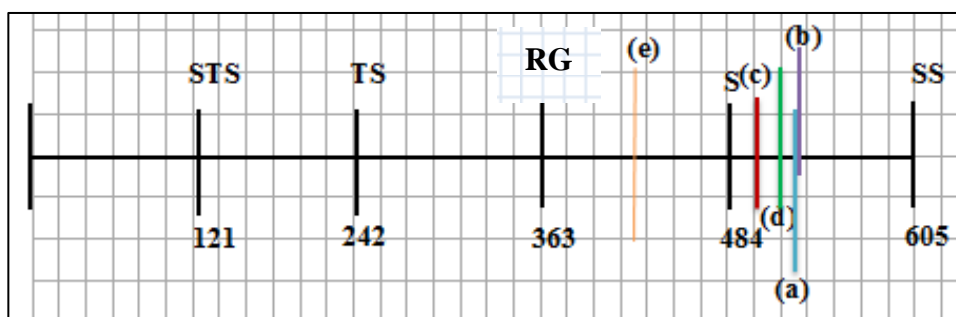
Berdasarkan keempat indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan peserta didik akan memahami teks fabel sebesar 77,52% untuk sumber belajar yang berupa buku; 84,96% kebutuhan bahan ajar yang khusus berisi memahami teks fabel; 52,89% ketidaktahuan akan bahan ajar yang berupa buku tentang teks fabel; dan 85,95% peserta didik sangat setuju apabila disusun bahan ajar yang berisi materi, contoh-contoh, dan latihan soal. Persentase ketidaktahuan peserta didik akan buku yang khusus membahas teks fabel mejadi tolok ukur untuk peneliti menyusun bahan ajar memahami teks fabel

2. Aspek Materi atau Isi Buku

Kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar memahami teks fabel berdasarkan aspek materi atau isi buku. Aspek ini telah dijabarkan menjadi lima indikator (1) isi materi bahan ajar, (2) bentuk uraian materi, (3) contoh dalam

setiap penjelasan, (4) teks bacaan disertai dengan ilustrasi, dan (5) latihan soal di dalam bahan ajar. Kelima indikator dapat digambarkan seperti interval 4.2 di bawah ini!

Interval 4.2 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Bahan Ajar Berdasarkan Aspek Materi/Isi Buku



Berdasarkan interval 4.2 di atas dapat dijabarkan sebagai berikut. *Indikator pertama*, yaitu isi materi bahan ajar (a). Dilihat dari interval di atas, maka tingkat persetujuan untuk isi materi bahan ajar jumlah skornya 530. Oleh sebab itu, persetujuan responden terhadap isi bahan ajar yang memberikan hal-hal yang baru sebesar 87,60%. Apabila dilihat dari jumlah skor rata-rata 530 dari dari 121 responden maka terletak pada daerah sangat setuju. Peserta didik sangat setuju jika disajikan isi bahan ajar yang memberikan hal-hal yang baru.

Indikator kedua, yaitu bentuk uraian materi (b). Dilihat dari interval di atas, maka tingkat persetujuan terhadap bentuk uraian materi yang berupa penjelasan secara lengkap dan runtut yang disertai contoh dan uraiannya jumlah skor sebesar 535. Apabila ditanya dalam bentuk persentase, yaitu 88,43% dari jumlah yang diharapkan (100%). Dilihat dari jumlah skornya yang jumlah rata-rata 535 dari 121 responden maka terletak pada daerah sangat setuju. Peserta didik sangat

setuju jika disusun bahan ajar yang uraian materinya berupa penjelasan yang lengkap dan runtut serta diberi contoh dan latihannya.

Indikator ketiga, yaitu contoh dalam setiap penjelasan (c). Dilihat dari interval 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah skor sebesar 500 atau 82,64%. Berdasarkan interval di atas, maka letak persetujuannya pada daerah sangat setuju. Peserta didik sangat setuju apabila disediakan bahan ajar yang berupa penjelasan materi dengan dilengkapi contoh beserta uraiannya.

Indikator keempat, yaitu teks bacaan yang disertai ilustrasi (d). Teks bacaan yang disertai ilustrasi memperoleh jumlah skor rata-rata 519 atau 85,79%. Berdasarkan interval 4.2 maka persetujuannya terhadap teks bacaan yang disertai ilustrasi terletak pada daerah sangat setuju. Peserta didik sangat setuju apabila disusun bahan ajar yang berisi teks bacaan fabel yang disertai ilustrasi gambar.

Indikator kelima, yaitu latihan dalam bahan ajar (e). Latihan-latihan soal di akhir bab memperoleh jumlah skor rata-rata 429 atau 70,91%. Menurut interval 4.2 maka persetujuannya terhadap bahan ajar yang berisi latihan soal di akhir bab terletak pada daerah setuju. Peserta didik setuju apabila disediakan bahan ajar yang berisi latihan-latihan soal pada akhir bab.

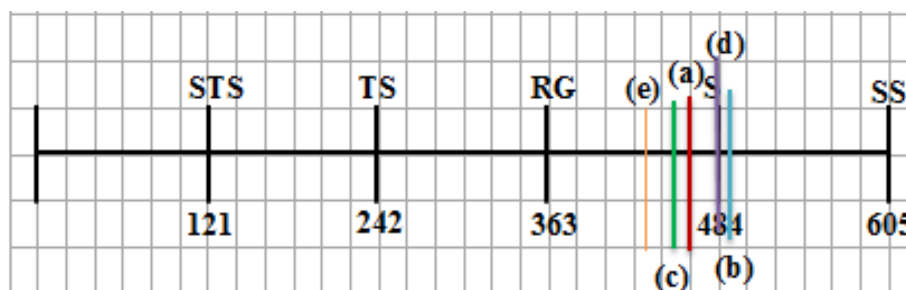
Berdasarkan kelima indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan peserta didik akan bahan ajar memahami teks fabel berdasarkan aspek materi atau isi buku adalah peserta didik sangat setuju apabila materi bahan ajar memberikan hal-hal yang baru, bentuk uraian yang berupa penjelasan lengkap dan runtut, contoh dalam setiap penjelasannya dilengkapi uraiannya, dan teks bacaan fabel

disertai ilustrasi gambar. Selain itu, peserta didik setuju apabila disajikan latihan-latihan soal pada akhir bab.

3. Aspek Penyajian Buku

Kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar berdasarkan aspek penyajian materi dijabarkan menjadi lima indikator 1) pola penyajian materi; 2) penataan bab (sistematika); 3) jumlah wacana yang disajikan; 4) bentuk evaluasi; dan 5) penggunaan penomoran atau simbol. Kebutuhan ini bertujuan untuk mengumpulkan data akan kebutuhan bahan ajar bagi peserta didik, khususnya aspek penyajian buku. Indikator-indikator tersebut bisa divisualisasikan pada interval 4.3 di bawah ini.

Interval 4.3 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Bahan Ajar Berdasarkan Aspek Penyajian Buku



Berdasarkan interval 4.3 tentang kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar berdasarkan aspek penyajian buku diuraikan seperti berikut. *Indikator pertama*, ialah pola penyajian materi (a) dalam bahan ajar yang dikehendaki peserta didik. Jumlah skor yang diperoleh dari penelitiannya adalah 460. Jadi, dapat diketahui bahwa tingkat persetujuan peserta didik apabila pola penyajian dalam bentuk induktif sebesar 77,36%. Sesuai dengan interval di atas, jumlah responden 121 dengan jumlah skor rata-rata 460 sehingga terletak pada daerah

setuju. Peserta didik berpendapat setuju apabila pola penyajian pada bahan ajar secara induktif (inti materi/simpulan akhir berada di akhir bab).

Indikator kedua, berisi penataan bab atau sistematika (b). Penataan bab yang berupa pengantar, isi/teori, contoh-contoh, rangkuman, dan latihan dalam bahan ajar memperoleh jumlah skor rata-rata 491 atau 81,16%. Apabila melihat interval 4.3 maka tingkat persetujuan terhadap penataan bab terletak pada daerah sangat setuju. Peserta didik sangat setuju apabila penataan bab (sistematika) dimulai dengan pengantar, kemudian isi/teori, lalu contoh-contoh teks fabel, dilanjutkan dengan rangkuman, dan disertai dengan latihan-latihan soal.

Indikator ketiga, ialah jumlah wacana yang disajikan pada setiap tema (c). Peserta didik mengharapkan di setiap tema/bab terdapat sekurang-kurangnya dua teks fabel. Pendapat tersebut memperoleh dukungan dengan jumlah rata-rata 456 dari 121 responden. Jadi, berdasarkan data itu tingkat persetujuan peserta didik terhadap indikator ini sebesar 75,37%. Apabila dilihat dalam interval terletak pada daerah setuju. Artinya, peserta didik setuju apabila di setiap bab minimal ada dua contoh teks fabel.

Indikator keempat, yaitu bentuk evaluasi yang disajikan dalam bahan ajar (d). Adapun jumlah skor 486 menjawab sangat setuju apabila bentuk evaluasi dalam bahan ajar berupa soal pilihan ganda dan uraian pada setiap bab. Jika dipersentasekan tingkat persetujuannya sebesar 80,33% dari yang diharapkan (100%).

Indikator kelima, adalah penggunaan penomoran atau simbol dalam penulisan dalam bahan ajar (e). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitiannya

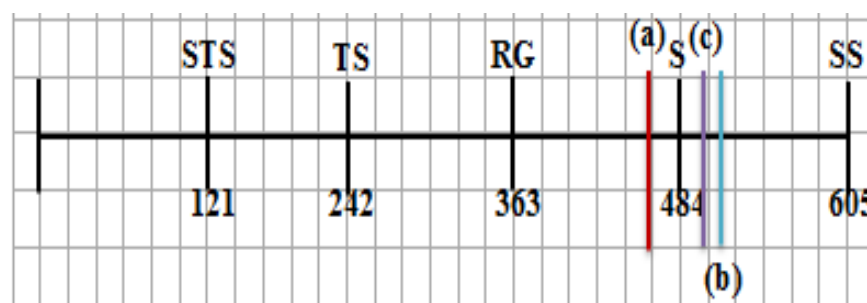
adalah 439. Jadi, dapat diketahui bahwa tingkat persetujuan peserta didik apabila penggunaan penomoran atau simbol dalam bahan ajar sebesar 72,56% dari yang diharapkan. Hal tersebut, membuktikan bahwa peserta didik setuju apabila disajikan bahan ajar dengan simbol dan penomoran yang berupa alfabet.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan peserta didik dilihat dari segi penyajian buku adalah 1) peserta didik setuju apabila bahan ajar pola penyajian secara induktif, jumlah wacana dalam setiap bab minimal dua teks, dan penggunaan nomor dalam buku berupa simbol atau penomoran (alfabet). Selain itu, peserta didik sangat setuju apabila disusun bahan ajar dengan penataan bab, seperti: pengantar-isi/teori-contoh-rangkuman-latihan soal dan evaluasinya berbentuk pilihan ganda beserta uraian.

4. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Kebutuhan peserta didik berdasarkan aspek bahasa dan keterbacaan dijabarkan menjadi tiga indikator, yaitu 1) pilihan kata; 2) penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar; dan 3) penggunaan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa dan tingkat perkembangan peserta didik. Berikut disajikan interval 4.4 guna mempermudah gambaran akan kebutuhan peserta didik terhadap aspek bahasa dan keterbacaan.

Interval 4.4 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Bahan Ajar Berdasarkan Aspek Bahasa dan Keterbacaan



Berdasarkan interval 4.4 dapat dijelaskan kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar teks fabel dari segi bahasa dan keterbacaan sebagai berikut. Berkaitan dengan pilihan kata (a), sebanyak 464 dari jumlah skor rata-rata, peserta didik memilih bahasa sehari-hari dalam bahan ajar memahami teks fabel. Apabila dipersentasikan, tingkat persetujuan peserta didik jika disajikan bahan ajar dengan menggunakan bahasa sehari-hari sebesar 76,69%. Sesuai dengan interval di atas, maka letaknya adalah daerah setuju. Peserta didik setuju apabila disajikan bahan ajar dengan menggunakan bahasa sehari-hari.

Indikator selanjutnya, yaitu membahas mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar (b). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian adalah 518. Dari data tersebut, dapat diketahui tingkat persetujuannya 85,62% yang terletak pada bagian sangat setuju. Peserta didik sangat setuju apabila bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Aspek bahasa dan keterbacaan, dianalisis kebutuhannya dari penggunaan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa dan tingkat perkembangan peserta didik (c). Dari hasil penelitian diperoleh hasil dengan jumlah skor rata-rata sebesar 495 dari 121 responden. Jadi, berdasarkan data tersebut diketahui tingkat persetujuannya adalah 81,82% yang terletak pada daerah sangat setuju. Artinya, peserta didik sangat setuju apabila disusun bahan ajar dengan menggunakan kalimat yang sederhana agar mudah dipahami.

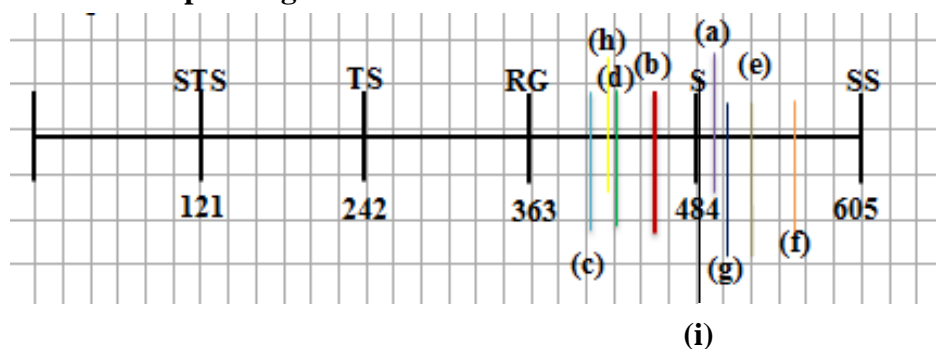
Berdasarkan indikator-indikator tersebut, berpendapat setuju apabila dalam bahan ajar menggunakan bahasa sehari-hari. Selain itu, peserta didik pun sangat

setuju apabila dibuat bahan ajar dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta kalimatnya pun sederhana.

5. Aspek Kegrafikaan

Kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar memahami teks fabel berdasarkan aspek kegrafikaan, ialah 1) bentuk dan ukuran buku; 2) ukuran dan jenis huruf; 3) ilustrasi gambar; 4) pewarnaan dan pemilihan ilustrasi yang digunakan; 5) tebal buku; dan 6) penempatan nomor halaman. Keenam indikator tersebut dapat digambarkan dalam bentuk interval 4.6 di bawah ini.

Interval 4.5 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Bahan Ajar Berdasarkan Aspek Kegrafikaan



Indikator pertama, yaitu bentuk dan ukuran buku {(a) dan (b)}. Indikator ini dijabarkan menjadi dua pertanyaan. *Pertama*, membahas mengenai bentuk buku yang diinginkan peserta didik (a). Hasil survei menunjukkan jumlah skor rata-rata sebesar 498 menyukai bentuk buku yang vertikal/tegak. Melalui data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat persetujuan peserta didik terhadap buku yang berbentuk vertikal adalah 82,31% yang terletak di bagian sangat setuju. Artinya, peserta didik sangat setuju apabila buku yang dibuat dalam bentuk vertikal atau tegak.

Kedua, membahas mengenai ukuran buku yang diinginkan (b). Berdasarkan hasil penelitian jumlah skor rata-rata sebesar 458 dari 121 responden yang memilih bahwa ukuran buku B5 (176 x 250) mm. Apabila dipersentasekan sebesar 75,70% peserta didik memilih ukuran tersebut dengan melihat interval di atas diketahui terletak pada bagian setuju. Peserta didik setuju jika buku dibentuk dalam ukuran B5. Responden pun berpendapat bahwa ukuran buku bisa dibuat dalam bentuk A5 atau A4.

Indikator kedua, ukuran dan jenis huruf yang diinginkan. Ukuran huruf yang diinginkan peserta didik (c) adalah 10 Pt s.d. 11 Pt. Tingkat persetujuannya sebesar 67,27% dan dalam interval terletak pada bagian setuju. Sebagian peserta didik mengharapkan ukuran huruf yang normal, yaitu 12 Pt. Selain itu, jenis huruf yang diinginkan peserta didik (d) adalah Book Antiqua dan Century dalam penulisan bahan ajar. Tingkat persetujuannya sebesar 70,58% yang terletak pada bagian setuju. Peserta didik setuju apabila huruf dalam bahan ajar berbentuk Bon Antiqua dan Century (huruf serif). Akan tetapi, guna menonjolkan hal-hal yang penting kadangkala jenis huruf dibuat dengan jenis lain yang membedakan dengan jenis huruf pada umumnya.

Indikator ketiga, tentang ilustrasi gambar (e). Sebagian besar jumlah rata-rata 520 memilih bahwa ilustrasi gambar dibutuhkan guna mendukung materi dalam bahan ajar. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat persetujuannya sebesar 85,95% yang berada di bagian sangat setuju. Artinya, peserta didik sangat setuju apabila dalam bahan ajar diberi ilustrasi gambar guna mendukung materi.

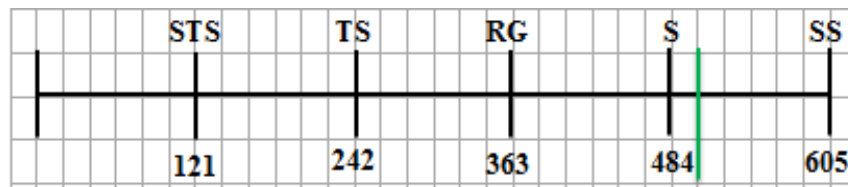
Indikator keempat, berisi perwarnaan dan ilustrasi gambar yang digunakan {(f) dan (g)}. Sebesar 552 jumlah skor rata-rata yang didapat untuk peserta didik yang memilih ilustrasi gambar yang berwarna-warni. Lalu, sebesar 506 menyukai ilustrasi gambar yang berupa kartun. Dilihat dari interval 4.6 indikator ini terletak pada daerah sangat setuju. Artinya, peserta didik sangat setuju apabila ilustrasi gambar berbentuk kartun yang berwarna-warni agar menarik perhatian peserta didik dalam memahami teks fabel.

Indikator kelima, yaitu tebal buku (h). Tingkat persetujuan yang diperoleh dari data sebesar 419 adalah 69,26%. Artinya, peserta didik setuju apabila buku yang dibuat \pm 70 s.d. 80 halaman. Lalu indikator terakhir, tentang penempatan nomor halaman pada buku materi teks fabel (i). Peserta didik sangat setuju apabila penempatan nomor halaman diletakkan pada bagian kanan dan kiri bawah halaman. Apabila dipersentasekan sebesar 80,66% dari yang diharapkan (100%). Akan tetapi, guna mempermudah penjilidan ada alternatif lain bahwa tata letak penomoran halaman diletakkan pada bagian tengah halaman.

6. Aspek Kisah Teladan Menumbuhkan Karakter Jujur

Kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar yang berisi kisah-kisah teladan guna menumbuhkan karakter jujur memperoleh jumlah skor rata-rata 523 dari hasil penelitian. Jika mengetahui tingkat persetujuannya, data itu sebesar 86,45% yang terletak pada bagian sangat setuju. Peserta didik sangat setuju apabila dalam bahan ajar diintegrasikan dengan kisah-kisah teladan yang menumbuhkan kejujuran. Apabila digambarkan sesuai interval 4.7 di bawah ini.

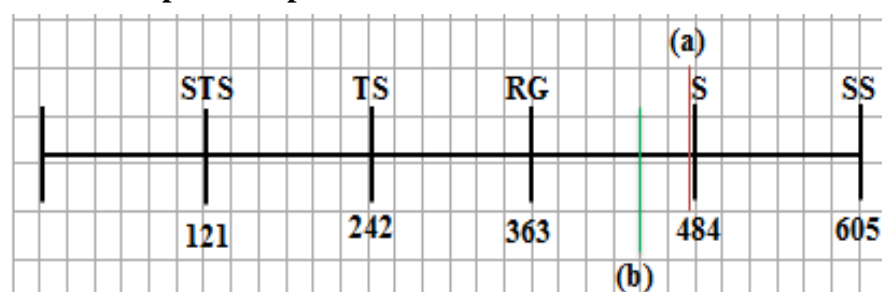
Interval 4.6 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Bahan Ajar Berdasarkan Aspek Kisah Teladan Menumbuhkan Kejujuran



7. Aspek Komponen Pendekatan Saintifik

Kebutuhan peserta didik akan aspek pendekatan saintifik terbilang sangat bagus. Terbukti bahwa efektivitas wujud refleksi dalam meningkatkan keterampilan memahami teks fabel (a) dan penerapan pendekatan saintifik disetujui oleh peserta didik (b). Penjelasan lebih lanjut disisualisasikan interval 4.8 di bawah ini.

Interval 4.7 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Bahan Ajar Berdasarkan Aspek Komponen Pendekatan Saintifik



Peserta didik menghendaki bagian latihan/evaluasi dibentuk dalam tugas kelompok untuk mengoreksi sikap dan memberi tanggapan dengan baik serta bertukar pendapat. Adapun 483 jumlah rata-rata yang diperoleh dari 121 responden. Jika diketahui tingkat persetujuannya sebesar 79,83% yang terletak pada bagian setuju. Kemudian, peserta didik menghendaki pendekatan saintifik untuk diterapkan dalam penyajian bahan ajar memahami teks fabel sebesar 73,39%. Jumlah skor rata-rata sebesar 444 dari penelitian sehingga menempati

daerah setuju. Artinya, peserta didik setuju apabila buku yang dibuat menerapkan pendekatan saintifik.

8. Harapan terhadap Bahan Ajar yang akan Dibuat

Berdasarkan aspek-aspek di atas dapat disimpulkan bahwa harapan peserta didik terhadap bahan ajar yang akan dibuat adalah sebagai berikut.

a. Segi Materi/Isi Buku

Berdasarkan hasil penelitian, harapan responden terhadap buku yang akan dibuat adalah 1) menyajikan cerita fabel yang beragam dan tidak mengandung SARA; 2) materinya lengkap dan tidak berbelit-belit; 3) disertakan peta konsep untuk mempermudah dalam mempelajari bukunya; 4) evaluasi di akhir bab/buku berupa soal ilihan ganda atau uraian; dan ada kamus (glosarium). Hal-hal tersebut diharuskan ada pada buku yang akan dibuat.

b. Segi Penyajian Materi

Penyajian materi diharapkan urut dalam menyajikan materi dari yang mudah ke yang sulit. Lalu, dalam hal cerita diharapkan cerita yang alurnya runtut dan tidak membosankan.

c. Segi Bahasa dan Keterbacaan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh harapan responden terhadap buku yang akan dibuat dari segi bahasa dan keterbacaan adalah 1) bahasanya sederhana, ringkas, dan jelas sehingga mudah dipahami; 2) menggunakan bahasa sehari-hari dan kalimatnya efektif; dan 3) penulisannya yang tepat dan sesuai EYD yang baik dan tepat.

d. Segi Kegrafikaan

Berdasarkan kuesioner kebutuhan dapat disimpulkan bahwa buku yang diharapkan dari segi kegrafikaan adalah 1) kover buku yang menarik; 2) ukuran buku A5 atau < B5 dengan gambar-gambar yang menarik; 3) ukuran huruf normal (11 Pt atau 12 Pt); 4) tebal buku antara 60 s.d. 75 halaman; dan 5) ilustrasi/gambar dalam tiap cerita dibuat berwarna agar menarik perhatian.

4.1.2.2 Kebutuhan Pendidik/Guru

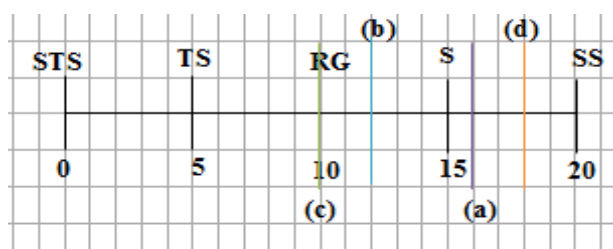
Kebutuhan guru terhadap bahan ajar memahami teks fabel yang dibahas dalam kuesioner kebutuhan meliputi beberapa aspek, yaitu (1) kebutuhan bahan ajar memahami teks fabel; (2) kebutuhan materi atau isi bahan ajar memahami teks fabel; (3) kebutuhan penyajian materi bahan ajar memahami teks fabel; (4) kebutuhan bahasa dan keterbacaan bahan ajar memahami teks fabel; (5) kegrafikaan; (6) kisah teladan yang menumbuhkan karakter jujur; (7) komponen pendekatan saintifik; dan (8) harapan apabila disusun bahan ajar memahami teks fabel. Berikut ini adalah pemaparan kedelapan aspek kebutuhan guru terhadap bahan ajar memahami teks fabel.

1. Aspek Kebutuhan Bahan Ajar Memahami Teks Fabel

Kebutuhan pendidik terhadap bahan ajar berdasarkan kebutuhan secara umum adalah 1) bentuk sumber belajar memahami teks fabel; 2) penunjang pembelajaran memahami teks fabel; 3) bahan ajar yang telah dijumpai; dan 4) bahan ajar yang diinginkan. Berikut disajikan interval 4.9 di bawah ini untuk

menggambarkan kebutuhan bahan ajar tersebut sesuai indikator-indikator yang telah dijabarkan.

Interval 4.8 Kebutuhan Guru Berdasarkan Kebutuhan secara Umum



Berdasarkan interval di atas dapat dipaparkan seperti ini. *Indikator pertama*, bentuk sumber belajar memahami teks fabel (a). Hasil penelitian memperoleh hasil jumlah rata-rata 16 atau 80%, guru beranggapan bahwa buku adalah sumber belajar yang dapat memudahkan dalam memahami teks fabel. Apabila dinyatakan dalam interval dapat diketahui tingkat persetujuannya terletak pada daerah sangat setuju. Guru sangat setuju jika sumber belajar yang berupa buku dapat memudahkan dalam memahami teks fabel kepada peserta didik.

Indikator kedua, yaitu penunjang pembelajaran memahami teks fabel (b), sebesar 12 dari hasil penelitian menyatakan menggunakan buku penunjang dalam pembelajaran. Dari data tersebut, dapat diketahui tingkat persetujuannya sebesar 60% yang terletak pada daerah setuju. Guru mengungkapkan persetujuannya jika pernah menggunakan buku penunjang dalam memperdalam materi memahami teks fabel.

Indikator kedua, ialah bahan ajar yang telah dijumpai (c). Sebagian guru belum pernah menjumpai bahan ajar yang menunjang pembelajaran memahami teks fabel. Data yang diperoleh jumlah rata-rata sebesar 10 dan tingkat

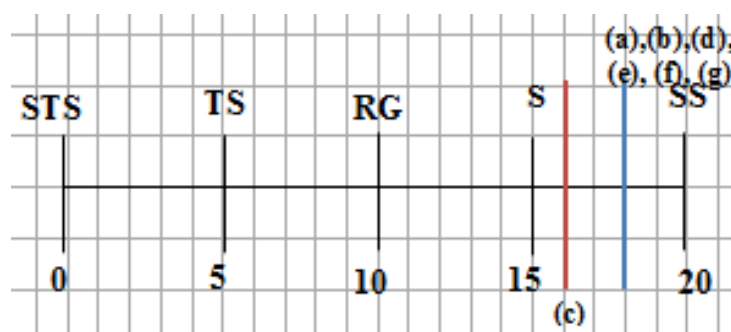
persetujuannya adalah 50%. Apabila dalam bentuk interval dapat diketahui tingkat persetujuannya terletak pada daerah setuju. Guru setuju jika pernah menjumpai buku pendamping memahami teks fabel.

Indikator keempat, adalah bahan ajar yang diinginkan (d). Jumlah skor rata-rata 90 dari data penelitian. Data tersebut dapat diketahui tingkat persetujuannya sebesar 90% dari yang diharapkan. Guru menginginkan bahan ajar yang berisi materi, contoh-contoh, dan latihan teks fabel. apabila dilihat di interval 4.9 maka letak persetujuannya pada daerah sangat setuju. Guru sangat setuju jika disusun bahan ajar memahami teks fabel yang berisi materi, contoh-contoh, dan latihan teks fabel.

2. Aspek Materi atau Isi Buku

Kebutuhan pendidik terhadap bahan ajar berdasarkan aspek materi atau isi buku terdapat tujuh indikator, yaitu 1) kelengkapan materi bahan ajar; 2) adanya bahan ajar untuk peserta didik; 3) bentuk uraian materi; 4) contoh dalam setiap penjelasan; 5) isi materi sesuai lingkungan; dan 6) rangkuman di dalam bahan ajar. Indikator-indikator tersebut dapat divisualisasikan dalam interval di bawah ini.

Inteval 4.9 Kebutuhan Guru terhadap Bahan Ajar Berdasarkan Aspek Materi/Isi

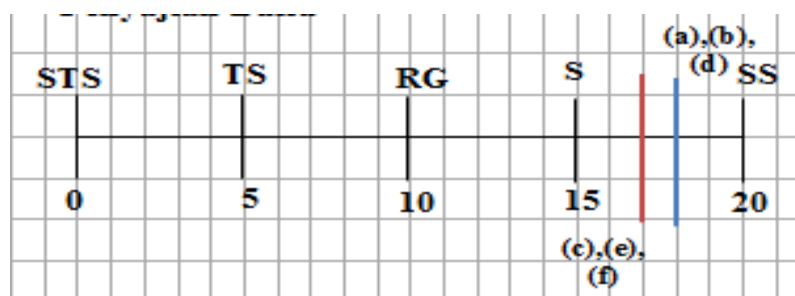


Berdasarkan interval 4.10 dapat diketahui bahwa kebutuhan guru terhadap bahan ajar berdasarkan aspek materi atau isi sebagian besar sangat setuju apabila ada bahan ajar memahami teks fabel yang berisi uraian materi berupa penjelasan secara lengkap dan runtut. Guru-guru menghendaki isi bahan ajar sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar dan disajikan rangkuman yang baik pada akhir bab. Keseluruhan indikator untuk tingkat persetujuannya antara 80% s.d. 90%, yaitu terletak pada daerah sangat setuju.

3. Aspek Penyajian Buku

Kebutuhan pendidik terhadap bahan ajar berdasarkan aspek penyajian buku dijabarkan menjadi lima indikator, yang meliputi 1) pola penyajian materi; 2) penataan bab (sistematika); 3) jumlah wacana yang disajikan; 4) petunjuk penggunaan buku; 5) bentuk evaluasi; dan 6) penggunaan penomoran atau simbol. Berikut hasil penelitian untuk menentukan kebutuhan pendidik dideskripsikan dalam interval 4.10.

Inteval 4.10 Kebutuhan Guru terhadap Bahan Ajar Berdasarkan Aspek Penyajian Buku



Berdasarkan interval di atas, kebutuhan guru terhadap bahan ajar berdasarkan aspek penyajian dapat dideskripsikan seperti ini. *Indikator pertama*, kedua, dan keempat yaitu pola penyajian (a), penataan bab (sistematika) (b), dan

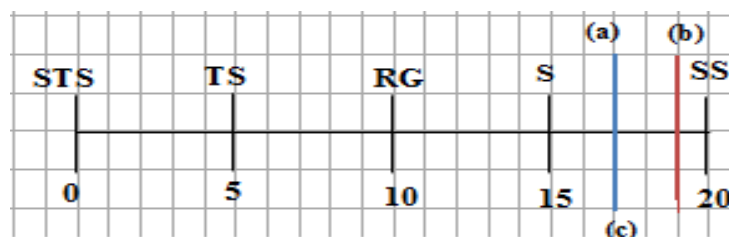
petunjuk penggunaan buku memperoleh jumlah skor rata-rata sebesar 18 dari empat responden. Jika diketahui data tersebut dapat diketahui tingkat persetujuannya sebesar 90% dari hasil yang diharapkan (100%). Apabila dilihat dari interval 4.10 maka terletak pada daerah sangat setuju. Artinya, guru sangat setuju apabila dalam bahan ajar pola penyajiannya berpola induktif, sistematika penataan bab berupa pengantar, isi/teori, contoh-contoh, rangkuman, dan latihan soal.

Sementara itu, untuk *indikator ketiga, kelima, dan keenam* tingkat persetujuannya menurun ke 80% dengan letak persetujuannya masih di daerah sangat setuju. Guru sangat setuju apabila dalam bahan ajar tiap bab minimal ada dua buah teks fabel; evaluasi soal berupa pilihan ganda; dan simbol atau penomoran berupa alfabet dalam penulisan bahan ajar.

4. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Kebutuhan pendidik terhadap bahan ajar berdasarkan aspek bahasa dan kerbacaan, dijabarkan menjadi tiga indikator, yaitu 1) pilihan kata; 2) penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar; dan 3) penggunaan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa dan perkembangan peserta didik. Berikut disajikan hasil penelitian dalam bentuk interval di bawah ini.

Inteval 4.11 Kebutuhan Guru terhadap Bahan Ajar Berdasarkan Aspek Bahasa dan Keterbacaan



Berdasarkan interval 4.11 dapat diuraikan bahwa kebutuhan guru dari aspek bahasa dan keterbacaan adalah sebagai berikut. *Indikator pertama*, ialah pilihan kata (a) yang memperoleh jumlah skor rata-rata 17 dari keseluruhan responden. Dari data tersebut dapat diketahui tingkat persetujuannya sebesar 85%. Dilihat dari interval di atas diketahui bahwa letak persetujuannya pada daerah sangat setuju. Jadi, guru sangat setuju jika pilihan kata menggunakan istilah sehari-hari dalam penyusunan bahan ajar.

Indikator kedua, ialah penggunaan bahasa yang baik dan benar (b). Jumlah skor rata-rata memperoleh 19 dari empat responden dengan tingkat persetujuannya sebesar 95%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa letak persetujuannya pada daerah sangat setuju. Artinya, guru-guru setuju apabila dalam bahan ajar menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (sesuai dengan EYD).

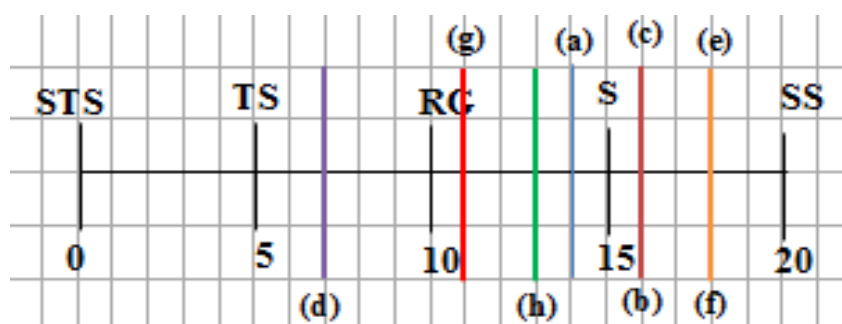
Indikator ketiga, yaitu penggunaan struktur kalimat sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa dan perkembangan peserta didik (c). Indikator ini memperoleh jumlah skor rata-rata sebesar 17 dari keseluruhan responden atau sebesar 85%. Tingkat persetujuannya sesuai interval di atas, terletak ada bagian sangat setuju. Artinya, guru-guru sangat setuju jika disusun bahan ajar dengan kalimat yang sederhana sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa dan perkembangan anak.

5. Aspek Grafika

Kebutuhan akan bahan ajar bagi guru berdasarkan dari aspek grafika dapat diidentifikasi menjadi enam indikator yang meliputi 1) bentuk dan ukuran

buku; 2) ukuran jenis huruf; 3) ilustrasi gambar; 4) pewarnaan dan pemilihan ilustrasi yang digunakan; dan 5) penempatan nomor halaman. Indikator-indikator tersebut dapat disajikan dalam bentuk interval berikut.

Inteval 4.12 Kebutuhan Guru terhadap Bahan Ajar Berdasarkan Aspek Grafika



Berdasarkan interval 4.12 di atas dapat dijabarkan sebagai berikut. *Indikator pertama*, membahas dua hal yaitu bentuk buku (a) dan ukuran buku bahan ajar yang diinginkan oleh guru (b). Hasil penelitian memperoleh jumlah skor rata-rata 14 dengan buku berbentuk vertikal/tegak. Dari data tersebut, tingkat persetujuannya sebesar 70% terletak pada daerah setuju. Artinya, guru setuju jika bahan ajar dibentuk dalam vertikal/tegak. Lalu, ukuran buku (b) yang diinginkan adalah B5 (176 x 250) mm memperoleh persetujuan sejumlah 16 dengan persentase 80%. Dari data tersebut, dapat diketahui tingkat persetujuannya terletak pada bagian sangat setuju. Para guru sangat setuju jika buku yang dibuat dengan ukuran B5.

Indikator kedua, ialah ukuran dan jenis huruf. Berdasarkan analisis kebutuhan guru diperoleh hasil bahwa ukuran huruf (c) antara 10Pt s.d. 11 Pt mendapat persetujuan sebesar 80%. Hasil tersebut bila digambarkan dalam interval terletak pada bagian sangat setuju. Para guru sangat setuju jika ukuran

huruf pada teks fabel ukuran 10 Pt s.d. 11 Pt. Lalu, jenis huruf (d) memperoleh hasil 35% dari hasil yang diharapkan (100%). Hal itu, membuktikan bahwa tingkat persetujuan para guru rendah, yaitu di bagian tidak setuju. Para guru tidak setuju jika jenis huruf yang dipakai dalam penulisan teks fabel berupa Book Antiqua dan Century. Alternatif lain, diganti dengan huruf Times New Roman atau Arial.

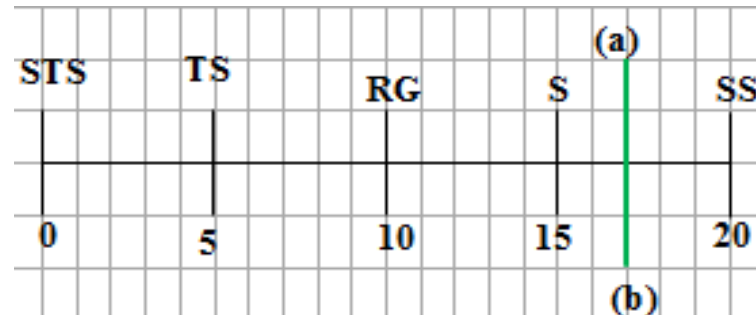
Indikator ketiga dan keempat, yaitu ilustrasi gambar (e) dan pewarnaan serta pemilihan ilustrasi yang digunakan (f) memperoleh jumlah skor rata-rata yang sama 18. Dari data itu dapat diketahui tingkat persetujuannya sebesar 90% dari yang diharapkan. Jika digambarkan dalam interval, indikator-indikator tersebut terletak pada daerah sangat setuju. Para guru sangat setuju jika disertakan ilustrasi gambar yang menunjang materi dengan warna yang cerah dan beragam.

Indikator kelima, membahas mengenai penempatan nomor halaman (g). Tingkat persetujuan para guru dengan penyajian nomor halaman di bagian pojok bawah kiri dan kanan dianggap belum sesuai kebutuhan. Para guru mengungkapkan keragu-raguannya, maka alternatif lain penomoran diletakkan di bagian tengah bawah.

6. Aspek Kisah Teladan Menumbuhkan Karakter Jujur

Kebutuhan terhadap bahan ajar bagi guru dilihat dari segi kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dikategorikan menjadi tiga indikator, yaitu ulasan mengenai kisah teladan dan keterampilan kisah teladan.

Inteval 4.13 Kebutuhan Guru terhadap Bahan Ajar Berdasarkan Aspek Kisah Teladan

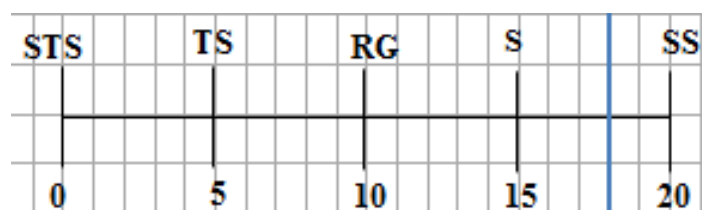


Analisis kebutuhan guru akan bahan ajar yang bermuatan kisah teladan memperoleh hasil bahwa, perlu adanya ulasan konsep teladan dan latihan atau evaluasi yang berbentuk dalam tugas kelompok untuk mengoreksi sikap dan memberikan tanggapan antarpeserta didik. Tingkat persetujuannya untuk aspek ini sebesar 85% dari yang diharapkan (100%). Guru sangat setuju jika konsep kisah teladan diintegrasikan dalam bahan ajar dan penerapan soal-soal latihan dengan kerja kelompok guna memantau nilai sikap yang diamati oleh sesama teman.

7. Aspek Komponen Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik yang berupa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Dari hasil penelitian diperoleh hasil seperti interval 4.14 di bawah ini.

Inteval 4.14 Kebutuhan Guru terhadap Bahan Ajar Berdasarkan Aspek Pendekatan Saintifik



Dari interval 4.14, dapat diketahui bahwa jumlah skor rata-rata persetujuan guru apabila dalam bahan ajar diterapkan pendekatan saintifik adalah 18. Apabila dalam bentuk persentase, tingkat persetujuannya sebesar 90%. Artinya, guru sangat setuju jika dalam penyusunan bahan ajar dibuat dengan menerapkan pendekatan saintifik.

8. Harapan terhadap Bahan Ajar yang akan Dibuat

Berdasarkan aspek-aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa harapan-harapan dari pendidik atau guru, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP/MTs adalah berikut ini.

a. Aspek Materi/Isi

Guru berharap dari segi materi, ketajaman berpikir dalam cerita harus bervariasi. Dalam cerita pencerminan nilai-nilai moral harus ditonjolkan guna memperbaiki etika peserta didik di zaman sekarang.

b. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Aspek bahasa dan keterbacaan, guru berharap disesuaikan dengan tingkat berpikir peserta didik dan penggunaan bahasa lebih disederhanakan. Hal itu bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang ada.

c. Aspek Kegrafikaan

Aspek kegrafikaan diharapkan dilengkapi dengan gambar-gambar/ilustrasi yang menarik dan berwarna sehingga menambah minat peserta didik untuk membaca.

4.1.3 Prinsip-prinsip Pengembangan Prototipe Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter Jujur dengan Pendekatan Saintifik

Berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik dan pendidik/guru terhadap bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah-kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik, peneliti menetapkan prinsip pengembangan bahan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru. Adapun prinsip pengembangan bahan ajar memahami teks fabel bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs dikelompokkan menjadi lima aspek, yaitu 1) isi/materi buku, 2) penyajian materi, 3) bahasa dan keterbacaan, 4) grafika/bentuk fisik buku, dan 5) aspek pendekatan saintifik. Berikut pemaparan prinsip pengembangan kelima dimensi buku.

1. Aspek Isi/Materi

Pada hakikatnya pengembangan bahan ajar memahami teks fabel dari beberapa artikel memiliki prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik dan guru, diketahui bahwa kedua pihak tersebut menginginkan muatan materi meliputi hakikat teks fabel, struktur teks fabel, kaidah kebahasaan teks fabel, dan hasil perbandingan teks fabel dengan teks lainnya. Pokok bahasan membedakan ini bertujuan memahamkan peserta didik dengan teks-teks lainnya. Paparan materi tersebut diharapkan dapat menunjang pemahaman peserta didik terhadap materi.

Materi yang disusun dalam bahan ajar memahami teks fabel meliputi beberapa bab, yaitu (1) mengenal teks fabel; (2) struktur teks fabel; (3) kaidah

kebahasaan teks fabel; dan (4) membedakan teks fabel dengan teks lainnya. Selain itu, sesuai dengan analisis kebutuhan peserta didik dan guru, buku memahami teks fabel juga dilengkapi dengan kutipan/rujukan dan daftar pustaka. Kedua hal tersebut merupakan cara untuk membuktikan kesahihan dan keakuratan materi kepada pembaca. Melalui sarana tersebut, pembaca diharapkan yakin dengan materi yang dipaparkan oleh penulis.

2. Aspek Penyajian Materi

Karakteristik pengembangan aspek penyajian materi bahan ajar diperoleh dari penyesuaian antara kebutuhan peserta didik dan guru. Adapun secara garis besar yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs adalah lima komponen pendekatan saintifik sangat tepat jika diterapkan dalam penyajian materi, disusun secara runtut dan sistematis, materi pengantar, subbab, dan penutup saling berkaitan satu sama lain, dan disusun mulai dari pengantar kemudian teori, selanjutnya contoh, ranguman, dilanjutkan dengan latihan dan uji kompetensi.

3. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Karakteristik pengembangan aspek bahasa dan keterbacaan yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs, yaitu penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan struktur kalimat yang sesuai dengan perkembangan

peserta didik dan meningkatkan kemampuan berbahasa, serta penggunaan kalimat efektif, lugas, dan tidak ambigu.

4. Aspek Kegrafikaan

Prinsip-prinsip yang menjadi dasar aspek kegrafikaan bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs, yaitu (1) bentuk buku, (2) ukuran buku, (3) ukuran huruf, (4) jenis huruf/*font*, dan (tebal buku. berikut pemaparan aspek grafika bahan ajar memahami teks fabel.

a. Bentuk dan Ukuran Buku

Hasil penelitian kebutuhan peserta didik dan guru menunjukkan bahwa setuju apabila buku dibentuk dengan vertikal/tegak yang berukuran B5 (176 x 250) mm. Ukuran buku ini menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan guru serta ukuran-ukuran bahan ajar pada umumnya.

b. Jenis dan Ukuran Huruf

Berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik dan guru, peneliti mengetahui bahwa kedua pihak tidak setuju jika jenis huruf berupa Book Antiqua atau Century. Alternatif lain, jenis huruf yang peneliti pilih adalah jenis huruf yang umum digunakan yaitu Times New Roman, Comic Sans MS untuk penulisan teks cerita fabelnya, dan arial.

Ukuran huruf yang dikehendaki dari analisis kebutuhan peserta didik dan guru disetujui dengan ukuran antara 10 Pt s.d. 12 Pt. Ukuran yang lain diperlukan untuk memperindah tampilan atau menonjolkan hal yang dianggap penting.

c. Tebal Buku

Pada aspek tebal buku, dikehendaki antara 70 s.d. 80 halaman. Akan tetapi, dengan alasan yang mengharuskan adanya kelengkapan yang berupa glosarium, biodata penulis, dll. mengakibatkan jumlah halaman melebihi kebutuhan. Halaman yang diinginkan responden terpenuhi di dalam bagian isi buku.

5. Aspek Komponen Pendekatan Saintifik

Prinsip pengembangan aspek komponen pendekatan saintifik dalam bahan ajar meliputi beberapa komponen, yaitu (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan informasi, (4) mengasosiasikan, dan (5) mengomunikasikan. Berikut pemaparan kelima komponen pendekatan saintifik tersebut.

a. Mengamati

Tahapan mengamati pada pendekatan saintifik diterapkan dalam bahan ajar memahami teks fabel dengan cara menyajikan contoh teks fabel. Contoh teks fabel tersebut sudah diidentifikasi sesuai materi yang akan dipelajari. Sebagai contoh, apabila akan mempelajari struktur teks fabel maka dalam tahap mengamati disediakan teks cerita fabel yang sudah diidentifikasi berdasarkan struktur-strukturnya. Hal tersebut bertujuan memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang akan dipelajari.

b. Menanya

Tahapan menanya berisi beberapa pertanyaan yang kemungkinan akan ditanyakan oleh peserta didik. Peserta didik diperbolehkan mendata ulang pertanyaan-pertanyaan yang dikehendaki sesuai apa yang belum diketahuinya.

Bagian ini di dalam bahan ajar disediakan kolom yang bisa dituliskan pertanyaan-pertanyaan untuk menggali materi yang dipelajarinya.

c. Mengumpulkan Informasi

Tahapan mengumpulkan informasi, berisi banyak informasi yang bisa menambah pengetahuan bagi peserta didik. Informasi tersebut bisa ditambahkan oleh peserta didik melalui banyak sumber. Pada tahapan ini, peserta didik diharapkan mampu mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang berkaitan dengan materi untuk bekal ke tahapan selanjutnya.

d. Mengasosiasikan

Tahapan mengasosiasikan mengharapkan peserta didik mahir dalam mengolah informasi yang didapat. Informasi tersebut dirangkum dan dapat menguji kemampuannya dengan cara mencoba. Mencoba ini bentuk latihan peserta didik untuk menguji seberapa jauh materi yang sudah dikuasainya. Apabila masih kurang, perlu adanya penekanan dan pembelajaran secara intensif pada materi tersebut. Salah satu langkahnya dengan cara kerja kelompok. Kerja kelompok ini berusaha menyamakan penguasaan materi secara merata. Apabila dalam kelompok sudah maksimal diharapkan kerja dalam mandiri pun bisa dengan baik.

e. Mengomunikasikan

Tahapan ini berusaha menyalurkan hasil yang sudah dibuat peserta didik. Dalam bahan ajar disediakan pedoman penilaian untuk mengetahui nilai yang diperoleh peserta didik. Melalui nilai tersebut, guru pun akan tahu pengecapaian indikator yang telah ditetapkan. Apabila hasilnya sudah bagus bisa membentuk jaringan dengan cara langsung dan tidak langsung. Secara langsung bisa

berdiskusi melalui presentasi di depan kelas. Sementara itu, dengan cara tak langsung bisa melalui media sosial yang berupa *blog* pribadi atau sosial media (*facebook* atau *twitter*).

4.1.4 Prototipe Bahan Ajar Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter dengan Pendekatan Saintifik

Penetapan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs, peneliti membuat prototipe bahan ajar yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip tersebut. Peneliti juga melakukan berbagai penyesuaian dan pertimbangan antara hasil kebutuhan peserta didik dan guru dengan kaidah pembuatan buku. Meskipun telah dilakukan penyesuaian terhadap hasil analisis kebutuhan produk buku yang dihasilkan, tetap mengacu pada kebutuhan kedua pihak tersebut.

Bahan ajar teks fabel yang bermuatan kisah teladan dikembangkan dengan menerapkan pendekatan saintifik. Guna memperjelas konsep jaringan kompetensi dengan muatan kisah teladan, berikut merupakan silabus pengembangan bahan ajar teks fabel.

Tabel 4.1 Silabus Pengembangan Bahan Ajar Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter

No.	Indikator Kompetensi Dasar Memahami Teks Fabel	Pembagian Bab	Pengembangan Materi dalam Bahan Ajar
1.	Menjelaskan hakikat teks fabel	Yuk...Mengenal Teks Fabel!	Penyajian informasi mengenai teks fabel dijabarkan dengan materi pengertian, ciri-ciri, dan

			manfaat mempelajari teks fabel. Pengenalan teks fabel dibantu dengan penyajian teks-teks fabel yang bermuatan kisha teladan. Penyajian materi diterapkan dengan pendekatan saintifik.
2.	Menjelaskan struktur teks fabel	Struktur Teks Fabel	Pencapaian indikator ini diupayakan dengan menyajikan contoh-contoh. Pengetahuan tentang struktur teks fabel diberikan kepada peserta didik sebelum mereka mencoba secara mandiri di lembar kerjanya.
3.	Mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks fabel	Kaidah Kebahasaan Teks Fabel	Kaidah kebahasaan teks fabel disajikan guna menambah pengetahuan yang berkaitan dengan teks fabel. kaidah yang dibahas mengenai kata kerja, kata keterangan, kata sandang, dan kata hubung.
4.	Membedakan teks fabel dengan teks lainnya (teks deskripsi)	Membedakan Teks Fabel dan Teks Deskripsi	Apabila memahami teks fabel perlu diukur dengan pencapaian indikator membedakan. Artinya, peserta didik yang sudah memahami teks fabel pasti dapat membedakan teks tersebut dengan teks lainnya. Materi disajikan dengan penerapan pendekatan saintifik.

Berikut merupakan keseluruhan profil bahan ajar memahami teks fabel yang telah dikembangkan. Sejalan dengan prinsip pengembangan yang telah disusun, maka prototipe bahan ajar ini juga disajikan berdasarkan Depdiknas (2008: 7-8), yaitu paling tidak mencakup (1) petunjuk belajar (petunjuk peserta didik/guru);

(2) kompetensi yang akan dicapai; (3) *content* atau isi materi pembelajaran; (4) informasi pendukung; (5) latihan-latihan; (6) petunjuk kerja, dapat berupa lembar Kerja (LK); (7) evaluasi; dan (8) respon atau balikan terhadap hasil evaluasi.

1) Petunjuk belajar (petunjuk peserta didik/guru)

Petunjuk belajar ini berkaitan dengan petunjuk penggunaan buku. petunjuk belajar ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam menggunakan buku sehingga lebih efektif.



Gb. 4.1 Halaman Petunjuk Penggunaan Buku

2) Kompetensi yang akan dicapai

Tentang Buku	
Kompetensi Inti (KI)	1. Menentukan dan menerapkan pengetahuan (fakta, konsep, dan prosedur), keterampilan dan sikap ilmiah tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, nilai-nilai, dan lingkungan tempat tinggal.
Kompetensi Dasar (KD)	1.1 Menentukan nilai-nilai sosial, budaya, agama, dan lingkungan yang ada di sekitar tempat tinggal.
Indikator Keterampilan	3.1.1 Peserta didik dapat menjelaskan makna (pengertian dan isi) dari teks fabel. 3.1.2 Peserta didik dapat menjelaskan struktur dari teks fabel. 3.1.3 Peserta didik dapat menjelaskan isi dari teks fabel.
Tujuan Pembelajaran	1. Dapat menjelaskan makna (pengertian dan isi) dari teks fabel. 2. Dapat menjelaskan struktur dari teks fabel. 3. Dapat menjelaskan isi dari teks fabel.

Gb. 4.2 Indikator Pencapaian

Kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran memahami teks fabel, yaitu menjelaskan hakikat dan struktur teks fabel serta mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks fabel. bersangkutan hal itu, peserta didik muara akhirnya dapat membedakan teks fabel dengan teks lainnya.

3) *Content* atau Isi Materi Pembelajaran

Pada bagian isi terdapat judul bab, isi bab, dan isi subbab. Pada bagian judul bab hanya memuat judul bab dan ilustrasi gambar, penataan tulisan dan komposisi warna yang disesuaikan dengan kebutuhan. Pada bagian isi bab dan isi subbab, buku tersebut lima bab. Bab I dengan judul bab mengenal teks fabel, memiliki subbab pengantar, pengertian dan ciri-ciri teks fabel serta latihan soal di akhir bab. Bab II dengan judul bab struktur teks fabel memiliki subbab berisi pengantar, hakikat struktur teks fabel, dan identifikasi struktur teks fabel serta latihan soal di akhir bab. Bab III dengan judul kaidah kebahasaan teks fabel memiliki subbab kata kerja; penggunaan kata sandang *si* dan *sang*; penggunaan keterangan tempat dan waktu; dan penggunaan kata hubung lalu, kemudian, dan akhirnya. Bab IV dengan judul bab membedakan teks fabel dengan teks lainnya (teks deskripsi) yang berisi pendalaman memahami teks fabel dari segi hakikat, struktur, dan kaidah keahasaannya. Latihan-latihan soal diletakkan pada akhir bab.

Aspek komponen pendekatan saintifik pada bahan ajar terlihat di seluruh bab. Dimulai dari bab I, peserta didik diminta mengamati teks fabel. Berikut ini adalah visualisasinya.



Tahap pertama, yaitu mengamati ini, pada bab I mengamati teks cerita fabel yang berjudul “Buaya yang Jujur”. Peserta didik mengamati bacaan dengan membaca secara cermat agar menemukan unsur-unsur yang membangun teks



Gb. 4.3 Tahap Mengamati

fabel tersebut. Selain itu, mengetahui ciri-ciri teks fabel dan tujuan penulisan teks fabel tersebut sehingga muara akhirnya akan menemukan apa yang dimaksud dengan teks fabel. Penemuan pengertian teks fabel secara mandiri dengan bantuan sebuah teks fabel.



Tahap kedua adalah menanya; dalam bahan ajar ditulis “Ayo Cari Tahu”. Pada tahapan ini peserta didik diharapkan mampu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang sudah diamati.

Gb. 4.4 Tahap Menanya

Pertanyaan-pertanyaan itu ditampung untuk bekal ke tahapan selanjutnya.

Pengajuan pertanyaan bisa dikategorikan ke dalam tiga variasi, yaitu kategori mudah, sedang, dan sulit. Pertanyaan yang dibuat oleh peserta didik dalam proses pembelajaran akan kembali ke peserta didik kembali melalui proses diskusi maupun tanya-jawab.



Ayo Temukan!


Tahapan ketiga, ialah mengumpulkan informasi. Peserta didik dapat mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya. Melalui tahapan ini, seorang guru dapat menilai kerja keras peserta didik untuk memperoleh informasi guna menambah wawasannya.

The image shows a page from a learning material. At the top, there is a section titled "Ayo Temukan!". Below this title, there is a large block of text, likely a reading passage or a problem statement. The text is somewhat blurry but appears to be a paragraph of Indonesian text. To the right of the main text, there is a smaller box with a red border, possibly containing a table or a list of items. The overall layout is typical of a textbook or a learning module page.

Gb. 4.5 Tahap Mengumpulkan Informasi

Tahap keempat, yaitu mengolah informasi. Peserta didik dapat mengolah informasi yang telah didapatnya di tahapan sebelumnya. Pengolahan informasi ini diharapkan mampu merangkum dan mencoba. Peserta didik mampu merangkum/meringkas informasi yang telah di dapat dari berbagai sumber. Lalu, dengan bekal informasi yang cukup mereka dapat melakukan kegiatan mencoba. Kegiatan mencoba ini mengasah kemampuan peserta didik; sama halnya dengan

uji kompetensi. Peserta didik diberi soal-soal yang setipe dengan apa yang sudah diamati lalu mereka menerapkan dengan soal yang baru.



Ayo Olah Informatimu!

Mengenal Teks Fabel. Kita-bisakah Tidalan
Menumbuhkan Keinginan

Ayo Olah Informatimu!

Ayo Menanggapi!

LAJANGTALAN

- Teks fabel adalah teks narasi fiktional (semu) yang memiliki isi, struktur, dan gaya yang unik. Teks fabel yang baik memiliki beberapa ciri yang membuatnya menarik.
- Cerita yang singkat.
- Menarik.
- Menjadi wahai orang-orang.
- Mengandung pesan moral, atau sebagai alat untuk belajar.
- Sebagai hiburan (recreational), dan
- Menjadi sumber informasi yang penting.

3. Deskripsi teks fabel menurut James (2007: 22)

- Fabel adalah → narasi yang memiliki beberapa ciri yang membuatnya menarik.
- Teks fabel → narasi yang memiliki beberapa ciri yang membuatnya menarik.
- Lain halnya → narasi yang memiliki beberapa ciri yang membuatnya menarik.


Gb. 4.6 Tahap Mengasosiasikan

Mengenal Teks Fabel. Kita-bisakah Tidalan
Menumbuhkan Keinginan

Sampaikanlah!

Selanjutnya, mengerjakan pertanyaan di atas, tukarkan hasil pekerjaanmu dengan teman sebangkumu, dan berilah masukan terhadap pekerjaan temanmu! Sebagai contoh untuk penilaian pertanyaan yang berupa uraian bisa menggunakan pedoman di bawah ini!

No	Aspek	Skor	Indikator
1.	Uraian teks fabel	4	- Menyebutkan 4 yang berkaitan dengan teks "Katak Pembual"
		3	- Menyebutkan 4 tetapi tidak berkaitan dengan cerita "Katak Pembual"
		6	- Menyebutkan 3 yang berkaitan dengan teks "Katak Pembual"
		5	- Menyebutkan 3 tetapi tidak berkaitan dengan cerita "Katak Pembual"
		4	- Menyebutkan 2 yang berkaitan dengan teks "Katak Pembual"
2.	Pengetian teks fabel	4	- Memberikan penjelasan yang lengkap dan jelas serta berkaitan dengan cerita "Katak Pembual"
		3	- Memberikan penjelasan yang lengkap dan jelas serta tidak berkaitan dengan cerita "Katak Pembual"
		2	- Memberikan penjelasan yang kurang lengkap serta tidak berkaitan dengan cerita "Katak Pembual"
		1	- Memberikan penjelasan dengan pendapat orang lain.



Sampaikanlah!

Gb. 4.7 Tahap Mengomunikasikan

Tahapan yang kelima dan terakhir adalah tahap mengomunikasikan. Tahapan ini berisi pedoman penilaian apabila dalam bahan ajar. Di dalam bahan ajar disediakan contoh untuk penilaian. Hasil yang memuaskan bisa disampaikan di depan kelas untuk memberitahukan kepada

teman-temannya yang belum benar. Tingkat kreativitas peserta didik pun bisa

diterapkan di tahapan ini, misalnya dengan memasang hasilnya di majalah dinding sesuai dengan kolom yang telah tersedia. Selain itu, di era globalisasi, seperti ini bisa mengunggah hasilnya di sosial media guna membentuk jaringan.

Penyajian tiap-tiap bab menerapkan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dimunculkan setiap kegiatan karena bahan ajar ini menggunakan pendekatan saintifik. Tidak jauh beda dengan bab-bab selanjutnya, sama dengan bab I seperti penyajian isi di atas.

4) Informasi pendukung

Informasi pendukung disertakan dalam bentuk glosarium. Informasi-informasi yang berkaitan dengan materi disediakan kamus untuk mengartikan istilah-istilah kata guna mempermudah pemahaman pembaca.



Gb. 4.8 Glosarium

7) Respon atau Balikan terhadap Hasil Evaluasi

Bagian ini peserta didik diberi keleluasaan untuk mengungkapkan perasaannya setelah membaca dan memahami teks fabel. Pengetahuan yang diperoleh dapat dituliskan pada bagian ini pula.

The image shows a worksheet with a green header and footer. The main text is in Indonesian and asks students to write their responses to a fable. There are three numbered questions in blue boxes, each followed by a 'Jawab:' label and several blank lines for writing.

Gb. 4.11 Respon Peserta Didik

4.1.5 Penilaian dan Saran Perbaikan terhadap Bahan Ajar Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Kejujuran dengan Pendekatan Saintifik

Penilaian prototipe bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah telada upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs dilakukan oleh tim ahli yang terdiri atas tiga guru bahasa Indonesia dari tiga sekolah yang berbeda dan dua dosen yang masing-masing merupakan ahli dalam bidang materi pembelajaran sastra dan bidang pengembangan bahan ajar. Hasil penilaian tersebut nantinya akan menentukan kriteria buku yang dikembangkan oleh peneliti. Adapun tabulasi hasil penilaian dapat dilihat pada *lampiran 10 dan 11*. Berikut hasil penilaian dari tim ahli pada

aspek materi/isi, penyajian materi, bahasa dan keterbacaan, grafika, muatan kisah teladan yang berupaya menumbuhkan karakter jujur, serta pendekatan saintifik.

1. Aspek Materi/Isi

Penilaian pada aspek materi atau isi bahan ajar dari guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 88,10 dan dari dosen ahli sebesar 69,64. Berdasarkan kedua nilai tersebut, dapat diperoleh nilai rata-rata 78,87. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian terhadap aspek materi buku memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs berkategori sangat baik.

Selain penilaian tersebut, ada saran perbaikan yang direkomendasikan tim ahli pada aspek materi atau isi buku. saran tersebut adalah peninjauan ulang terhadap ukuran dan jenis hurufnya yang berbeda-beda yang berdampak pada kekonsistenan tulisan, setiap bab seharusnya ada rangkuman yang lengkap, dan penulisan supaya lebih cermat agar terhindar dari kesalahan sedikit pun.

2. Aspek Penyajian Materi/Isi

Penilaian pada aspek penyajian materi dari guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 94,44 dan dari dosen ahli sebesar 79,16. Berdasarkan kedua nilai tersebut, dapat diperoleh nilai rata-rata 86,80. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian pada aspek penyajian materi bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs berkategori sangat baik.

Selain penilaian tersebut, ada saran perbaikan yang diberikan oleh tim ahli pada aspek penyajian materi ini. Saran perbaikan ini sangat mendukung guna peninjauan ulang produk bahan ajar untuk diperbaiki agar lebih baik. Saran tersebut berupa penyajian materi hendaknya dari yang mudah ke yang sulit dan penggunaan kata-kata dalam materi unsur-unsur teks fabel perlu dicermati kembali.

3. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Penilaian pada aspek bahasa dan keterbacaan dari guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 87,50 dan dari dosen ahli sebesar 71,88. Berdasarkan kedua nilai tersebut dapat diperoleh nilai rata-rata 79,69. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian pada aspek bahasa dan keterbacaan bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs berkategori sangat baik.

Selain penilaian tersebut, ada saran perbaikan yang direkomendasikan oleh tim ahli guna perbaikan produk yang sudah peneliti buat. Saran-saran tersebut, meliputi 1) bahasa yang digunakan sudah bagus tetapi sangat formal dan tinggi jika diterapkan untuk kelas VIII, 2) sebagian kecil masih ada diksi yang belum dipahami peserta didik sehingga perlu peninjauan ulang, dan 3) kepaduan perlu diteliti agar antarparagraf lebih padu.

4. Aspek Kegrafikaan

Penilaian pada aspek grafika dari guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 93,75 dan dosen ahli sebesar 95,83. Apabila kedua nilai itu digabung akan memperoleh nilai rata-rata 94,79. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian pada aspek grafika bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs berkategori sangat baik.

Selain penilaian tersebut, tim ahli pun memberikan saran terhadap produk bahan ajar yang peneliti buat. Saran-saran tersebut berupa tipografi yang perlu ditata ulang, komposisi warna dalam bahan ajar diperhatikan kembali agar tidak terjadi tumpang tindih, dan sebaiknya dicari alternatif lain untuk judulnya guna mengartikan kata 'paham'.

5. Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter Jujur

Penilaian pada muatan lokal yang berisi kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur memperoleh nilai rata-rata sebesar 94,44 dari guru, sedangkan dari dosen ahli sebesar 95,83. Melalui kedua nilai tersebut, dapat diperoleh nilai rata-rata 95,14. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa penilaian pada aspek kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur yang diterapkan pada bahan ajar memahami teks fabel berkategori sangat baik.

Sementara itu, untuk saran perbaikan pada aspek ini telah direkomendasikan oleh guru dan dosen ahli. Baik guru maupun dosen ahli telah memberikan saran

agar nilai-nilai karakter secara langsung ditunjukkan, misalnya dibuat rangkuman di bawah cerita.

6. Komponen Pendekatan Saintifik

Penilaian pada aspek komponen pendekatan saintifik dari guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 93,05 dan dari ahli sebesar 93,75. Melalui kedua nilai tersebut, dapat diperoleh nilai rata-ratanya sebesar 93,40. Berdasarkan nilai itu, dapat diketahui bahwa aspek untuk komponen pendekatan saintifik dalam bahan ajar yang telah dibuat berkategori sangat baik. Pada aspek komponen pendekatan saintifik, baik guru maupun ahli tidak memberikan saran, masukan, serta perbaikan. Mereka berpendapat aspek komponen pendekatan saintifik yang diterapkan pada bahan ajar memahami teks fabel sudah tepat.

7. Saran Perbaikan secara Keseluruhan terhadap Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter Jujur dengan Pendekatan Saintifik

Saran perbaikan secara keseluruhan yang diberikan oleh guru dan ahli terhadap bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs, yaitu aspek materi/isi, aspek bahasa dan keterbacaan, dan aspek grafika. Pada aspek materi/isi, supaya ditambahkan rangkuman di keseluruhan bab untuk membantu pemahaman peserta didik, contoh dalam teks (kaidah kebahasaan) supaya diperjelas.

Pada aspek bahasa dan keterbacaan, supaya ditinjau ulang untuk pemilihan kata (diksi) sesuai tingkat kemampuan dan perkembangan peserta didik. Lalu, pada aspek grafika diberi saran untuk perbaikan komposisi warna supaya tidak tumpang tindih dan tingkat kesalahan ejaan pada sampul buku supaya dihindari, serta ukuran dan jenis huruf perlu diperbaiki lagi.

4.1.6 Hasil Perbaikan Bahan Ajar Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Kejujuran dengan Pendekatan Sainifik bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs

Hasil perbaikan prototipe bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatann kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekakatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs dilakukan setelah proses pengamatan dan uji validasi terhadap prototipe bahan ajar memhami teks fabel ini. Berdasarkan pada pengamatan dan uji validasi produk oleh dosen ahli dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia didapatkan hasil penilaian dan masukan sebagai dasar perbaikan pengembangan bahan ajar, namun tidak semua masukan yang diperoleh dijadikan dasar perbaikan sebab dalam perbaikan bahan ajar ini telah dirancang konsep dan pertimbangan tertentu. Misalnya untuk judul buku, peneliti tetap menggunakan judul “Memahami Teks Fabel” karena bahan ajar yang dikembangkan berawal dari KD memahami teks fabel. Dengan demikian, buku yang dihasilkan memiliki karakteristik tersendiri. Berikut hasil perbaikan bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs.

1. **Aspek Materi/Isi**

Perbaikan yang dilakukan pada aspek materi bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs, yaitu memperbaiki keefektifan penulisan pemaparan materi pengetahuan memahami teks fabel yang terdapat dalam bahan ajar dan rangkuman setiap bab supaya disertakan dengan lengkap.

2. **Aspek Bahasa dan Keterbacaan**

Perbaikan dari aspek bahasa dan keterbacaan cenderung pada penggunaan huruf yang perlu diperhatikan lagi. Variasi jenis huruf perlu dikurangi agar keterbacaannya pun lebih mudah dipahami. Jenis huruf tipe “*Monotype Corsiva*” sebaiknya dihindari dalam materi penjelasan, sebab sulit untuk dibaca. Selain jenis huruf, ada perbaikan lagi pada komposisi warna yang perlu diperhatikan lagi agar keterbacaannya lebih mudah.

Aspek bahasa dalam bahan ajar memahami teks fabel sebagian besar sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak tetapi perlu perbaikan juga pada materi Bab 1, yaitu mengenal teks fabel pada bagian unsur-unsur intrinsik, bahasanya disusun lebih mudah dan pada Bab 2 di pengajuan pertanyaan diubah dengan susunan kalimat yang lebih sederhana.

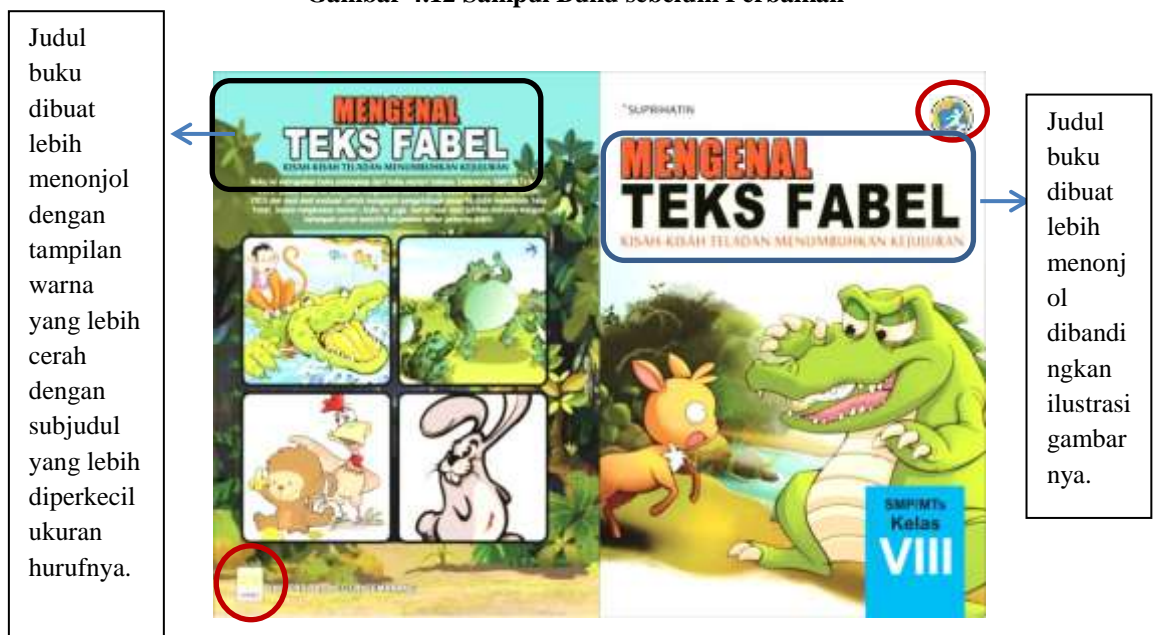
3. **Aspek Kegrafikaan**

Perbaikan pada fisik/perwajahan meliputi perbaikan sampul, ilustrasi gambar, dan komposisi warna. Perbaikan pada sampul buku memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan meliputi beberapa hal, yaitu ketajaman warna, tata

letak penulisan judul, perubahan logo Unnes yang lama ke logo yang baru. Adapun tampilan perubahan sampul dapat dilihat pada gambar 4.12 (sebelum perbaikan) dan gambar 4.13 (setelah perbaikan) berikut ini.



Gambar 4.12 Sampul Buku sebelum Perbaikan



Gambar 4.13 Sampul Buku sesudah Perbaikan

Berdasarkan perbandingan gambar 4.18 dan 4.19, diketahui bahwa terdapat beberapa perbaikan sampul buku meski tidak secara keseluruhan. *Pertama*, perubahan logo Kurikulum 2013 yang awalnya bertuliskan ‘buku pengayaan’

dalam perbaikan dihapuskan. Hal itu disebabkan karena meninjau kembali isi buku tidak sesuai dengan kriteri buku pengayaan tetapi bahan ajar. Tidak hanya logo Kurikulum 2013, logo instansi peneliti dalam waktu itu mengalami peralihan dari logo lama ke logo yang baru. Jadi, secara aturan pun diganti pula. *Kedua*, tampilan judul diperbarui supaya penonjolan ke judul lebih banyak daripada ilustrasi gambarnya, bagitu pula dengan penulisan judul di sampul belakang mengikuti penulisan yang ada di kover depan.

4.1.7 Tanggapan Peserta Didik terhadap Prototipe

Tanggapan peserta didik terhadap prototipe bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs ini dimaksudkan untuk mengetahui penilaian peserta didik terhadap prototipe bahan ajar yang telah dikembangkan. Tanggapan diperoleh dari 32 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Semarang. Hasil analisis dapat dilihat pada *lampiran 12*. Guna memberi penjelasan, berikut tabel 4.1 hasil tanggapan peserta didik terhadap produk yang dikembangkan.

Tabel 4.1 Hasil Tanggapan Peserta Didik terhadap Prototipe

No.	Pernyataan	Tanggapan Peserta Didik
1.	Materi dalam bahan ajar mudah dipahami.	Peserta didik setuju jika materi bahan ajar mudah untuk dipahami.
2.	Penataan bab teratur dan menyenangkan.	Peserta didik setuju jika penataan bab teratur dan menyenangkan. Selain itu, sebagian kecil juga berpendapat bahwa sangat setuju jika penataannya sudah menarik.
3.	Bahasa dan kalimat mudah dipahami.	Sebanyak 20 responden setuju jika bahasa dan kalimatnya mudah dipahami, lalu

		sisanya beranggapan sangat setuju jika bahan ajar, khusus bahasa dan kalimat mudah dipahami.
4.	Judul dan sampul buku menarik dan sesuai isi buku.	Peserta didik secara merata menyatakan bahwa 21 responden sangat setuju, 8 responden setuju, dan tiga orang kurang setuju jika judul dan sampul menarik dan sesuai isi buku.
5.	Huruf cetak/tulisan yang digunakan terbaca dengan jelas.	Peserta didik memilih sangat setuju dan setuju jika huruf cetak/tulisan yang digunakan terbaca dengan jelas.
6.	Ukuran buku sudah sesuai harapan.	Sebagian besar peserta didik setuju jika ukuran buku sudah sesuai harapan.
7.	Ilustrasi gambar menambah daya tarik dan memudahkan dalam memahami materi.	Peserta didik sangat setuju jika ilustrasi gambar menambah daya tarik dan memudahkan dalam memahami materi.

Berdasarkan tanggapan peserta didik yang diberikan memperoleh tanggapan yang sangat positif dan mereka mengapresiasi dengan adanya bahan ajar sebagai buku pendamping dalam memperdalam pengetahuannya akan memahami teks fabel. Pernyataan yang diberikan mengenai bahan ajar memahami teks fabel banyak yang setuju dengan tampilan buku yang dibuat dan ilustrasi gambar yang dapat menarik perhatian untuk membacanya.

4.2 Pembahasan

Bagian pembahasan ini akan diulas mengenai 1) hasil kebutuhan dan uji validasi terhadap bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs; 2) perbandingan profil buku sebelum dan sesudah validasi; 3) kesesuaian bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik; 4) kelebihan,

kekurangan, dan keterbatasan pada bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs.

Pada pembahasan hasil kebutuhan dan uji validasi akan dijelaskan kesesuaian dari bahan ajar yang dibuat. Perbandingan profil buku bahan ajar memahami teks fabel sebelum dan sesudah validasi nanti akan terlihat pengubahannya. Kesesuaian bahan ajar memahami teks fabel dengan teori akan dijelaskan beberapa hal yang menjadi dasar terbuatnya bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs. Pada aspek kelebihan akan dijelaskan beberapa kelebihan bahan ajar memahami teks fabel yang membedakannya dengan buku yang lain. Lalu, pada aspek kekurangan akan dijelaskan beberapa hal yang menjadikan bahan ajar memahami teks fabel belum maksimal, bagi dari segi penelitian maupun penyusunan. Adapun pada aspek kelayakan bahan ajar memahami teks fabel berisi harapan terhadap materi ajar tersebut bagi peningkatan pengetahuan memahami teks fabel. Berikut ini jabaran keempat aspek tersebut.

4.2.1 Pembahasan Hasil Kebutuhan dan Hasil Uji Validasi Bahan Ajar Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Kejujuran dengan Pendekatan Saintifik

Pembahasan hasil kebutuhan dan hasil uji validasi disajikan dalam tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Kebutuhan dan Hasil Validasi

No.	Aspek	Hasil Analisis Kebutuhan	Hasil Uji Validasi
1.	Materi/isi	Memberikan tantangan dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan dan memberikan hal-hal yang baru.	Kesesuaian dengan materi sudah sangat baik, namun adakalanya tiap-tiap bab disajikan rangkuman yang lengkap.
2.	Penyajian materi	Pola penyajian materi induktif (dari yang mudah ke yang sulit).	Kesesuaian urutan penyajian materi sudah tepat dan cara penyajian materi cukup baik.
3.	Bahasa dan keterbacaan	Disajikan <i>glosarium</i> untuk mempermudah pembaca jika menemukan kata-kata yang asing untuk dipahaminya.	Kesesuaian pemilihan kata dengan tingkat perkembangan peserta didik perlu ditinjau kembali.
4.	Grafika	Bentuk buku yang diinginkan adalah vertikal dengan ilustrasi gambar yang berwarna-warni.	Kesesuaian ilustrasi gambar dan warnanya sudah sangat baik. Akan tetapi, tipografi perlu dibenahi lagi agar tidak tumpang tindih sehingga komposisi warna pun menjadi padu.
5.	Muatan kisah teladan yang menumbuhkan kejujuran	Mampu menjadikan anak untuk berbudi pekerti yang luhur, sesuai dengan muatan bahan ajar ini adalah timbul karakter jujur.	Kesesuaian konsep muatan kisah teladan sudah ada, sebaiknya disajikan di tiap-tiap akhir (bawah) cerita.
6.	Komponen pendekatan saintifik	Menerapkan komponen pendekatan saintifik.	Pendekatan saintifik sudah sesuai.

Pembahasan hasil kebutuhan dan hasil uji validasi bahan ajar telah dipaparkan oleh penulis di atas. Kesesuaian dalam penerapan bahan ajar







memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs secara garis besar sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru sebagai buku pendamping. Hasil kebutuhan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan guru melalui kuesioner yang telah dibagikan.

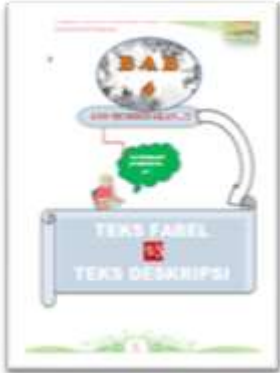





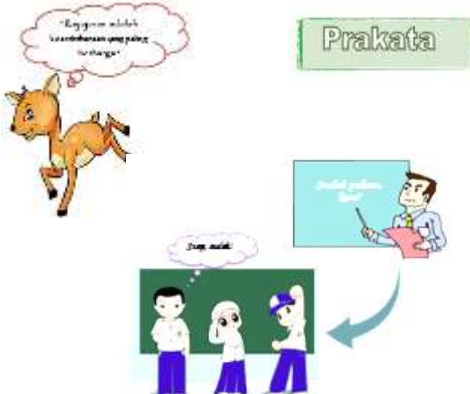
Sementara itu, hasil uji validasi didapat dari penilaian dosen ahli dan guru kemudian dibahas berdasarkan aspek yang terdapat dalam bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs. Hasil kebutuhan dan uji validasi yang diberikan sesuai tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik. Keefektifan, kecukupan, dan ketepatan materi merupakan prioritas utama pada bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs ini.



4.2.2 Perbandingan Profil Buku Sebelum dan Sesudah Validasi Bahan Ajar

Profil buku sebelum dinilai dan sesudah dinilai disajikan dalam bentuk tabel yang memberi gambaran secara umum buku ajar yang telah peneliti kembangkan. Berikut gambaran secara umum perbandingan profil buku sebelum dan sesudah divalidasi oleh guru dan dosen ahli.

Tabel 4.2 Perbandingan Profil Buku Sebelum dan Sesudah Validasi

No.	Sebelum Validasi	Sesudah Validasi
1.	Sampul Buku	
	 <p>The book cover before validation features a green background with a forest scene. It includes a title box at the top left, a central title 'MENGENAL TEKS FABEL', and a blue box at the bottom right indicating 'Kelas VIII'.</p>	 <p>The book cover after validation is more visually appealing, with a larger illustration of a green dragon and a rabbit. The title 'MENGENAL TEKS FABEL' is more prominent, and the 'Kelas VIII' label is clearly visible in a blue box.</p>
2.	Halaman Prancis	
	 <p>The title page before validation is plain white with a small logo and text in the center.</p>	 <p>The title page after validation is identical to the one before, showing no changes.</p>
4.	Komposisi Warna pada Penyajian Materi	
	 <p>The text page before validation has a plain white background with black text and a small red box highlighting a section.</p>	 <p>The text page after validation features a more colorful layout with a green header, a yellow box for a definition, and a red box for a key point, making the content more engaging.</p>
5.	Penampilan Bab	

										
6.	Jenis huruf									
		<table border="1" data-bbox="901 784 1324 1064"> <tr> <td></td> <td>pendengar pelajaran yang harus dipelajari dari kehidupannya.</td> </tr> <tr> <td>Apakah tujuan penulisan teks 2</td> <td>Teks 2 menggambarkan seekor seekor kucing yang memiliki harga jual paling mahal. Tujuan teksnya memberikan informasi tentang penggambaran suatu objek.</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Fungsi dan Deskripsi</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Kata deskripsi berasal dari kata bahasa Latin <i>describere</i> yang berarti menggambarkan atau memaparkan sesuatu hal. Dari segi istilah deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga pembaca dapat melihat (melihat, mendengar, mencium, dan</td> </tr> </table>		pendengar pelajaran yang harus dipelajari dari kehidupannya.	Apakah tujuan penulisan teks 2	Teks 2 menggambarkan seekor seekor kucing yang memiliki harga jual paling mahal. Tujuan teksnya memberikan informasi tentang penggambaran suatu objek.	Fungsi dan Deskripsi		Kata deskripsi berasal dari kata bahasa Latin <i>describere</i> yang berarti menggambarkan atau memaparkan sesuatu hal. Dari segi istilah deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga pembaca dapat melihat (melihat, mendengar, mencium, dan	
	pendengar pelajaran yang harus dipelajari dari kehidupannya.									
Apakah tujuan penulisan teks 2	Teks 2 menggambarkan seekor seekor kucing yang memiliki harga jual paling mahal. Tujuan teksnya memberikan informasi tentang penggambaran suatu objek.									
Fungsi dan Deskripsi										
Kata deskripsi berasal dari kata bahasa Latin <i>describere</i> yang berarti menggambarkan atau memaparkan sesuatu hal. Dari segi istilah deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga pembaca dapat melihat (melihat, mendengar, mencium, dan										
7.	Penulisan Judul Bab									
										
No.	Sebelum Divalidasi	Sesudah Divalidasi								
8.	Ilustrasi Gambar									
										

9.	Bahasa yang Digunakan	
	 <p>1. Zebra adalah hewan yang lucu! 2. Zebra adalah hewan yang lucu!</p>	 <p>1. Zebra adalah hewan yang lucu! 2. Zebra adalah hewan yang lucu!</p>

Terdapat perbedaan komposisi warna dan jenis huruf yang digunakan sehingga mempengaruhi penampilan bahan ajar yang dibuat peneliti. Ilustrasi dalam bahan ajar yang belum sesuai dengan gambar anak SMP disesuaikan dengan seragam baju SMP; bahan ajar yang membahas teks fabel diusahakan pula ilustrasinya berupa tokoh hewan sehingga memberikan karakteristik pada bahan ajar tersebut.

Dengan mencermati kedua profil buku tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan bahan ajar, kualitas aspek grafika tidak dapat dikesampingkan. Aspek isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan, dan aspek grafika tidak dapat berdiri sendiri-sendiri tetapi saling menunjang. Meskipun isi buku sudah baik, apabila penyajiannya tidak tepat, bahasa dan keterbacaannya tidak sesuai, atau grafiknya kurang tepat, buku pun menjadi kurang menarik. Kualitas sebuah buku ternyata tidak sekadar ditentukan oleh kualitas isi, tetapi juga perpaduan antara isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan, serta grafika yang baik. Hal tersebut mempertegas pernyataan Puskurbuk (2008:55), “aspek isi, aspek penyajian, aspek bahasa dan keterbacaan, serta aspek grafika menjadi rambu-rambu penulisan buku nonteks yang berkualitas”.

4.2.3 Pembahasan Kesesuaian Bahan Ajar Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter Jujur dengan Pendekatan Saintifik bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs dengan Teori

Pembahasan kesesuaian bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs dengan teori yang digunakan bertujuan agar produk yang dibuat tidak sekadar bisa memenuhi kebutuhan di lapangan, tetapi sekaligus bisa dipertanggungjawabkan dari segi keilmuan. Konsep teori yang menjadi landasan utama dalam pengembangan tersebut adalah perpaduan konsep pengembangan bahan dan buku nonteks, konsep memahami teks fabel, konsep tentang nilai-nilai kisah teladan yang diintegrasikan di dalam bahan ajar upaya menumbuhkan karakter jujur bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs, serta konsep tentang pendekatan saintifik.

Bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi kelas VIII SMP/MTs disusun dengan memadukan prinsip pengembangan buku ajar dan buku teks. Prinsip pengembangan bahan ajar memahami teks fabel bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs termasuk dalam bahan ajar pengetahuan. Bahan ajar memiliki sifat disajikan secara bervariasi, baik dengan menggunakan variasi gambar, ilustrasi, atau variasi alur wacana. Bahan ajar bersifat mengembangkan dan meluaskan kompetensi peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian (Pusat Perbukuan 2008:7). Dengan mengacu ada ciri-ciri buku nonteks pelajaran tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa bahan

ajar adalah buku-buku berisi materi ajar, pelengkap, dan penunjang buku teks pelajaran yang berfungsi sebagai bahan pengayaan, referensi, atau anduan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran dengan menggunakan penyajian yang longgar, kreatif, dan inovatif serta dapat dimanfaatkan oleh pembaca lintas jenjang dan tingkatan kelas atau pembaca umum.

Adapun prinsip pengembangan bahan ajar diterapkan dalam pengembangan bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs karena buku tersebut memiliki keterkaitan dengan salah satu kompetensi dasar di dalam standar isi. Penerapan prinsip tersebut tampak jelas pada aspek penyajian yang menuntut pencantuman tujuan pembelajaran, penahapan pembelajaran, penarikan minat dan perhatian peserta didik, kemudahan pemahaman, pelibatan keaktifan peserta didik, hubungan bahan, dan penyertaan soal dan latihan di dalam buku yang dikembangkan. Tujuh hal tersebut merupakan standar penyajian bahan (Puskurbuk 2008:60).

Bahan ajar dalam bentuk media cetak pada hakikatnya merupakan penuangan strategi penyampaian pesan pembelajaran yang lazimnya disajikan secara tatap muka atau secara verbal dalam pembelajaran di depan kelas. Pemaknaan terhadap kisah teladan dalam dunia pendidikan masih jarang diterapkan, namun dalam kumpulan buku teks fabel sudah banyak pengintegrasian muatan kisah teladan. Muatan kisah teladan upaya untuk menumbuhkan karakter jujur diintegrasikan dalam materi teks fabel yang berusaha untuk dibelajarkan kepada peserta didik kelas VIII SMP/MTs.

Kisah teladan ini berupaya untuk menumbuhkan karakter jujur yang diintegrasikan dalam bahan ajar. Tindakan secara langsung lebih efektif dibandingkan mendengarkan apa yang dilakukan. Tidak jauh beda dengan cerita, bahwasannya anak lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat (Koesoema 2007:214-215). Kisah teladan ini difokuskan untuk menumbuhkan karakter jujur bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs.

Pengembangan bahan ajar ini disajikan dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip. Tahapan yang dilalui untuk mengimplementasikan pendekatan saintifik ada lima tahap, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Hal itu sesuai yang dinyatakan oleh Daryanto 2014:51 dalam bukunya yang berjudul “Pendekatan Saintifik Pembelajaran Kurikulum 2013”.

Hasil diskusi yang didapat dari bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik, penulis tidak dapat terlepas dari teori karena dasar penyusunan bahan ajar memahami teks fabel. Kesesuaian dengan teori dapat mengembangkan suatu bahan ajar yang bermanfaat untuk peserta didik sebagai buku pendamping selain buku teks pelajaran yang ada di sekolah.

4.2.4 Kelebihan, Kekurangan dan Keterbatasan Peneliti terhadap Bahan Ajar Memahami Teks Fabel

Pada bagian ini akan membahas mengenai kelebihan, kekurangan, dan keterbatasan peneliti terhadap bahan ajar memahami teks fabel. Berikut pemaparan masing-masing pembahasan dijelaskan di bawah ini.

4.2.4.1 Kelebihan Bahan Ajar Memahami Teks Fabel

Bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs yang disusun memiliki beberapa kelebihan, baik dari segi bentuk fisik maupun isi buku. Berdasarkan bentuk fisik, buku ini dikemas dengan ukuran standar dan mudah dibawa dengan ketebalan buku yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik SMP/MTs. Selain itu, buku ini lebih menarik dibandingkan dengan buku pelajaran lain karena didesain sedemikian rupa dengan perpaduan ilustrasi gambar, warna, dan tulisan yang dapat menarik minat pembaca sehingga peserta didik senang dalam mempelajari buku tersebut.

Berdasarkan isi, materi bahan ajar memahami teks fabel ini memiliki kelebihan, yaitu cerita-cerita teks fabel yang mengandung pesan moral untuk berbuat jujur. Teks fabel disajikan dengan singkat sehingga peserta didik tidak akan malas untuk membaca. Kemudian, disediakan latihan-latihan soal untuk menguji kemampuan peserta didik setelah memahami teks fabel tersebut.

Berdasarkan penyajian materi, buku memahami teks fabel memiliki kelebihan, yaitu penyajian materi yang disusun dengan penerapan pendekatan saintifik. Proses pemahaman materi ini diusahakan dengan langkah-langkah yang ilmiah. Artinya, melalui tahapan-tahapan yang runtut mulai mengamati objek

(teks fabel), menanyakan objek yang ada, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Tahapan-tahapan tersebut melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan sistematis.

4.2.4.2 Kekurangan Bahan Ajar Memahami Teks Fabel

Apabila memiliki kelebihan, di sisi lain pasti memiliki kekurangan. Tidak jauh beda dengan bahan ajar yang dikembangkan peneliti memiliki banyak kekurangan yang perlu diperbaiki lagi. Kekurangan-kekurangan itu meliputi banyak hal, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, teks-teks fabel dalam bahan ajar mengambil dari berbagai sumber, baik dari internet maupun buku sehingga ada beberapa pengubahan tata kalimat dan gaya penulisan pada artikel untuk memuhi keterbacaan teks yang sesuai dengan peserta didik kelas VIII SMP/MTs. Akan tetapi, perubahan yang peneliti lakukan tersebut tidak mengubah isi wacana dan sumber peneliti sertakan di akhir cerita.

Kedua, sama halnya dengan teks cerita fabel untuk ilustrasi gambar pun peneliti mengambil di internet. Guna menjaga hak esensi kepemilikan ilustrasi atau gambar-gambar, maka disertakan sumbernya di setiap ilustrasi/gambar yang diambil di internet.

Ketiga, mengenai tata letak gambar dan komposisi warna belum maksimal sehingga perlu perbaikan lebih lanjut. Komposisi warna ini penting untuk perbaikan lebih lanjut guna menarik minat pembaca.

Keempat, percetakan bahan ajar. Sarana dan prasarana yang belum memadai menjadikan hasil bahan ajar belum maksimal. Kadangkala ada letak halaman yang perlu diperbaiki untuk letak sisi kanan atau sisi kirinya.

Kekurangan-kekurangan di atas, disadari oleh peneliti sehingga diperbaiki pada bagian perbaikan prototipe. Akan tetapi, tentu saja masing-masing pembaca akan memiliki persepsi yang berbeda-beda akan hasil produknya. Perbaikan yang telah dilakukan tentunya perlu perbaikan dan perbaikan kembali agar terjadi kesempurnaan di mata pembaca.

4.2.4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan agar sesuai dengan prosedur penelitian dan pengembangan yang ada. Kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian perlu diungkapkan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Keterbatasan yang ada selama pelaksanaan penelitian menyangkut beberapa aspek, yaitu (1) sumber data, (2) instrumen penelitian, (3) bahan penyerta penyusunan bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs, serta (4) waktu dan biaya. Uraian kelima aspek tersebut adalah sebagai berikut.

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru SMP/MTs yang diambil dari empat sekolah yang berbeda, yaitu SMP Negeri 2 Semarang, SMP Negeri 3 Semarang, SMP Negeri 22 Semarang, dan MTs Negeri 1 Semarang. Peserta didik yang diambil dari tiap-

tiap sekolah adalah satu kelas yang berjumlah antara 30 s.d. 32 peserta didik. Guru yang dijadikan sebagai sumber data dalam hal ini adalah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di setiap sekolah tempat dilakukan penelitian. Pemilihan sumber data pada penelitian ini sebenarnya terlalu sedikit untuk mewakili populasi yang ada. Hal tersebut dilakukan karena pertimbangan waktu, tenaga, dan biaya. Apabila sumber data penelitian yang digunakan lebih banyak, dimungkinkan hasil penelitian ini akan lebih maksimal.

Masih berkaitan dengan sumber data, tingkat responsibilitas guru dalam keterlibatan penelitian ini cenderung masih kurang. Hal itu terbukti dengan bantuan untuk mengisi kuesioner pun masih sulit. Peneliti pun menanggapi dengan rasa positif beranggapan bahwa guru pun memiliki kesibukan yang berbeda-beda. Posisi peneliti yang meminta bantuan tidak boleh memaksa karena peneliti meminta tolong bukan memerintah. Hal tersebut, berdampak pada penilaian produk bahan ajar yang tidak sesuai dengan jumlah kuesioner kebutuhan guru.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah instrumen yang sepenuhnya baku dan sesuai dengan aturan yang ada sehingga memungkinkan data yang diperoleh tidak sebagaimana mestinya yang diharapkan. Penyesuaian instrumen tersebut dilakukan agar sesuai dengan sasaran yang telah dipilih peneliti.

3. Bahan Penyerta Penyusunan

Hal-hal yang berkenaan dengan bahan penyerta pengembangan bahan ajar memahami teks fabel ini tidak ditulis oleh peneliti sendiri, melainkan mengambil dari berbagai sumber yang telah dimodifikasi dari tata bahasa, ejaan, dan kadangkala tampilan gambarnya juga. Begitu pula dengan desain buku, baik *layout*, ilustrasi/gambar, maupun perpaduan warna dan tulisan merupakan hasil kreasi peneliti sendiri. Hal ini dilakukan untuk efisiensi waktu dan biaya. Akan tetapi, sampul buku dan perbaikan di komposisi warna meminta bantuan yang ahli dalam bidang tersebut.

4. Waktu dan Biaya

Waktu dan biaya merupakan salah satu faktor keterbatasan peneliti yang memengaruhi tingkat kualitas bahan ajar yang dihasilkan. Tahapan penelitian yang dilakukan hanya sampai pada perbaikan produk, yaitu menghimpun tanggapan 32 peserta didik tentang bahan ajar yang dihasilkan. Peneliti tidak melakukan uji coba pemakaian dalam kegiatan pembelajaran terhadap produk materi ajar memahami teks fabel ini. Hal itu disebabkan terbatasnya waktu dan biaya sehingga prototipe bahan ajar yang dihasilkan belum dapat diketahui secara pasti kualitas kelayakannya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat dikemukakan simpulan yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs. Simpulan-simpulan tersebut meliputi beberapa hal, yaitu sebagai berikut ini.

Pertama, analisis ketersediaan dan kondisi buku pendamping yang beredar dapat disimpulkan belum memadai, materi belum lengkap, penyajian buku belum menarik, dan tipografi belum menarik sebab jarang yang dibuat *full colour* (tampilan berwarna).

Kedua, analisis terhadap bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs, peserta didik dan guru membutuhkan materi ajar tersebut. Peserta didik dan guru berharap buku tersebut dibuat dengan tampilan warna yang menarik dan cerita teks fabelnya mampu menumbuhkan kejujuran bagi pembacanya. Di samping itu, ukuran fisik buku diharapkan meningkatkan minat baca dan kemampuan peserta didik dalam memahami teks fabel.

Ketiga, guru dan dosen ahli telah melakukan penilaian terhadap prototipe bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya

menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs. Adapun hasil penilaian tersebut adalah (1) aspek materi/isi memperoleh nilai 78,87 dengan berkategori sangat baik, (2) aspek penyajian materi memperoleh nilai 86,80 dengan berkategori sangat baik, (3) aspek bahasa dan keterbacaan memperoleh nilai 79,69 dengan berkategori sangat baik, (4) aspek grafika memperoleh nilai 94,79 dengan berkategori sangat baik, (5) aspek kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur 95,14 dengan berkategori sangat baik, dan (6) aspek komponen pendekatan saintifik mendapat nilai 93,40 dengan kategori sangat baik.

Keempat, perbaikan yang dilakukan terhadap bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs, yaitu (1) perbaikan yang dilakukan pada aspek materi, yaitu kelengkapan materi perlu ditambah, terutama rangkuman, (2) perbaikan pada aspek bahasa dan keterbacaan, yaitu kekonsistenan ukuran dan jenis huruf diperhatikan guna mempermudah dalam pembacaannya, (3) perbaikan yang dilakukan pada aspek grafika, yaitu komposisi warna perlu diperbaiki lagi agar menjadi padu, dan (4) perbaikan pada aspek kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur, ialah bentuk-bentuk nilai kejujurannya supaya disajikan di bawah cerita guna mempermudah peserta didik dalam menangkap makna cerita fabelnya.

Kelima, tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar memahami teks fabel, memberikan kesan yang positif karena sebagian besar berpendapat antara sangat setuju dan setuju terhadap bahan ajar yang sudah dibuat. Ilustrasi-ilustrasi gambar

dalam bahan ajar menambah minat bacanya sehingga sudah sesuai dengan kebutuhannya.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, saran yang dapat peneliti rekomendasikan sebagai berikut.

- 1) Guna memaksimalkan penggunaan bahan ajar memahami teks fabel ini, bahan ajar ini dapat dikombinasikan dengan seri kisah teladan teks fabel. seri kisah teladan tersebut dapat memperluas pengetahuan peserta didik tentang teks fabel sehingga memperoleh banyak hikmah di dalamnya.
- 2) Bahan ajar memahami teks fabel dapat digunakan lebih optimal apabila guru Bahasa Indonesia dapat mendidik dan bercerita melalui cerita binatang.
- 3) Para pemerhati pendidikan, khususnya bidang sastra hendaknya dapat bersinergi untuk mengadakan pengembangan terhadap bahan ajar Bahasa Indonesia yang mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. 2003 (Cetakan Keenam). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Syamsul dan Adi Kusrianto. 2009. *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Astrini, Linda. 2013. "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Petunjuk bagi Pembelajaran dengan Pendekatan Konstektual pada Siswa SMP". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Amalia, Husna. 2009. *Shiddiq (Jujur)*. Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Ampera, Taufik. 2010. *Pengajaran Sastra: Teknik Mengajar Sastra Anak Berbasis Aktivitas*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2008. *Pedoman Penilaian Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Febriani, Meina. 2015. "Pengembangan Buku Pengayaan Apresiasi Dongeng yang Bermuatan CLIL bagi Peserta Didik SD Kelas Tiga". *Seloka*. Diakses pada tanggal 11 September 2015: Volume: 4, No. 1. Diakses dari: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>.
- Galanaki, Evangelia P. 2012. "The Imaginary Audience and the Personal Fable: A Test of Elkind's Theory of Adolescent Egocentrism". *Scientific Research*. Diakses pada tanggal 21 Februari 2015: Volume: 3, No. 6, 457-466. Diakses dari: <http://www.SciRP.org/journal/psych>.
- Hafiidh, Rasyuqa Asyira, Muhammad Bahruddin, dan Abdul Aziz. 2013. "Pembuatan Buku Referensi Kemono sebagai upaya Pengenalan Aliran Seni Anthropomorfis dengan menggunakan Karakter Tokoh dalam Cerita Fabel". *Jurnal Desain Komunikasi Visual*. Diakses pada tanggal 5 Februari 2015: Volume 1, No. 1. Diakses dari: <http://jurnal.stikom.edu/indez.php/artnouveau>.

- Harel, Naama. 2009. "The Animal Voice Behind the Animal Fable". Essays. *Journal for Critical Animal Studies*. Diakses pada tanggal 13 Februari 2015: Volume VII, Issue II, 2009 (ISSN1948-352X). Diakses dari <http://www.criticalanimalstudies.org>.
- Husna, Amalia. 2009. *Shiddiq (Jujur)*. Jakarta Timur: Inti Media.
- Isnaton, Siti dan Umi Farida. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia Kelas VIII SMP*. Bogor: Yudhistira.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs VII*. Jakarta: Purkurbuk, Balitbang, Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Purkurbuk, Balitbang, Kemendikbud.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar: Buku Teks Pelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013*. 2014: Kata Pena.
- Kurniawati, Eni Dewi. 2009. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Pendekatan Tematis (Studi Pengembangan di SMA Negeri 2 Sambas)". *Tesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Kusmana, Suherli. 2009. "Mengetahui Jenis Buku Nonteks". <http://suherlicentre.blogspot.com>. Diunduh pada tanggal 20 Desember 2013.
- Kusumohadi, Cynthia Dwiyantri, Obed Bima W., dan Aniendya Christianna. 2013. "Perancangan Buku Cerita Fabel yang Mengajarkan Tata Krama untuk Anak Usia 6 – 8 Tahun". *Jurnal DKV Adiwarna, Universitas Kristen Petra*. Diakses pada tanggal 5 Februari 2015: Voume 1, No. 2. Diakses dari: <http://studentjournal.petra.ac.id/>.
- Koesoema, Doni A. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia.
- Luxemburg, Jan Van, Mieke Bal, dan Willem G. Weststejn. 1992. *Pengantar Ilmu Sastra*. Terjemahan Dick Hartoko. Jakarta: PT Gramedia.
- Maharrani Asri. 2014. "Pengembangan Buku Pengayaan Pengetahuan *Live with Protists* sebagai Alternatif Sumber Belajar Biologi untuk Siswa SMA/MA". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Mihardja, Ratih. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara.

- Mulyaningtyas, Dewiyani. 2013. "Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Pantun Berbasis Nilai-nilai Karakter bagi Siswa Kelas 4". *Skripsi*. Semarang: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Muslich, Masnur. 2008. "Hakikat dan Fungsi Buku Teks". <http://mansur-muslich.blogspot.com>. Diunduh pada tanggal 20 Mei 2013.
- Muslich, Masnur. 2009. *Text Book Writing*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustari, Mohamad. 2011. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter: Pengintergrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media).
- Nashir, Haedar. 2013 (Cetakan Pertama). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nurdiyanto, Burhan. 2010 (Cetakan kedua). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhaida, Ida, Agus Setiawan, Samsul Bakri, Gede A.B. Wiranata, dan Pairul Syah. 2011. "Pengembangan Komik Fabel untuk Media Komunikasi dan Suplemen Pendidikan Lingkungan dalam Rangka Kampanye Pelestarian Keanekaragaman Hayati di Kawasan Penyangga Taman Nasional Way Kambas-Lampung". *Jurnal Bumi Lestari, Universitas Udayana*. Diakses ada tanggal 23 Januari 2015: Volume 11 No. 2, Agustus 2011, 331-345. Diakses dari <http://jurnal.pdi.lipi.go.id/index.php/Search.html>.
- Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Kurikulum 2013.
- Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013.
- Prasetyo, Banu. 2011. "Kejujuran: Sebuah Tindakan". *Suara Merdeka*. 18 Juli 2014.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Pujiastuti, Indah. 2013. "Analisis Kualitas Buku Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas Tinggi yang Digunakan di SD Negeri 2 Centre Curup Tahun Ajaran 2012/2013". *Tesis*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Pusat Kurikulum Perbukuan. 2008. "Panduan Penulisan Buku Nonteks". Jakarta Depdiknas.

- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Samsuri. 1982. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Malang: Sastra Hudaya.
- Saptanti, Santi Nur. 2008. “Pengembangan Model Pembelajaran Fabel dengan Pembelajaran Produktif dan Multimedia Komputer”. *Tesis*. Semarang: Unnes.
- Saputra, Angga Dwi. 2015. “Peningkatan Keterampilan Menangkap Makna Teks Fabel dengan Teknik *Discussion Starter Story* pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kudus”. *Skripsi*. Semarang: Unnes.
- Sitepu, B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudarmadji, dkk. 2010. *Teknik Bercerita*. Yogyakarta: PT Kurnia Kalam Semesta.
- Sudarwati dan Eudi Grace. 2005. *Look a Head: An English Course for Senior High School Students Year XI*. Jakarta: Erlangga.
- Sugihastuti. 2013 (Cetakan Ketiga). *Tentang Cerita Anak..* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sugiyono. 2010 (Cetakan Kesebelas). *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012 (Cetakan Kedelapan). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Memberikan Deskripsi, Eksplanasi, Prediksi, Inovasi, dan juga Dasar-dasar Teoretis bagi Pengembangan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulhan, Najib. 2010. *Pendidikan Berbasis Karkater..* Surabaya: Jaring Pena.
- Sulistyorini, Dwi. 2014. “Kriteria Pemilihan Materi Ajar Teks Moral/Fabel Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013”. *Prosiding Seminar Nasional TEQIP (Teachers Quality Improvement Program) dengan tema “Membangun Karakter Bangsa melalui Pembelajaran Bermakna TEQIP*. Diakses pada tanggal 21 Februari 2015: Volume (pp. 627 – 633. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Trianto, Agus. 2013. “Implementasi Bahasa Indonesia sebagai Wahana Pengetahuan berbasis *Content Languange Integrated Learning (CLIL)*”. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional *Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia sebagai Penghela Peradaban Bangsa dalam Percaturan Global* pada tanggal 2 November 2013. Semarang: Unnes.

- Waridah, Ernawati. 2012. EYD: *Ejaan yang Disempurnakan dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. 2014 (cetakan ketiga). Bandung: Ruang Kata.
- Wolosky, Alejandro Cheirif. 2014. "History as Rhetoric, Fable, and Literary Genre". *International Journal of Literature and Arts*. 2014; 2(1): 16-23. Diakses pada tanggal 13 Februari 2015: Volume 2, No. 1: 16--23. <http://www.sciencepublishinggroup.com>.
- Yahya, Mokh. 2014. "Pengembangan Buku Pengayaan Menyunting Teks Cerita Pendek Menggunakan Pendekatan Saintifik Bagi Siswa SMP/MTs. *Skripsi*. Semarang: Unnes.
- Zabadi, dkk. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Zaidan, Abdul Rozak, Anita K. Rustapa, dan Hani'ah. 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

1. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor: 1489/FBS/2014

Tentang
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Tanggal 5 November 2014
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
Nama : Drs. Bambang Hartono, M.Hum.
NIP : 196510081993031002
Pangkat/Golongan : III/C
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : SUPRIHATIN
NIM : 2101411022
Jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID
Topik : PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MEMAHAMI TEKS CERITA FABEL YANG BERMUATAN KISAH TELADAN UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER JUJUR BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP/MTs DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



DITETAPKAN DI : SEMARANG
TANGGAL : 6 November 2014

Drs. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

2101411022

... FM-03-AKD-24/Rev. 00 ...

2. Surat Keterangan Penelitian

2.1 Surat Keterangan SMP Negeri 2 Semarang



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 SEMARANG
Jl. Brigjen. Katamso No. 14 Telp. (024) 8414168 Fax. (024) 8411211 Semarang-50125
Website : www.smpn2-smg.com e-mail : smpn2_semarang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 406 / 423.4 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Semarang menerangkan bahwa :

Nama : SUPRIHATIN
nim : 2101411022
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
jenjang : S1
perguruan tinggi : Universitas Negeri Semarang
tahun akademik : 2014/2015

telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 2 Semarang dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "Pengembangan Buku Pengayaan Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan upaya Menumbuhkan Karakter Jujur bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs".

Pelaksanaan Penelitian : 22 Juni 2015

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 26 Agustus 2015

Kepala Sekolah,



2.2 Surat Keterangan SMP Negeri 3 Semarang



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 SEMARANG

Jl. Mayjend. DI. Panjaitan 58 ☎ 3541425, 3519955 Fax 3519955 Semarang

SURAT KETERANGAN

No. 422/514 /2015

- Dasar : 1. Surat dari FBS UNNES No.1613/UN37.1.2/LT/2015 tanggal 15 April 2015
2. Surat dari Dinas Pendidikan Kota Semarang No.070/2488 tanggal 21 April 2015 tentang Ijin Penelitian

Berkaitan dengan surat tersebut di atas, Kepala SMP Negeri 3 Semarang menerangkan bahwa :

N a m a : SUPRIHATIN
NIM : 2101411022
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengembangan Buku Pengayaan Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan upaya menumbuhkan Karakter Jujur bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs

Yang bersangkutan telah melakukan **Penelitian** di SMP Negeri 3 Semarang pada bulan Mei s.d Juni 2015

Surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 28 Agustus 2015
Kepala Sekolah



Drs. Eko Dhatmiko, M.Pd.
NIP. 19600525 198202 1 004

2.3 Surat Keterangan SMP Negeri 22 Semarang



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 22 SEMARANG

Jalan Raya Gunungpati Semarang Telp. (024) 6932266 KP. 50225

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 495 / 2015

Berdasarkan Surat dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang Nomor : 070 /2488 tanggal, 21 April 2015 tentang Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini Kepala SMP Negeri 22 Semarang menerangkan bahwa

Nama : SUPRIHATIN
NIM : 2101411022
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang (UNNES)
Fakultas : Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah mengadakan Penelitian di SMP Negeri 22 Semarang pada tanggal, 13 Mei s/d 24 Agustus 2015 dengan Judul : " Pengembangan Buku Pengayaan Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter Jujur bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs ".

Demikian Surat Keterangan ini untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Semarang, 24 Agustus 2015

Kepala Sekolah



Drs. Catongo Sulistiyono, S. Kom.
NIP. 19681006 1998021 003

2.4 Surat Keterangan MTs Negeri 1 Semarang



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
Jalan Fatmawati Telp./Fax. (024) 6716521
SEMARANG

SURATKETERANGAN

Nomor : MTs.11.33.114/TL.00/708/2015

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa, Mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Suprihatin
 NIM : 2101411022
 Fakultas : Bahasa dan Seni
 Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

telah mengadakan Penelitian di MTs Negeri 1 Semarang pada tanggal 25 Mei 2015 s.d 25 Agustus untuk memenuhi tugas Skripsi yang berjudul “ **Pengembangan Bahan Ajar Memahami Teks Fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTS**”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 26 Agustus 2015


 Kepala
Hidayatun, S.Ag, M.Pd
 NIP. 197508241997032002

3. Surat Keterangan Validator

3.1 SK Validator Dosen Ahli Pengembangan Buku

SURAT KETERANGAN


Yang bertanda tangan di bawah ini sebagai ahli dalam bidang pengembangan produk menerangkan dengan sesungguhnya bahwa telah melakukan pengujian terhadap bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs, pada tanggal 25 Agustus 2015 yang dikembangkan oleh,

nama : Suprihatin
NIM : 2101411022
Jurusan/Prodi : Bahasa dan Sastra Indonesia/PBSI
Fakultas : Bahasa dan Seni

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 Agustus 2015

Validator,


Dr. Ida Zulach, M.Hum.
NIP 197001091994032001

3.2 SK Validator Dosen Ahli Materi Ajar

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini sebagai ahli dalam bidang kesusastraan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa telah melakukan pengujian terhadap bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs, mulai tanggal *1* s.d. *3 September* 2015 yang dikembangkan oleh:

nama : Suprihatin
NIM : 2101411022
Jurusan/Prodi : Bahasa dan Sastra Indonesia/PBSI
Fakultas : Bahasa dan Seni

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 Agustus 2015



Wati Istanti, S.Pd., M.Pd.

NIP 19850410 200912 2 004

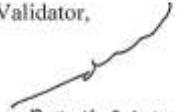
3.3 SK Validator Guru SMP Negeri 3 Semarang

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menerangkan dengan sesungguhnya bahwa telah melakukan penilaian/validasi terhadap prototipe bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs, yang dikembangkan oleh

nama : Suprihatin
NIM : 2101411022
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28-08-2015
Validator,

Dewi Nsteh H.
NIP 19710320 200901 2006

3.4 SK Validator Guru SMP Negeri 22 Semarang

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menerangkan dengan sesungguhnya bahwa telah melakukan penilaian/validasi terhadap prototipe bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs, yang dikembangkan oleh

nama : Suprihatin
NIM : 2101411022
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 26 Agustus 2015

Validator,



Sukamto, S.Pd.

NIP 19680607 200604 1 005

3.5 SK Validator Guru MTs Negeri 1 Semarang

SURAT KETERANGAN

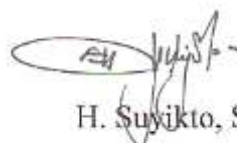
Yang bertanda tangan di bawah ini, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menerangkan dengan sesungguhnya bahwa telah melakukan penilaian/validasi terhadap prototipe bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs, yang dikembangkan oleh

nama : Suprihatin
NIM : 2101411022
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 Agustus 2015

Validator,



H. Suyikto, S.Pd.

NIP 19670214 199803 1 001

4. Surat Keterangan Lulus UKDBI



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229, Telepon/Faksimili 024-8508070
Website: <http://indonesia.unnes.ac.id>, Email: indonesia@mail.unnes.ac.id

SURAT KETERANGAN **05/UN.37.I.2.2/I/TU/2015**

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang menerangkan

nama : **SUPRIHATIN**

NIM : 2101411022

Program Studi/Semester : PBSI/8

Telah LULUS ujian EYD dan bahasa dan Baku pada

Hari, tanggal : Jumat, 13 Maret 2015

Penguji : Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd.

Nilai : 82

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 Maret 2015

Ketua Jurusan,

Sumartini, S.S., M.A.
NIP 19730711 199802 2 001

Penguji,

Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd.
NIP 19830721 200812 2 001

LAMPIRAN 2

1. Kuesioner Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping yang Ada

1.1 Peserta Didik

**KUESIONER KETERSEDIAAN DAN KONDISI
BUKU PENDAMPING PEMBELAJARAN MEMAHAMI
TEKS FABEL YANG ADA**

Nama	:
No. Absen	:
Sekolah	:
Kelas	: VIII

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri pada kolom yang telah disediakan!
2. Kalian dimohon memberikan jawaban pada setiap soal di bawah ini dengan memberikan tanda cek (√) dalam kurung yang telah tersedia di depan jawaban.

Contoh:

Apakah kalian dapat belajar secara maksimal dengan menggunakan buku pendamping yang saat ini digunakan?

- ya
 tidak

3. Jawaban yang kalian berikan boleh dari satu.

Contoh:

Buku pendamping/sumber belajar apa yang kalian gunakan untuk memperdalam materi pelajaran bahasa Indonesia?

- buku BSE
 buku non BSE
 lainnya, yaitu

4. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum tersedia, tuliskan jawaban kalian pada tempat jawaban yang telah tersedia.

Contoh:

- laki-laki
 perempuan
 orang tua
 lainnya, yaitu (berisi jawaban)

☺☺☺ Selamat Mengerjakan ☺☺☺

1. Guna memperdalam materi pelajaran bahasa Indonesia, sumber apa sajakah yang kalian gunakan? (boleh memilih lebih dari satu)
 buku BSE
 buku non-BSE
 lainnya, yaitu
2. Sudahkah kalian dapat belajar maksimal dengan buku pendamping yang Anda miliki/gunakan selama ini?
 sudah
 belum
3. Apakah kalian merasa kesulitan dalam belajar memahami teks fabel?
 ya
 tidak
4. Bagaimana rincian materi dalam buku pendamping tersebut?
 sudah lengkap
 belum lengkap
5. Apakah contoh-contoh yang disajikan dalam buku pendamping sudah mampu menjelaskan konsep materi dan jumlahnya memadai?
 sudah
 belum
6. Apakah latihan-latihan soal yang terdapat di dalam buku pendamping tersebut mampu mempertajam penguasaan materi bagi kalian?
 ya
 tidak
7. Sesuai pengamatan kalian, bagaimana ketersediaan instruksi tugas dalam buku pelajaran?
 memadai
 belum memadai
8. Apakah cara penyajian materi dalam buku pendamping yang ada mampu menjadikan kalian paham akan materi-materi yang ada?
 sudah
 belum
9. Menurut kalian, sudah tepatkah urutan penyajian materi dalam buku pendamping tersebut?
 sudah tepat
 belum tepat
10. Bagaimana bahasa yang digunakan dalam buku pendamping tersebut? sudahkah sesuai dengan tingkat pemahaman kalian?
 sudah sesuai
 tidak sesuai
11. Apakah pemilihan kata dalam buku pendamping tersebut mampu memperkaya perbendaharaan kosakata kalian?
 ya
 tidak

12. Sejauh pengamatan kalian, apakah teks-teks dalam buku pendamping tersebut sudah menggunakan kalimat yang efektif?
 ya
 tidak
13. Bagaimana kesesuaian model/desain buku pendamping yang sering kalian temui?
 sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik
 kurang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik
 biasa saja
14. Apakah ketebalan/jumlah halaman dan ukuran buku pendamping sudah sesuai dengan kebutuhan kalian?
 ya
 tidak
15. Bagaimana kualitas kulit/*cover* buku pendamping yang kalian temui?
 baik
 cukup baik
 biasa saja
16. Sejauh pengamatan kalian, apakah ilustrasi/gambar yang digunakan dalam buku pendamping sudah menarik minatmu?
 menarik
 tidak menarik
17. Apakah penggunaan jenis dan ukuran huruf dalam teks buku pendamping sudah sesuai dengan kebutuhanmu?
 sudah sesuai
 belum sesuai
18. Bagaimana pendapat kalian jika disusun buku pengayaan memahami teks fabel?
 setuju
 tidak setuju

**KUESIONER KETERSEDIAAN DAN KONDISI
BUKU PENDAMPING PEMBELAJARAN MEMAHAMI
TEKS FABEL YANG ADA**

Nama	: Judhistira.A
No. Absen	: 15
Sekolah	: SMPN 2 Semarang
Kelas	: VIII .01

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri pada kolom yang telah disediakan!
2. Kalian dimohon memberikan jawaban pada setiap soal di bawah ini dengan memberikan tanda cek (√) dalam kurung yang telah tersedia di depan jawaban.

Contoh:

Apakah kalian dapat belajar secara maksimal dengan menggunakan buku pendamping yang saat ini digunakan?

- (√) ya
() tidak

3. Jawaban yang kalian berikan boleh dari satu.

Contoh:

Buku pendamping/sumber belajar apa yang kalian gunakan untuk memperdalam materi pelajaran bahasa Indonesia?

- (√) buku BSE
(√) buku non BSE
() lainnya, yaitu

4. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum tersedia, tuliskan jawaban kalian pada tempat jawaban yang telah tersedia.

Contoh:

- () laki-laki
() perempuan
() orang tua
(√) lainnya, yaitu (berisi jawaban)

☺☺☺ Selamat Mengerjakan ☺☺☺

1. Guna memperdalam materi pelajaran bahasa Indonesia, sumber apa sajakah yang kalian gunakan? (boleh memilih lebih dari satu)
 - buku BSE
 - buku non-BSE
 - lainnya, yaitu
2. Sudahkah kalian dapat belajar maksimal dengan buku pendamping yang Anda miliki/gunakan selama ini?
 - sudah
 - belum
3. Apakah kalian merasa kesulitan dalam belajar memahami teks fabel?
 - ya
 - tidak
4. Bagaimana rincian materi dalam buku pendamping tersebut?
 - sudah lengkap
 - belum lengkap
5. Apakah contoh-contoh yang disajikan dalam buku pendamping sudah mampu menjelaskan konsep materi dan jumlahnya memadai?
 - sudah
 - belum
6. Apakah latihan-latihan soal yang terdapat di dalam buku pendamping tersebut mampu mempertajam penguasaan materi bagi kalian?
 - ya
 - tidak
7. Sesuai pengamatan kalian, bagaimana ketersediaan instruksi tugas dalam buku pelajaran?
 - memadai
 - belum memadai
8. Apakah cara penyajian materi dalam buku pendamping yang ada mampu menjadikan kalian paham akan materi-materi yang ada?
 - sudah
 - belum
9. Menurut kalian, sudah tepatkah urutan penyajian materi dalam buku pendamping tersebut?
 - sudah tepat
 - belum tepat
10. Bagaimana bahasa yang digunakan dalam buku pendamping tersebut? sudahkah sesuai dengan tingkat pemahaman kalian?
 - sudah sesuai
 - tidak sesuai
11. Apakah pemilihan kata dalam buku pendamping tersebut mampu memperkaya perbendaharaan kosakata kalian?
 - ya
 - tidak

12. Se jauh pengamatan kalian, apakah teks-teks dalam buku pendamping tersebut sudah menggunakan kalimat yang efektif?
 ya
 tidak
13. Bagaimana kesesuaian model/desain buku pendamping yang sering kalian temui?
 sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik
 kurang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik
 biasa saja
14. Apakah ketebalan/jumlah halaman dan ukuran buku pendamping sudah sesuai dengan kebutuhan kalian?
 ya
 tidak
15. Bagaimana kualitas kulit/*cover* buku pendamping yang kalian temui?
 baik
 cukup baik
 biasa saja
16. Se jauh pengamatan kalian, apakah ilustrasi/gambar yang digunakan dalam buku pendamping sudah menarik minatmu?
 menarik
 tidak menarik
17. Apakah penggunaan jenis dan ukuran huruf dalam teks buku pendamping sudah sesuai dengan kebutuhanmu?
 sudah sesuai
 belum sesuai
18. Bagaimana pendapat kalian jika disusun buku pengayaan memahami teks fabel?
 setuju
 tidak setuju

KUESIONER KETERSEDIAAN DAN KONDISI
BUKU PENDAMPING PEMBELAJARAN MEMAHAMI
TEKS FABEL YANG ADA

Nama	: Adenia Wines Hajar
No. Absen	: 1 (satu)
Sekolah	: SMP Negeri 3, Semarang
Kelas	: VIII ..B.

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri pada kolom yang telah disediakan!
2. Kalian dimohon memberikan jawaban pada setiap soal di bawah ini dengan memberikan tanda cek (√) dalam kurung yang telah tersedia di depan jawaban.

Contoh:

Apakah kalian dapat belajar secara maksimal dengan menggunakan buku pendamping yang saat ini digunakan?

- (√) ya
 () tidak

3. Jawaban yang kalian berikan boleh dari satu.

Contoh:

Buku pendamping/sumber belajar apa yang kalian gunakan untuk memperdalam materi pelajaran bahasa Indonesia?

- (√) buku BSE
 (√) buku non BSE
 () lainnya, yaitu

4. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum tersedia, tuliskan jawaban kalian pada tempat jawaban yang telah tersedia.

Contoh:

- () laki-laki
 () perempuan
 () orang tua
 (√) lainnya, yaitu (berisi jawaban)

☺☺☺ Selamat Mengerjakan ☺☺☺

1. Guna memperdalam materi pelajaran bahasa Indonesia, sumber apa sajakah yang kalian gunakan? (boleh memilih lebih dari satu)
 buku BSE
 buku non-BSE
 lainnya, yaitu *Searching...Internet.....*
2. Sudahkah kalian dapat belajar maksimal dengan buku pendamping yang Anda miliki/gunakan selama ini?
 sudah
 belum
3. Apakah kalian merasa kesulitan dalam belajar memahami teks fabel?
 ya
 tidak
4. Bagaimana rincian materi dalam buku pendamping tersebut?
 sudah lengkap
 belum lengkap
5. Apakah contoh-contoh yang disajikan dalam buku pendamping sudah mampu menjelaskan konsep materi dan jumlahnya memadai?
 sudah
 belum
6. Apakah latihan-latihan soal yang terdapat di dalam buku pendamping tersebut mampu mempertajam penguasaan materi bagi kalian?
 ya
 tidak
7. Sesuai pengamatan kalian, bagaimana ketersediaan instruksi tugas dalam buku pelajaran?
 memadai
 belum memadai
8. Apakah cara penyajian materi dalam buku pendamping yang ada mampu menjadikan kalian paham akan materi-materi yang ada?
 sudah
 belum
9. Menurut kalian, sudah tepatkah urutan penyajian materi dalam buku pendamping tersebut?
 sudah tepat
 belum tepat
10. Bagaimana bahasa yang digunakan dalam buku pendamping tersebut? sudahkah sesuai dengan tingkat pemahaman kalian?
 sudah sesuai
 tidak sesuai
11. Apakah pemilihan kata dalam buku pendamping tersebut mampu memperkaya perbendaharaan kosakata kalian?
 ya
 tidak

12. Sejauh pengamatan kalian, apakah teks-teks dalam buku pendamping tersebut sudah menggunakan kalimat yang efektif?
 ya
 tidak
13. Bagaimana kesesuaian model/desain buku pendamping yang sering kalian temui?
 sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik
 kurang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik
 biasa saja
14. Apakah ketebalan/jumlah halaman dan ukuran buku pendamping sudah sesuai dengan kebutuhan kalian?
 ya
 tidak
15. Bagaimana kualitas kulit/cover buku pendamping yang kalian temui?
 baik
 cukup baik
 biasa saja
16. Sejauh pengamatan kalian, apakah ilustrasi/gambar yang digunakan dalam buku pendamping sudah menarik minatmu?
 menarik
 tidak menarik
17. Apakah penggunaan jenis dan ukuran huruf dalam teks buku pendamping sudah sesuai dengan kebutuhanmu?
 sudah sesuai
 belum sesuai
18. Bagaimana pendapat kalian jika disusun buku pengayaan memahami teks fabel?
 setuju
 tidak setuju

**KUESIONER KETERSEDIAAN DAN KONDISI
BUKU PENDAMPING PEMBELAJARAN MEMAHAMI
TEKS FABEL YANG ADA**

Nama	: Ansan Afifudin
No. Absen	: 1
Sekolah	: SMP N 22 SEMARANG
Kelas	: VIII D

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri pada kolom yang telah disediakan!
2. Kalian dimohon memberikan jawaban pada setiap soal di bawah ini dengan memberikan tanda cek (√) dalam kurung yang telah tersedia di depan jawaban.

Contoh:

Apakah kalian dapat belajar secara maksimal dengan menggunakan buku pendamping yang saat ini digunakan?

- (√) ya
() tidak

3. Jawaban yang kalian berikan boleh dari satu.

Contoh:

Buku pendamping/sumber belajar apa yang kalian gunakan untuk memperdalam materi pelajaran bahasa Indonesia?

- (√) buku BSE
(√) buku non BSE
() lainnya, yaitu

4. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum tersedia, tuliskan jawaban kalian pada tempat jawaban yang telah tersedia.

Contoh:

- () laki-laki
() perempuan
() orang tua
(√) lainnya, yaitu (berisi jawaban)

😊😊😊 Selamat Mengerjakan 😊😊😊

1. Guna memperdalam materi pelajaran bahasa Indonesia, sumber apa sajakah yang kalian gunakan? (boleh memilih lebih dari satu)
 buku BSE
 buku non-BSE
 lainnya, yaitu
2. Sudahkah kalian dapat belajar maksimal dengan buku pendamping yang Anda miliki/gunakan selama ini?
 sudah
 belum
3. Apakah kalian merasa kesulitan dalam belajar memahami teks fabel?
 ya
 tidak
4. Bagaimana rincian materi dalam buku pendamping tersebut?
 sudah lengkap
 belum lengkap
5. Apakah contoh-contoh yang disajikan dalam buku pendamping sudah mampu menjelaskan konsep materi dan jumlahnya memadai?
 sudah
 belum
6. Apakah latihan-latihan soal yang terdapat di dalam buku pendamping tersebut mampu mempertajam penguasaan materi bagi kalian?
 ya
 tidak
7. Sesuai pengamatan kalian, bagaimana ketersediaan instruksi tugas dalam buku pelajaran?
 memadai
 belum memadai
8. Apakah cara penyajian materi dalam buku pendamping yang ada mampu menjadikan kalian paham akan materi-materi yang ada?
 sudah
 belum
9. Menurut kalian, sudah tepatkah urutan penyajian materi dalam buku pendamping tersebut?
 sudah tepat
 belum tepat
10. Bagaimana bahasa yang digunakan dalam buku pendamping tersebut? sudahkah sesuai dengan tingkat pemahaman kalian?
 sudah sesuai
 tidak sesuai
11. Apakah pemilihan kata dalam buku pendamping tersebut mampu memperkaya perbendaharaan kosakata kalian?
 ya
 tidak

12. Sejauh pengamatan kalian, apakah teks-teks dalam buku pendamping tersebut sudah menggunakan kalimat yang efektif?
 ya
 tidak
13. Bagaimana kesesuaian model/desain buku pendamping yang sering kalian temui?
 sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik
 kurang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik
 biasa saja
14. Apakah ketebalan/jumlah halaman dan ukuran buku pendamping sudah sesuai dengan kebutuhan kalian?
 ya
 tidak
15. Bagaimana kualitas kulit/*cover* buku pendamping yang kalian temui?
 baik
 cukup baik
 biasa saja
16. Sejauh pengamatan kalian, apakah ilustrasi/gambar yang digunakan dalam buku pendamping sudah menarik minatmu?
 menarik
 tidak menarik
17. Apakah penggunaan jenis dan ukuran huruf dalam teks buku pendamping sudah sesuai dengan kebutuhanmu?
 sudah sesuai
 belum sesuai
18. Bagaimana pendapat kalian jika disusun buku pengayaan memahami teks fabel?
 setuju
 tidak setuju

**KUESIONER KETERSEDIAAN DAN KONDISI
BUKU PENDAMPING PEMBELAJARAN MEMAHAMI
TEKS FABEL YANG ADA**

Nama	: MURUL ' ALSYAH
No. Absen	: 24
Sekolah	: MTs Negeri 1 Semarang
Kelas	: VIII .E

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri pada kolom yang telah disediakan!
2. Kalian dimohon memberikan jawaban pada setiap soal di bawah ini dengan memberikan tanda cek (√) dalam kurung yang telah tersedia di depan jawaban.

Contoh:

Apakah kalian dapat belajar secara maksimal dengan menggunakan buku pendamping yang saat ini digunakan?

- ya
 tidak

3. Jawaban yang kalian berikan boleh dari satu.

Contoh:

Buku pendamping/sumber belajar apa yang kalian gunakan untuk memperdalam materi pelajaran bahasa Indonesia?

- buku BSE
 buku non BSE
 lainnya, yaitu

4. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum tersedia, tuliskan jawaban kalian pada tempat jawaban yang telah tersedia.

Contoh:

- laki-laki
 perempuan
 orang tua
 lainnya, yaitu (berisi jawaban)

☺☺☺ Selamat Mengerjakan ☺☺☺

1. Guna memperdalam materi pelajaran bahasa Indonesia, sumber apa sajakah yang kalian gunakan? (boleh memilih lebih dari satu)
 buku BSE
 buku non-BSE *ERLANGGA, Mandiri*
 lainnya, yaitu
2. Sudahkah kalian dapat belajar maksimal dengan buku pendamping yang Anda miliki/gunakan selama ini?
 sudah
 belum
3. Apakah kalian merasa kesulitan dalam belajar memahami teks fabel?
 ya
 tidak
4. Bagaimana rincian materi dalam buku pendamping tersebut?
 sudah lengkap
 belum lengkap
5. Apakah contoh-contoh yang disajikan dalam buku pendamping sudah mampu menjelaskan konsep materi dan jumlahnya memadai?
 sudah
 belum
6. Apakah latihan-latihan soal yang terdapat di dalam buku pendamping tersebut mampu mempertajam penguasaan materi bagi kalian?
 ya
 tidak
7. Sesuai pengamatan kalian, bagaimana ketersediaan instruksi tugas dalam buku pelajaran?
 memadai
 belum memadai
8. Apakah cara penyajian materi dalam buku pendamping yang ada mampu menjadikan kalian paham akan materi-materi yang ada?
 sudah
 belum
9. Menurut kalian, sudah tepatkah urutan penyajian materi dalam buku pendamping tersebut?
 sudah tepat
 belum tepat
10. Bagaimana bahasa yang digunakan dalam buku pendamping tersebut? sudahkah sesuai dengan tingkat pemahaman kalian?
 sudah sesuai
 tidak sesuai
11. Apakah pemilihan kata dalam buku pendamping tersebut mampu memperkaya perbendaharaan kosakata kalian?
 ya
 tidak

12. Sejauh pengamatan kalian, apakah teks-teks dalam buku pendamping tersebut sudah menggunakan kalimat yang efektif?
 ya
 tidak
13. Bagaimana kesesuaian model/desain buku pendamping yang sering kalian temui?
 sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik
 kurang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik
 biasa saja
14. Apakah ketebalan/jumlah halaman dan ukuran buku pendamping sudah sesuai dengan kebutuhan kalian?
 ya
 tidak
15. Bagaimana kualitas kulit/*cover* buku pendamping yang kalian temui?
 baik
 cukup baik
 biasa saja
16. Sejauh pengamatan kalian, apakah ilustrasi/gambar yang digunakan dalam buku pendamping sudah menarik minatmu?
 menarik
 tidak menarik
17. Apakah penggunaan jenis dan ukuran huruf dalam teks buku pendamping sudah sesuai dengan kebutuhanmu?
 sudah sesuai
 belum sesuai
18. Bagaimana pendapat kalian jika disusun buku pengayaan memahami teks fabel?
 setuju
 tidak setuju

1.2 Pendidik/Guru

KUESIONER KETERSEDIAAN DAN KONDISI BUKU PENDAMPING PEMBELAJARAN MEMAHAMI TEKS FABEL YANG ADA

Nama	:
Hari/Tanggal	:
Sekolah	:
Jabatan	:

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri pada kolom yang telah disediakan!
2. Bapak/Ibu dimohon memberikan jawaban pada setiap soal di bawah ini dengan memberikan tanda cek (√) dalam kurung yang telah tersedia di depan jawaban.
Contoh:
Apakah Bapak/Ibu dapat belajar secara maksimal dengan menggunakan buku pendamping yang saat ini digunakan?
(√) ya
() tidak
3. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan boleh dari satu:
Contoh:
Buku pendamping/sumber belajar apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk memperdalam materi pelajaran bahasa Indonesia?
(√) buku BSE
(√) buku non BSE
() lainnya, yaitu
4. Jika dan pertanyaan yang jawabannya belum tersedia, tuliskan jawaban Bapak/Ibu pada tempat jawaban yang telah tersedia.
Contoh:
() laki-laki
() perempuan
() orang tua
(√) lainnya, yaitu (berisi jawaban)

☺☺☺ Selamat Mengerjakan ☺☺☺

1. Guna memperdalam materi pelajaran bahasa Indonesia, sumber apa sajakah yang Bapak/Ibu gunakan? (boleh memilih lebih dari satu)
 buku BSE
 buku non-BSE
 lainnya, yaitu
2. Menurut Bapak/Ibu, sudahkah peserta didik dapat belajar berbagai materi ajar secara maksimal hanya menggunakan buku pendamping yang saat ini mereka gunakan?
 sudah
 belum
3. Apakah Bapak/Ibu merasa kesulitan dalam membelajarkan memahami teks fabel?
 ya
 tidak
4. Bagaimana rincian materi dalam buku pendamping tersebut?
 sudah lengkap
 belum lengkap
5. Apakah contoh-contoh yang disajikan dalam buku pendamping sudah mampu menjelaskan konsep materi dan jumlahnya memadai?
 sudah
 belum
6. Apakah latihan-latihan soal yang terdapat di dalam buku pendamping tersebut mampu mempertajam penguasaan materi bagi peserta didik?
 ya
 tidak
7. Sesuai pengamatan Bapak/Ibu, bagaimana ketersediaan instruksi tugas dalam buku pelajaran?
 memadai
 belum memadai
8. Apakah cara penyajian materi dalam buku pendamping yang ada mampu menjadikan peserta didik paham akan materi-materi yang ada?
 sudah
 belum
9. Menurut Bapak/Ibu, sudah tepatkah urutan penyajian materi dalam buku pendamping tersebut?
 sudah tepat
 belum tepat
10. Bagaimana bahasa yang digunakan dalam buku pendamping tersebut? sudahkah sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik?
 sudah sesuai
 tidak sesuai
11. Apakah pemilihan kata dalam buku pendamping tersebut mampu memperkaya perbendaharaan kosakata peserta didik?
 ya
 tidak

12. Sejauh pengamatan Bapak/Ibu, apakah teks-teks dalam buku pendamping tersebut sudah menggunakan kalimat yang efektif?
 ya
 tidak
13. Bagaimana kesesuaian model/desain buku pendamping yang sering Bapak/Ibu temui?
 sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik
 kurang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik
 biasa saja
14. Apakah ketebalan/jumlah halaman dan ukuran buku pendamping sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
 ya
 tidak
15. Bagaimana kualitas kulit/*cover* buku pendamping yang Bapak/Ibu temui?
 baik
 cukup baik
 biasa saja
16. Sejauh pengamatan Bapak/Ibu, apakah ilustrasi/gambar yang digunakan dalam buku pendamping sudah menarik minat peserta didik?
 menarik
 tidak menarik
17. Apakah penggunaan jenis dan ukuran huruf dalam teks buku pendamping sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
 sudah sesuai
 belum sesuai
18. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu jika disusun buku pengayaan memahami teks fabel?
 setuju
 tidak setuju

**KUESIONER KETERSEDIAAN DAN KONDISI
BUKU PENDAMPING PEMBELAJARAN MEMAHAMI
TEKS FABEL YANG ADA**

Nama	: ENI SUMARLIN
Hari/Tanggal	: SENIN / 25 MEI 2015
Sekolah	: SMP 2 Semarang
Jabatan	: Guru

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri pada kolom yang telah disediakan!
2. Bapak/Ibu dimohon memberikan jawaban pada setiap soal di bawah ini dengan memberikan tanda cek (√) dalam kurung yang telah tersedia di depan jawaban.
Contoh:
Apakah Bapak/Ibu dapat belajar secara maksimal dengan menggunakan buku pendamping yang saat ini digunakan?
(√) ya
() tidak
3. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan boleh dari satu:
Contoh:
Buku pendamping/sumber belajar apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk memperdalam materi pelajaran bahasa Indonesia?
(√) buku BSE
(√) buku non BSE
() lainnya, yaitu
4. Jika dan pertanyaan yang jawabannya belum tersedia, tuliskan jawaban Bapak/Ibu pada tempat jawaban yang telah tersedia.
Contoh:
() laki-laki
() perempuan
() orang tua
(√) lainnya, yaitu (berisi jawaban)

☺☺☺ Selamat Mengerjakan ☺☺☺

1. Guna memperdalam materi pelajaran bahasa Indonesia, sumber apa sajakah yang Bapak/Ibu gunakan? (boleh memilih lebih dari satu)
 buku BSE
 buku non-BSE
 lainnya, yaitu
2. Menurut Bapak/Ibu, sudahkah peserta didik dapat belajar berbagai materi ajar secara maksimal hanya menggunakan buku pendamping yang saat ini mereka gunakan?
 sudah
 belum
3. Apakah Bapak/Ibu merasa kesulitan dalam membelajarkan memahami teks fabel?
 ya
 tidak
4. Bagaimana rincian materi dalam buku pendamping tersebut?
 sudah lengkap
 belum lengkap
5. Apakah contoh-contoh yang disajikan dalam buku pendamping sudah mampu menjelaskan konsep materi dan jumlahnya memadai?
 sudah
 belum
6. Apakah latihan-latihan soal yang terdapat di dalam buku pendamping tersebut mampu mempertajam penguasaan materi bagi peserta didik?
 ya
 tidak
7. Sesuai pengamatan Bapak/Ibu, bagaimana ketersediaan instruksi tugas dalam buku pelajaran?
 memadai
 belum memadai
8. Apakah cara penyajian materi dalam buku pendamping yang ada mampu menjadikan peserta didik paham akan materi-materi yang ada?
 sudah
 belum
9. Menurut Bapak/Ibu, sudah tepatkah urutan penyajian materi dalam buku pendamping tersebut?
 sudah tepat
 belum tepat
10. Bagaimana bahasa yang digunakan dalam buku pendamping tersebut? sudahkah sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik?

- sudah sesuai
 tidak sesuai
11. Apakah pemilihan kata dalam buku pendamping tersebut mampu memperkaya perbendaharaan kosakata peserta didik?
 ya
 tidak
12. Se jauh pengamatan Bapak/Ibu, apakah teks-teks dalam buku pendamping tersebut sudah menggunakan kalimat yang efektif?
 ya
 tidak
13. Bagaimana kesesuaian model/desain buku pendamping yang sering Bapak/Ibu temui?
 sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik
 kurang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik
 biasa saja
14. Apakah ketebalan/jumlah halaman dan ukuran buku pendamping sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
 ya
 tidak
15. Bagaimana kualitas kulit/cover buku pendamping yang Bapak/Ibu temui?
 baik
 cukup baik
 biasa saja
16. Se jauh pengamatan Bapak/Ibu, apakah ilustrasi/gambar yang digunakan dalam buku pendamping sudah menarik minat peserta didik?
 menarik
 tidak menarik
17. Apakah penggunaan jenis dan ukuran huruf dalam teks buku pendamping sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
 sudah sesuai
 belum sesuai
18. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu jika disusun buku pengayaan memahami teks fabel?
 setuju
 tidak setuju

**KUESIONER KETERSEDIAAN DAN KONDISI
BUKU PENDAMPING PEMBELAJARAN MEMAHAMI
TEKS FABEL YANG ADA**

Nama	: DEMI NATUH HAYSONI
Hari/Tanggal	: SABTU, 9 MEI 2015
Sekolah	: SMP 3 SMO
Jabatan	: GURU MAPEL

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri pada kolom yang telah disediakan!
2. Bapak/Ibu dimohon memberikan jawaban pada setiap soal di bawah ini dengan memberikan tanda cek (√) dalam kurung yang telah tersedia di depan jawaban.

Contoh:

Apakah Bapak/Ibu dapat belajar secara maksimal dengan menggunakan buku pendamping yang saat ini digunakan?

(√) ya

() tidak

3. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan boleh dari satu:

Contoh:

Buku pendamping/sumber belajar apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk memperdalam materi pelajaran bahasa Indonesia?

(√) buku BSE

(√) buku non BSE

() lainnya, yaitu

4. Jika dan pertanyaan yang jawabannya belum tersedia, tuliskan jawaban Bapak/Ibu pada tempat jawaban yang telah tersedia.

Contoh:

() laki-laki

() perempuan

() orang tua

(√) lainnya, yaitu (berisi jawaban)

☺☺☺ Selamat Mengerjakan ☺☺☺

1. Guna memperdalam materi pelajaran bahasa Indonesia, sumber apa sajakah yang Bapak/Ibu gunakan? (boleh memilih lebih dari satu)
 buku BSE
 buku non-BSE
 lainnya, yaitu
2. Menurut Bapak/Ibu, sudahkah peserta didik dapat belajar berbagai materi ajar secara maksimal hanya menggunakan buku pendamping yang saat ini mereka gunakan?
 sudah
 belum
3. Apakah Bapak/Ibu merasa kesulitan dalam membelajarkan memahami teks fabel?
 ya
 tidak
4. Bagaimana rincian materi dalam buku pendamping tersebut?
 sudah lengkap
 belum lengkap
5. Apakah contoh-contoh yang disajikan dalam buku pendamping sudah mampu menjelaskan konsep materi dan jumlahnya memadai?
 sudah
 belum
6. Apakah latihan-latihan soal yang terdapat di dalam buku pendamping tersebut mampu mempertajam penguasaan materi bagi peserta didik?
 ya
 tidak
7. Sesuai pengamatan Bapak/Ibu, bagaimana ketersediaan instruksi tugas dalam buku pelajaran?
 memadai
 belum memadai
8. Apakah cara penyajian materi dalam buku pendamping yang ada mampu menjadikan peserta didik paham akan materi-materi yang ada?
 sudah
 belum
9. Menurut Bapak/Ibu, sudah tepatkah urutan penyajian materi dalam buku pendamping tersebut?
 sudah tepat
 belum tepat
10. Bagaimana bahasa yang digunakan dalam buku pendamping tersebut? sudahkah sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik?
 sudah sesuai

- () tidak sesuai
11. Apakah pemilihan kata dalam buku pendamping tersebut mampu memperkaya perbendaharaan kosakata peserta didik?
 ya
() tidak
12. Sejauh pengamatan Bapak/Ibu, apakah teks-teks dalam buku pendamping tersebut sudah menggunakan kalimat yang efektif?
() ya
 tidak
13. Bagaimana kesesuaian model/desain buku pendamping yang sering Bapak/Ibu temui?
() sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik
 kurang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik
() biasa saja
14. Apakah ketebalan/jumlah halaman dan ukuran buku pendamping sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
() ya
 tidak
15. Bagaimana kualitas kulit/cover buku pendamping yang Bapak/Ibu temui?
() baik
() cukup baik
 biasa saja
16. Sejauh pengamatan Bapak/Ibu, apakah ilustrasi/gambar yang digunakan dalam buku pendamping sudah menarik minat peserta didik?
() menarik
 tidak menarik
17. Apakah penggunaan jenis dan ukuran huruf dalam teks buku pendamping sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
 sudah sesuai
() belum sesuai
18. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu jika disusun buku pengayaan memahami teks fabel?
 setuju
() tidak setuju

**KUESIONER KETERSEDIAAN DAN KONDISI
BUKU PENDAMPING PEMBELAJARAN MEMAHAMI
TEKS FABEL YANG ADA**

Nama	: Rukanto, S. Pt.
Hari/Tanggal	: Jumat, 15 Mei 2015
Sekolah	: SMP Negeri 22 Semarang
Jabatan	: Guru.

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri pada kolom yang telah disediakan!
2. Bapak/Ibu dimohon memberikan jawaban pada setiap soal di bawah ini dengan memberikan tanda cek (√) dalam kurung yang telah tersedia di depan jawaban.
Contoh:
Apakah Bapak/Ibu dapat belajar secara maksimal dengan menggunakan buku pendamping yang saat ini digunakan?
(√) ya
() tidak
3. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan boleh dari satu:
Contoh:
Buku pendamping/sumber belajar apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk memperdalam materi pelajaran bahasa Indonesia?
(√) buku BSE
(√) buku non BSE
() lainnya, yaitu
4. Jika dan pertanyaan yang jawabannya belum tersedia, tuliskan jawaban Bapak/Ibu pada tempat jawaban yang telah tersedia.
Contoh:
() laki-laki
() perempuan
() orang tua
(√) lainnya, yaitu (berisi jawaban)

☺☺☺ Selamat Mengerjakan ☺☺☺

1. Guna memperdalam materi pelajaran bahasa Indonesia, sumber apa sajakah yang Bapak/Ibu gunakan? (boleh memilih lebih dari satu)
 buku BSE
 buku non-BSE
 lainnya, yaitu
2. Menurut Bapak/Ibu, sudahkah peserta didik dapat belajar berbagai materi ajar secara maksimal hanya menggunakan buku pendamping yang saat ini mereka gunakan?
 sudah
 belum
3. Apakah Bapak/Ibu merasa kesulitan dalam membelajarkan memahami teks fabel?
 ya
 tidak
4. Bagaimana rincian materi dalam buku pendamping tersebut?
 sudah lengkap
 belum lengkap
5. Apakah contoh-contoh yang disajikan dalam buku pendamping sudah mampu menjelaskan konsep materi dan jumlahnya memadai?
 sudah
 belum
6. Apakah latihan-latihan soal yang terdapat di dalam buku pendamping tersebut mampu mempertajam penguasaan materi bagi peserta didik?
 ya
 tidak
7. Sesuai pengamatan Bapak/Ibu, bagaimana ketersediaan instruksi tugas dalam buku pelajaran?
 memadai
 belum memadai
8. Apakah cara penyajian materi dalam buku pendamping yang ada mampu menjadikan peserta didik paham akan materi-materi yang ada?
 sudah
 belum
9. Menurut Bapak/Ibu, sudah tepatkah urutan penyajian materi dalam buku pendamping tersebut?
 sudah tepat
 belum tepat
10. Bagaimana bahasa yang digunakan dalam buku pendamping tersebut? sudahkah sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik?

- sudah sesuai
 tidak sesuai
11. Apakah pemilihan kata dalam buku pendamping tersebut mampu memperkaya perbendaharaan kosakata peserta didik?
 ya
 tidak
12. Sejauh pengamatan Bapak/Ibu, apakah teks-teks dalam buku pendamping tersebut sudah menggunakan kalimat yang efektif?
 ya
 tidak
13. Bagaimana kesesuaian model/desain buku pendamping yang sering Bapak/Ibu temui?
 sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik
 kurang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik
 biasa saja
14. Apakah ketebalan/jumlah halaman dan ukuran buku pendamping sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
 ya
 tidak
15. Bagaimana kualitas kulit/cover buku pendamping yang Bapak/Ibu temui?
 baik
 cukup baik
 biasa saja
16. Sejauh pengamatan Bapak/Ibu, apakah ilustrasi/gambar yang digunakan dalam buku pendamping sudah menarik minat peserta didik?
 menarik
 tidak menarik
17. Apakah penggunaan jenis dan ukuran huruf dalam teks buku pendamping sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
 sudah sesuai
 belum sesuai
18. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu jika disusun buku pengayaan memahami teks fabel?
 setuju
 tidak setuju

**KUESIONER KETERSEDIAAN DAN KONDISI
BUKU PENDAMPING PEMBELAJARAN MEMAHAMI
TEKS FABEL YANG ADA**

Nama	: H. SUYIKTO, S.Pd.
Hari/Tanggal	: Rabu, 13 Mei 2015
Sekolah	: MTs Negeri 1 Semarang
Jabatan	: Guru Bahasa Indonesia

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri pada kolom yang telah disediakan!
2. Bapak/Ibu dimohon memberikan jawaban pada setiap soal di bawah ini dengan memberikan tanda cek (√) dalam kurung yang telah tersedia di depan jawaban.
Contoh:
Apakah Bapak/Ibu dapat belajar secara maksimal dengan menggunakan buku pendamping yang saat ini digunakan?
(√) ya
() tidak
3. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan boleh dari satu:
Contoh:
Buku pendamping/sumber belajar apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk memperdalam materi pelajaran bahasa Indonesia?
(√) buku BSE
(√) buku non BSE
() lainnya, yaitu
4. Jika dan pertanyaan yang jawabannya belum tersedia, tuliskan jawaban Bapak/Ibu pada tempat jawaban yang telah tersedia.
Contoh:
() laki-laki
() perempuan
() orang tua
(√) lainnya, yaitu (berisi jawaban)

☺☺☺ Selamat Mengerjakan ☺☺☺

1. Guna memperdalam materi pelajaran bahasa Indonesia, sumber apa sajakah yang Bapak/Ibu gunakan? (boleh memilih lebih dari satu)
 - buku BSE
 - buku non-BSE
 - lainnya, yaitu Buku Mandiri, Seribu Pena Penerbit Erlangga.
2. Menurut Bapak/Ibu, sudahkah peserta didik dapat belajar berbagai materi ajar secara maksimal hanya menggunakan buku endamping yang saat ini mereka gunakan?
 - sudah
 - belum
3. Apakah Bapak/Ibu merasa kesulitan dalam membelajarkan memahami teks fabel?
 - ya
 - tidak
4. Bagaimana rincian materi dalam buku pendamping tersebut?
 - sudah lengkap
 - belum lengkap
5. Apakah contoh-contoh yang disajikan dalam buku pendamping sudah mampu menjelaskan konsep materi dan jumlahnya memadai?
 - sudah
 - belum
6. Apakah latihan-latihan soal yang terdapat di dalam buku pendamping tersebut mampu mempertajam penguasaan materi bagi peserta didik?
 - ya
 - tidak
7. Sesuai pengamatan Bapak/Ibu, bagaimana ketersediaan instruksi tugas dalam buku pelajaran?
 - memadai
 - belum memadai
8. Apakah cara penyajian materi dalam buku pendamping yang ada mampu menjadikan peserta didik paham akan materi-materi yang ada?
 - sudah
 - belum
9. Menurut Bapak/Ibu, sudah tepatkah urutan penyajian materi dalam buku pendamping tersebut?
 - sudah tepat
 - belum tepat
10. Bagaimana bahasa yang digunakan dalam buku pendamping tersebut? sudahkah sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik?
 - sudah sesuai
 - tidak sesuai
11. Apakah pemilihan kata dalam buku pendamping tersebut mampu memperkaya perbendaharaan kosakata peserta didik?
 - ya
 - tidak

12. Se jauh pengamatan Bapak/Ibu, apakah teks-teks dalam buku pendamping tersebut sudah menggunakan kalimat yang efektif?
 ya
 tidak
13. Bagaimana kesesuaian model/desain buku pendamping yang sering Bapak/Ibu temui?
 sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik
 kurang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik
 biasa saja
14. Apakah ketebalan/jumlah halaman dan ukuran buku pendamping sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
 ya
 tidak
15. Bagaimana kualitas kulit/cover buku pendamping yang Bapak/Ibu temui?
 baik
 cukup baik
 biasa saja
16. Se jauh pengamatan Bapak/Ibu, apakah ilustrasi/gambar yang digunakan dalam buku pendamping sudah menarik minat peserta didik?
 menarik
 tidak menarik
17. Apakah penggunaan jenis dan ukuran huruf dalam teks buku pendamping sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
 sudah sesuai
 belum sesuai
18. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu jika disusun buku pengayaan memahami teks fabel?
 setuju
 tidak setuju


LAMPIRAN 3
2. Kuesioner Kebutuhan Bahan Ajar Memahami Teks Fabel
2.1 Peserta Didik

**KUESIONER KEBUTUHAN PROTOTIPE BAHAN AJAR
MEMAHAMI TEKS FABEL BERMUATAN KISAH TELADAN
UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER JUJUR BAGI PESERTA DIDIK
KELAS VIII SMP/MTs**

Nama	:
No. Absen	:
Sekolah	:
Kelas	:	VIII

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda cek (V) pada kolom skor sesuai pernyataan-pernyataan yang membahas berbagai aspek penyusunan buku pengayaan di bawah ini dengan kriteria sebagai berikut!


- | | | |
|----|-----------------------|--------------------------|
| 6 | = sangat tidak setuju | (rentang skor: 0 - 20) |
| 7 | = tidak setuju | (rentang skor: 21 – 40) |
| 8 | = kurang setuju | (rentang skor: 41 – 60) |
| 9 | = setuju | (rentang skor: 61 – 80) |
| 10 | = sangat setuju | (rentang skor: 81 – 100) |

Jawablah titik-titik apabila kalian memiliki jawaban lain pada bagian “lainnya”!

😊😊😊 Selamat Mengerjakan 😊😊😊

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Sumber belajar yang berupa buku dapat memudahkan saya dalam memahami teks fabel.					
2.	Saya membutuhkan buku pengayaan (buku yang berisi satu pokok pembahasan secara detail dan mendalam) teks fabel yang dapat menunjang pembelajaran memahami teks fabel.					
3.	Saya pernah menjumpai buku pengayaan memahami teks fabel. Judul					
4.	Saya membutuhkan buku pengayaan teks fabel yang berisi materi, contoh, dan latihan teks fabel.					
5.	Saya menyukai isi buku pengayaan yang memberikan hal-hal yang baru.					
6.	Saya menginginkan bentuk uraian materi yang berupa penjelasan materi secara lengkap dan runtut disertai contoh dan latihan.					
7.	Saya mudah memahami penjelasan materi yang dilengkapi contoh beserta uraiannya.					
8.	Saya membutuhkan teks bacaan fabel yang disertai ilustrasi gambar.					
9.	Saya menginginkan buku pengayaan memahami teks fabel yang latihannya (soal-soal) dibuat pada akhir bab.					
10.	Saya menyukai pola penyajian materi secara induktif (inti materi/simpulan akhir berada di akhir bab).					

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
11.	Saya menginginkan sistematika penataan bab yang berupa pengantar, isi/teori, contoh, rangkuman, dan latihan dalam buku pengayaan memahami teks fabel.					
12.	Saya menginginkan jumlah wacana minimal dua judul teks pada setiap tema agar dapat menginspirasi aktivitas kreatif dan nilai-nilai keteladanan guna menumbuhkan karakter jujur.					
13.	Saya menginginkan evaluasi yang berupa soal pilihan ganda dan uraian pada setiap bab yang akan dihadirkan.					
14.	Saya menginginkan simbol dan penomoran yang berupa “Alfabet” dalam penulisan buku pengayaan. Lainnya					
15.	Saya menginginkan pilihan kata yang menggunakan istilah bahasa sehari-hari dalam buku pengayaan memahami teks fabel.					
16.	Saya menginginkan bahasa yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (sesuai EYD).					
17.	Saya mudah memahami jenis kalimat yang sederhana dalam buku pengayaan teks fabel.					
18.	Saya menyukai bentuk buku yang vertikal/tegak.					
19.	Saya menyukai buku yang berukuran B5 (176 x 250) mm untuk pembuatan buku pengayaan memahami teks fabel.					

	Lainnya.....							
No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban						
		1	2	3	4	5		
20.	Saya menyukai ukuran huruf antara 10Pt-11Pt dalam penulisan isi buku pengayaan memahami teks fabel.							
21.	Saya menyukai bentuk huruf serif (huruf yang mempunyai kait pada setiap ujung huruf/huruf terkait),misalnya Book Antiqua dan Century. Lainnya.....							
22.	Saya membutuhkan ilustrasi gambar sebagai penunjang materi di dalam buku pengayaan.							
23.	Saya menyukai ilustrasi gambar yang berwarna-warni. 							
24.	Saya menyukai ilustrasi gambar yang berupa gambar kartun di dalam buku pengayaan.							
25.	Menurut saya tebal buku pengayaan yang ideal sejumlah \pm 70 s.d. 80 halaman.							
26.	Menurut saya, letak nomor halaman yang sesuai dalam buku pengayaan memahami teks fabel terletak pada bagian kiri dan kanan bawah halaman. <table border="1" data-bbox="408 1816 710 2011"> <tr> <td>1</td> <td>2</td> </tr> </table>	1	2					
1	2							

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
27.	Saya membutuhkan konsep kisah teladan yang berupa ulasan yang membahas segala macam bentuk kisah teladan yang ada dalam wacana disertai dengan keterangan penjelas sehingga akan muncul karakter jujur pada diriku.					
28.	Saya menghendaki jika bagian latihan/evaluasi, dibentuk dalam tugas kelompok untuk mengoreksi sikap dan memberikan tanggapan dengan baik serta bertukar pikiran mengenai memahami teks fabel dengan teman sebaya sebagai penilaian otentik.					
29.	Saya menghendaki pendekatan saintifik dalam penyusunan buku pengayaan memahami teks fabel.					
Berilah saran/masukan terhadap buku pengayaan teks fabel yang akan dibuat!						
.....						
.....						
.....						
.....						
.....						
.....						
.....						
.....						

Semarang, 2015

Responden,

.....

**KUESIONER KEBUTUHAN PROTOTIPE BAHAN AJAR
MEMAHAMI TEKS FABEL BERMUATAN KISAH TELADAN
UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER JUJUR BAGI PESERTA DIDIK
KELAS VIII SMP/MTs**

Nama	: Anna Ruzqiatqiya
No. Absen	: 03
Sekolah	: SMPN 2 SMO
Kelas	: VIII ¹

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda cek (V) pada kolom skor sesuai pernyataan-pernyataan yang membahas berbagai aspek penyusunan buku pengayaan di bawah ini dengan kriteria sebagai berikut!



- | | | |
|---|-----------------------|--------------------------|
| 1 | = sangat tidak setuju | (rentang skor: 0 - 20) |
| 2 | = tidak setuju | (rentang skor: 21 - 40) |
| 3 | = kurang setuju | (rentang skor: 41 - 60) |
| 4 | = setuju | (rentang skor: 61 - 80) |
| 5 | = sangat setuju | (rentang skor: 81 - 100) |

Jawablah titik-titik apabila kalian memiliki jawaban lain pada bagian “lainnya”!

😊😊😊 Selamat Mengerjakan 😊😊😊

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Sumber belajar yang berupa buku dapat memudahkan saya dalam memahami teks fabel.	✓				
2.	Saya membutuhkan buku pengayaan (buku yang berisi satu pokok pembahasan secara detail dan mendalam) teks fabel yang dapat menunjang pembelajaran memahami teks fabel.	✓				
3.	Saya pernah menjumpai buku pengayaan memahami teks fabel. Judul <u>Centa Dombeng Kancil dan Buaya</u> (berserta gambar dan penjelasan)	✓				
4.	Saya membutuhkan buku pengayaan teks fabel yang berisi materi, contoh, dan latihan teks fabel.	✓				
5.	Saya menyukai isi buku pengayaan yang memberikan hal-hal yang baru.	✓				
6.	Saya menginginkan bentuk uraian materi yang berupa penjelasan materi secara lengkap dan runtut disertai contoh dan latihan.	✓				
7.	Saya mudah memahami penjelasan materi yang dilengkapi contoh beserta uraiannya.			✓		
8.	Saya membutuhkan teks bacaan fabel yang disertai ilustrasi gambar.					✓
9.	Saya menginginkan buku pengayaan memahami teks fabel yang latihannya (soal-soal) dibuat pada akhir bab.			✓		
10.	Saya menyukai pola penyajian materi secara induktif (inti materi/simpulan akhir berada di akhir bab).			✓		

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
11.	Saya menginginkan sistematika penataan bab yang berupa pengantar, isi/teori, contoh, rangkuman, dan latihan dalam buku pengayaan memahami teks fabel.	J				
12.	Saya menginginkan jumlah wacana minimal dua judul teks pada setiap tema agar dapat menginspirasi aktivitas kreatif dan nilai-nilai keteladanan guna menumbuhkan karakter jujur.	J				
13.	Saya menginginkan evaluasi yang berupa soal pilihan ganda dan uraian pada setiap bab yang akan dihadirkan.	J				
14.	Saya menginginkan simbol dan penomoran yang berupa "Alfabet" dalam penulisan buku pengayaan. Lainnya	J				
15.	Saya menginginkan pilihan kata yang menggunakan istilah bahasa sehari-hari dalam buku pengayaan memahami teks fabel.				J	
16.	Saya menginginkan bahasa yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (sesuai EYD).				J	
17.	Saya mudah memahami jenis kalimat yang sederhana dalam buku pengayaan teks fabel.					J
18.	Saya menyukai bentuk buku yang vertikal/tegak.		J			
19.	Saya menyukai buku yang berukuran B5 (176 x 250) mm untuk pembuatan buku pengayaan memahami teks fabel. Lainnya.....	J				

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
20.	Saya menyukai ukuran huruf antara 10Pt-11Pt dalam penulisan isi buku pengayaan memahami teks fabel.	✓				
21.	Saya menyukai bentuk huruf serif (huruf yang mempunyai kait pada setiap ujung huruf/huruf terkait),misalnya Book Antiqua dan Century. Lainnya.....	✓				
22.	Saya membutuhkan ilustrasi gambar sebagai penunjang materi di dalam buku pengayaan.				✓	
23.	Saya menyukai ilustrasi gambar yang berwarna-warni. 	✓				
24.	Saya menyukai ilustrasi gambar yang berupa gambar kartun di dalam buku pengayaan.				✓	
25.	Menurut saya tebal buku pengayaan yang ideal sejumlah ± 70 s.d. 80 halaman.	✓				
26.	Menurut saya, letak nomor halaman yang sesuai dalam buku pengayaan memahami teks fabel terletak pada bagian kiri dan kanan bawah halaman. 	✓				

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
27.	Saya membutuhkan konsep kisah teladan yang berupa ulasan yang membahas segala macam bentuk kisah teladan yang ada dalam wacana disertai dengan keterangan penjelas sehingga akan muncul karakter jujur pada diriku.				J	
28.	Saya menghendaki jika bagian latihan/evaluasi, dibentuk dalam tugas kelompok untuk mengoreksi sikap dan memberikan tanggapan dengan baik serta bertukar pikiran mengenai memahami teks fabel dengan teman sebaya sebagai penilaian otentik.	J				
29.	Saya menghendaki pendekatan saintifik dalam penyusunan buku pengayaan memahami teks fabel.	J				
Berilah saran/masukan terhadap buku pengayaan teks fabel yang akan dibuat!						
1. menurut saya, sebaiknya ibu berusaha untuk membuat buku yang menarik dengan ilustrasi gambar berwarna warna pastel dan berbentuk kartun.						
2. serta memberikan pertanyaan yg ada di akhir buku.						
SUKSES ! BU ☺						

Semarang, 25 Mei 2015

Responden,

ANNISA R

**KUESIONER KEBUTUHAN PROTOTIPE BAHAN AJAR
MEMAHAMI TEKS FABEL BERMUATAN KISAH TELADAN
UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER JUJUR BAGI PESERTA DIDIK
KELAS VIII SMP/MTs**

Nama	: Bagus Wisnu N.
No. Absen	: 5
Sekolah	: SMPN 3
Kelas	: VIII B

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda cek (V) pada kolom skor sesuai pernyataan-pernyataan yang membahas berbagai aspek penyusunan buku pengayaan di bawah ini dengan kriteria sebagai berikut!



- | | | |
|---|-----------------------|--------------------------|
| 1 | = sangat tidak setuju | (rentang skor: 0 - 20) |
| 2 | = tidak setuju | (rentang skor: 21 - 40) |
| 3 | = kurang setuju | (rentang skor: 41 - 60) |
| 4 | = setuju | (rentang skor: 61 - 80) |
| 5 | = sangat setuju | (rentang skor: 81 - 100) |

Jawablah titik-titik apabila kalian memiliki jawaban lain pada bagian “lainnya”!

😊😊😊 Selamat Mengerjakan 😊😊😊

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Sumber belajar yang berupa buku dapat memudahkan saya dalam memahami teks fabel.			✓		
2.	Saya membutuhkan buku pengayaan (buku yang berisi satu pokok pembahasan secara detail dan mendalam) teks fabel yang dapat menunjang pembelajaran memahami teks fabel.				✓	
3.	Saya pernah menjumpai buku pengayaan memahami teks fabel. Judul <i>Kancil Mencuri Pentilman</i>				✓	
4.	Saya membutuhkan buku pengayaan teks fabel yang berisi materi, contoh, dan latihan teks fabel.				✓	
5.	Saya menyukai isi buku pengayaan yang memberikan hal-hal yang baru.				✓	
6.	Saya menginginkan bentuk uraian materi yang berupa penjelasan materi secara lengkap dan runtut disertai contoh dan latihan.			✓		
7.	Saya mudah memahami penjelasan materi yang dilengkapi contoh beserta uraiannya.					✓
8.	Saya membutuhkan teks bacaan fabel yang disertai ilustrasi gambar.				✓	
9.	Saya menginginkan buku pengayaan memahami teks fabel yang latihannya (soal-soal) dibuat pada akhir bab.			✓		
10.	Saya menyukai pola penyajian materi secara induktif (inti materi/simpulan akhir berada di akhir bab).		✓			

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
11.	Saya menginginkan sistematika penataan bab yang berupa pengantar, isi/teori, contoh, rangkuman, dan latihan dalam buku pengayaan memahami teks fabel.				✓	
12.	Saya menginginkan jumlah wacana minimal dua judul teks pada setiap tema agar dapat menginspirasi aktivitas kreatif dan nilai-nilai keteladanan guna menumbuhkan karakter jujur.				✓	
13.	Saya menginginkan evaluasi yang berupa soal pilihan ganda dan uraian pada setiap bab yang akan dihadirkan.			✓		
14.	Saya menginginkan simbol dan penomoran yang berupa "Alfabet" dalam penulisan buku pengayaan. Lainnya			✓ A		
15.	Saya menginginkan pilihan kata yang menggunakan istilah bahasa sehari-hari dalam buku pengayaan memahami teks fabel.				✓	
16.	Saya menginginkan bahasa yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (sesuai EYD).				✓	
17.	Saya mudah memahami jenis kalimat yang sederhana dalam buku pengayaan teks fabel.					
18.	Saya menyukai bentuk buku yang vertikal/tegak.					✓
19.	Saya menyukai buku yang berukuran B5 (176 x 250) mm untuk pembuatan buku pengayaan memahami teks fabel. Lainnya... <u>A5</u>			✓		

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban						
		1	2	3	4	5		
20.	Saya menyukai ukuran huruf antara 10Pt-11Pt dalam penulisan isi buku pengayaan memahami teks fabel.				✓			
21.	Saya menyukai bentuk huruf serif (huruf yang mempunyai kait pada setiap ujung huruf/huruf terkait),misalnya Book Antiqua dan Century. Lainnya.....  <u>Times New Roman</u>			✓				
22.	Saya membutuhkan ilustrasi gambar sebagai penunjang materi di dalam buku pengayaan.					✓		
23.	Saya menyukai ilustrasi gambar yang berwarna-warni. 				✓			
24.	Saya menyukai ilustrasi gambar yang berupa gambar kartun di dalam buku pengayaan.				✓			
25.	Menurut saya tebal buku pengayaan yang ideal sejumlah ± 70 s.d. 80 halaman.			✓				
26.	Menurut saya, letak nomor halaman yang sesuai dalam buku pengayaan memahami teks fabel terletak pada bagian kiri dan kanan bawah halaman. <table border="1" data-bbox="446 1635 710 1814"> <tr> <td>1</td> <td>2</td> </tr> </table>	1	2					✓
1	2							

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
27.	Saya membutuhkan konsep kisah teladan yang berupa ulasan yang membahas segala macam bentuk kisah teladan yang ada dalam wacana disertai dengan keterangan penjelas sehingga akan muncul karakter jujur pada diriku.				✓	
28.	Saya menghendaki jika bagian latihan/evaluasi, dibentuk dalam tugas kelompok untuk mengoreksi sikap dan memberikan tanggapan dengan baik serta bertukar pikiran mengenai memahami teks fabel dengan teman sebaya sebagai penilaian otentik.				✓	
29.	Saya menghendaki pendekatan saintifik dalam penyusunan buku pengayaan memahami teks fabel.			✓		
Berilah saran/masukan terhadap buku pengayaan teks fabel yang akan dibuat!						
<p>kalo bisa berbentuk AS. Dan juga ada soal-soal pilihan ganda. Dan tambahi gambar-gambar agar jadi menarik. Ukurannya gak usah besar-besar, cukup 11 pt aja. semoga bermanfaat saran saya</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>						

Semarang, 9 Mei 2015

Responden,

Bagus Wisnu N.

**KUESIONER KEBUTUHAN PROTOTIPE BAHAN AJAR
MEMAHAMI TEKS FABEL BERMUATAN KISAH TELADAN
UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER JUJUR BAGI PESERTA DIDIK
KELAS VIII SMP/MTs**

Nama	: <u>Asmirani Naclul Ridlanistya</u>
No. Absen	: <u>06</u>
Sekolah	: <u>SMP Negeri 22 Semarang</u>
Kelas	: <u>VIII D</u>

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda cek (V) pada kolom skor sesuai pernyataan-pernyataan yang membahas berbagai aspek penyusunan buku pengayaan di bawah ini dengan kriteria sebagai berikut!



- | | | |
|---|-----------------------|--------------------------|
| 1 | = sangat tidak setuju | (rentang skor: 0 - 20) |
| 2 | = tidak setuju | (rentang skor: 21 - 40) |
| 3 | = kurang setuju | (rentang skor: 41 - 60) |
| 4 | = setuju | (rentang skor: 61 - 80) |
| 5 | = sangat setuju | (rentang skor: 81 - 100) |

Jawablah titik-titik apabila kalian memiliki jawaban lain pada bagian “lainnya”!

😊😊😊 Selamat Mengerjakan 😊😊😊

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Sumber belajar yang berupa buku dapat memudahkan saya dalam memahami teks fabel.				✓	
2.	Saya membutuhkan buku pengayaan (buku yang berisi satu pokok pembahasan secara detail dan mendalam) teks fabel yang dapat menunjang pembelajaran memahami teks fabel.				✓	
3.	Saya pernah menjumpai buku pengayaan memahami teks fabel. Judul				✓	
4.	Saya membutuhkan buku pengayaan teks fabel yang berisi materi, contoh, dan latihan teks fabel.				✓	
5.	Saya menyukai isi buku pengayaan yang memberikan hal-hal yang baru.				✓	
6.	Saya menginginkan bentuk uraian materi yang berupa penjelasan materi secara lengkap dan runtut disertai contoh dan latihan.				✓	
7.	Saya mudah memahami penjelasan materi yang dilengkapi contoh beserta uraiannya.			✓		
8.	Saya membutuhkan teks bacaan fabel yang disertai ilustrasi gambar.				✓	
9.	Saya menginginkan buku pengayaan memahami teks fabel yang latihannya (soal-soal) dibuat pada akhir bab.			✓		
10.	Saya menyukai pola penyajian materi secara induktif (inti materi/simpulan akhir berada di akhir bab).				✓	

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
11.	Saya menginginkan sistematika penataan bab yang berupa pengantar, isi/teori, contoh, rangkuman, dan latihan dalam buku pengayaan memahami teks fabel.					✓
12.	Saya menginginkan jumlah wacana minimal dua judul teks pada setiap tema agar dapat menginspirasi aktivitas kreatif dan nilai-nilai keteladanan guna menumbuhkan karakter jujur.				✓	
13.	Saya menginginkan evaluasi yang berupa soal pilihan ganda dan uraian pada setiap bab yang akan dihadirkan.				✓	
14.	Saya menginginkan simbol dan penomoran yang berupa "Alfabet" dalam penulisan buku pengayaan. Lainnya				✓	
15.	Saya menginginkan pilihan kata yang menggunakan istilah bahasa sehari-hari dalam buku pengayaan memahami teks fabel.			✓		
16.	Saya menginginkan bahasa yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (sesuai EYD).					✓
17.	Saya mudah memahami jenis kalimat yang sederhana dalam buku pengayaan teks fabel.				✓	
18.	Saya menyukai bentuk buku yang vertikal/tegak.				✓	
19.	Saya menyukai buku yang berukuran B5 (176 x 250) mm untuk pembuatan buku pengayaan memahami teks fabel. Lainnya.....				✓	

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
20.	Saya menyukai ukuran huruf antara 10Pt-11Pt dalam penulisan isi buku pengayaan memahami teks fabel.				✓	
21.	Saya menyukai bentuk huruf serif (huruf yang mempunyai kait pada setiap ujung huruf/huruf terkait),misalnya Book Antiqua dan Century. Lainnya.....				✓	
22.	Saya membutuhkan ilustrasi gambar sebagai penunjang materi di dalam buku pengayaan.				✓	
23.	Saya menyukai ilustrasi gambar yang berwarna-warni. 				✓	
24.	Saya menyukai ilustrasi gambar yang berupa gambar kartun di dalam buku pengayaan.				✓	
25.	Menurut saya tebal buku pengayaan yang ideal sejumlah ± 70 s.d. 80 halaman.				✓	
26.	Menurut saya, letak nomor halaman yang sesuai dalam buku pengayaan memahami teks fabel terletak pada bagian kiri dan kanan bawah halaman. 				✓	

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
27.	Saya membutuhkan konsep kisah teladan yang berupa ulasan yang membahas segala macam bentuk kisah teladan yang ada dalam wacana disertai dengan keterangan penjelas sehingga akan muncul karakter jujur pada diriku.				✓	
28.	Saya menghendaki jika bagian latihan/evaluasi, dibentuk dalam tugas kelompok untuk mengoreksi sikap dan memberikan tanggapan dengan baik serta bertukar pikiran mengenai memahami teks fabel dengan teman sebaya sebagai penilaian otentik.				✓	
29.	Saya menghendaki pendekatan saintifik dalam penyusunan buku pengayaan memahami teks fabel.			✓		
Berilah saran/masukan terhadap buku pengayaan teks fabel yang akan dibuat!						
<p>Saya menginginkan gambar ilustrasi yang berwarna cerah.</p> <p>serta materi² yang mudah di pahami.</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>						

Semarang, 15 Mei 2015

Responden,



.....

**KUESIONER KEBUTUHAN PROTOTIPE BAHAN AJAR
MEMAHAMI TEKS FABEL BERMUATAN KISAH TELADAN
UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER JUJUR BAGI PESERTA DIDIK
KELAS VIII SMP/MTs**

Nama	: Alina Hanifah
No. Absen	: 09
Sekolah	: MTS N 1 Semarang
Kelas	: VIII G.

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda cek (V) pada kolom skor sesuai pernyataan-pernyataan yang membahas berbagai aspek penyusunan buku pengayaan di bawah ini dengan kriteria sebagai berikut!

- | | | |
|----|-----------------------|--------------------------|
| 6 | = sangat tidak setuju | (rentang skor: 0 - 20) |
| 7 | = tidak setuju | (rentang skor: 21 - 40) |
| 8 | = kurang setuju | (rentang skor: 41 - 60) |
| 9 | = setuju | (rentang skor: 61 - 80) |
| 10 | = sangat setuju | (rentang skor: 81 - 100) |

Jawablah titik-titik apabila kalian memiliki jawaban lain pada bagian “lainnya”!

😊😊😊 Selamat Mengerjakan 😊😊😊

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Sumber belajar yang berupa buku dapat memudahkan saya dalam memahami teks fabel.				✓	
2.	Saya membutuhkan buku pengayaan (buku yang berisi satu pokok pembahasan secara detail dan mendalam) teks fabel yang dapat menunjang pembelajaran memahami teks fabel.				✓	
3.	Saya pernah menjumpai buku pengayaan memahami teks fabel. Judul				✓	
4.	Saya membutuhkan buku pengayaan teks fabel yang berisi materi, contoh, dan latihan teks fabel.				✓	
5.	Saya menyukai isi buku pengayaan yang memberikan hal-hal yang baru.					✓
6.	Saya menginginkan bentuk uraian materi yang berupa penjelasan materi secara lengkap dan runtut disertai contoh dan latihan.					✓
7.	Saya mudah memahami penjelasan materi yang dilengkapi contoh beserta uraiannya.					✓
8.	Saya membutuhkan teks bacaan fabel yang disertai ilustrasi gambar.			✓		
9.	Saya menginginkan buku pengayaan memahami teks fabel yang latihannya (soal-soal) dibuat pada akhir bab.				✓	
10.	Saya menyukai pola penyajian materi secara induktif (inti materi/simpulan akhir berada di akhir bab).					✓

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
11.	Saya menginginkan sistematika penataan bab yang berupa pengantar, isi/teori, contoh, rangkuman, dan latihan dalam buku pengayaan memahami teks fabel.				✓	
12.	Saya menginginkan jumlah wacana minimal dua judul teks pada setiap tema agar dapat menginspirasi aktivitas kreatif dan nilai-nilai keteladanan guna menumbuhkan karakter jujur.		✓			
13.	Saya menginginkan evaluasi yang berupa soal pilihan ganda dan uraian pada setiap bab yang akan dihadirkan.				✓	
14.	Saya menginginkan simbol dan penomoran yang berupa "Alfabet" dalam penulisan buku pengayaan. Lainnya			✓		
15.	Saya menginginkan pilihan kata yang menggunakan istilah bahasa sehari-hari dalam buku pengayaan memahami teks fabel.					✓
16.	Saya menginginkan bahasa yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (sesuai EYD).					✓
17.	Saya mudah memahami jenis kalimat yang sederhana dalam buku pengayaan teks fabel.					✓
18.	Saya menyukai bentuk buku yang vertikal/tegak.					✓
19.	Saya menyukai buku yang berukuran B5 (176 x 250) mm untuk pembuatan buku pengayaan memahami teks fabel. Lainnya.....			✓		

2.2 Pendidik/Guru

**KUESIONER KEBUTUHAN PROTOTIPE BAHAN AJAR
MEMAHAMI TEKS FABEL YANG BERMUATAN KISAH TELADAN
UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER JUJUR
BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP/MTs**

Nama :

Hari/Tanggal :

Sekolah :

Jabatan :

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda cek (V) pada kolom skor sesuai pernyataan-pernyataan yang membahas berbagai aspek penyusunan buku pengayaan di bawah ini dengan kriteria sebagai berikut!

- | | | |
|---|-----------------------|--------------------------|
| 1 | = sangat tidak setuju | (rentang skor: 0 - 20) |
| 2 | = tidak setuju | (rentang skor: 21 – 40) |
| 3 | = kurang setuju | (rentang skor: 41 – 60) |
| 4 | = setuju | (rentang skor: 61 – 80) |
| 5 | = sangat setuju | (rentang skor: 81 – 100) |


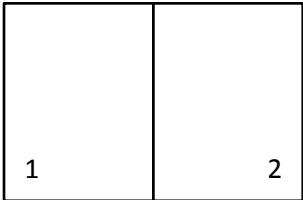
Jawablah titik titik apabila Bapak/Ibu memiliki jawaban lain pada bagian “lainnya”!

😊😊😊 Selamat Mengerjakan 😊😊😊

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Sumber belajar yang berupa buku dapat memudahkan saya dalam memahami teks fabel.					
2.	Saya pernah menggunakan buku pengayaan (buku yang berisi satu pokok pembahasan secara detail dan mendalam) sebagai penunjang pembelajaran memahami teks fabel.					
3.	Saya pernah menjumpai buku pengayaan memahami teks fabel. Judul					
4.	Saya membutuhkan buku pengayaan teks fabel yang berisi materi, contoh, dan latihan teks fabel.					
5.	Saya berharap ada buku pengayaan memahami teks fabel bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs.					
6.	Saya menghendaki bentuk uraian materi yang berupa penjelasan materi secara lengkap dan runtut disertai contoh dan latihan.					
7.	Saya mudah memahami penjelasan materi yang dilengkapi contoh beserta uraiannya.					
8.	Saya menghendaki isi buku pengayaan yang memaparkan materi/isi buku yang memberikan materi yang sesuai dengan lingkungan.					
9.	Saya menghendaki buku pengayaan memahami teks fabel yang uraian materinya berupa penjelasannya secara lengkap dan					

	runtut disertai dngan contoh dan latihan.					
No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
10.	Saya menghendaki penjelasan materi yang disertai contoh dan penjelasan dari contoh tersebut.					
11.	Saya menghendaki penyajian rangkuman yang baik pada akhir tiap bab.					
12.	Saya menghendaki penyajian materi dengan pola induktif (inti materi berada di akhir bab).					
13.	Saya menghendaki sistematika penataan bab yang berupa pengantar, isi/teori, contoh, rangkuman, dan latihan dalam buku pengayaan memahami teks fabel.					
14.	Saya menghendaki jumlah wacana minimal dua judul teks pada setiap tema agar dapat menginspirasi aktivitas kreatif dan nilai-nilai keteladanan guna menumbuhkan karakter jujur.					
15.	Saya menghendaki dicantumkan petunjuk penggunaan buku dalam buku pengayaan yang akan disusun.					
16.	Saya menghendaki evaluasi yang berupa soal pilihan ganda dan uraian pada setiap bab yang akan dihadirkan.					
17.	Saya menghendaki simbol dan penomoran yang berupa “Alfabet” dalam penulisan buku pengayaan. Lainnya					
18.	Saya menghendaki pilihan kata yang menggunakan istilah bahasa sehari-hari dalam					

	buku pengayaan memahami teks fabel.					
No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
19.	Saya menginginkan bahasa yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (sesuai EYD).					
20.	Saya mudah memahami jenis kalimat yang sederhana dalam buku pengayaan teks fabel.					
21.	Saya menyukai bentuk buku yang vertikal/tegak.					
22.	Saya menyukai buku yang berukuran B5 (176 x 250) mm untuk pembuatan buku pengayaan memahami teks fabel. Lainnya.....					
23.	Saya menyukai ukuran huruf antara 10Pt-11Pt dalam penulisan isi buku pengayaan memahami teks fabel.					
24.	Saya menyukai bentuk huruf serif (huruf yang mempunyai kait pada setiap ujung huruf/huruf terkait), misalnya Book Antiqua dan Century. Lainnya.....					
25.	Saya membutuhkan ilustrasi gambar sebagai penunjang materi di dalam buku pengayaan.					

26.	<p>Saya menyukai ilustrasi gambar yang berwarna-warni.</p> 					
27.	<p>Saya membutuhkan konsep kisah teladan yang berupa ulasan yang membahas segala macam bentuk kisah teladan yang ada dalam wacana disertai dengan keterangan penjelas sehingga akan muncul karakter jujur pada diriku.</p>					
28.	<p>Saya menyukai ilustrasi gambar yang berupa gambar kartun di dalam buku pengayaan.</p>					
29.	<p>Menurut saya, letak nomor halaman yang sesuai dalam buku pengayaan memahami teks fabel terletak pada bagian kiri dan kanan bawah halaman.</p> 					
30.	<p>Saya membutuhkan konsep kisah teladan yang berupa ulasan yang membahas segala macam bentuk kisah teladan yang ada dalam wacana disertai dengan keterangan penjelas sehingga akan muncul karakter jujur pada diriku.</p>					
31.	<p>Saya menghendaki jika bagian latihan/evaluasi, dibentuk dalam tugas kelompok untuk mengoreksi sikap dan memberikan tanggapan</p>					

	<p>dengan baik serta bertukar pikiran mengenai memahami teks fabel dengan teman sebaya sebagai penilaian otentik.</p> <div style="border: 2px solid green; border-radius: 15px; padding: 10px; margin: 10px 0;"> <p style="text-align: center;">Uji Kompetensi</p> <p>Kerjakan uji kompetensi berikut ini! Setelah itu, cocokkan dengan kunci jawaban untuk mengetahui tingkat pemahamanmu! Kerjakan sendiri sehingga kamu tahu kemampuannmu! Ingat, kejujuran adalah bekal kesuksesan!</p> </div>					
<p>32.</p>	<p>Saya menghendaki pendekatan saintifik dalam penyusunan buku pengayaan memahami teks fabel.</p>					
<p>Berilah saran/masukan terhadap buku pengayaan teks fabel yang akan dibuat!</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>						

Semarang, 2015

Responden,

.....
NIP

**KUESIONER KEBUTUHAN PROTOTIPE BAHAN AJAR
MEMAHAMI TEKS FABEL YANG BERMUATAN KISAH TELADAN
UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER JUJUR
BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP/MTs**

Nama : EHL SUMARLIN
 Hari/Tanggal : SEMIN, 25 MEI 2015
 Sekolah : SMP 2 SEMARANG
 Jabatan : GURU

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda cek (V) pada kolom skor sesuai pernyataan-pernyataan yang membahas berbagai aspek penyusunan buku pengayaan di bawah ini dengan kriteria sebagai berikut!



- | | | |
|---|-----------------------|--------------------------|
| 1 | = sangat tidak setuju | (rentang skor: 0 - 20) |
| 2 | = tidak setuju | (rentang skor: 21 - 40) |
| 3 | = kurang setuju | (rentang skor: 41 - 60) |
| 4 | = setuju | (rentang skor: 61 - 80) |
| 5 | = sangat setuju | (rentang skor: 81 - 100) |


Jawablah titik titik apabila Bapak/Ibu memiliki jawaban lain pada bagian “lainnya”!

😊😊😊 Selamat Mengerjakan 😊😊😊

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Sumber belajar yang berupa buku dapat memudahkan saya dalam memahami teks fabel.				✓	
2.	Saya pernah menggunakan buku pengayaan (buku yang berisi satu pokok pembahasan secara detail dan mendalam) sebagai penunjang pembelajaran memahami teks fabel.				✓	
3.	Saya pernah menjumpai buku pengayaan memahami teks fabel. Judul <i>Persahabatan Elmy dan Kina-luna</i>				✓	
4.	Saya membutuhkan buku pengayaan teks fabel yang berisi materi, contoh, dan latihan teks fabel.				✓	
5.	Saya berharap ada buku pengayaan memahami teks fabel bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs.				✓	
6.	Saya menghendaki bentuk uraian materi yang berupa penjelasan materi secara lengkap dan runtut disertai contoh dan latihan.				✓	
7.	Saya mudah memahami penjelasan materi yang dilengkapi contoh beserta uraiannya.				✓	
8.	Saya menghendaki isi buku pengayaan yang memaparkan materi/isi buku yang memberikan materi yang sesuai dengan lingkungan.				✓	
9.	Saya menghendaki buku pengayaan memahami teks fabel yang uraian materinya berupa penjelasannya secara lengkap dan runtut disertai dgn contoh dan latihan.				✓	
10.	Saya menghendaki penjelasan materi yang disertai contoh dan penjelasan dari contoh tersebut.				✓	
11.	Saya menghendaki penyajian rangkuman yang baik pada akhir tiap bab.				✓	
12.	Saya menghendaki penyajian materi dengan pola induktif (inti materi berada di akhir bab).				✓	
13.	Saya menghendaki sistematika penataan bab yang berupa pengantar, isi/teori, contoh,				✓	

	rangkuman, dan latihan dalam buku pengayaan memahami teks fabel.					
No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
14.	Saya menghendaki jumlah wacana minimal dua judul teks pada setiap tema agar dapat menginspirasi aktivitas kreatif dan nilai-nilai keteladanan guna menumbuhkan karakter jujur.				✓	
15.	Saya menghendaki dicantumkan petunjuk penggunaan buku dalam buku pengayaan yang akan disusun.				✓	
16.	Saya menghendaki evaluasi yang berupa soal pilihan ganda dan uraian pada setiap bab yang akan dihadirkan.				✓	
17.	Saya menghendaki simbol dan penomoran yang berupa "Alfabet" dalam penulisan buku pengayaan. Lainnya					
18.	Saya menghendaki pilihan kata yang menggunakan istilah bahasa sehari-hari dalam buku pengayaan memahami teks fabel.				✓	
19.	Saya menginginkan bahasa yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (sesuai EYD).				✓	
20.	Saya mudah memahami jenis kalimat yang sederhana dalam buku pengayaan teks fabel.				✓	
21.	Saya menyukai bentuk buku yang vertikal/tegak.					
22.	Saya menyukai buku yang berukuran B5 (176 x 250) mm untuk pembuatan buku pengayaan memahami teks fabel. Lainnya.....					
23.	Saya menyukai ukuran huruf antara 10Pt-11Pt dalam penulisan isi buku pengayaan memahami teks fabel.					
24.	Saya menyukai bentuk huruf serif (huruf yang mempunyai kait pada setiap ujung huruf/huruf terkait), misalnya Book Antiqua dan Century.					

Lainnya.....						
No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
25.	Saya membutuhkan ilustrasi gambar sebagai penunjang materi di dalam buku pengayaan.				✓	
26.	Saya menyukai ilustrasi gambar yang berwarna-warni. 				✓	
27.	Saya membutuhkan konsep kisah teladan yang berupa ulasan yang membahas segala macam bentuk kisah teladan yang ada dalam wacana disertai dengan keterangan penjelas sehingga akan muncul karakter jujur pada diriku.				✓	
28.	Saya menyukai ilustrasi gambar yang berupa gambar kartun di dalam buku pengayaan.			✓		
29.	Menurut saya, letak nomor halaman yang sesuai dalam buku pengayaan memahami teks fabel terletak pada bagian kiri dan kanan bawah halaman. 			✓		
30.	Saya membutuhkan konsep kisah teladan yang berupa ulasan yang membahas segala macam bentuk kisah teladan yang ada dalam wacana disertai dengan keterangan penjelas sehingga akan muncul karakter jujur pada diriku.				✓	
31.	Saya menghendaki jika bagian latihan/evaluasi, dibentuk dalam tugas kelompok untuk mengoreksi sikap dan memberikan tanggapan				✓	

	<p>dengan baik serta bertukar pikiran mengenai memahami teks fabel dengan teman sebaya sebagai penilaian otentik.</p> <div style="border: 2px solid green; border-radius: 15px; padding: 10px; margin: 10px 0;">  <p style="text-align: center; margin: 0;">Uji Kompetensi</p> <p style="font-size: small; margin: 5px 0;">Kerjakan uji kompetensi berikut ini! Setelah itu, cocokkan dengan kunci jawaban untuk mengetahui tingkat pemahamanmu! Kerjakan sendiri sehingga kamu tahu kemampuannmu! Ingat, kejujuran adalah bekal kesuksesan!</p> </div>					
<p>32.</p>	<p>Saya menghendaki pendekatan saintifik dalam penyusunan buku pengayaan memahami teks fabel.</p>				<p>✓</p>	
<p>Berilah saran/masukan terhadap buku pengayaan teks fabel yang akan dibuat!</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>						

Semarang, 2015

Responden



.....
Ami Bunnali

NIP 196401011986012010

**KUESIONER KEBUTUHAN PROTOTIPE BAHAN AJAR
MEMAHAMI TEKS FABEL YANG BERMUATAN KISAH TELADAN
UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER JUJUR
BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP/MTs**

Nama	: DENI NACH HAPSARY
Hari/Tanggal	: SABTU, 9 MARET 2015
Sekolah	: SMP 3 SEMARANG
Jabatan	: ORTU MABEL

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda cek (V) pada kolom skor sesuai pernyataan-pernyataan yang membahas berbagai aspek penyusunan buku pengayaan di bawah ini dengan kriteria sebagai berikut!



- | | | |
|---|-----------------------|--------------------------|
| 1 | = sangat tidak setuju | (rentang skor: 0 - 20) |
| 2 | = tidak setuju | (rentang skor: 21 - 40) |
| 3 | = kurang setuju | (rentang skor: 41 - 60) |
| 4 | = setuju | (rentang skor: 61 - 80) |
| 5 | = sangat setuju | (rentang skor: 81 - 100) |


Jawablah titik titik apabila Bapak/Ibu memiliki jawaban lain pada bagian “lainnya”!

😊😊😊 Selamat Mengerjakan 😊😊😊

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Sumber belajar yang berupa buku dapat memudahkan saya dalam memahami teks fabel.			✓		
2.	Saya pernah menggunakan buku pengayaan (buku yang berisi satu pokok pembahasan secara detail dan mendalam) sebagai penunjang pembelajaran memahami teks fabel.	✓				
3.	Saya pernah menjumpai buku pengayaan memahami teks fabel. Judul					
4.	Saya membutuhkan buku pengayaan teks fabel yang berisi materi, contoh, dan latihan teks fabel.					✓
5.	Saya berharap ada buku pengayaan memahami teks fabel bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs.					✓
6.	Saya menghendaki bentuk uraian materi yang berupa penjelasan materi secara lengkap dan runtut disertai contoh dan latihan.					✓
7.	Saya mudah memahami penjelasan materi yang dilengkapi contoh beserta uraiannya.				✓	
8.	Saya menghendaki isi buku pengayaan yang memaparkan materi/isi buku yang memberikan materi yang sesuai dengan lingkungan.					✓
9.	Saya menghendaki buku pengayaan memahami teks fabel yang uraian materinya berupa penjelasannya secara lengkap dan runtut disertai dngan contoh dan latihan.					✓
10.	Saya menghendaki penjelasan materi yang disertai contoh dan penjelasan dari contoh tersebut.					✓
11.	Saya menghendaki penyajian rangkuman yang baik pada akhir tiap bab.					✓
12.	Saya menghendaki penyajian materi dengan pola induktif (inti materi berada di akhir bab).					✓
13.	Saya menghendaki sistematika penataan bab yang berupa pengantar, isi/teori, contoh,					✓


No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
	rangkuman, dan latihan dalam buku pengayaan memahami teks fabel.					
14.	Saya menghendaki jumlah wacana minimal dua judul teks pada setiap tema agar dapat menginspirasi aktivitas kreatif dan nilai-nilai keteladanan guna menumbuhkan karakter jujur.					✓
15.	Saya menghendaki dicantumkan petunjuk penggunaan buku dalam buku pengayaan yang akan disusun.					✓
16.	Saya menghendaki evaluasi yang berupa soal pilihan ganda dan uraian pada setiap bab yang akan dihadirkan.					✓
17.	Saya menghendaki simbol dan penomoran yang berupa "Alfabet" dalam penulisan buku pengayaan. Lainnya					✓
18.	Saya menghendaki pilihan kata yang menggunakan istilah bahasa sehari-hari dalam buku pengayaan memahami teks fabel.					✓
19.	Saya menginginkan bahasa yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (sesuai EYD).					✓
20.	Saya mudah memahami jenis kalimat yang sederhana dalam buku pengayaan teks fabel.				✓	
21.	Saya menyukai bentuk buku yang vertikal/tegak.					✓
22.	Saya menyukai buku yang berukuran B5 (176 x 250) mm untuk pembuatan buku pengayaan memahami teks fabel. Lainnya.....		✓			
23.	Saya menyukai ukuran huruf antara 10Pt-11Pt dalam penulisan isi buku pengayaan memahami teks fabel.		✓			
24.	Saya menyukai bentuk huruf serif (huruf yang mempunyai kait pada setiap ujung huruf/huruf terkait), misalnya Book Antiqua dan Century.	✓				

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
		Lainnya.....				
25.	Saya membutuhkan ilustrasi gambar sebagai penunjang materi di dalam buku pengayaan.					✓
26.	Saya menyukai ilustrasi gambar yang berwarna-warni. 					✓
27.	Saya membutuhkan konsep kisah teladan yang berupa ulasan yang membahas segala macam bentuk kisah teladan yang ada dalam wacana disertai dengan keterangan penjelas sehingga akan muncul karakter jujur pada diriku.					✓
28.	Saya menyukai ilustrasi gambar yang berupa gambar kartun di dalam buku pengayaan.		✓			
29.	Menurut saya, letak nomor halaman yang sesuai dalam buku pengayaan memahami teks fabel terletak pada bagian kiri dan kanan bawah halaman. 		✓			
30.	Saya membutuhkan konsep kisah teladan yang berupa ulasan yang membahas segala macam bentuk kisah teladan yang ada dalam wacana disertai dengan keterangan penjelas sehingga akan muncul karakter jujur pada diriku.					✓
31.	Saya menghendaki jika bagian latihan/evaluasi, dibentuk dalam tugas kelompok untuk mengoreksi sikap dan memberikan tanggapan					✓

<p>dengan baik serta bertukar pikiran mengenai memahami teks fabel dengan teman sebaya sebagai penilaian otentik.</p> <div style="border: 2px solid green; border-radius: 15px; padding: 10px; text-align: center;">  <p>Uji Kompetensi</p> <p>Kerjakan uji kompetensi berikut ini! Setelah itu, cocokkan dengan kunci jawaban untuk mengetahui tingkat pemahamanmu! Kerjakan sendiri sehingga kamu tahu kemampuannmu! Ingat, kejujuran adalah bekal kesuksesan!</p> </div>					
<p>32. Saya menghendaki pendekatan saintifik dalam penyusunan buku pengayaan memahami teks fabel.</p>					✓
<p>Berilah saran/masukan terhadap buku pengayaan teks fabel yang akan dibuat!</p> <p>Buku teks fabel dilengkapi gambar-gambar, ilustrasi, yang menarik dan membujuk anda</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>					

Semarang, 9 Mei 2015

Responden,


..... DEWI NAIH H.

NIP 19710320 200 901 2 006

**KUESIONER KEBUTUHAN PROTOTIPE BAHAN AJAR
MEMAHAMI TEKS FABEL YANG BERMUATAN KISAH TELADAN
UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER JUJUR
BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP/MTs**

Nama	: Sukanto, S.Pd.
Hari/Tanggal	: Jumat, 15 Mei 2015
Sekolah	: SMP Algeon 92 Semarang
Jabatan	: Guru.

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda cek (V) pada kolom skor sesuai pernyataan-pernyataan yang membahas berbagai aspek penyusunan buku pengayaan di bawah ini dengan kriteria sebagai berikut!



- | | | |
|---|-----------------------|--------------------------|
| 1 | = sangat tidak setuju | (rentang skor: 0 - 20) |
| 2 | = tidak setuju | (rentang skor: 21 - 40) |
| 3 | = kurang setuju | (rentang skor: 41 - 60) |
| 4 | = setuju | (rentang skor: 61 - 80) |
| 5 | = sangat setuju | (rentang skor: 81 - 100) |

Jawablah titik titik apabila Bapak/Ibu memiliki jawaban lain pada bagian “lainnya”!

☺☺☺ Selamat Mengerjakan ☺☺☺

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Sumber belajar yang berupa buku dapat memudahkan saya dalam memahami teks fabel.				✓	
2.	Saya pernah menggunakan buku pengayaan (buku yang berisi satu pokok pembahasan secara detail dan mendalam) sebagai penunjang pembelajaran memahami teks fabel.			✓		
3.	Saya pernah menjumpai buku pengayaan memahami teks fabel. Judul		✓			
4.	Saya membutuhkan buku pengayaan teks fabel yang berisi materi, contoh, dan latihan teks fabel.				✓	
5.	Saya berharap ada buku pengayaan memahami teks fabel bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs.				✓	
6.	Saya menghendaki bentuk uraian materi yang berupa penjelasan materi secara lengkap dan runtut disertai contoh dan latihan.				✓	
7.	Saya mudah memahami penjelasan materi yang dilengkapi contoh beserta uraiannya.				✓	
8.	Saya menghendaki isi buku pengayaan yang memaparkan materi/isi buku yang memberikan materi yang sesuai dengan lingkungan.				✓	
9.	Saya menghendaki buku pengayaan memahami teks fabel yang uraian materinya berupa penjelasannya secara lengkap dan runtut disertai dengan contoh dan latihan.				✓	
10.	Saya menghendaki penjelasan materi yang disertai contoh dan penjelasan dari contoh tersebut.				✓	
11.	Saya menghendaki penyajian rangkuman yang baik pada akhir tiap bab.				✓	
12.	Saya menghendaki penyajian materi dengan pola induktif (inti materi berada di akhir bab).					✓
13.	Saya menghendaki sistematika penataan bab yang berupa pengantar, isi/teori, contoh,					✓

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
	rangkuman, dan latihan dalam buku pengayaan memahami teks fabel.					
14.	Saya menghendaki jumlah wacana minimal dua judul teks pada setiap tema agar dapat menginspirasi aktivitas kreatif dan nilai-nilai keteladanan guna menumbuhkan karakter jujur.				✓	
15.	Saya menghendaki dicantumkan petunjuk penggunaan buku dalam buku pengayaan yang akan disusun.				✓	
16.	Saya menghendaki evaluasi yang berupa soal pilihan ganda dan uraian pada setiap bab yang akan dihadirkan.				✓	
17.	Saya menghendaki simbol dan penomoran yang berupa "Alfabet" dalam penulisan buku pengayaan. Lainnya				✓	
18.	Saya menghendaki pilihan kata yang menggunakan istilah bahasa sehari-hari dalam buku pengayaan memahami teks fabel.			✓		
19.	Saya menginginkan bahasa yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (sesuai EYD).					✓
20.	Saya mudah memahami jenis kalimat yang sederhana dalam buku pengayaan teks fabel.				✓	
21.	Saya menyukai bentuk buku yang vertikal/tegak.					✓
22.	Saya menyukai buku yang berukuran B5 (176 x 250) mm untuk pembuatan buku pengayaan memahami teks fabel. Lainnya.....				✓	
23.	Saya menyukai ukuran huruf antara 10Pt-11Pt dalam penulisan isi buku pengayaan memahami teks fabel.				✓	
24.	Saya menyukai bentuk huruf serif (huruf yang mempunyai kait pada setiap ujung huruf/huruf terkait), misalnya Book Antiqua dan Century.			✓		

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
		Lainnya.....				
25.	Saya membutuhkan ilustrasi gambar sebagai penunjang materi di dalam buku pengayaan.				✓	
26.	Saya menyukai ilustrasi gambar yang berwarna-warni. 					✓
27.	Saya membutuhkan konsep kisah teladan yang berupa ulasan yang membahas segala macam bentuk kisah teladan yang ada dalam wacana disertai dengan keterangan penjelas sehingga akan muncul karakter jujur pada diriku.				✓	
28.	Saya menyukai ilustrasi gambar yang berupa gambar kartun di dalam buku pengayaan.			✓		
29.	Menurut saya, letak nomor halaman yang sesuai dalam buku pengayaan memahami teks fabel terletak pada bagian kiri dan kanan bawah halaman. 				✓	
30.	Saya membutuhkan konsep kisah teladan yang berupa ulasan yang membahas segala macam bentuk kisah teladan yang ada dalam wacana disertai dengan keterangan penjelas sehingga akan muncul karakter jujur pada diriku.				✓	
31.	Saya menghendaki jika bagian latihan/evaluasi, dibentuk dalam tugas kelompok untuk mengoreksi sikap dan memberikan tanggapan				✓	

	<p>dengan baik serta bertukar pikiran mengenai memahami teks fabel dengan teman sebaya sebagai penilaian otentik.</p> <div style="border: 2px solid green; border-radius: 15px; padding: 10px; margin: 10px 0;"> <p style="text-align: center;">Uji Kompetensi</p> <p style="text-align: center;">Kerjakan uji kompetensi berikut ini! Setelah itu, cocokkan dengan kunci jawaban untuk mengetahui tingkat pemahamanmu! Kerjakan sendiri sehingga kamu tahu kemampuannya! Ingat, kejujuran adalah bekal kesuksesan!</p> </div>					
32.	<p>Saya menghendaki pendekatan saintifik dalam penyusunan buku pengayaan memahami teks fabel.</p>				✓	
<p>Berilah saran/masukan terhadap buku pengayaan teks fabel yang akan dibuat!</p> <p><i>ilustrasi gambar dalam teks fabel dan teks-teks yang lain sebaiknya berwarna sebab dari tampilan warna bisa membantu menambah minat peserta didik.</i></p>						

Semarang, 16 Mei 2015

Responden,

[Handwritten Signature]

[Handwritten Name]

NIP 196806072006041005

**KUESIONER KEBUTUHAN PROTOTIPE BAHAN AJAR
MEMAHAMI TEKS FABEL YANG BERMUATAN KISAH TELADAN
UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER JUJUR
BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP/MTs**

Nama	: H. SUYIKTO, S.Pd.
Hari/Tanggal	: Rabu, 13 Mei 2015
Sekolah	: MTs Negeri 1 Semarang
Jabatan	: Guru Bahasa Indonesia

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda cek (V) pada kolom skor sesuai pernyataan-pernyataan yang membahas berbagai aspek penyusunan buku pengayaan di bawah ini dengan kriteria sebagai berikut!


- | | | |
|---|-----------------------|--------------------------|
| 1 | = sangat tidak setuju | (rentang skor: 0 - 20) |
| 2 | = tidak setuju | (rentang skor: 21 - 40) |
| 3 | = kurang setuju | (rentang skor: 41 - 60) |
| 4 | = setuju | (rentang skor: 61 - 80) |
| 5 | = sangat setuju | (rentang skor: 81 - 100) |


Jawablah titik titik apabila Bapak/Ibu memiliki jawaban lain pada bagian “lainnya”!

😊😊😊 Selamat Mengerjakan 😊😊😊

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Sumber belajar yang berupa buku dapat memudahkan saya dalam memahami teks fabel.					✓
2.	Saya pernah menggunakan buku pengayaan (buku yang berisi satu pokok pembahasan secara detail dan mendalam) sebagai penunjang pembelajaran memahami teks fabel.				✓	
3.	Saya pernah menjumpai buku pengayaan memahami teks fabel. Judul				✓	
4.	Saya membutuhkan buku pengayaan teks fabel yang berisi materi, contoh, dan latihan teks fabel.					✓
5.	Saya berharap ada buku pengayaan memahami teks fabel bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs.					✓
6.	Saya menghendaki bentuk uraian materi yang berupa penjelasan materi secara lengkap dan runtut disertai contoh dan latihan.					✓
7.	Saya mudah memahami penjelasan materi yang dilengkapi contoh beserta uraiannya.				✓	
8.	Saya menghendaki isi buku pengayaan yang memaparkan materi/isi buku yang memberikan materi yang sesuai dengan lingkungan.					✓
9.	Saya menghendaki buku pengayaan					✓

	memahami teks fabel yang uraian materinya berupa penjelasannya secara lengkap dan runtut disertai dngan contoh dan latihan.					.
10.	Saya menghendaki penjelasan materi yang disertai contoh dan penjelasan dari contoh tersebut.					✓
11.	Saya menghendaki penyajian rangkuman yang baik pada akhir tiap bab.					✓
12.	Saya menghendaki penyajian materi dengan pola induktif (inti materi berada di akhir bab).				✓	
13.	Saya menghendaki sistematika penataan bab yang berupa pengantar, isi/teori, contoh, rangkuman, dan latihan dalam buku pengayaan memahami teks fabel.				✓	
14.	Saya menghendaki jumlah wacana minimal dua judul teks pada setiap tema agar dapat menginspirasi aktivitas kreatif dan nilai-nilai keteladan guna menumbuhkan karakter jujur.				✓	
15.	Saya menghendaki dicantumkan petunjuk penggunaan buku dalam buku pengayaan yang akan disusun.					✓
16.	Saya menghendaki evaluasi yang berupa soal pilihan ganda dan uraian pada setiap bab yang akan dihadirkan.				✓	
17.	Saya menghendaki simbol dan penomoran yang berupa "Alfabet" dalam penulisan buku pengayaan. Lainnya				✓	
18.	Saya menghendaki pilihan kata yang					

	menggunakan istilah bahasa sehari-hari dalam buku pengayaan memahami teks fabel.					✓
19.	Saya menginginkan bahasa yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (sesuai EYD).					✓
20.	Saya mudah memahami jenis kalimat yang sederhana dalam buku pengayaan teks fabel.					✓
21.	Saya menyukai bentuk buku yang vertikal/tegak.				✓	
22.	Saya menyukai buku yang berukuran B5 (176 x 250) mm untuk pembuatan buku pengayaan memahami teks fabel. Lainnya.....				✓	
23.	Saya menyukai ukuran huruf antara 10Pt-11Pt dalam penulisan isi buku pengayaan memahami teks fabel.				✓	
24.	Saya menyukai bentuk huruf serif (huruf yang mempunyai kait pada setiap ujung huruf/huruf terkait),misalnya Book Antiqua dan Century. Lainnya.....				✓	
25.	Saya membutuhkan ilustrasi gambar sebagai penunjang materi di dalam buku pengayaan.					✓
26.	Saya menyukai ilustrasi gambar yang berwarna-warni. 				✓	

27.	Saya membutuhkan konsep kisah teladan yang berupa ulasan yang membahas segala macam bentuk kisah teladan yang ada dalam wacana disertai dengan keterangan penjelas sehingga akan muncul karakter jujur pada diriku.				✓
28.	Saya menyukai ilustrasi gambar yang berupa gambar kartun di dalam buku pengayaan.		✓		
29.	Menurut saya, letak nomor halaman yang sesuai dalam buku pengayaan memahami teks fabel terletak pada bagian kiri dan kanan bawah halaman. 			✓	
30.	Saya membutuhkan konsep kisah teladan yang berupa ulasan yang membahas segala macam bentuk kisah teladan yang ada dalam wacana disertai dengan keterangan penjelas sehingga akan muncul karakter jujur pada diriku.			✓	
31.	Saya menghendaki jika bagian latihan/evaluasi, dibentuk dalam tugas kelompok untuk mengoreksi sikap dan memberikan tanggapan dengan baik serta bertukar pikiran mengenai memahami teks fabel dengan teman sebaya sebagai penilaian otentik.			✓	

<div style="border: 1px solid black; border-radius: 15px; padding: 10px; text-align: center;">  Uji Kompetensi </div> <p style="text-align: center; font-size: small;">Kerjakan uji kompetensi berikut ini! Setelah itu, cocokkan dengan kunci jawaban untuk mengetahui tingkat pemahamanmu! Kerjakan sendiri sehingga kamu tahu kemampuannmu! Ingat, kejujuran adalah bekal kesuksesan!</p>						
32.	Saya menghendaki pendekatan saintifik dalam penyusunan buku pengayaan memahami teks fabel.					✓
<p>Berilah saran/masukan terhadap buku pengayaan teks fabel yang akan dibuat!</p> <p>1. Sebaiknya dengan tansf kepilir hira.</p> <p>2. Unsur moral / etika, keagamaan perlu mendapatkan perhatian.</p> <p>3. Penggunaan bahasa lebih di sederhanakan.</p> <p>4. Keefektifan kepilir dalam cerita harus bervariasi.</p> <p>5. Segera diwujudkan!</p> <p>6. Semoga sukses dalam penyusunan!</p>						

Semarang, 13 Mei 2015

Responden,


 H. SUKIKTO, S.Pd.

NIP 196702141998031001

LAMPIRAN 4

3. Kuesioner Tanggapan Peserta Didik terhadap Bahan Ajar Memahami Teks Fabel

**KUESIONER TANGGAPAN PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP/MTs
TERHADAP BAHAN AJAR MEMAHAMI TEKS FABEL
YANG BERMUATAN KISAH TELADAN
UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER JUJUR
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK**

Nama Lengkap :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri kamu pada tempat yang telah disediakan!
2. Jawablah pernyataan berikut sesuai pendapat kamu sendiri!
3. Pilih salah satu jawaban yang tersedia dengan tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia!

No.	Pernyataan	Kategori			
		SS	S	KS	TS
1.	Materi dalam bahan ajar mudah dipahami.				
2.	Penataan bab teratur dan menyenangkan.				
3.	Bahasa dan kalimat mudah dipahami.				
4.	Judul dan sampul buku menarik dan sesuai isi buku.				
5.	Huruf cetak/tulisan yang digunakan terbaca dengan jelas.				
6.	Ukuran buku sudah sesuai harapan.				
7.	Ilustrasi gambar menambah daya tarik dan memudahkan dalam memahami materi.				

Terima Kasih

**KUESIONER TANGGAPAN PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP/MTs
TERHADAP BAHAN AJAR MEMAHAMI TEKS FABEL
YANG BERMUATAN KISAH TELADAN
UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER JUJUR
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK**

Nama Lengkap : Arisqa Dwi Septamanda
No. Absen : 05
Kelas : VIII D

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri kamu pada tempat yang telah disediakan!
2. Jawablah pernyataan berikut sesuai pendapat kamu sendiri!
3. Pilih salah satu jawaban yang tersedia dengan tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia!

No.	Pernyataan	Kategori			
		SS	S	KS	TS
1.	Materi dalam bahan ajar mudah dipahami.		✓		
2.	Penataan bab teratur dan menyenangkan.		✓		
3.	Bahasa dan kalimat mudah dipahami.		✓		
4.	Judul dan sampul buku menarik dan sesuai isi buku.			✓	
5.	Huruf cetak/tulisan yang digunakan terbaca dengan jelas.	✓			
6.	Ukuran buku sudah sesuai harapan.			✓	
7.	Ilustrasi gambar menambah daya tarik dan memudahkan dalam memahami materi.	✓			

Terima Kasih

**KUESIONER TANGGAPAN PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP/MTs
TERHADAP BAHAN AJAR MEMAHAMI TEKS FABEL
YANG BERMUATAN KISAH TELADAN
UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER JUJUR
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK**

Nama Lengkap	: Estha Theanny Zam - Zam
No. Absen	: 13
Kelas	: VIII D

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri kamu pada tempat yang telah disediakan!
2. Jawablah pernyataan berikut sesuai pendapat kamu sendiri!
3. Pilih salah satu jawaban yang tersedia dengan tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia!

No.	Pernyataan	Kategori			
		SS	S	KS	TS
1.	Materi dalam bahan ajar mudah dipahami.	✓			
2.	Penataan bab teratur dan menyenangkan.		✓		
3.	Bahasa dan kalimat mudah dipahami.		✓		
4.	Judul dan sampul buku menarik dan sesuai isi buku.	✓			
5.	Huruf cetak/tulisan yang digunakan terbaca dengan jelas.			✓	
6.	Ukuran buku sudah sesuai harapan.		✓		
7.	Hustrasi gambar menambah daya tarik dan memudahkan dalam memahami materi.	✓			

**KUESIONER TANGGAPAN PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP/MTs
TERHADAP BAHAN AJAR MEMAHAMI TEKS FABEL
YANG BERMUATAN KISAH TELADAN
UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER JUJUR
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK**

Nama Lengkap : Nur Laela Wardhanita k.
No. Absen : 25
Kelas : 8D

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri kamu pada tempat yang telah disediakan!
2. Jawablah pernyataan berikut sesuai pendapat kamu sendiri!
3. Pilih salah satu jawaban yang tersedia dengan tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia!

No.	Pernyataan	Kategori			
		SS	S	KS	TS
1.	Materi dalam bahan ajar mudah dipahami.		✓		
2.	Penataan bab teratur dan menyenangkan.		✓		
3.	Bahasa dan kalimat mudah dipahami.		✓		
4.	Judul dan sampul buku menarik dan sesuai isi buku.	✓			
5.	Huruf cetak/tulisan yang digunakan terbaca dengan jelas.	✓			
6.	Ukuran buku sudah sesuai harapan.		✓		
7.	Ilustrasi gambar menambah daya tarik dan memudahkan dalam memahami materi.	✓			

Terima Kasih

**KUESIONER TANGGAPAN PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP/MTs
TERHADAP BAHAN AJAR MEMAHAMI TEKS FABEL
YANG BERMUATAN KISAH TELADAN
UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER JUJUR
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK**

Nama Lengkap	: Rachel Ramadina Azzahra
No. Absen	: 29
Kelas	: VIII - D

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri kamu pada tempat yang telah disediakan!
2. Jawablah pernyataan berikut sesuai pendapat kamu sendiri!
3. Pilih salah satu jawaban yang tersedia dengan tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia!

No.	Pernyataan	Kategori			
		SS	S	KS	TS
1.	Materi dalam bahan ajar mudah dipahami.		✓		
2.	Penataan bab teratur dan menyenangkan.	✓			
3.	Bahasa dan kalimat mudah dipahami.		✓		
4.	Judul dan sampul buku menarik dan sesuai isi buku.	✓			
5.	Huruf cetak/tulisan yang digunakan terbaca dengan jelas.	✓			
6.	Ukuran buku sudah sesuai harapan.		✓		
7.	Ilustrasi gambar menambah daya tarik dan memudahkan dalam memahami materi.	✓			

Terima Kasih

LAMPIRAN 5

4. Kuesioner Penilaian Bahan Ajar Memahami Teks Fabel

KUESIONER PENILAIAN MATERI AJAR

**MEMAHAMI TEKS FABEL YANG BERMUATAN KISAH TELADAN
UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER JUJUR
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK**

Saya mahasiswa dari program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang telah melakukan penelitian dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan upaya Menumbuhkan Karakter Jujur dengan Pendekatan Saintifik bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs*. Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator atau penilai produk bahan ajar yang dihasilkan dari penelitian ini. Atas bantuan dan kerja sama yang baik, saya menyampaikan terima kasih.

Nama Peneliti : Suprihatin
 Nama Validator :
 Hari/Tanggal :
 NIP :
 Nama Instansi :

Petunjuk Pengisian

- 1) Tulislah identitas diri Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan!
- 2) Bapak/Ibu diharapkan memberi koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada kuesioner penilaian.
- 3) Penilaian yang diberikan kepada setiap komponen dengan cara memberi **tanda cek** (√) pada rentangan angka-angka penilaian yang Bapak/Ibu anggap tepat.

Makna angka-angka tersebut adalah:

angka 4 = sangat baik (rentang skor : 76-100)
 angka 3 = baik (rentang skor : 51-75)
 angka 2 = cukup (rentang skor : 26-50)
 angka 1 = kurang (rentang skor : 0-25)

Contoh: Sangat baik <> tidak baik

4	3	2	1
	√		

- 4) Selain mengisi kuesioner, mohon Bapak/Ibu memberikan saran dan masukan perbaikan!

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				Saran
		4	3	2	1	
Aspek Materi/Isi					
1.	Bagaimana kesesuaian isi dengan judul/subjudul dalam bahan ajar memahami teks fabel?				
2.	Bagaimana Bapak/Ibu terhadap kecukupan materi yang dipaparkan bahan ajar memahami teks fabel?				
3.	Bagaimana keefektifan muatan kisah teladan dalam bahan ajar memahami teks fabel untuk menumbuhkan karakter jujur bagi peserta didik?				
4.	Bagaimanakah kesesuaian isi wacana dalam bahan ajar memahami teks fabel dengan perkembangan kognitif peserta didik kelas VIII SMP/MTs?				
5.	Bagaimana keefektifan penulisan rangkuman per bab dalam bahan ajar memahami teks fabel?				
6.	Bagaimana keefektifan penulisan cara memahami teks fabel pada buku ini?				
7.	Bagaimana keefektifan penulisan praktik memahami teks fabel dalam buku ini?				
Aspek Penyajian Materi					
8.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kesesuaian penyajian materi				

	dengan konsep pendekatan saintifik pada bahan ajar memahami teks fabel?				
9.	Bagaimanakah ketepatan cara penyajian materi dalam bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan?				
10.	Bagaimana ketepatan urutan penyajian materi dalam bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan?				
Aspek Bahasa dan Keterbacaan						
11.	Apakah penyampaian materi pembelajaran sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar?				
12.	Bagaimanakah kesesuaian bahasa yang digunakan dalam bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan dengan tingkat keterbacaan peserta didik kelas VIII SMP/MTs?				
13.	Apakah diksi/pemilihan kata yang digunakan dalam buku ini sudah sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik kelas VIII SMP/MTs?				
14.	Apakah penyusunan kalimat pada buku memahami teks fabel bermuatan kisah teladan sudah padu?				
Aspek Kegrafikaan						
15.	Menurut Bapak/Ibu, apakah				

	komposisi warna kulit/ <i>cover</i> bahan ajar memahami teks fabel sudah serasi?				
16.	Apakah ilustrasi/gambar pada kulit/ <i>cover</i> bahan ajar memahami teks fabel sudah menarik perhatian pembaca?				
17.	Apakah kreativitas penataan kulit/ <i>cover</i> bahan ajar memahami teks fabel menarik perhatian pembaca?				
18.	Apakah judul yang dipilih sudah sesuai dengan isi bahan ajar memahami teks fabel?				
19.	Apakah bahasa judul bahan ajar memahami teks fabel sudah sesuai dan menarik pembaca?				
20.	Bagaimana kelengkapan komponen yang dimuat dalam kulit/ <i>cover</i> bahan ajar memahami teks fabel?				
21.	Bagaimanakah kecukupan jumlah halaman bahan ajar memahami teks fabel, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik?				
22.	Bagaimanakah kelengkapan isi (pendahuluan, isi, penutup) dalam bahan ajar memahami teks fabel?				
23.	Bagaimanakah kesesuaian tata letak/ <i>layout</i> isi bahan ajar memahami teks fabel?				

24.	Bagaimanakah kemenarikan tipografi teks-teks dalam bahan ajar memahami teks fabel?				
25.	Apakah komposisi warna isi bahan ajar memahami teks fabel sudah serasi?				
26.	Apakah jenis dan ukuran huruf yang digunakan dalam bahan ajar memahami teks fabel mudah dibaca oleh pembaca?				
Kisah Teladan yang Menumbuhkan Karakter Jujur					
27.	Apakah konsep kisah teladan dalam bahan ajar memahami teks fabel sudah sesuai yang dimasukkan di setiap ceritanya?				
28.	Apakah pemilihan wacana dalam bahan ajar memahami teks fabel bermuatan kisah teladan yang menumbuhkan karakter jujur ini dapat menginspirasi aktivitas kreatif bagi peserta didik?				
29.	Apakah nilai-nilai dari kisah teladan yang terdapat dalam bahan ajar memahami teks fabel sesuai dengan peserta didik kelas VIII SMP/MTs?				
Komponen Pendekatan Saintifik					
30.	Apakah contoh-contoh dan pemodelan yang tertera dalam buku dapat membantu peserta didik dalam memahami teks fabel?				
31.	Apakah penyajian simpulan pada				

**KUESIONER PENILAIAN MATERI AJAR
MEMAHAMI TEKS FABEL YANG BERMUATAN KISAH TELADAN
UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER JUJUR
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK**

Saya mahasiswa dari program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang telah melakukan penelitian dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan upaya Menumbuhkan Karakter Jujur dengan Pendekatan Saintifik bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs*. Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator atau penilai produk bahan ajar yang dihasilkan dari penelitian ini. Atas bantuan dan kerja sama yang baik, saya menyampaikan terima kasih.

Nama Peneliti : Suprihatin
 Nama Validator : *Dr. Ida Zulaela, M.Hum.*
 Hari/Tanggal : *Selasa, 25 Agustus 2015*
 NIP : *197001091994032001*
 Nama Instansi : *Unnes*

Petunjuk Pengisian

- 1) Tulislah identitas diri Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan!
- 2) Bapak/Ibu diharapkan memberi koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada kuesioner penilaian.
- 3) Penilaian yang diberikan kepada setiap komponen dengan cara memberi **tanda cek** (√) pada rentangan angka-angka penilaian yang Bapak/Ibu anggap tepat.

Makna angka-angka tersebut adalah:

angka 4 = sangat baik (rentang skor : 76-100)
 angka 3 = baik (rentang skor : 51-75)
 angka 2 = cukup (rentang skor : 26-50)
 angka 1 = kurang (rentang skor : 0-25)

Contoh: Sangat baik <> tidak baik

4	3	2	1
	√		

- 4) Selain mengisi kuesioner, mohon Bapak/Ibu memberikan saran dan masukan perbaikan!

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				Saran
		4	3	2	1	
Aspek Materi/Isi						
1.	Bagaimana kesesuaian isi dengan judul/subjudul dalam bahan ajar memahami teks fabel?	✓				baik.
2.	Bagaimana Bapak/Ibu terhadap kecukupan materi yang dipaparkan bahan ajar memahami teks fabel?		✓			
3.	Bagaimana keefektifan muatan kisah teladan dalam bahan ajar memahami teks fabel untuk menumbuhkan karakter jujur bagi peserta didik?					efektif dilihat dari apa? penggunaannya?
4.	Bagaimanakah kesesuaian isi wacana dalam bahan ajar memahami teks fabel dengan perkembangan kognitif peserta didik kelas VIII SMP/MTs?	✓				
5.	Bagaimana keefektifan penulisan rangkuman per bab dalam bahan ajar memahami teks fabel?			✓		font. berapa? mengapa?
6.	Bagaimana keefektifan penulisan cara memahami teks fabel pada buku ini?		✓			
7.	Bagaimana keefektifan penulisan praktik memahami teks fabel dalam buku ini?			✓		Kurang.
Aspek Penyajian Materi						
8.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana					

	komposisi warna kulit/cover bahan ajar memahami teks fabel sudah serasi?	✓		
16.	Apakah ilustrasi/gambar pada kulit/cover bahan ajar memahami teks fabel sudah menarik perhatian pembaca?	✓		
17.	Apakah kreativitas penataan kulit/cover bahan ajar memahami teks fabel menarik perhatian pembaca?	✓		
18.	Apakah judul yang dipilih sudah sesuai dengan isi bahan ajar memahami teks fabel?	✓		
19.	Apakah bahasa judul bahan ajar memahami teks fabel sudah sesuai dan menarik pembaca?	✓		
20.	Bagaimana kelengkapan komponen yang dimuat dalam kulit/cover bahan ajar memahami teks fabel?	✓		
21.	Bagaimanakah kecukupan jumlah halaman bahan ajar memahami teks fabel, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik?	✓		
22.	Bagaimanakah kelengkapan isi (pendahuluan, isi, penutup) dalam bahan ajar memahami teks fabel?	✓		
23.	Bagaimanakah kesesuaian tata letak/layout isi bahan ajar memahami teks fabel?	✓		

24.	Bagaimanakah kemenarikan tipografi teks-teks dalam bahan ajar memahami teks fabel?	✓			
25.	Apakah komposisi warna isi bahan ajar memahami teks fabel sudah serasi?	✓			
26.	Apakah jenis dan ukuran huruf yang digunakan dalam bahan ajar memahami teks fabel mudah dibaca oleh pembaca?	✓			
Kisah Teladan yang Menumbuhkan Karakter Jujur						
27.	Apakah konsep kisah teladan dalam bahan ajar memahami teks fabel sudah sesuai yang dimasukkan di setiap ceritanya?	✓			
28.	Apakah pemilihan wacana dalam bahan ajar memahami teks fabel bermuatan kisah teladan yang menumbuhkan karakter jujur ini dapat menginspirasi aktivitas kreatif bagi peserta didik?	✓			
29.	Apakah nilai-nilai dari kisah teladan yang terdapat dalam bahan ajar memahami teks fabel sesuai dengan peserta didik kelas VIII SMP/MTs?	✓			
Komponen Pendekatan Saintifik						
30.	Apakah contoh-contoh dan pemodelan yang tertera dalam buku dapat membantu peserta didik dalam memahami teks fabel?	✓			

31.	Apakah penyajian simpulan pada buku dapat mempermudah pemahaman peserta didik tentang materi buku?	✓			
32.	Apakah langkah-langkah saintifik yang tampak pada alur penyampaian materi dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran memahami teks fabel?	✓			
33.	Apakah arahan untuk berkolaborasi dengan teman sebaya baik dalam penyelesaian tugas maupun latihan dapat membantu meningkatkan kualitas belajar peserta didik dalam memahami teks fabel?	✓			
34.	Apakah keefektifan wujud refleksi dapat membantu peserta didik menguasai keterampilan memahami teks fabel?	✓			
35.	Apakah latihan-latihan yang terdapat dalam bahan ajar memahami teks fabel sudah sesuai dengan tingkat pemahaman bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs?	✓			
Saran perbaikan secara umum bahan ajar memahami teks fabel						
<i>buku sajin, bagus, font hendelusa & perbaiki. Bagus, lanjutkan...</i>						

**KUESIONER PENILAIAN MATERI AJAR
MEMAHAMI TEKS FABEL YANG BERMUATAN KISAH TELADAN
UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER JUJUR
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK**

Saya mahasiswa dari program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang telah melakukan penelitian dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan upaya Menumbuhkan Karakter Jujur dengan Pendekatan Saintifik bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs*. Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator atau penilai produk bahan ajar yang dihasilkan dari penelitian ini. Atas bantuan dan kerja sama yang baik, saya menyampaikan terima kasih.

Nama Peneliti : Suprihatin
 Nama Validator : Wafi Istahf, M.Pd.
 Hari/Tanggal : Selasa - Kamis / 1-3 September 2015
 NIP : 198504102009122004
 Nama Instansi : Unnes

Petunjuk Pengisian

- 1) Tulislah identitas diri Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan!
- 2) Bapak/Ibu diharapkan memberi koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada kuesioner penilaian.
- 3) Penilaian yang diberikan kepada setiap komponen dengan cara memberi **tanda cek** (✓) pada rentangan angka-angka penilaian yang Bapak/Ibu anggap tepat.

Makna angka-angka tersebut adalah:

angka 4 = sangat baik (rentang skor : 76-100)
 angka 3 = baik (rentang skor : 51-75)
 angka 2 = cukup (rentang skor : 26-50)
 angka 1 = kurang (rentang skor : 0-25)

Contoh: Sangat baik < > tidak baik

4	3	2	1
	✓		

- 4) Selain mengisi kuesioner, mohon Bapak/Ibu memberikan saran dan masukan perbaikan!

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				Saran
		4	3	2	1	
Aspek Materi/Isi						
1.	Bagaimana kesesuaian isi dengan judul/subjudul dalam bahan ajar memahami teks fabel?		✓		
2.	Bagaimana Bapak/Ibu terhadap kecukupan materi yang dipaparkan bahan ajar memahami teks fabel?		✓		 <i>cekup</i>
3.	Bagaimana keefektifan muatan kisah teladan dalam bahan ajar memahami teks fabel untuk menumbuhkan karakter jujur bagi peserta didik?	✓			
4.	Bagaimanakah kesesuaian isi wacana dalam bahan ajar memahami teks fabel dengan perkembangan kognitif peserta didik kelas VIII SMP/MTs?		✓		
5.	Bagaimana keefektifan penulisan rangkuman per bab dalam bahan ajar memahami teks fabel?			✓	 <i>Rangkuman per bab</i> <i>fabel</i>
6.	Bagaimana keefektifan penulisan cara memahami teks fabel pada buku ini?		✓		
7.	Bagaimana keefektifan penulisan praktik memahami teks fabel dalam buku ini?		✓		
Aspek Penyajian Materi						
8.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana				

	kesesuaian penyajian materi dengan konsep pendekatan saintifik pada bahan ajar memahami teks fabel?	✓		
9.	Bagaimanakah ketepatan cara penyajian materi dalam bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan?	✓		
10.	Bagaimana ketepatan urutan penyajian materi dalam bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan?		✓		Penyusunan kata dapat untuk fabel → dpt dicermat
Aspek Bahasa dan Keterbacaan					
11.	Apakah penyampaian materi pembelajaran sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar?	✓		
12.	Bagaimanakah kesesuaian bahasa yang digunakan dalam bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan dengan tingkat keterbacaan peserta didik kelas VIII SMP/MTs?	✓			bhs sudah baik, namun jarak antar huruf untuk kelas VIII
13.	Apakah diksi/pemilihan kata yang digunakan dalam buku ini sudah sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik kelas VIII SMP/MTs?		✓	
14.	Apakah penyusunan kalimat pada buku memahami teks fabel bermuatan kisah teladan sudah padu?	✓		
Aspek Kegrafikaan					
15.	Menurut Bapak/Ibu, apakah			

	komposisi warna kulit/cover bahan ajar memahami teks fabel sudah serasi?	✓		
16.	Apakah ilustrasi/gambar pada kulit/cover bahan ajar memahami teks fabel sudah menarik perhatian pembaca?	✓		
17.	Apakah kreativitas penataan kulit/cover bahan ajar memahami teks fabel menarik perhatian pembaca?	✓		
18.	Apakah judul yang dipilih sudah sesuai dengan isi bahan ajar memahami teks fabel?	✓			Kata menenal → aka adakah alternatif utk mengartikan kata → paham
19.	Apakah bahasa judul bahan ajar memahami teks fabel sudah sesuai dan menarik pembaca?	✓		
20.	Bagaimana kelengkapan komponen yang dimuat dalam kulit/cover bahan ajar memahami teks fabel?	✓		
21.	Bagaimanakah kecukupan jumlah halaman bahan ajar memahami teks fabel, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik?	✓		
22.	Bagaimanakah kelengkapan isi (pendahuluan, isi, penutup) dalam bahan ajar memahami teks fabel?	✓		
23.	Bagaimanakah kesesuaian tata letak/layout isi bahan ajar memahami teks fabel?	✓		

24.	Bagaimanakah kemenarikan tipografi teks-teks dalam bahan ajar memahami teks fabel?	✓		Ada kata & tipografi yg kurang sesuai
25.	Apakah komposisi warna isi bahan ajar memahami teks fabel sudah serasi?	✓		Ada yg overlapping tumpang tindih
26.	Apakah jenis dan ukuran huruf yang digunakan dalam bahan ajar memahami teks fabel mudah dibaca oleh pembaca?	✓	
Kisah Teladan yang Menumbuhkan Karakter Jujur				
27.	Apakah konsep kisah teladan dalam bahan ajar memahami teks fabel sudah sesuai yang dimasukkan di setiap ceritanya?	✓	
28.	Apakah pemilihan wacana dalam bahan ajar memahami teks fabel bermuatan kisah teladan yang menumbuhkan karakter jujur ini dapat menginspirasi aktivitas kreatif bagi peserta didik?	✓	
29.	Apakah nilai-nilai dari kisah teladan yang terdapat dalam bahan ajar memahami teks fabel sesuai dengan peserta didik kelas VIII SMP/MTs?	✓		lebih bagus lagi jika ada rangkuman khusus nilai di bawah ceritanya.
Komponen Pendekatan Saintifik				
30.	Apakah contoh-contoh dan pemodelan yang tertera dalam buku dapat membantu peserta didik dalam memahami teks fabel?	✓	

31.	Apakah penyajian simpulan pada buku dapat mempermudah pemahaman peserta didik tentang materi buku?			✓	Di mana? tak ada simpulan?
32.	Apakah langkah-langkah saintifik yang tampak pada alur penyampaian materi dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran memahami teks fabel?	✓			
33.	Apakah arahan untuk berkolaborasi dengan teman sebaya baik dalam penyelesaian tugas maupun latihan dapat membantu meningkatkan kualitas belajar peserta didik dalam memahami teks fabel?	✓			
34.	Apakah keefektifan wujud refleksi dapat membantu peserta didik menguasai keterampilan memahami teks fabel?		✓		
35.	Apakah latihan-latihan yang terdapat dalam bahan ajar memahami teks fabel sudah sesuai dengan tingkat pemahaman bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs?	✓			
Saran perbaikan secara umum bahan ajar memahami teks fabel					
Secara keseluruhan, buku sudah bagus. Namun masih ada beberapa kekurangan:					
① jenis tulisan (font)					
② kelebihan layout → tumpang tindih					
③ Diksi yang terlalu sukar utk siswa SMP.					

**KUESIONER PENILAIAN MATERI AJAR
MEMAHAMI TEKS FABEL YANG BERMUATAN KISAH TELADAN
UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER JUJUR
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK**

Saya mahasiswa dari program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang telah melakukan penelitian dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan upaya Menumbuhkan Karakter Jujur dengan Pendekatan Saintifik bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs*. Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator atau penilai produk bahan ajar yang dihasilkan dari penelitian ini. Atas bantuan dan kerja sama yang baik, saya menyampaikan terima kasih.

Nama Peneliti : Suprihatin
 Nama Validator : DEWI NATH HAPSARI
 Hari/Tanggal : JUMAT, 28 AGUSTUS 2015
 NIP : 19710320 200901 2 006
 Nama Instansi : SMPN 3 SEMARANG

Petunjuk Pengisian

- 1) Tulislah identitas diri Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan!
- 2) Bapak/Ibu diharapkan memberi koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada kuesioner penilaian.
- 3) Penilaian yang diberikan kepada setiap komponen dengan cara memberi **tanda cek** (√) pada rentangan angka-angka penilaian yang Bapak/Ibu anggap tepat.

Makna angka-angka tersebut adalah:

angka 4 = sangat baik (rentang skor : 76-100)
 angka 3 = baik (rentang skor : 51-75)
 angka 2 = cukup (rentang skor : 26-50)
 angka 1 = kurang (rentang skor : 0-25)

Contoh: Sangat baik < > tidak baik

4	3	2	1
	√		

- 4) Selain mengisi kuesioner, mohon Bapak/Ibu memberikan saran dan masukan perbaikan!

	kesesuaian penyajian materi dengan konsep pendekatan saintifik pada bahan ajar memahami teks fabel?	✓			
9.	Bagaimanakah ketepatan cara penyajian materi dalam bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan?	✓			
10.	Bagaimana ketepatan urutan penyajian materi dalam bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan?	✓			
Aspek Bahasa dan Keterbacaan						
11.	Apakah penyampaian materi pembelajaran sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar?	✓			
12.	Bagaimanakah kesesuaian bahasa yang digunakan dalam bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan dengan tingkat keterbacaan peserta didik kelas VIII SMP/MTs?	✓			
13.	Apakah diksi/pemilihan kata yang digunakan dalam buku ini sudah sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik kelas VIII SMP/MTs?	✓			
14.	Apakah penyusunan kalimat pada buku memahami teks fabel bermuatan kisah teladan sudah padu?	✓			
Aspek Kegrafikaan						
15.	Menurut Bapak/Ibu, apakah				

	komposisi warna kulit/cover bahan ajar memahami teks fabel sudah serasi?	✓			
16.	Apakah ilustrasi/gambar pada kulit/cover bahan ajar memahami teks fabel sudah menarik perhatian pembaca?	✓			
17.	Apakah kreativitas penataan kulit/cover bahan ajar memahami teks fabel menarik perhatian pembaca?	✓			
18.	Apakah judul yang dipilih sudah sesuai dengan isi bahan ajar memahami teks fabel?		✓		
19.	Apakah bahasa judul bahan ajar memahami teks fabel sudah sesuai dan menarik pembaca?		✓		
20.	Bagaimana kelengkapan komponen yang dimuat dalam kulit/cover bahan ajar memahami teks fabel?	✓			
21.	Bagaimanakah kecukupan jumlah halaman bahan ajar memahami teks fabel, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik?	✓			
22.	Bagaimanakah kelengkapan isi (pendahuluan, isi, penutup) dalam bahan ajar memahami teks fabel?	✓			
23.	Bagaimanakah kesesuaian tata letak/layout isi bahan ajar memahami teks fabel?	✓			

24.	Bagaimanakah kemenarikan tipografi teks-teks dalam bahan ajar memahami teks fabel?	✓			
25.	Apakah komposisi warna isi bahan ajar memahami teks fabel sudah serasi?	✓			
26.	Apakah jenis dan ukuran huruf yang digunakan dalam bahan ajar memahami teks fabel mudah dibaca oleh pembaca?	✓			
Kisah Teladan yang Menumbuhkan Karakter Jujur						
27.	Apakah konsep kisah teladan dalam bahan ajar memahami teks fabel sudah sesuai yang dimasukkan di setiap ceritanya?	✓			
28.	Apakah pemilihan wacana dalam bahan ajar memahami teks fabel bermuatan kisah teladan yang menumbuhkan karakter jujur ini dapat menginspirasi aktivitas kreatif bagi peserta didik?	✓			
29.	Apakah nilai-nilai dari kisah teladan yang terdapat dalam bahan ajar memahami teks fabel sesuai dengan peserta didik kelas VIII SMP/MTs?	✓			
Komponen Pendekatan Saintifik						
30.	Apakah contoh-contoh dan pemodelan yang tertera dalam buku dapat membantu peserta didik dalam memahami teks fabel?	✓			

31.	Apakah penyajian simpulan pada buku dapat mempermudah pemahaman peserta didik tentang materi buku?	✓			
32.	Apakah langkah-langkah saintifik yang tampak pada alur penyampaian materi dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran memahami teks fabel?	✓			
33.	Apakah arahan untuk berkolaborasi dengan teman sebaya baik dalam penyelesaian tugas maupun latihan dapat membantu meningkatkan kualitas belajar peserta didik dalam memahami teks fabel?	✓			
34.	Apakah keefektifan wujud refleksi dapat membantu peserta didik menguasai keterampilan memahami teks fabel?	✓			
35.	Apakah latihan-latihan yang terdapat dalam bahan ajar memahami teks fabel sudah sesuai dengan tingkat pemahaman bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs?	✓			
Saran perbaikan secara umum bahan ajar memahami teks fabel						
<p>Secara keseluruhan bahan ajar Mengenal Teks Fabel bernuansa LC 13 yang berorientasi pada saintifik serta dibungkus dengan layout, cover, dan huruf sangat menarik minat siswa SMP</p> <p style="text-align: right;">Dewi</p>						

**KUESIONER PENILAIAN MATERI AJAR
MEMAHAMI TEKS FABEL YANG BERMUATAN KISAH TELADAN
UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER JUJUR
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK**

Saya mahasiswa dari program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang telah melakukan penelitian dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan upaya Menumbuhkan Karakter Jujur dengan Pendekatan Saintifik bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs*. Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator atau penilai produk bahan ajar yang dihasilkan dari penelitian ini. Atas bantuan dan kerja sama yang baik, saya menyampaikan terima kasih.

Nama Peneliti : Suprihatin
 Nama Validator : Sukanto, S.Pd.
 Hari/Tanggal : Rabu, 26 Agustus 2015
 NIP : 196806072006041005
 Nama Instansi : SMP Negeri 22 Semarang

Petunjuk Pengisian

- 1) Tulislah identitas diri Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan!
- 2) Bapak/Ibu diharapkan memberi koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada kuesioner penilaian.
- 3) Penilaian yang diberikan kepada setiap komponen dengan cara memberi **tanda cek** (√) pada rentangan angka-angka penilaian yang Bapak/Ibu anggap tepat.

Makna angka-angka tersebut adalah:

angka 4 = sangat baik (rentang skor : 76-100)
 angka 3 = baik (rentang skor : 51-75)
 angka 2 = cukup (rentang skor : 26-50)
 angka 1 = kurang (rentang skor : 0-25)

Contoh:

Sangat baik < > tidak baik

4	3	2	1
	√		

- 4) Selain mengisi kuesioner, mohon Bapak/Ibu memberikan saran dan masukan perbaikan!

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				Saran
		4	3	2	1	
Aspek Materi/Isi					
1.	Bagaimana kesesuaian isi dengan judul/subjudul dalam bahan ajar memahami teks fabel?		✓		
2.	Bagaimana Bapak/Ibu terhadap kecukupan materi yang dipaparkan bahan ajar memahami teks fabel?		✓		
3.	Bagaimana keefektifan muatan kisah teladan dalam bahan ajar memahami teks fabel untuk menumbuhkan karakter jujur bagi peserta didik?	✓			
4.	Bagaimanakah kesesuaian isi wacana dalam bahan ajar memahami teks fabel dengan perkembangan kognitif peserta didik kelas VIII SMP/MTs?	✓			
5.	Bagaimana keefektifan penulisan rangkuman per bab dalam bahan ajar memahami teks fabel?	✓			
6.	Bagaimana keefektifan penulisan cara memahami teks fabel pada buku ini?		✓		
7.	Bagaimana keefektifan penulisan praktik memahami teks fabel dalam buku ini?		✓		
Aspek Penyajian Materi					
8.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana				

	kesesuaian penyajian materi dengan konsep pendekatan saintifik pada bahan ajar memahami teks fabel?	✓		
9.	Bagaimanakah ketepatan cara penyajian materi dalam bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan?	✓		
10.	Bagaimana ketepatan urutan penyajian materi dalam bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan?	✓		
Aspek Bahasa dan Keterbacaan					
11.	Apakah penyampaian materi pembelajaran sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar?	✓		
12.	Bagaimanakah kesesuaian bahasa yang digunakan dalam bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan dengan tingkat keterbacaan peserta didik kelas VIII SMP/MTs?	✓		
13.	Apakah diksi/pemilihan kata yang digunakan dalam buku ini sudah sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik kelas VIII SMP/MTs?	✓		
14.	Apakah penyusunan kalimat pada buku memahami teks fabel bermuatan kisah teladan sudah padu?	✓		
Aspek Kegrafikaan					
15.	Menurut Bapak/Ibu, apakah			

	komposisi warna kulit/ <i>cover</i> bahan ajar memahami teks fabel sudah serasi?	✓			
16.	Apakah ilustrasi/gambar pada kulit/ <i>cover</i> bahan ajar memahami teks fabel sudah menarik perhatian pembaca?	✓			
17.	Apakah kreativitas penataan kulit/ <i>cover</i> bahan ajar memahami teks fabel menarik perhatian pembaca?	✓			
18.	Apakah judul yang dipilih sudah sesuai dengan isi bahan ajar memahami teks fabel?	✓			
19.	Apakah bahasa judul bahan ajar memahami teks fabel sudah sesuai dan menarik pembaca?	✓			
20.	Bagaimana kelengkapan komponen yang dimuat dalam kulit/ <i>cover</i> bahan ajar memahami teks fabel?		✓		
21.	Bagaimanakah kecukupan jumlah halaman bahan ajar memahami teks fabel, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik?		✓		
22.	Bagaimanakah kelengkapan isi (pendahuluan, isi, penutup) dalam bahan ajar memahami teks fabel?		✓		
23.	Bagaimanakah kesesuaian tata letak/ <i>layout</i> isi bahan ajar memahami teks fabel?	✓			

24.	Bagaimanakah kemenarikan tipografi teks-teks dalam bahan ajar memahami teks fabel?	✓		
25.	Apakah komposisi warna isi bahan ajar memahami teks fabel sudah serasi?	✓		
26.	Apakah jenis dan ukuran huruf yang digunakan dalam bahan ajar memahami teks fabel mudah dibaca oleh pembaca?	✓		
Kisah Teladan yang Menumbuhkan Karakter Jujur					
27.	Apakah konsep kisah teladan dalam bahan ajar memahami teks fabel sudah sesuai yang dimasukkan di setiap ceritanya?	✓		
28.	Apakah pemilihan wacana dalam bahan ajar memahami teks fabel bermuatan kisah teladan yang menumbuhkan karakter jujur ini dapat menginspirasi aktivitas kreatif bagi peserta didik?	✓		
29.	Apakah nilai-nilai dari kisah teladan yang terdapat dalam bahan ajar memahami teks fabel sesuai dengan peserta didik kelas VIII SMP/MTs?	✓		
Komponen Pendekatan Saintifik					
30.	Apakah contoh-contoh dan pemodelan yang tertera dalam buku dapat membantu peserta didik dalam memahami teks fabel?	✓		

31.	Apakah penyajian simpulan pada buku dapat mempermudah pemahaman peserta didik tentang materi buku?	✓			
32.	Apakah langkah-langkah saintifik yang tampak pada alur penyampaian materi dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran memahami teks fabel?	✓			
33.	Apakah arahan untuk berkolaborasi dengan teman sebaya baik dalam penyelesaian tugas maupun latihan dapat membantu meningkatkan kualitas belajar peserta didik dalam memahami teks fabel?	✓			
34.	Apakah keefektifan wujud refleksi dapat membantu peserta didik menguasai keterampilan memahami teks fabel?		✓		
35.	Apakah latihan-latihan yang terdapat dalam bahan ajar memahami teks fabel sudah sesuai dengan tingkat pemahaman bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs?		✓		
Saran perbaikan secara umum bahan ajar memahami teks fabel						
<p>Bahan ajar mengenai tk fabel yang dibuat & perhatikan ini cukup sebagai bahan ajar siswa SMP/MTs pada kurikulun 2013.</p> <p>Ditambah dengan dicantumkannya rangkuman akan lebih membantu pemahaman siswa.</p>						

**KUESIONER PENILAIAN MATERI AJAR
MEMAHAMI TEKS FABEL YANG BERMUATAN KISAH TELADAN
UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER JUJUR
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK**

Saya mahasiswa dari program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang telah melakukan penelitian dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan upaya Menumbuhkan Karakter Jujur dengan Pendekatan Saintifik bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs*. Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator atau penilai produk bahan ajar yang dihasilkan dari penelitian ini. Atas bantuan dan kerja sama yang baik, saya menyampaikan terima kasih.

Nama Peneliti : Suprihatin
 Nama Validator : H. SUYIKTO, S. Pd.
 Hari/Tanggal : Selasa, 21 Agustus 2015
 NIP : 196702141998031001
 Nama Instansi : MTs Negeri 1 Semarang

Petunjuk Pengisian

- 1) Tulislah identitas diri Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan!
- 2) Bapak/Ibu diharapkan memberi koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada kuesioner penilaian.
- 3) Penilaian yang diberikan kepada setiap komponen dengan cara memberi **tanda cek** (√) pada rentangan angka-angka penilaian yang Bapak/Ibu anggap tepat.

Makna angka-angka tersebut adalah:

angka 4 = sangat baik (rentang skor : 76-100)
 angka 3 = baik (rentang skor : 51-75)
 angka 2 = cukup (rentang skor : 26-50)
 angka 1 = kurang (rentang skor : 0-25)

Contoh: Sangat baik < > tidak baik

4	3	2	1
	√		

- 4) Selain mengisi kuesioner, mohon Bapak/Ibu memberikan saran dan masukan perbaikan!

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				Saran
		4	3	2	1	
Aspek Materi/Isi						
1.	Bagaimana kesesuaian isi dengan judul/subjudul dalam bahan ajar memahami teks fabel?	✓				Kesesuaian isi dengan judul harus dipertahankan
2.	Bagaimana Bapak/Ibu terhadap kecukupan materi yang dipaparkan bahan ajar memahami teks fabel?	✓				Materi cukup memadai, tetapi dibutuhkan contoh lain untuk perbandingan.
3.	Bagaimana keefektifan muatan kisah teladan dalam bahan ajar memahami teks fabel untuk menumbuhkan karakter jujur bagi peserta didik?	✓				
4.	Bagaimanakah kesesuaian isi wacana dalam bahan ajar memahami teks fabel dengan perkembangan kognitif peserta didik kelas VIII SMP/MTs?		✓			Cukup sesuai dengan penerapan kelas
5.	Bagaimana keefektifan penulisan rangkuman per bab dalam bahan ajar memahami teks fabel?		✓			Penulisan harus lebih cermat dan teliti agar tidak terjadi kesalahan sedikitpun.
6.	Bagaimana keefektifan penulisan cara memahami teks fabel pada buku ini?	✓				
7.	Bagaimana keefektifan penulisan praktik memahami teks fabel dalam buku ini?		✓			
Aspek Penyajian Materi						
8.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana					

	kesesuaian penyajian materi dengan konsep pendekatan saintifik pada bahan ajar memahami teks fabel?	✓		
9.	Bagaimanakah ketepatan cara penyajian materi dalam bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan?	✓		
10.	Bagaimana ketepatan urutan penyajian materi dalam bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan?	✓			Penyajian materi hendaknya dimulai dari yang mudah ke yang lebih.
Aspek Bahasa dan Keterbacaan					
11.	Apakah penyampaian materi pembelajaran sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar?	✓			Penggunaan kaidah kebahasaan harus selalu konsisten
12.	Bagaimanakah kesesuaian bahasa yang digunakan dalam bahan ajar memahami teks fabel yang bermuatan kisah teladan dengan tingkat keterbacaan peserta didik kelas VIII SMP/MTs?	✓			Bahasa sudah sesuai dengan tingkat peserta didik sehingga harus diperkembangkan
13.	Apakah diksi/pemilihan kata yang digunakan dalam buku ini sudah sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik kelas VIII SMP/MTs?	✓			Sebagian kecil masalah dikip yang belum di pahami peserta didik
14.	Apakah penyusunan kalimat pada buku memahami teks fabel bermuatan kisah teladan sudah padu?	✓			Ada beberapa yang perlu perbaikan agar menjadi lebih padu.
Aspek Kegrafikaan					
15.	Menurut Bapak/Ibu, apakah			

	komposisi warna kulit/cover bahan ajar memahami teks fabel sudah serasi?	✓			 sudah serasi dan perlu di pertahankan.
16.	Apakah ilustrasi/gambar pada kulit/cover bahan ajar memahami teks fabel sudah menarik perhatian pembaca?	✓			 sudah cukup menarik
17.	Apakah kreativitas penataan kulit/cover bahan ajar memahami teks fabel menarik perhatian pembaca?	✓			 Kreativitas bisa di singkatkan lagi.
18.	Apakah judul yang dipilih sudah sesuai dengan isi bahan ajar memahami teks fabel?		✓		 sudah sesuai.
19.	Apakah bahasa judul bahan ajar memahami teks fabel sudah sesuai dan menarik pembaca?	✓			
20.	Bagaimana kelengkapan komponen yang dimuat dalam kulit/cover bahan ajar memahami teks fabel?	✓			
21.	Bagaimanakah kecukupan jumlah halaman bahan ajar memahami teks fabel, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik?		✓		
22.	Bagaimanakah kelengkapan isi (pendahuluan, isi, penutup) dalam bahan ajar memahami teks fabel?	✓			
23.	Bagaimanakah kesesuaian tata letak/layout isi bahan ajar memahami teks fabel?	✓			

24.	Bagaimanakah kemenarikan tipografi teks-teks dalam bahan ajar memahami teks fabel?	✓			Sudah sangat menarik dan perlu di lihat/baca lagi.
25.	Apakah komposisi warna isi bahan ajar memahami teks fabel sudah serasi?	✓			Tampakkan lagi agar terlihat lagi. baik.
26.	Apakah jenis dan ukuran huruf yang digunakan dalam bahan ajar memahami teks fabel mudah dibaca oleh pembaca?	✓			Sangat mudah di baca.
Kisah Teladan yang Menumbuhkan Karakter Jujur					
27.	Apakah konsep kisah teladan dalam bahan ajar memahami teks fabel sudah sesuai yang dimasukkan di setiap ceritanya?	✓			Sudah benar, namun perlu di tulis ulang secara jelas karakter karakter yang ada.
28.	Apakah pemilihan wacana dalam bahan ajar memahami teks fabel bermuatan kisah teladan yang menumbuhkan karakter jujur ini dapat menginspirasi aktivitas kreatif bagi peserta didik?	✓			
29.	Apakah nilai-nilai dari kisah teladan yang terdapat dalam bahan ajar memahami teks fabel sesuai dengan peserta didik kelas VIII SMP/MTs?	✓			Sudah memadai dengan karakter siswa kelas VIII.
Komponen Pendekatan Saintifik					
30.	Apakah contoh-contoh dan pemodelan yang tertera dalam buku dapat membantu peserta didik dalam memahami teks fabel?	✓			Contoh sudah sangat membantu pada siswa.

31.	Apakah penyajian simpulan pada buku dapat mempermudah pemahaman peserta didik tentang materi buku?	✓			
32.	Apakah langkah-langkah saintifik yang tampak pada alur penyampaian materi dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran memahami teks fabel?	✓			
33.	Apakah arahan untuk berkolaborasi dengan teman sebaya baik dalam penyelesaian tugas maupun latihan dapat membantu meningkatkan kualitas belajar peserta didik dalam memahami teks fabel?	✓			
34.	Apakah keefektifan wujud refleksi dapat membantu peserta didik menguasai keterampilan memahami teks fabel?	✓			
35.	Apakah latihan-latihan yang terdapat dalam bahan ajar memahami teks fabel sudah sesuai dengan tingkat pemahaman bagi peserta didik kelas VIII SMP/MTs?	✓			
<p>Saran perbaikan secara umum bahan ajar memahami teks fabel</p> <p>a) Hindari kesalahan penulisan kata pada bagian kulit / cover belakang.</p> <p>b) Contoh dalam teks supaya menggunakan jenis tulisan yang lebih jelas.</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>						

LAMPIRAN 6

TABULASI 1

**TABULASI DATA ANALISIS KETERSEDIAAN DAN KONDISI
BUKU PENDAMPING PEMBELAJARAN MEMAHAMI TEKS FABEL
YANG ADA**

1. Peserta Didik

Analisis ketersediaan dan kondisi buku pendamping pembelajaran memahami teks fabel yang dimiliki peserta didik meliputi: 1) aspek ketersediaan buku pendamping pembelajaran memahami teks fabel, 2) aspek kondisi buku pendamping pembelajaran memahami teks fabel, dan 3) aspek tanggapan peserta didik apabila disusun bahan ajar teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik. Hasil analisis ketersediaan dan kondisi buku pendamping ini diperoleh dari empat sekolah yang berbeda dengan jumlah keseluruhan 121 responden.

1.1 Analisis Ketersediaan Buku Pendamping Pembelajaran Memahami Teks Fabel

Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	Pilihan	Persentase (%)
1. Bentuk sumber belajar memahami teks fabel	BSE	23		19,00%
	non-BSE	18		14,88%
	lainnya(LKS)	7		5,78%
	Kedua-duanya (BSE dan non-BSE)	56	dipilih	46,28%
	Kedua-duanya (BSE dan lainnya)	3		2,48%
	Kedua-duanya (non-BSE dan lainnya)	7		5,78%
	Ketiganya (BSE, non-BSE, dan lainnya)	6		4,96%
	Tidak menjawab	1		0,83%
∑ Keseluruhan		121		99,99... %

Indikator	Intensitas Jawaban			
	\sum Ya (1)	Presentase (%)	\sum Tidak (0)	Presentase (%)
2. Keefektifan buku pendamping belajar yang ada	51	42,15%	70	57,85%
3. Kesulitan-kesulitan peserta didik belajar memahami teks fabel	14	11,57%	107	88,43%

1.2 Analisis Kondisi Buku Pendamping Pembelajaran Memahami Teks Fabel

Kondisi buku pendamping belajar memahami teks fabel yang dibahas dalam kuesioner ketersediaan dan kondisi meliputi beberapa aspek., yaitu 1) segi materi/isi 2) segi penyajian materi, 3) segi bahasa dan keterbacaan, dan 4) segi kegrafikaan. Keempat aspek tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. Segi Materi/Isi

Indikator	Intensitas Jawaban			
	\sum Ya (1)	Presentase (%)	\sum Tidak (0)	Presentase (%)
4. Kelengkapan teori/materi	54	44,63%	67	55,37%
5. Ketersediaan dan kesesuaian contoh	70	57,85%	51	42,15%
6. Ketersediaan latihan-latihan soal	88	72,73%	33	27,27%
7. Ketersediaan intruksi tugas	83	68,65%	38	31,40%

b. Segi Penyajian Materi

Indikator	Intensitas Jawaban			
	\sum Ya (1)	Presentase (%)	\sum Tidak (0)	Presentase (%)
8. Cara penyajian materi	88	72,73%	33	27,27%
9. Urutan penyajian materi	94	77,69%	27	22,31%

c. Segi Bahasa dan Keterbacaan

Indikator	Intensitas Jawaban			
	\sum Ya (1)	Presentase (%)	\sum Tidak (0)	Presentase (%)
10. Kesesuaian bahasa yang	108	89,26%	13	10,74%

digunakan				
11. Kesesuaian dalam pemilihan kata	98	81,00%	23	19,00%
12. Penggunaan kalimat efektif	89	73,55%	32	26,45%

d. Segi Kegrafikaan

Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	Pilihan	Persentase (%)		
13. Desain dan format isi buku	Sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik	44		36,36%		
	Kurang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik	20		16,53%		
	Biasa saja	51	dipilih	42,15%		
	Tidak menjawab atau jawabannya lebih dari satu	6		4,96%		
∑ Keseluruhan		121		100%		
Indikator	Intensitas Jawaban					
	\sum Ya (1)	Persentase (%)	\sum Tidak (0)	Persentase (%)	\sum tidak menjawab	Persentase (%)
14. Tebal buku	91	75,21%	29	23,97%	1	0,82%
Indikator	Pilihan jawaban	Intensitas Jawaban	Pilihan	Persentase (%)		
15. Kualitas sampul buku	Baik	30		24,79%		
	Cukup saja	45		37,19%		
	Biasa saja	46	dipilih	38,02%		
∑ keseluruhan		121		100%		
Indikator	Intensitas Jawaban					
	\sum Ya (1)	Persentase (%)	\sum Tidak (0)	Persentase (%)	\sum tidak menjawab	Persentase (%)
16. Kesesuaian ilustrasi/gambar isi buku	82	67,77%	39	32,23%	-	-
17. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf	112	92,56%	9	7,44%	-	-

1.3 Aspek Tanggapan Peserta Didik Apabila Disusun Bahan Ajar Teks Fabel

Indikator	Intensitas Jawaban					
	\sum Ya (1)	Presentase (%)	\sum Tidak (0)	Presentase (%)	\sum tidak menjawab	Presentase (%)
18. Tanggapan peserta didik terhadap penyusunan buku	111	91,74%	7	5,79%	3	2,47%

2. Pendidik/Guru

Analisis ketersediaan dan kondisi buku pendamping pembelajaran memahami teks fabel yang dimiliki pendidik (guru) meliputi: 1) aspek ketersediaan buku pendamping pembelajaran memahami teks fabel, 2) aspek kondisi buku pendamping pembelajaran memahami teks fabel, dan 3) aspek tanggapan peserta didik apabila disusun bahan ajar teks fabel yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik. Data analisis diperoleh dari pendidik/guru di empat sekolah yang berbeda dengan mengajar mata pelajaran yang sama, yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak empat responden.

2.1 Analisis Ketersediaan Buku Pendamping Pembelajaran Memahami Teks Fabel

Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	Pilihan	Persentase (%)
1. Bentuk sumber belajar memahami teks fabel	BSE		seimbang	
	non-BSE	1		25%
	lainnya ...	1		25%
	Kedua-duanya (BSE dan non-BSE)	1		25%
	Ketiga-tiganya	1		25%
\sum keseluruhan		4		100%
Indikator	Intensitas Jawaban			
	\sum Ya (1)	Presentase (%)	\sum Tidak (0)	Presentase (%)
2. Keefektifan buku	1	25%	3	75%

pendamping belajar yang ada				
3. Kesulitan-kesulitan pendidik belajar memahami teks fabel	0	0%	4	100%

2.2 Analisis Kondisi Buku Pendamping Pembelajaran Memahami Teks Fabel

Kondisi buku pendamping belajar memahami teks fabel yang dibahas dalam kuesioner ketersediaan dan kondisi meliputi beberapa aspek., yaitu 1) segi materi/isi 2) segi penyajian materi, 3) segi bahasa dan keterbacaan, dan 4) segi grafika. Keempat aspek tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. Segi Materi/Isi

Indikator	Intensitas Jawaban					
	\sum Ya (1)	Presentase (%)	\sum Tidak (0)	Presentase (%)	\sum Tidak (0)	Presentase (%)
4. Kelengkapan teori/materi	1	25%	3	75%	0	0%
5. Ketersediaan dan kesesuaian contoh	1	25%	3	75%	0	0%
6. Ketersediaan latihan-latihan soal	3	75%	1	25%	0	0%
7. Ketersediaan intruksi tugas	2	50%	1	25%	1	25%

b. Segi Penyajian Materi

Indikator	Intensitas Jawaban			
	\sum Ya (1)	Presentase (%)	\sum Tidak (0)	Presentase (%)
8. Cara penyajian materi	2	50%	2	50%
9. Urutan penyajian materi	3	75%	2	25%

c. Segi Bahasa dan Keterbacaan

Indikator	Intensitas Jawaban			
	\sum Ya (1)	Presentase (%)	\sum Tidak (0)	Presentase (%)
10. Kesesuaian bahasa yang digunakan	4	100%	0	0%

11. Kesesuaian dalam pemilihan kata	4	100%	0	0%
12. Penggunaan kalimat efektif	3	75%	1	25%

d. Segi Kegrafikaan

Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	Pilihan	Persentase (%)
13. Desain dan format isi buku	Sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik	2	dipilih	50%
	Kurang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik	1		25%
	Biasa saja	1		25%
∑ Keseluruhan		4		100%
Indikator	Intensitas Jawaban			
	∑ Ya (1)	Presentase (%)	∑ Tidak (0)	Presentase (%)
14. Tebal buku	2	50%	2	50%
Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	Pilihan	Persentase (%)
15. Kualitas sampul buku	baik	1		
	cukup baik	11	dipilih	
	biasa saja	1		
Jumlah Keseluruhan		4		100%
Indikator	Intensitas Jawaban			
	∑ Ya (1)	Presentase (%)	∑ Tidak (0)	Presentase (%)
16. Kesesuaian ilustrasi/gambar isi buku	3	75%	1	25%
17. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf	4	100%	0	0%

2.3 Aspek Tanggapan Peserta Didik Apabila Disusun Bahan Ajar Teks Fabel

Indikator	Intensitas Jawaban			
	∑ Ya (1)	Presentase (%)	∑ Tidak (0)	Presentase (%)
18. Tanggapan peserta didik terhadap penyusunan buku	4	100%	0	0%


LAMPIRAN 7
TABULASI 2**TABULASI DATA ANALISIS KEBUTUHAN**

Berdasarkan Butir Pernyataan Kuesioner Bahan Ajar Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter Jujur dengan Pendekatan Saintifik bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs

3. Peserta Didik

Analisis ketersediaan dan kondisi buku pendamping pembelajaran memahami teks fabel yang dimiliki peserta didik meliputi: 1) aspek kebutuhan bahan ajar memahami teks fabel; 2) aspek materi/isi buku; 3) aspek penyajian buku; 4) aspek bahasa dan keterbacaan; 5) aspek kegrafikaan; 6) aspek kisah

teladan menumbuhkan karakter jujur; 7) komponen pendekatan saintifik; dan 8) harapan yang diinginkan apabila disusun bahan ajar memahami teks fabel. Hasil analisis kebutuhan peserta didik ini diperoleh dari empat sekolah yang berbeda dengan jumlah keseluruhan 121 responden.

Pernyataan	Jumlah Pemilih Jawaban Kategori-												Total Skor	Indeks (%)
	1		2		3		4		5		0			
	a	a x 1	b	b x 2	c	c x 3	d	d x 4	e	e x 5	f	f x 0		
1	2	2	1	2	23	69	79	316	16	80	0	0	469	77,52
2	2	2	0	0	12	36	59	236	48	240	0	0	514	84,96
3	45	45	10	20	20	60	23	92	20	100	3	0	320	52,89

4	1	1	4	8	8	24	53	212	55	275	0	0	520	85,95
5	1	1	1	2	7	21	54	216	58	290	0	0	530	87,60
6	1	1	0	0	8	24	50	200	62	310	0	0	535	88,43
7	1	1	1	2	15	45	64	256	39	195	1	0	500	82,64
8	1	1	0	0	16	48	46	184	57	285	1	0	519	85,79
9	5	5	10	20	37	111	52	208	17	85	0	0	429	70,91
10	4	4	6	12	26	78	51	204	34	170	0	0	468	77,36
11	1	1	4	8	13	39	72	288	31	155	0	0	491	81,16
12	2	2	6	12	31	93	61	244	21	105	0	0	456	75,37
13	2	2	3	6	17	51	64	256	34	170	1	0	486	80,33
14	5	5	5	10	29	87	69	276	12	60	1	0	439	72,56
15	0	0	4	8	35	105	55	220	26	130	1	0	464	76,69
16	0	0	1	2	13	39	54	216	52	260	1	0	518	85,62
17	0	0	1	2	18	54	68	272	33	165	2	0	495	81,82
18	2	2	0	0	11	33	69	276	37	185	2	0	498	82,31
19	4	4	6	12	20	60	69	276	21	105	1	0	458	75,70
20	8	8	9	18	43	129	53	212	8	40	0	0	407	67,27
21	6	6	9	18	27	81	65	260	12	60	2	0	427	70,58
22	0	0	2	4	6	18	59	236	52	260	2	0	520	85,95
23	1	1	0	0	3	9	43	172	74	370	0	0	552	91,24
24	1	1	1	2	16	48	60	240	43	215	0	0	506	83,64
25	7	7	6	12	39	117	58	232	10	50	1	0	419	69,26

26	4	4	3	6	11	33	70	280	33	165	0	0	488	80,66
27	0	0	0	0	9	27	64	256	48	240	0	0	523	86,45
28	4	4	3	6	14	42	69	276	31	155	0	0	483	79,83
29	2	2	4	8	38	114	65	260	12	60	0	0	444	73,39

Keterangan:

Jumlah skor idel (kriterium) untuk seluruh item

$$Y = E \times N$$

$$= 5 \times 121 = 605$$

$$\text{Rumus Indeks (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100\%$$

Saran/masukan Peserta Didik terhadap Bahan Ajar yang akan Dibuat.**1) Segi Materi/Isi Buku**

- Menambah kata-kata yang baru agar menambah pembendaharaan kata sehingga wawasan menjadi luas.
- Ditambah cerita fabel supaya lebih menarik.
- Ada soal-soal pilihan ganda.
- Contoh teks fabel dibuat beragam.
- Disertakan peta konsep untuk mempermudah dalam mempelajari bukunya.
- Materi buku tidak rumit.
- Lebih banyak evaluasi.
- Materinya jangan berbelit-belit agar ringkas dan padat sehingga mempermudah pembaca.
- Mencantumkan banyak contoh
- Menyertakan kamus (glosarium) jika ada bahasa yang sulit dipahami.
- Cerita menampilkan kisah teladan supaya dapat dicontoh para pembaca.
- Banyak gaya di setiap bab.

- Mengandung kisah-kisah yang menarik dan tidak membosankan serta tidak terlalu panjang.
- Diberi soal-soal di akhir bab dan akhir buku baik berupa pilihan ganda maupun uraian.
- Isinya lebih komplit atau lebih detail dan contohnya lebih dari satu atau dua buah.
- Ceritanya bermakna agar dapat diambil hikmahnya dan memenuhi unsur-unsur keislaman.
- Isi teksnya harus menginspirasi dan menumbuhkan nilai-nilai yang berguna.
- Penggambaran tokoh lebih unik dan menarik.
- Isi buku harus jelas dan tidak mengandung SARA.

2) Segi Penyajian Materi

- Cerita alurnya urut dan tidak membosankan.
- Penjelasan materi diurutkan.

3) Segi Bahasa dan Keterbacaan

- Bahasanya sederhana, ringkas, dan jelas sehingga mudah dipahami.
- Menggunakan bahasa sehari-hari.
- Menggunakan kalimat yang efektif.
- Menggunakan kata-kata yang jelas dan tidak memakai istilah yang sulit dimengerti.
- Penulisannya yang tepat dan sesuai EYD yang baik dan tepat.

4) Segi Kegrafikaan

- Berilah cover buku yang menarik dan ukuran huruf yang mudah dibaca.
- Ukuran buku A5 atau < B5 dengan gambar-gambar yang menarik dan ukuran tulisannya normal (11 pt atau 12 pt).
- Jangan tebal (60 s.d 75 halaman) dan ada gambar kartunnya.
- Ilustrasi/gambar dalam tiap cerita dibuat berwarna agar menarik perhatian.

4. Pendidik/Guru

Analisis ketersediaan dan kondisi buku pendamping pembelajaran memahami teks fabel yang dimiliki pendidik (guru) meliputi: 1) aspek ketersediaan buku pendamping pembelajaran memahami teks fabel, 2) aspek kondisi buku pendamping pembelajaran memahami teks fabel, dan 3) aspek tanggapan peserta didik apabila disusun bahan ajar teks fabel

yang bermuatan kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur dengan pendekatan saintifik. Data analisis diperoleh dari pendidik/guru di empat sekolah yang berbeda dengan mengajar mata pelajaran yang sama, yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak empat responden.

Pernyataan	Jumlah Pemilih Jawaban Kategori-												Total Skor	Indeks (%)
	1		2		3		4		5		0			
	a	a x 1	b	b x 2	c	c x 3	d	d x 4	e	e x 5	f	f x 0		
1					1	3	2	8	1	5			16	80
2	1	1			1	3	2	8					12	60
3			1	2			2	8			1	0	10	50
4							2	8	2	10			18	90
5							2	8	2	10			18	90
6							2	8	2	10			18	90
7							4	16					16	80
8							2	8	2	10			18	90
9							2	8	2	10			18	90
10							2	8	2	10			18	90

11							2	8	2	10			18	90
12							2	8	2	10			18	90
13							2	8	2	10			18	90
14							3	12	1	5			17	85
15							2	8	2	10			18	90
16							3	12	1	5			17	85
17							3	12	1	5			17	85
18					1	3	1	4	2	10			17	85
19							1	4	3	15			19	95
20							3	12	1	5			17	85
21							1	4	2	10	1	0	14	70
22			1	2			1	4	2	10	1	0	16	80
23			1	2			1	4	2	10	1	0	16	80
24	1	1			1	3	1	4			1	0	8	40
25							2	8	2	10			18	90
26							2	8	2	10			18	90
27							2	8	2	10			18	90
28			1	2	3	9							11	55
29			1	2	1	3	2	8					13	65
30							3	12	1	5			17	85
31							3	12	1	5			17	85
32							2	8	2	10			18	90

Keterangan:

Jumlah skor idel (kriterium) untuk seluruh item

$$Y = E \times N$$

$$= 5 \times 4$$

$$= 20$$

$$\text{Rumus Indeks (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100\%$$

Saran/masukan Peserta Didik terhadap Bahan Ajar yang akan Dibuat.**1) Aspek Materi/Isi Buku**

- Ketajaman berpiir dalam cerita harus bervariasi.
- Unsur moral/etika, keagamaan perlu mendapat perhatian.

2) Aspek Penyajian Materi

Tidak ada saran.

3) Aspek Bahasa dan Keterbacaan

- Sesuaikan dengan tingkat berpikir siswa.
- Penggunaan bahasa lebih disederhanakan.

4) Aspek Kegrafikaan

- Buku teks fabel dilengkapi gambar-gambar/ ilustrasi yang menarik dan mendukung cerita.
- Ilustrasi gambar dalam teks fabel dan teks-teks yang lain sebaiknya berwarna sebab dari tampilan warna bisa membantu menambah minat peserta didik.


TABULASI 3

**Tabulasi Penilaian Guru terhadap Hasil Pengembangan
Bahan Ajar Memahami Teks Fabel Upaya Menumbuhkan Karakter Jujur
dengan Pendekatan Saintifik bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs**

Pertanyaan ke-	Skor Responden Guru			Jumlah Skor	Nilai	Komentar
	I	II	III			
1.	100	75	100	275	91,67	Kesesuaian isi dengan judul harus dipertahankan.
2.	100	75	100	275	91,67	Materi cukup memadai, tetapi dibutuhkan contoh lain untuk perbandingan.
3.	100	100	100	300	100,00	-
4.	100	100	75	275	91,67	Cukup, sesuai dengan penalaran siswa.
5.	75	100	75	250	83,33	- Sebaiknya setiap bab, terdapat rangkuman. - Penulisan harus lebih cermat dan teliti agar tidak terjadi kesalahan sedikit pun.
6.	75	75	100	250	83,33	
7.	75	75	75	225	75,00	
Rata-rata aspek materi/isi				1850	88,10	
8.	100	100	75	275	91,67	
9.	100	75	100	275	91,67	
10.	100	100	100	300	100,00	Penyajian materi hendaknya dari yang mudah ke yang sulit.
Rata-rata aspek penyajian materi				850	94,44	
11.	100	75	75	250	83,33	Penggunaan kaidah kebahasaan harus selalu konsisten.
12.	100	75	100	275	91,67	Bahasa sudah sesuai dengan tingkat peserta didik sehingga harus dipertahankan.

13.	100	75	100	275	91,67	Sebagian kecil masih ada diksi yang belum dipahami peserta didik.
14.	100	75	75	250	83,33	Ada beberapa yang perlu perbaikan, agar menjadi lebih padu.
Rata-rata aspek bahasa dan keterbacaan				1050	87,50	
15.	100	100	100	300	100,00	Sudah serasi dan perlu dipertahankan.
16.	100	100	100	300	100,00	Sudah cukup menarik.
17.	100	100	100	300	100,00	Kreativitas bisa ditingkatkan lagi.
18.	75	100	75	250	83,33	Sudah sesuai.
19.	75	100	100	275	91,67	
20.	100	75	100	275	91,67	
21.	100	75	75	250	83,33	
22.	100	75	100	275	91,67	
23.	100	100	100	300	100,00	
24.	100	75	75	250	83,33	Sudah sangat menarik dan perlu dikembangkan lagi.
25.	100	100	100	300	100,00	Tingkatkan lagi agar menarik bagi siswa.
26.	100	100	100	300	100,00	Sangat mudah dibaca.
Rata-rata aspek grafika				3375	93,75	
27.	100	100	100	300	100,00	Sudah sesuai, namun perlu ditunjukkan secara jelas karakter-karakter yang ada.
28.	100	75	100	275	91,67	Sudah memadai dengan karakter siswa kelas VIII.
29..	100	75	100	275	91,67	Contoh sudah sangat membantu pada siswa.
Rata-rata aspek kisah teladan upaya menumbuhkan karakter jujur				850	94,44	

30.	100	100	75	275	91,67	
31.	100	100	100	300	100,00	
32.	100	100	75	275	91,67	
33.	100	100	100	300	100,00	
34.	100	75	100	275	91,67	
35.	100	75	75	250	83,33	
Rata-rata aspek komponen pendekatan saintifik				1675	93,05	
Saran secara umum:						
<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara keseluruhan bahan ajar sudah menarik minat siswa SMP, karena didukung <i>layout</i>, kover, dan huruf yang sesuai kebutuhan siswa. 2. Ditambahkan dengan rangkuman akan membantu pemahaman siswa. 3. Hindari kesalahan penulisan kata pada bagian kulit/kover belakang. 4. Contoh dalam teks supaya menggunakan jenis tulisan yang lebih jelas. 						


LAMPIRAN 9
TABULASI 4

**Tabulasi Tanggapan Peserta Didik terhadap Pengembangan Bahan Ajar
Memahami Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya
Menumbuhkan Karakter Jujur dengan Pendekatan Saintifik**

Tanggapan mengenai kesesuaian bahan ajar yang dikembangkan dilakukan kepada 32 peserta didik yang mewakili dari empat sekolah yang berbeda. Berikut merupakan tabulasi dari data yang diperoleh.

No.	Pernyataan	Kategori			
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Materi dalam bahan ajar mudah dipahami.	1	30	-	1
2.	Penataan bab teratur dan menyenangkan.	7	24	-	1
3.	Bahasa dan kalimat mudah dipahami.	12	20	-	-
4.	Judul dan sampul buku menarik dan sesuai isi buku.	21	8	3	-
5.	Huruf cetak/tulisan yang digunakan terbaca dengan jelas.	15	16	1	-
6.	Ukuran buku sudah sesuai harapan.	10	20	2	-
7.	Ilustrasi gambar menambah daya tarik dan memudahkan dalam memahami materi.	22	8	2	-